

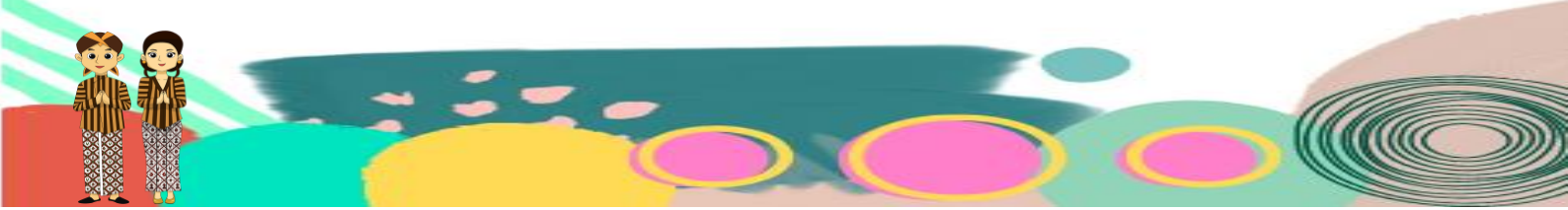
LAPORAN TAHUNAN 2021

Balai Besar POM di Yogyakarta





LAPORAN TAHUNAN 2021



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullohi
Wabarokatuh

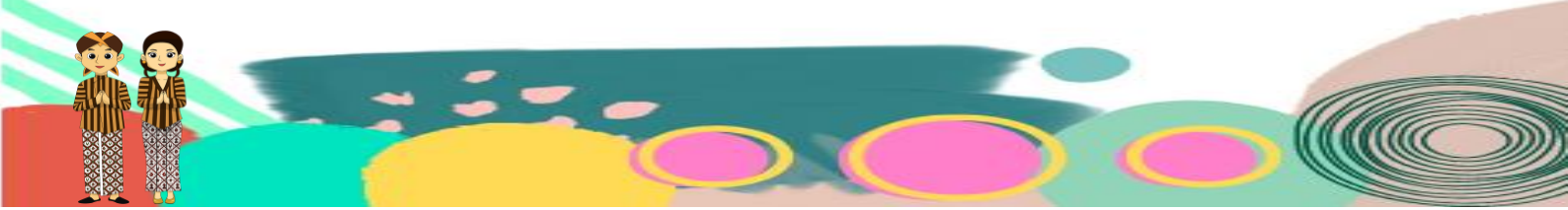
Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya kami masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Tahunan Balai Besar POM di Yogyakarta merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban dalam pelaksanaan



anggaran pemerintah. Di Era Revolusi Industri 4.0 dan dalam rangka menyongsong Era Society 5.0, dimana lingkungan semakin dinamis, dengan semakin majunya Teknologi dan dengan adanya kebijakan e-smart industri Kecil dan Menengah (IKM), tersebut sangat membantu para pelaku usaha untuk secara lebih massif dapat mempromosikan produk mereka di platform digital. Perubahan lingkungan eksternal yang semakin dinamis berakibat pada semakin kompleksnya tugas fungsi pengawasan Obat dan Makanan. Menyadari hal ini, di Internal Balai Besar POM di Yogyakarta terus berupaya mengembangkan kompetensi pegawai secara berkelanjutan, menumbuhkan kreatifitas dan inovasi , dan disisi lain terus menjalin kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak agar pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat berjalan efektif sesuai amanat Inpres nomor 3 Tahun 2017 tentang Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan.

Tahun 2021 merupakan tahun tantangan bagi bangsa kita dan di seluruh dunia karena pandemi Covid19 masih belum berakhir. Hal ini sangat berpengaruh pada pola kinerja dan menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan.. Namun Balai Besar POM di Yogyakarta bergerak adaptif melakukan penyesuaian dalam berkinerja untuk mencapai tujuan dengan tetap menerapkan dan memperhatikan protokol kesehatan. Dalam Laporan kegiatan Tahun 2021 ini disampaikan hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar POM di Yogyakarta yang meliputi pengawasan *pre-market* dan pengawasan *post-market* dengan cara pengambilan sampel, pengujian laboratorium produk Obat dan Makanan yang beredar, inspeksi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang Baik, pengawasan





iklan dan penandaan, serta intelijen dan penyidikan. Disampaikan pula upaya intensifikasi, bimbingan dan penyuluhan, serta upaya penegakan hukum yang telah dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Disamping itu, selama tahun 2021 dilakukan pula upaya Balai Besar POM di Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat, baik secara mandiri oleh Balai Besar POM di Yogyakarta ataupun bermitra dengan pemngku kepentingan. Pengawasan oleh masyarakat merupakan salah satu pilar dari 3 pilar pengawasan, karena masyarakat yang cerdas akan mampu melindungi dirinya sendiri serta mampu memilih Obat dan Makanan yang memenuhi syarat dan sesuai dengan kebutuhannya. Sepanjang tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta telah menerima beberapa penghargaan dan catatan keberhasilan antara lain mampu meraih *predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)* dengan semangat dan komitmen yang tinggi meskipun dalam situasi pandemi. Balai Besar POM di Yogyakarta mendapat Penghargaan Museum Rekor Dunia – Indonesia (MURI), Rekor pembentukan Duta Keamanan Pangan dengan Jumlah Terbanyak 1010 duta. Mendapatkan Anugerah Indonesian Consumer Protection Award kategori “Gold”. UPT dengan prestasi terbanyak tingkat Badan POM. Peringkat 2 UPT Badan POM dengan Nilai Hasil pengawasan kearsipan tahun 2021 adalah 91,91 atau **AA (sangat memuaskan)**. Juara 1 Lomba Desa Pangan Aman Tingkat Nasional Kalurahan Panggungharjo, Bantul,DIY. Juara 2 Lomba PAsar Aman Berbasis Komunitas PAsar Gentan, Sleman, DIY.Terbaik V Quality Manajemen System 9001:2015.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua mitra kerja Balai Besar POM di Yogyakarta dan semua pihak terkait yang telah bekerja sama dan mendukung pelaksanaan tugas tugas pengawasan Obat dan Makanan. Semoga pencapaian Balai Besar POM di Yogyakarta dalam Laporan Tahunan ini menjadi ujung tombak (platform) bagi Balai Besar POM di Yogyakarta untuk bekerja lebih baik lagi dalam upaya melindungi masyarakat terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, manfaat/khasiat dan mutu.

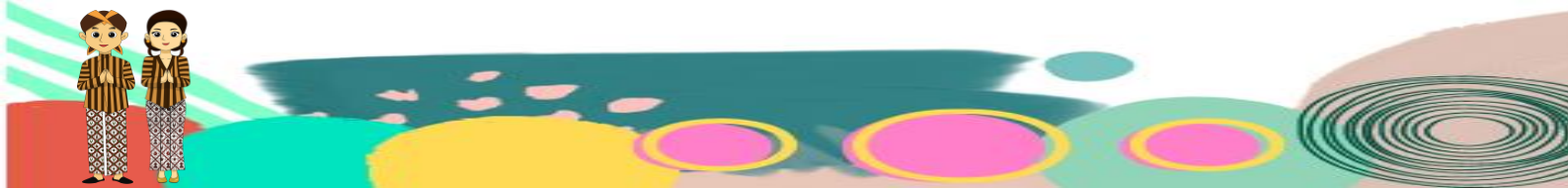
Wassalamu alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Kepala Balai Besar POM di
Yogyakarta



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt

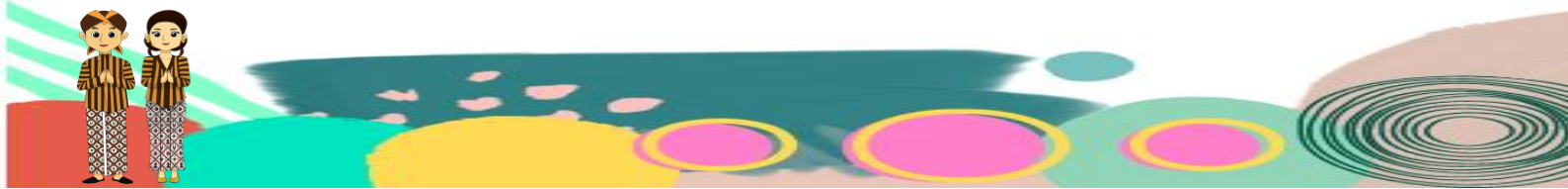




DAFTAR ISI

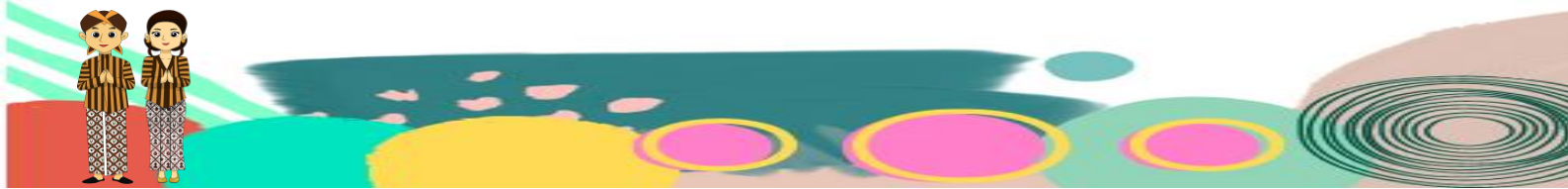
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Grafik	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Prestasi BBPOM di Yogyakarta 2021 di Tengah Pandemi Covid 19	xviii
Pencanangan Pembangunan Zona Integritas	xx
Penghargaan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani	xxi
Desa Pangan Aman	xxii
Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.....	xxiii
Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS).....	xxiv
Pelayanan Prima.....	xxv
Penghargaan Raksa Nugraha – <i>Indonesia Consumer Protection Award (ICPA)</i>	xxvi
Laboratorium Rujukan Nasional Uji DNA.....	xxvii
Pembangunan <i>Laboratorium Bio Safety Laboratorium Level 2 (BSL-2)</i>	xxviii
Penggalangann Pemangku Kepentingan dalam Upaya Pencegahan dan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	xxix
<i>Anti Microbal Resistance (AMR)</i>	xxx
Pengawasan Vaksin Balai Besar POM di Yogyakarta.....	xxxi
Pendampingan UMKM Bersama Lintas Sektor Untuk Memperoleh Izin Edar.....	xxxii
Bimbingan Teknis Pangan Series Online Untuk Peningkatan Kompetensi Pelaku UMK.....	xxxiii
Peran BBPOM di Yogyakarta dalam Pendampingan UMKM di Desa Wisata Jamu Kiringan.....	xxxiv
Bab I – Pendahuluan.....	1
A. Gambaran Umum Institusi	1
Bab II – Keadaan Umum dan Lingkungan.....	6
A. Lingkungan Eksternal	6
B. Lingkungan Internal.....	11





Bab III – Hasil Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan	26
A. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat	26
B. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif)	30
C. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Tradisional	30
D. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan	35
E. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik	36
F. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kemasan Pangan	39
G. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan	66
H. Pemantauan Iklan dan Label	70
I. Penyidikan dan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan	74
J. Pemberdayaan Masyarakat/ Konsumen	86
K. Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Sesuai <i>Good Laboratory Practice</i>	109
L. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015	115
M. Baku Pembanding	118
N. Perkuatan Koordinasi dengan Lintas Sektor	119
Bab IV – Penutup	126
A. Masalah	126
B. Kesimpulan	126
C. Saran	127

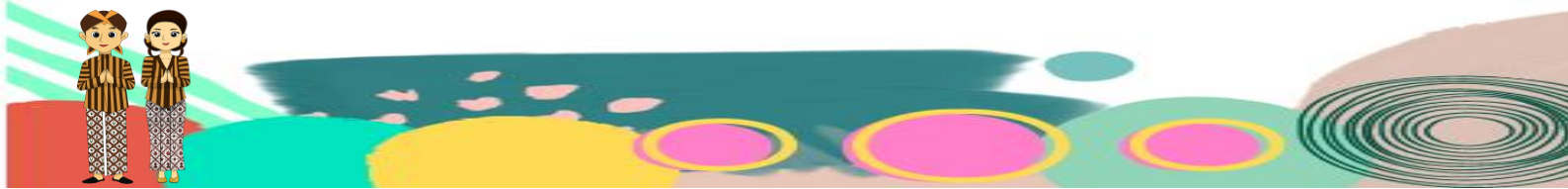




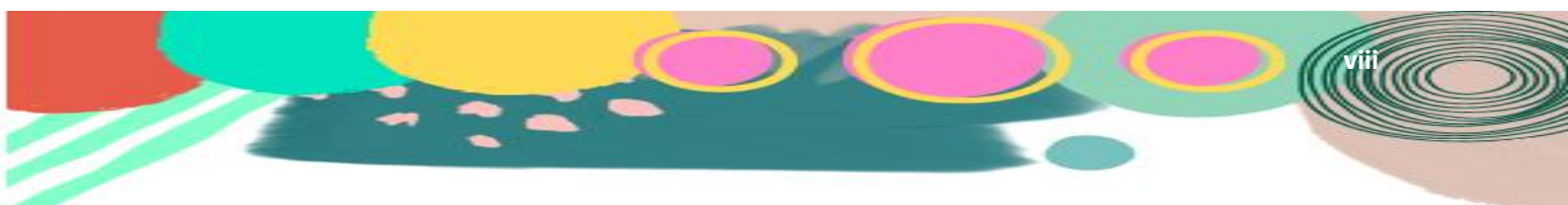
DAFTAR GAMBAR

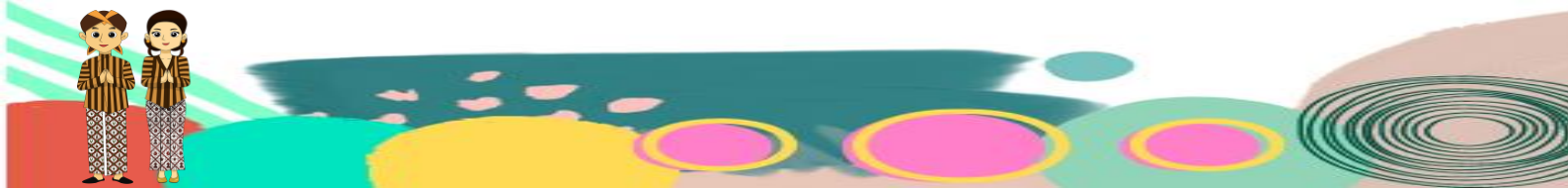
Gambar 1. Pencanangan Zona Integritas Menuju WBBM tanggal 10 September 2022	xxi
Gambar 2. Sambutan Inspektur Utama Badan POM.....	xxi
Gambar 3. Penandatanganan Komitmen Zona Integritas Menuju WBBM	xxi
Gambar 4. Sambutan Gubernur DIY yang dibacakan oleh Wakil Gubernur DIY	xxi
Gambar 5. Sertifikat Penghargaan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)..	xxii
Gambar 6. Penerimaan Penghargaan Desa Pangan Aman	xxiii
Gambar 7. Sertifikat Penghargaan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas .	xxiv
Gambar 8. Penerimaan Penghargaan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitasi.....	xxiv
Gambar 9. Pengumuman Pemenang Lomba Sekolah dengan Komitme dan Inovasi PJAS Terbaik Tingkat SD secara Daring	xxv
Gambar 10. Penyerahan Sertifikat oleh Kepala BBPOM di Yogyakarta kepada SDN Krapyak Wetan Bantul	xxv
Gambar 11. Piagam Pelayanan Prima dari Badan POM	xxvi
Gambar 12. Sertifikat Penghargaan Raksa Nugraha ICPA	xxvii
Gambar 13. Lab BSL-2 BBPOM di Yogyakarta	xxix
Gambar 14. Proses Pengujian Sampel	xxix
Gambar 15. Koordinasi <i>Criminal Justice System</i> Deputy IV BPOM, Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Dirresnarkoba Polda DIY	xxx
Gambar 16. Pemusnahan Barang Bukti Obat Obatan Ilegal di Dirresnarkoba Polda DIY	xxx
Gambar 17. Pertukaran Informasi terkait Pengungkapan Temuan Pabrik Ilegal Obat - Obatan di Kabupaten Sleman dan Bantul oleh Bareskrim POLRI ..	xxx
Gambar 18. Advokasi Lintas Sektor	xxxii
Gambar 19. Edukasi masyarakat melalui <i>Talkshow</i> RRI Yogyakarta	xxxii
Gambar 20. Pendampingan Kesiapan Instalasi Farmasi.....	xxxii
Gambar 21. Pengawasan Vaksinasi di Yogyakarta.....	xxxii
Gambar 22. Pendampingan UMKM Bersama Lintas Sektor untuk Memperoleh Izin Edar.....	xxxiii
Gambar 23. Desk Pelaksanakan Pendampingan UMKM	xxxiii
Gambar 24. Bimbingan Teknis Pangan Series Online untuk Peningkatan Kompetensi Pelaku UMK	xxxiv
Gambar 25. <i>Dialog on Location</i> Bersama Pelaku Usaha.....	xxxv





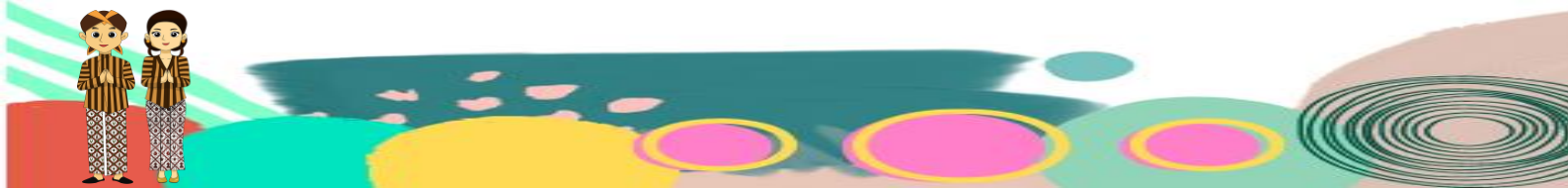
Gambar 26. Pendampingan UMKM di Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul	xxxxv
Gambar 27. Visi dan Misi Badan POM 1	3
Gambar 28. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta	3
Gambar 29. Budaya Organisasi Badan POM.....	4
Gambar 30. Peta Wilayah BBPOM di Yogyakarta.....	8
Gambar 31. KIE dengan Mobil Laboratorium Keliling.....	46
Gambar 32. Pengawasan Intensifikasi Pangan Jelang Idul Fitri	51
Gambar 33. Audiensi Pemilihan Desa.....	52
Gambar 34. Advokasi Kelembagaan Desa.....	53
Gambar 35. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	54
Gambar 36. Bimbingan Teknis Komunitas Desa	54
Gambar 37. Intensifikasi Pengawasan Pangan pada Kegiatan GKPD	55
Gambar 38. Penandatanganan Kesepakatan antara BBPOM di Yogyakarta dengan Perwakilan Desa.....	56
Gambar 39. Pengawasan Desa Intervensi Tahun Sebelumnya	57
Gambar 40. Persiapan Lomba Desa Pangan Aman.....	58
Gambar 41. Kegiatan Advokasi dengan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor	59
Gambar 42. Kegiatan Bimbingan Teknis dengan Petugas Pasar dan Asosiasi Pedagang Pasar.....	60
Gambar 43. Penyuluhan terhadap Pengelola Pasar Bendungan Kulon Progo	61
Gambar 44. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.....	61
Gambar 45. Bimtek Keamanan Pangan Sekolah	63
Gambar 46. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	63
Gambar 47. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	65
Gambar 48. SD Negeri Krpyak Wetan Bantul Berhasil Meraih Juara 3 Lomba Sekolah Pangan Aman Tahun 2021	65
Gambar 49. Penindakan pelaku usaha yang mengedarkan produk obat tradisional ilegal dan mengandung bahan kimia obat	76
Gambar 50. Penindakan tempat diduga mengedarkan produk kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya secara online	76
Gambar 51. Pemusnahan obat tradisional Jamu Dewo oleh CV Jaya Dewa Kreasi disaksikan petugas BPOM di Yogyakarta	77
Gambar 52. Temuan produk obat tradisional tanpa ijin edar dengan klaim tidak memenuhi syarat dalam operasi PANGEA XIV	79
Gambar 53. Pembinaan UMKM sarana distribusi kosmetik terkait peredaran produk kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya	80



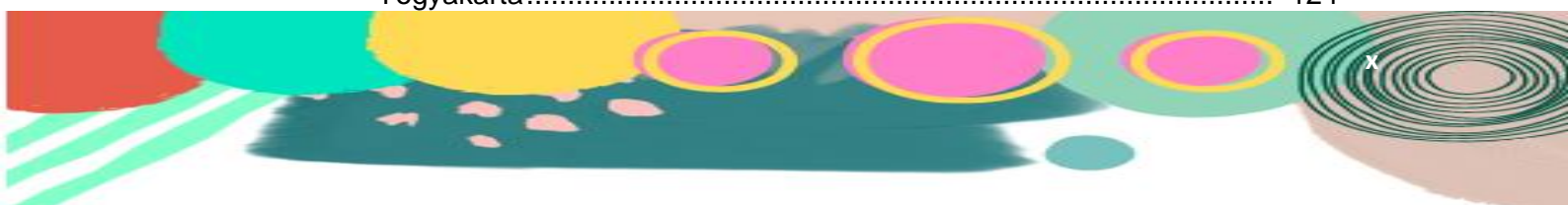


Gambar 54.	Kepala BBPOM di Yogyakarta bersama Kabareskrim POLRI, Dittipidnarkoba Bareskrim POLRI, Kapolda DIY, Kepala Kejaksaan Negri DIY melakukan inspeksi lokasi produksi obat ilegal di wilayah DI Yogyakarta.....	82
Gambar 55.	Koordinasi <i>Criminal Justice System</i> bersama Deputi IV BPOM RI, Kepala BBPOM di Yogyakarta dan Direktur Reserse Narkoba Polda DIY.....	83
Gambar 56.	Forum komunikasi PPNS BBPOM di Yogyakarta dan Penyidik Kepolisian Wilayah DIY	84
Gambar 57.	Kepala BBPOM di Yogyakarta bersama Direktur Intelijen BPOM RI melakukan koordinasi dengan Kepala Badan Intelijen Daerah DIY dan Badan Intelijen Strategi TNI.....	84
Gambar 58.	Kepala BBPOM di Yogyakarta didampingi substansi penindakan melakukan koordinasi dengan Wakil Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda DIY	85
Gambar 59.	Audiensi BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala KPP Bea Cukai Yogyakarta.....	85
Gambar 60.	Kegiatan Peningkatan Kompetensi Ahli Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan secara online	86
Gambar 61.	KIE Keamanan Pangan dengan Ormas dari Propinsi dan Kabupaten/ Kota	88
Gambar 62.	KIE Pembentukan Kader Keamanan Pangan Rumah Tangga di SMP 2 Sentolo.....	89
Gambar 63.	KIE Daring dengan Mahasiswa KKN UGM	90
Gambar 64.	KIE Gendarku Bebas Boraks di Kabupaten Gunungkidul	91
Gambar 65.	KIE Keamanan Pangan Tim Penggerak PKK Kabupaten/ Kota Yogyakarta.....	91
Gambar 66.	KIE Keamanan Sediaan Farmasi.....	92
Gambar 67.	Sosialisasi Keamanan Obat.....	93
Gambar 68.	KIE Pengimbasan Kegiatan Keamanan Pangan Sekolah.....	93
Gambar 69.	Talkshow melalui TV Lokal Muhammadiyah.....	94
Gambar 70.	Siaran Lokal ADI TV	94
Gambar 71.	Siaran Lokal Jogja TV tanggal 15 dan 22 Juni 2021	95
Gambar 72.	Talkshow dengan Star Jogja Radio	95
Gambar 73.	Talkshow melalui kanal Youtube BBPOM di Yogaykarta	95





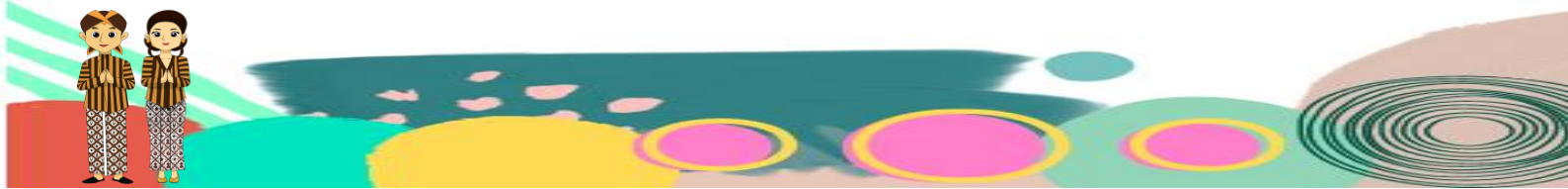
Gambar 74. Pameran Virtual Pharmaceutical & Health Care (PHC) Virtual Summit 2021	96
Gambar 75. Mini Pameran Bersamaan Pengawasan Takjil.....	97
Gambar 76. Pameran Sedulu BPOM	97
Gambar 77. Pameran BPOM Menyapa.....	98
Gambar 78. Foto Kegiatan Fasilitator Pendamping Pelaku Usaha Pangan secara <i>zoommeeting</i>	100
Gambar 79. Pelayanan Prima E-Registrasi Pangan 4-5 Maret 2021.....	102
Gambar 80. Pelayanan Prima E-Registrasi Pangan 1-2 November 2021.....	103
Gambar 81. Bimbingan Teknis CPPOB UMKM di Wilayah DIY.....	104
Gambar 82. Kegiatan Bimtek CPPOB secara <i>online</i>	105
Gambar 83. Kegiatan Pendampingan UMKM Jamu di Desa Wisata Kiringan Bantul ..	105
Gambar 84. Peningkatan Kompetensi untuk Tenaga Pengawas.....	107
Gambar 85. Rapat Koordinasi Monitoring dan Evaluasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan.....	108
Gambar 86. Pelatihan Audit Trail dan Manajemen Risiko Saarana Produksi Obat.....	110
Gambar 87. Audit Internal Laboratorium secara Daring	112
Gambar 88. Kegiatan Kaji Ulang Dokumen yang dilaksanakan secara Daring.....	112
Gambar 89. Kaji Ulang Manajemen Mutu Laboratorium Dilaksanakan secara Daring.	113
Gambar 90. Kegiatan Sosialisasi APAR.....	115
Gambar 91. Kegiatan Praktik dari Sosialisasi APAR	115
Gambar 92. Pelaksanaan Opening Audit Internal	117
Gambar 93. Pelaksanaan Zoom Meeting Audit Internal	117
Gambar 94. Pelaksanaan <i>Exit Meeting</i> Audit Internal	117
Gambar 97. Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen	118
Gambar 98. Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen secara <i>Hybrid</i>	118
Gambar 99. Audit Eksternal QMS	119
Gambar 100. Kerjasama antara BBPOM di Yogyakarta dengan Pemerintah Kabupaten Sleman.....	121
Gambar 101. Audiensi BBPOM di Yogyakarta dengan Pemerintah Kabupaten Bantul.....	121
Gambar 102. Penandatanganan Kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika DIY	122
Gambar 103. Forum Konsultasi Publik secara Daring	123
Gambar 104. <i>Customer Gathering</i> dengan Pelaku Usaha, Akademisi, Lintas Sektor, Organisasi Masyarakat, Kepolisian, dan Kader Binaan BBPOM di Yogyakarta.....	124





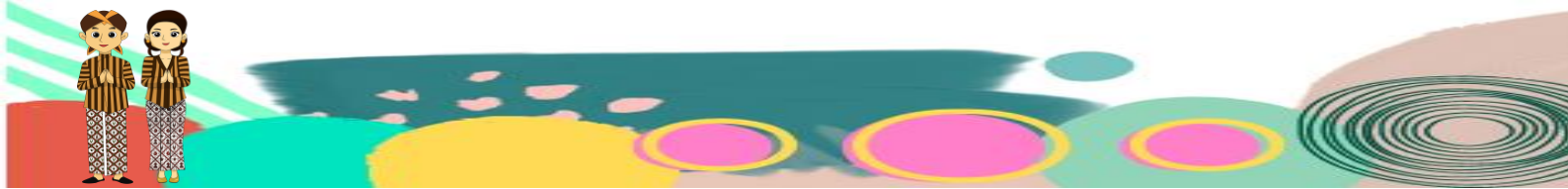
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan di DIY	9
Grafik 2. Sasaran Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di DIY	10
Grafik 3. Jumlah Sekolah dan Siswa Sekolah Dasar Negeri dan Swasta DIY	10
Grafik 4 . Profil SDM Berdasarkan Tingkatan Umur	14
Grafik 5. Profil SDM PPNPN Berdasarkan Tingkatan Umur	15
Grafik 6. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	15
Grafik 7. Profil SDM PPNPN Berdasarkan Jenis Kelamin	16
Grafik 8. Profil SDM Berdasarkan Golongan	16
Grafik 9. Profil SDM Berdasarkan Pendidikan	17
Grafik 10. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja.....	18
Grafik 11. Proporsi Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	24
Grafik 12. Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	25
Grafik 13. Profil Sampel TMS Obat dan NAPPZA	27
Grafik 14. Profil Hasil Pemeriksaan PBF	28
Grafik 15. Profil Hasil Pemeriksaan Apotek.....	29
Grafik 16. Profil Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit.....	29
Grafik 17. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Klinik	30
Grafik 18. Profil Hasil Pengujian Sampel Kasus Kepolisian.....	31
Grafik 19. Profil Hasil Pengujian Sampel OT Sampling Acak.....	32
Grafik 20. Profil Parameter Uji Pengujian Mikro Tidak Memenuhi Syarat	33
Grafik 21. Profil Parameter Uji Pengujian Kimia Tidak Memenuhi Syarat	33
Grafik 22. Profil Hasil Pemeriksaan IOT /UKOT /UMOT 2021	35
Grafik 23. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi OT	35
Grafik 24. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan	36
Grafik 25. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Sampling <i>Targetted</i>	36
Grafik 26. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Sampling Acak.....	37
Grafik 27. Profil Hasil Pengujian Kosmetika	38
Grafik 28. Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Sampel Kosmetik.....	38
Grafik 29. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika	39
Grafik 30. Profil Jenis dan Jumlah Sampel Pangan.....	41
Grafik 31. Profil sampel pangan <i>targeted</i> pada tahun 2021.....	41
Grafik 32. Profil Hasil Pengujian Sampel PJAS	42
Grafik 33. Profil Hasil Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi.....	42
Grafik 34. Profil sampel pangan acak pada tahun 2021	44
Grafik 35. Profil Hasil Pengujian Sampel Tamu Negara	46



Grafik 36. Profil Hasil Sampling dan Pengujian Pangan dengan Mobil Laboratorium Keliling	48
Grafik 37. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan.....	49
Grafik 38. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan & Bahan Berbahaya	50
Grafik 39. Temuan Intensifikasi Pangan.....	51
Grafik 40. Jumlah dan Persentase Pelaku Usaha Obat Tradisional yang Mengajukan Sertifikasi CPOTB Tahap 1 Tahun 2021	67
Grafik 41. Klasifikasi Industri Kosmetik DIY berdasarkan kepemilikan Sertifikat/SKP CPKB sampai dengan Tahun 2020	68
Grafik 42. Profil Sarana Produksi UMKM Pangan DIY Tahun 2021.....	69
Grafik 43. Hasil Pengawasan /Monitoring Iklan	73
Grafik 44. Hasil Pengawasan Label/Penandaan	75
Grafik 45. Pengawasan Online Distribusi Produk Obat dan Makanan tahun 2021	80
Grafik 46. Permintaan Bantuan Ahli Tindak Pidana Obat dan Makanan dari Penyidik Polda DIY tahun 2021	81
Grafik 47. Kriteria Barang Bukti dari Tindak Pidana Permintaan Ahli dari Penyidik Polda DIY.....	82
Grafik 48. Profil Jumlah Pengaduan/Permintaan Informasi Berdasar Komoditi	87
Grafik 49. Profil Permintaan Informasi Konsumen Menurut Profesi	87
Grafik 50. Profil Jumlah Layanan Berdasarkan Mekanisme Menjawab	88
Grafik 51. Jumlah Berita di Media Sosial Tahun 2021	95

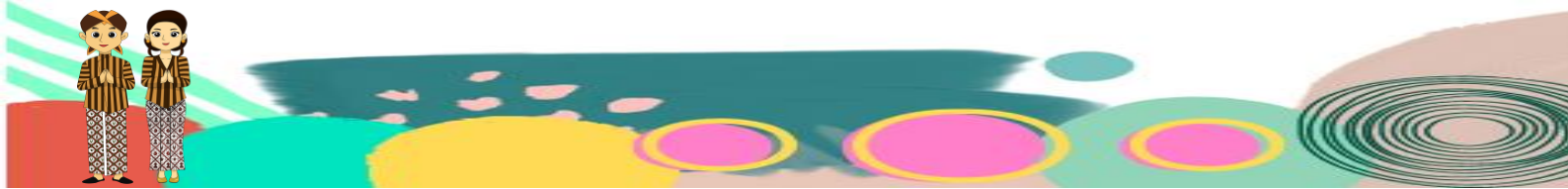




DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kerja Sama antara BBPOM di Yogyakarta dengan Lintas Sektor	22
Tabel 2. Rincian Temuan Intensifikasi Pengawasan Pangan.....	51
Tabel 3. Hasil Temuan Operasi OPSON X BBPOM di Yogyakarta	79
Tabel 4. Fasilitator pendamping UMKM.....	101

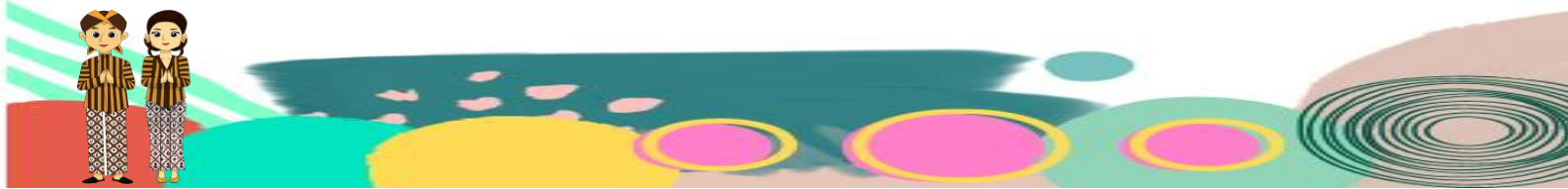




DAFTAR LAMPIRAN

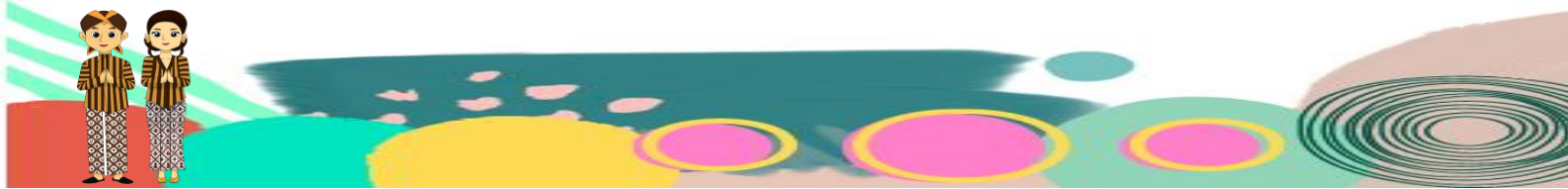
Tabel 1A	<i>Sampling</i> dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Tabel 1B	<i>Sampling</i> dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Tabel 1C	<i>Sampling</i> dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan <i>Rapid Test Kit</i>
Tabel 2A	Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Tabel 2B	Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji
Tabel 2C	Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Tabel 2D	Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Tabel 2E	Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Tabel 2F	Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Tabel 3A	Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional
Tabel 3B	Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Tabel 3C	Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Tabel 4A	Evaluasi Umum Prioritas <i>Sampling</i> Obat
Tabel 4B	Evaluasi Umum Prioritas <i>Sampling</i> Obat Tradisional
Tabel 4C	Evaluasi Umum Prioritas <i>Sampling</i> Obat Kuasi
Tabel 4D	Evaluasi Umum Prioritas <i>Sampling</i> Suplemen Kesehatan
Tabel 4E	Evaluasi Umum Prioritas <i>Sampling</i> Kosmetik
Tabel 4F	Evaluasi Umum Prioritas <i>Sampling</i> Pangan dan Kemasan Pangan
Tabel 5	Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus di Bidang Narkotika dan Psikotropika
Tabel 6A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Tabel 6B	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional
Tabel 6C	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Tabel 6D	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Tabel 6E	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Tabel 7A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
Tabel 7B	Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan
Tabel 7C	Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan
Tabel 8A	Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan





Tabel 8B	Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan
Tabel 9	Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
Tabel 10	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Tabel 11	Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Tabel 12	Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Tabel 13	Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Tabel 14	Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Tabel 15A	Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Tabel 15B	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung ke Masyarakat
Tabel 16A	Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Tabel 16B	Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Tabel 16C	Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Tabel 17	Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Tabel 18	Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Tabel 19	IRTP yang Telah Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan
Tabel 20A	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Tabel 20B	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Tabel 20C	Frekuensi Kasus Keracunan
Tabel 20D	Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Tabel 21A	Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Tabel 21B	Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Tabel 22A	Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 22B	Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 22C	Sekolah yang Diertifikasi PJAS Aman
Tabel 22D	Hasil Sampling dan Pengujian Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 23A	Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Aman Berbasis Komunitas
Tabel 23B	Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman Berbasis Komunitas





Tabel 24	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
Tabel 25	Keterjangkauan Pengawasan
Tabel 26	Jumlah Penduduk
Tabel 27	Sarana dan Prasarana
Tabel 28	Sumber Daya Manusia (SDM)
Tabel 29	Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Tabel 30	Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Tabel 31	Uji Profisiensi/Uji Banding
Tabel 32A	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Tabel 32B	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Tabel 33	Sertifikasi/Akreditasi
Tabel 34A	Kerja Sama
Tabel 34B	Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
Tabel 35	Pengadaan Barang/Jasa
Tabel 36	Laporan Realisasi Anggaran
Tabel 37	Laporan Penerimaan PNBPN





HIGHLIGHT

2021

PRESTASI BBPOM DI YOGYAKARTA 2021 DI TENGAH PANDEMI COVID 19

MERAIH PREDIKAT WBBM TAHUN 2021



Penghargaan Zona Integritas (ZI) diberikan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (KemenPANRB) pada Senin 20 Desember 2021

2 Penghargaan Museum Rekor Indonesia (MURI) Kategori **Pembentukan Duta Terbanyak**



3 Unit Penyelenggaran Pelayanan Publik BPOM tahun 2021 Kategori **Pelayanan Prima**

4 Nilai Maturitas Managemen Risiko **Level 3**



Peringkat I sebagai Unit Kerja dengan Penghargaan Terbanyak Tahun 2021



Anugerah Customer Protection Award-Reksa Nugraha dari Badan Perlindungan Konsumen Nasional **Kategori Gold**

7 **Peringkat 2** UPT Badan POM dengan Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan tahun 2021 adalah 91,91 atau **AA (Sangat Memuaskan)**



MOTTO PELAYANAN BBPOM DI YOGYAKARTA

Tanggap, Tanggon lan Trengginas, Ngladosi Kanthi Gumolonging Ati





PRESTASI BBPOM DI YOGYAKARTA 2021 DI TENGAH PANDEMI COVID 19

8 Indeks Persepsi Reformasi Birokrasi **Nomor 2 Tingkat UPT Badan POM**

9 Indeks Persepsi Budaya Organisasi **Nomor 2 Tingkat UPT Badan POM**



Juara 3 Lomba Sekolah dengan Komitmen dan Inovasi PJAS Terbaik SDN Krapyak Wetan Bantul



11 **Juara 2** Lomba Video Tik Tok Pangan Aman Menuju Generasi Sehat dan Cerdas

12 **UPT Paling Aktif ke 4** dengan Kontribusi Video Tik Tok Terbanyak pada lomba Tik Tok pada acara Sarasehan Jamu

13 **5 Besar Terbaik** Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi Balai/Balai Besar



14



5 Besar Video Terbaik Lomba Vlog Merawat Alam, Menjaga Lingkungan



15 **Juara 1** Lomba Desa Pangan Aman Kelurahan Panggunharjo, Sewon, Bantul

16 **Terbaik V** Pelaksanaan Kegiatan Quality Management System ISO 9001: 2015

17 **7 Besar** Lomba Inovasi BPOM Kategori Inovasi Pegawai (Inovasi SiLaKda);



Juara 2 Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Pasar Gentan, Sleman



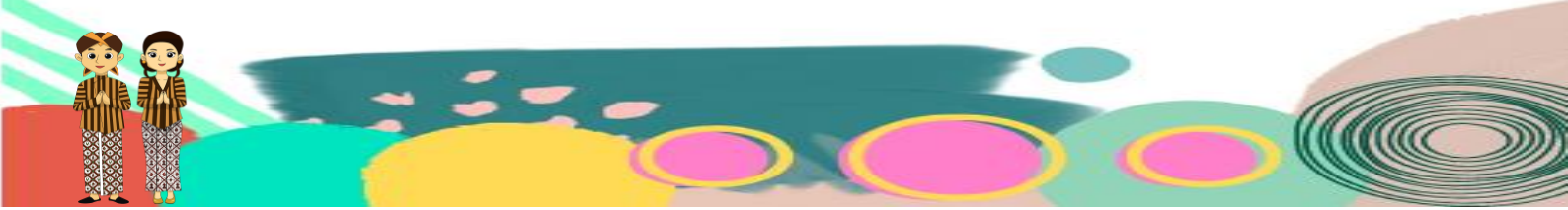
19 **TOP 25** Kandidat ASN Inspiratif 2021

20 Uji Profisiensi dari Bureau of Drug and Narcotic Department of Medical Science, Thailand



21 **11 besar** kategori inovasi pegawai Badan POM : Inovasi Ngopi Selow Badan POM RI





Pencanangan Pembangunan Zona Integritas



Gambar 1. Pencanangan Zona Integritas Menuju WBBM tanggal 10 September 2022

Balai Besar POM di Yogyakarta meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) tahun 2019. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan untuk meraih predikat yang lebih tinggi maka Balai Besar POM di Yogyakarta mempersiapkan untuk mendapatkan predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah Pencanangan Zona Integritas Menuju WBBM pada tanggal 10 September 2021 bertempat di Aula Balai Besar POM di Yogyakarta secara hybrid.



Gambar 2. Sambutan Inspektur Utama Badan POM



Gambar 3. Penandatanganan Komitmen Zona Integritas Menuju WBBM

Dalam pencanangan ini dihadiri oleh Ketua Komisi IX DPR, Inspektur Utama Badan POM, Kepala KPPN, Kepala Pengadilan Negeri, Kepala Ombudsmen DIY dan wakil dari lintas sektor. Dalam acara dibacakan sambutan Gubernur DIY yang dibacakan oleh Wakil Gubernur DIY untuk mendukung Pembangunan Zona Integritas Balai Besar POM di Yogyakarta menuju WBBM.



Gambar 4. Sambutan Gubernur DIY yang dibacakan oleh Wakil Gubernur DIY



Penghargaan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani



Gambar 5. Sertifikat Penghargaan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)

Setelah berhasil meraih Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada tahun 2019, BBPOM di Yogyakarta terus berkomitmen untuk meningkatkan reformasi birokrasi hingga pada tahun 2021 ini BBPOM di Yogyakarta berhasil meraih apresiasi berupa Penghargaan Predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Penghargaan Zona Integritas (ZI) diberikan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (KemenPANRB) Bapak Tjahjo Kumolo secara virtual pada Senin 20 Desember 2021.

Penghargaan ini dapat diraih berkat dukungan dari semua pihak yaitu masyarakat, stake holder, dan pelaku usaha. Dengan penghargaan ini, BBPOM di Yogyakarta berkomitmen untuk terus meningkatkan pelayanan melalui berbagai inovasi antara lain Inovasi Aplikasi Hitung Informasi Nilai Gizi (ING), Aksi Gendarku Bebas Boraks (GeBer), NewKulinerkuOK, dengan motto Sambut dengan Senyum dan Salam disertai Semangat untuk Memberi Solusi (5S). BBPOM di Yogyakarta juga mengakomodir kearifan lokal melalui Inovasi Ngopi Selow (Ngobrol Pintar Selasa Wage) dan motto layanan berbahasa Jawa yaitu Tanggap, Tanggon lan Trengginas, Ngladosi Kanthi Gumolonging Ati.

PROGRAM PRIORITAS NASIONAL BADAN POM

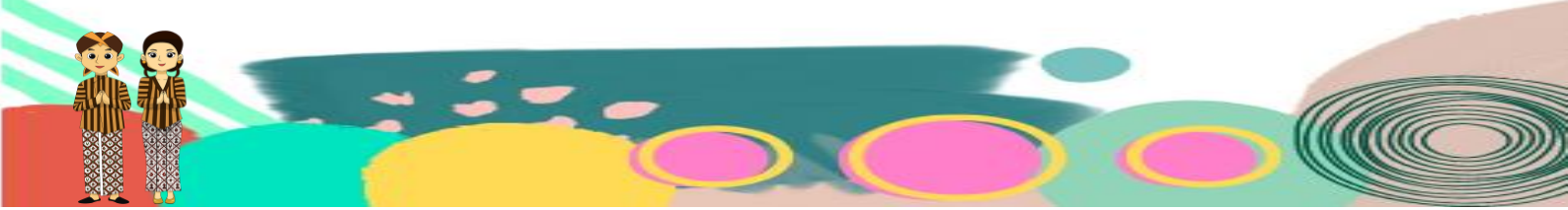
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), yang merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden Republik Indonesia yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Salah satu keterlibatan Badan POM dalam gerakan nasional ini adalah melalui proyek prioritas nasional Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas dan Keamanan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS).

Desa Pangan Aman



Gambar 6. Penerimaan Penghargaan Desa Pangan Aman

Program Desa Pangan Aman dicanangkan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi desa. BBPOM di Yogyakarta tahun 2021 mengintervensi 8 desa. Prestasi pada tahun 2021 Kalurahan Panggunharjo, Sewon, Bantul berhasil meraih Juara 1 Nasional Desa Pangan Aman



Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas



Gambar 7. Sertifikat Penghargaan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebagai target intervensi serta Pasar Playen sebagai pasar pengawalan. Prestasi pada tahun 2021 Pasar Gentan Sleman meraih Juara 2 Nasional Pasar Aman Berbasis Komunitas.

Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya direvitalisasi oleh Badan POM menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Hal tersebut dikarenakan sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat tidak hanya harus aman dari bahan berbahaya, tetapi juga harus disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.

Target pasar intervensi tahun 2021 untuk Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dua pasar yaitu Pasar

Bendungan

Kulon Progo

sebagai target

intervensi serta

Pasar Playen

sebagai pasar

pengawalan.

Prestasi pada tahun 2021

Pasar Gentan Sleman

meraih Juara 2 Nasional

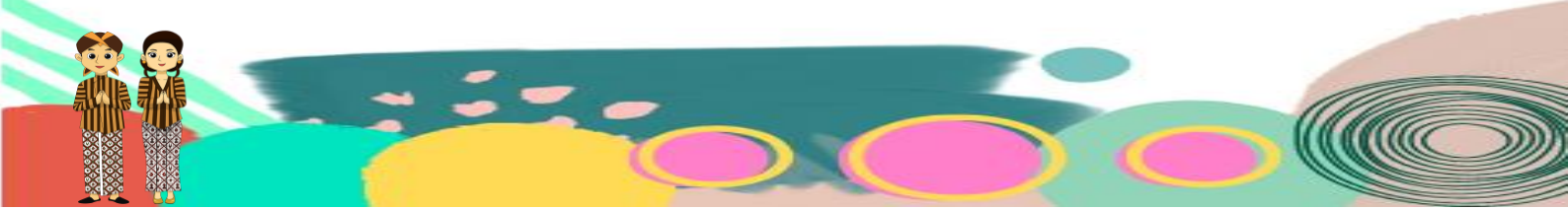
Pasar Aman Berbasis

Komunitas.



Gambar 8. Penerimaan Penghargaan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas





Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)

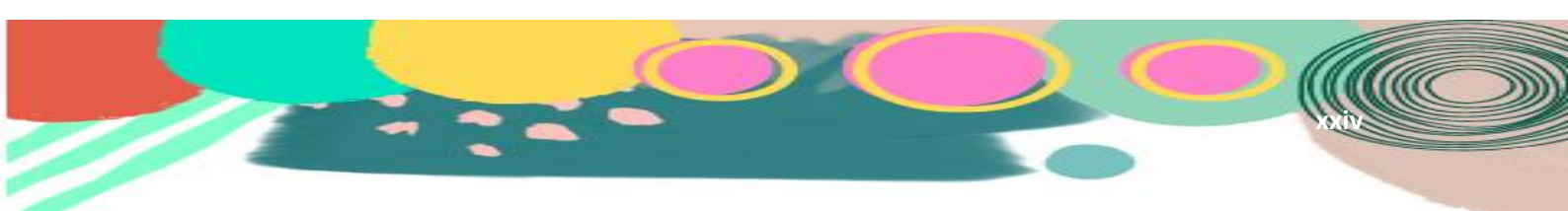


Gambar 9. Pengumuman Pemenang Lomba Sekolah dengan Komitme dan Inovasi PJAS Terbaik Tingkat SD secara Daring

Sebelumnya terminologi yang digunakan adalah PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan Anak Sekolah, didefinisi menjadi Pangan Jajanan Anak usia Sekolah. Perbedaan keduanya adalah Pangan Jajanan Anak usia Sekolah dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *e-commerce* serta sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Prestasi pada tahun 2021 SDN Krapyak Wetan Bantul meraih Juara 3 Nasional Lomba Sekolah dengan Komitmen dan Inovasi PJAS Terbaik.



Gambar 10. Penyerahan Sertifikat oleh Kepala BBPOM di Yogyakarta kepada SDN Krapyak Wetan Bantul



Pelayanan Prima



Gambar 11. Piagam Pelayanan Prima dari Badan POM

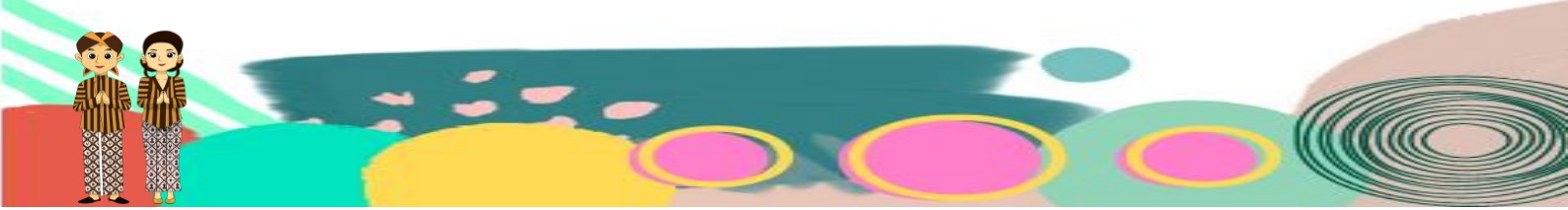
Pelayanan prima adalah pelayanan yang diberikan dengan kualitas melebihi harapan pengguna layanan. Pelayanan prima berkaitan erat dengan kepuasan pelanggan, merupakan strategi meningkatkan kepercayaan masyarakat, menimbulkan kesan positif dari masyarakat selain itu perlu ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang handal. Penilaian kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) mengacu Peraturan Menteri PAN RB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik sebagai acuan bagi penanggungjawab penyelenggara pelayanan publik guna memperbaiki dan menyempurnakan layanan yang sesuai dengan aspek-aspek penyelenggaraan pelayanan publik. Pada tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM tahun 2021 Kategori Pelayanan Prima.

Penghargaan Raksa Nugraha – Indonesia Consumer Protection Award (ICPA)



Gambar 12. Sertifikat Penghargaan Raksa Nugraha ICPA

Raksa Nugraha merupakan kegiatan pemberian pemeringkatan dan anugerah kepada pihak-pihak yang peduli akan perlindungan konsumen. Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) sebagai lembaga yang diamanahkan oleh UUPK untuk mengembangkan upaya perlindungan konsumen mengadakan kegiatan pemberian apresiasi kepada pihak-pihak yang peduli akan perlindungan konsumen. Pada tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta meraih “RAKSA NUGRAHA Indonesia Consumer Protection Award” Kategori Gold.



Laboratorium Rujukan Nasional Uji DNA

Laboratorium Mikrobiologi BBPOM di Yogyakarta mampu melakukan pengujian DNA Porcine pada komoditi pangan, kosmetik, Obat dan Suplemen Kesehatan. Pada tahun 2021 dilakukan pengujian DNA porcine pada sampel Rutin yaitu 3 sampel Pangan, 3 sampel Kosmetik dan 1 sampel suplemen Kesehatan. Dari 7 sampel tersebut 5 sampel (Pangan, Kosmetika dan Suplemen Kesehatan) tidak terdeteksi DNA Porcine dan 2 sampel (Pangan dan Suplemen Kesehatan) terdeteksi DNA Porcine.

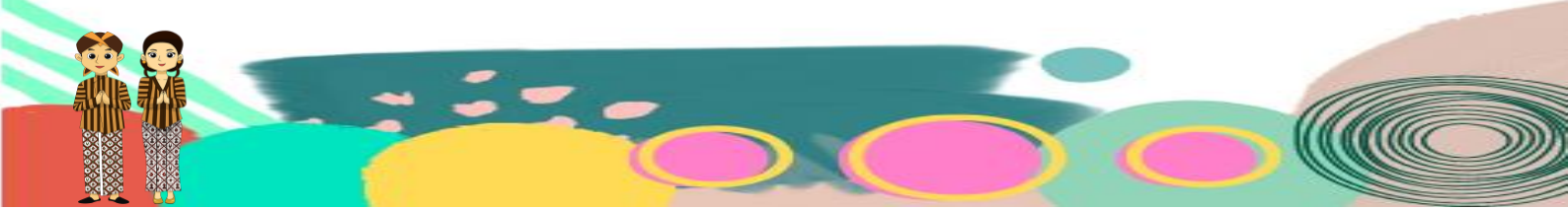
Disamping uji rutin BBPOM di Yogyakarta juga merupakan laboratorium Rujukan DNA Badan POM. Pada tahun 2021 telah dilakukan uji porcine terhadap sampel uji rujuk dari :

- BBPOM Samarinda (3 sampel Pangan)
- BBPOM Serang (3 sampel Pangan dan 1 sampel Kosmetika)
- BBPOM DKI Jakarta (1 sampel Kosmetika dan 2 sampel Obat)
- BBPOM Bandung (1 sampel Kosmetika, 3 sampel Obat dan 1 sampel Suplemen Kesehatan)

Dari total 15 sampel uji rujuk tersebut 8 sampel tidak terdeteksi DNA Porcine (53,33%) dan 7 sampel terdeteksi DNA Porcine (46,67%).

Sedangkan sampel Uji Absah yang masuk pada bulan Desember 2020 yang dilakukan pengujian pada tahun 2021 berupa komoditi Suplemen Kesehatan yang berasal dari BBPOM Aceh (1 sampel) dan BBPOM Mataram (5 sampel). Dari 6 sampel uji Absah tersebut seluruhnya terdeteksi DNA Porcine (TMS).





Pembangunan *Laboratorium Bio Safety* *Laboratorium Level 2 (BSL-2)*



**Gambar 13. Lab BSL-2
BBPOM di Yogyakarta**

Pengembangan Laboratorium Biologi Molekuler BBPOM di Yogyakarta menjadi laboratorium untuk menguji Covid-19 dengan melakukan *upgrade* laboratorium menjadi *Bio Safety Laboratorium Level 2 (BSL-2)* dilaksanakan berdasarkan nota dinas dari Kepala PPPOMN kepada Sekretaris Utama BPOM Nomor

PP.01.0183.834.10.30.326
tertanggal 9 Oktober 2020.

Pada Nota Dinas tersebut BBPOM di Yogyakarta bersama 22 Balai Besar dan Balai POM di Indonesia diusulkan untuk melakukan *upgrade* laboratorium menjadi

BSL-2 sehingga dapat lebih optimal dalam melakukan pengujian Covid-19.

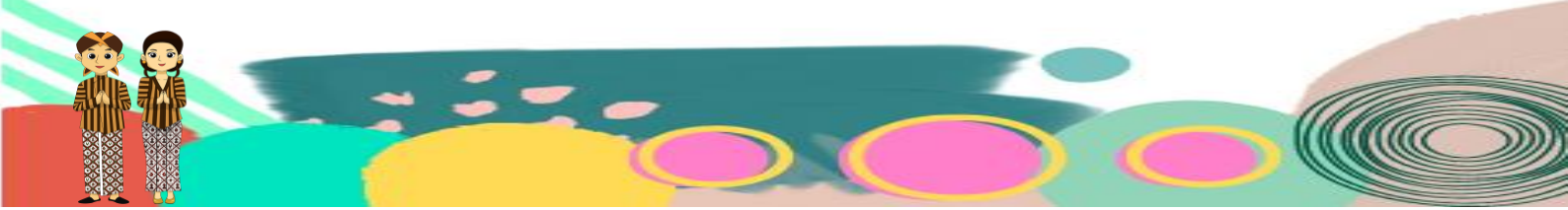
Tahapan pengujian Covid-19 setelah sampel diterima oleh petugas adalah Unboxing sampel, Isolasi/ Ekstraksi RNA, Pembuatan *master mix*, dan *Running PCR*. Laboratorium BSL-2 BBPOM di Yogyakarta telah sesuai dengan persyaratan karena telah memiliki ruang penerimaan dan penyimpanan sampel, ruangan pemeriksaan spesimen (ruang Unboxing, Ekstraksi sampel, ruang Master Mix dan ruang PCR), Ruang untuk penanganan limbah infeksius telah dilengkapi dengan autoclave, Ruang Penyimpanan Reagen, Jalur akses ke dalam gedung terbatas dan dilengkapi dengan kamera surveilans (CCTV).

Untuk meningkatkan kompetensi dan ketrampilan uji analis telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Pengujian Covid-19 pada tgl 29 November-03 Desember 2021. Peserta Bimtek Pengujian Covid-19 ini berjumlah 13 orang, yang terdiri dari 9 orang analis dari laboratorium Mikrobiologi dan 4 orang analis dari Laboratorium Kimia.



**Gambar 14. Proses
Pengujian Sampel**





Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Upaya Pencegahan dan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan



Gambar 15. Koordinasi *Criminal Justice System* Deputi IV BPOM, Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Dirresnarkoba Polda DIY.

kejahatan obat dan makanan secara cepat, efektif dan efisien seperti peningkatan fungsi intelijen, pencegahan maupun penindakan tindak pidana obat dan makanan. Berbagai kegiatan penggalangan aparat penegak hukum dan instansi pemerintah terkait dilakukan di tahun 2021.

BBPOM di Yogyakarta aktif mengintervensi *Integrated Supply Chain* kejahatan obat dan makanan yang salah satunya melalui penguatan jejaring dengan Aparat Penegak Hukum, Instansi Pemerintah terkait, Asosiasi Pelaku Usaha, Organisasi Profesi, Akademisi Pakar dan Asosiasi Masyarakat. Jaringan yang kuat ini memberantas



Gambar 16. Pemusnahan Barang Bukti Obat Obatan Ilegal di Dirresnarkoba Polda DIY



Gambar 17. Pertukaran Informasi terkait Pengungkapan Temuan Pabrik Ilegal Obat - Obatan di Kabupaten Sleman dan Bantul oleh Bareskrim POLRI.

Pada 27 September 2021, Kepala BBPOM di Yogyakarta mendampingi Kabareskrim Polri untuk memberikan informasi dalam pengungkapan produksi obat – obat tertentu (OOT) dan psikotropika terbesar di kabupaten Bantul dan Sleman oleh Bareskrim Polri. Sarana ilegal produksi psikotropika dan OOT yang berada di wilayah DI Yogyakarta tersebut

memiliki omset milyaran. Selain itu BBPOM di Yogyakarta mendukung kegiatan penyidik POLRI di wilayah DI Yogyakarta dengan menyediakan bantuan tenaga ahli dan pelayanan pengujian laboratorium selesai dalam waktu satu hari serta menerima pengujian di hari sabtu.



Anti-Microbial Resistance (AMR)



Gambar 18. Advokasi Lintas Sektor

Sejalan dengan Rencana Aksi Nasional AMR yang telah dicanangkan Badan POM, Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan beberapa aksi dan kegiatan dalam rangka pengendalian AMR, antara lain :

1. Advokasi lintas sektor yang melibatkan instansi pemerintah dan organisasi profesi yang terkait, pada tanggal 22 Juni 2021

2. Penyelenggaraan Bimbingan teknis peningkatan kompetensi tenaga pengelola obat dengan output penggalangan komitmen pengendalian AMR .

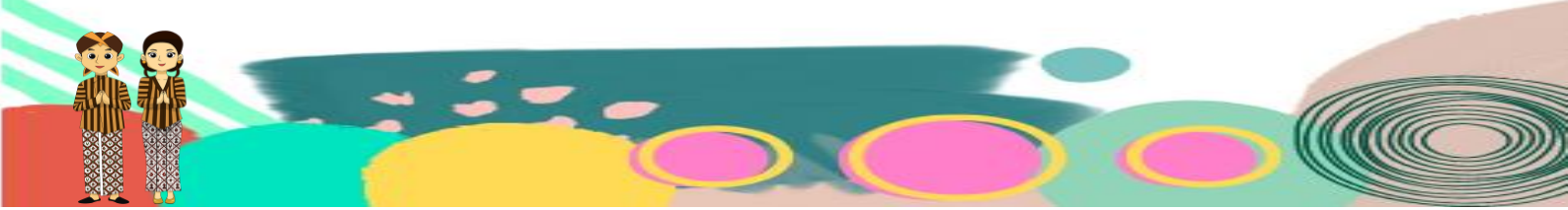
3. Intensifikasi pengawasan antibiotik dengan menggunakan *tools* khusus pemeriksaan disarana pelayanan kefarmasian.

4. Edukasi kepada masyarakat luas melalui *Talkshow* RRI Yogyakarta pada tanggal 14 Juli 2021 dengan tema Mengenal antibiotik dan Perannya bagi Kesehatan.

5. Forum komunikasi lintas sektor dan pemangku kepentingan dengan salah satu keluaran berupa usulan dan rencana kerja masing masing pemangku kepentingan dalam rangka program pengendalian AMR di wilayah DIY.



Gambar 19. Edukasi masyarakat melalui *Talkshow* RRI Yogyakarta



Pengawasan Vaksin Balai Besar POM di Yogyakarta

Dalam rangka menjaga mutu dan keamanan serta efikasi vaksin Covid -19, Badan POM melalui UPT Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021 melakukan beberapa kegiatan, antara lain :

1. Pendampingan kesiapan Instalasi Farmasi Pemerintah Provinsi dan Kabupaten / Kota dalam penerimaan dan penyimpanan vaksin COVID-19 dengan melakukan Pemeriksaan setempat.



Gambar 20. Pendampingan Kesiapan Instalasi Farmasi

2. Pengawasan penerimaan vaksin Covid -19 oleh Instalasi Farmasi Pemerintah Provinsi DIY dan didistribusikan ke Instalasi Farmasi Pemerintah Kabupaten / Kota.

3. Monitoring mutu dan penandaan vaksin di fasilitas pelayanan

kesehatan di wilayah Kabupaten / Kota DIY dengan cara melakukan pemeriksaan produk dan label vaksin Covid-19 disarana Puskesmas, Rumah Sakit dan Klinik yang melakukan penyimpanan dan pelayanan vaksin Covid -19.



Gambar 21. Pengawasan Vaksinasi di Yogyakarta

4. Pengawasan pelaksanaan vaksinasi massal diberbagai daerah dalam rangka pemastian mutu vaksin dan penanganan limbah vial vaksin.

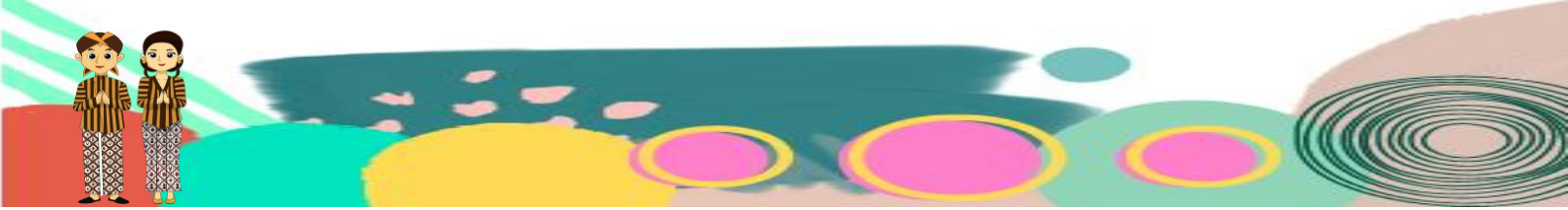
5. Intensifikasi pengawasan vaksin dengan melakukan pendampingan dan pembinaan kepada sarana pelayanan kesehatan melalui pemeriksaan fasilitas penyimpanan dan pengelolaan vaksin Covid -19.

6. Monitoring persediaan obat dan multivitamin untuk penanganan Covid -19 disarana distribusi dan pelayanan kefarmasian.

7. Menjadi anggota Satgas penanggulangan Covid -19 di wilayah DIY dan anggota Komda KIPI DIY.

8. Pemantauan pelaporan persediaan obat Covid -19 dengan izin EUA oleh sarana distribusi.





Pendampingan UMKM Bersama Lintas Sektor untuk Memperoleh Izin Edar

Tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan kegiatan pendampingan UMKM Pangan secara terpadu dengan lintas sektor, antara lain dengan Dinas Koperasi dan UKM



Gambar 22. Pendampingan UMKM Bersama Lintas Sektor untuk Memperoleh Izin Edar

DIY (20 UMKM), Dinas Koperasi Kab. Kulon Progo (8 UMKM), Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY (1 UMKM), BPTBA-BRIN DIY (3 UMKM), Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (1 UMKM), Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunung Kidul (1 UMKM), Program orang tua angkat (PT. Sari Husada dan PT Tiga Raksa Satria Tbk 6 UMKM). Produk UMKM yang didampingi mayoritas merupakan produk Pangan Steril Komersial (20 produk), kemudian produk Frozen Food (9 produk), produk Susu dan Hasil Olahannya (6 produk), selain itu merupakan produk AMDK, minuman serbuk, keripik buah, mie instan, dan minuman siap minum (ready to drink).

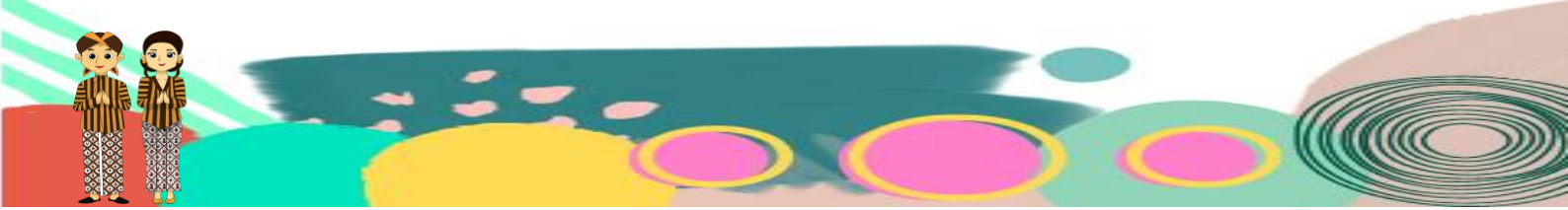
Pendampingan terpadu dengan lintas sektor diharapkan lebih berhasil guna karena target pembinaan lebih terfokus ke UMKM binaan bersama dengan menjalankan fungsi pembinaan masing-masing, dan menghasilkan produk pangan yang aman, bermutu dan mempunyai nilai manfaat serta berdaya saing di pasar Internasional.

Dinas Koperasi dan UKM DIY (20 UMKM), Dinas Koperasi Kab. Kulon Progo (8 UMKM), Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY (1 UMKM), BPTBA-BRIN DIY (3 UMKM), Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (1 UMKM), Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunung Kidul (1 UMKM), Program orang tua



Gambar 23. Desk Pelaksanaan Pendampingan UMKM



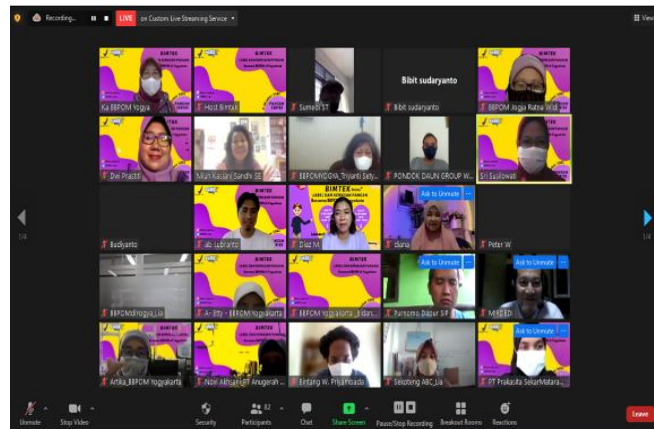


Bimbingan Teknis Pangan Series Online untuk Peningkatan Kompetensi Pelaku UMK

Sebagai bentuk dukungan kepada UMKM Pangan di masa pandemic Covid-19, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pangan Series secara *online*. Tujuan bimtek *online* ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kepada pelaku usaha agar dapat memahami proses pengolahan pangan yang sesuai dengan pedoman CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).

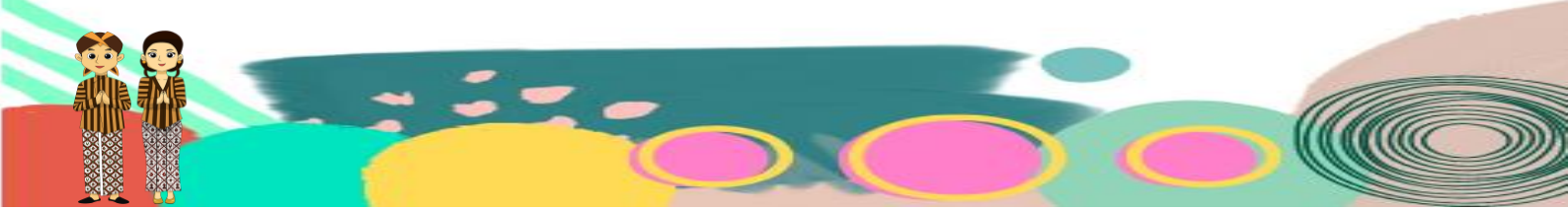
Webinar Pangan Series ini dibuat dalam bentuk 4 (empat) tema menarik, yaitu tema 1: Tata Cara Registrasi Pangan Olahan tanggal 17 September 2021, tema 2 : Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik tanggal 24 September 2021, tema 3 : Label dan Kemasan Pangan tanggal 8 Oktober 2021, dan tema 4: Bahan Tambahan Pangan (BTP) tanggal 15 Oktober 2021.

BPOM di Yogyakarta berharap dengan adanya Bimtek Pangan Series secara online ini dapat mendorong para pelaku usaha UMKM Pangan untuk dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dari segi keamanan, mutu, dan manfaat, sehingga menghasilkan produk yang memiliki saing dengan produk internasional.



Gambar 24. Bimbingan Teknis Pangan Series Online untuk Peningkatan Kompetensi Pelaku UMK





Peran BBPOM di Yogyakarta dalam Pendampingan UMKM di Desa Wisata Jamu Kiringan



**Gambar 25. Dialog on Location
Bersama Pelaku Usaha**

Kegiatan Pendampingan UMKM Jamu di desa wisata jamu diselenggarakan dalam rangka peningkatan daya saing UMKM jamu, dan meningkatkan perekonomian bagi warga Kiringan. *Stake holder* terkait terus berupaya mendampingi UMKM jamu di desa wisata jamu Kiringan ini untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi kelompok pengrajin jamu baik dari segi pendanaan, kompetensi, dan perizinan. Kegiatan *Dialog on Location* ini

dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 yang dihadiri oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN termasuk Bank BRI, dan Pihak Swasta, serta Pengurus dan Anggota Koperasi Seruni Putih kurang lebih ada sekitar 132 pengrajin jamu.

Sehubungan dengan perizinan dan legalitas produk, BBPOM di Yogyakarta turut berperan serta dalam proses pendampingan dalam rangka memperoleh nomor izin edar (NIE). Untuk memperoleh izin edar sebagai pangan olahan ataupun sebagai obat tradisional rumah produksi dan kegiatan produksi harus memenuhi kriteria Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sebagai pangan olahan atau memenuhi Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) sebagai obat tradisional.



**Gambar 26. Pendampingan UMKM di
Desa Wisata Jamu Kiringan Bantul**

Pendampingan oleh BBPOM di Yogyakarta terkait izin edar ini juga didukung oleh lintas xxxivector, yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bantul dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Dukungan pemerintah ini diharapkan dapat meningkatkan UMKM jamu dari level daerah menjadi level nasional bahkan ke tingkat level Internasional.





BAB I

Pendahuluan



BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI menetapkan bahwa BPOM RI sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang bertanggung jawab kepada Presiden. Balai Besar POM (BBPOM) di Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM RI. Hal ini sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. BBPOM di Yogyakarta sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1. Tugas Pokok

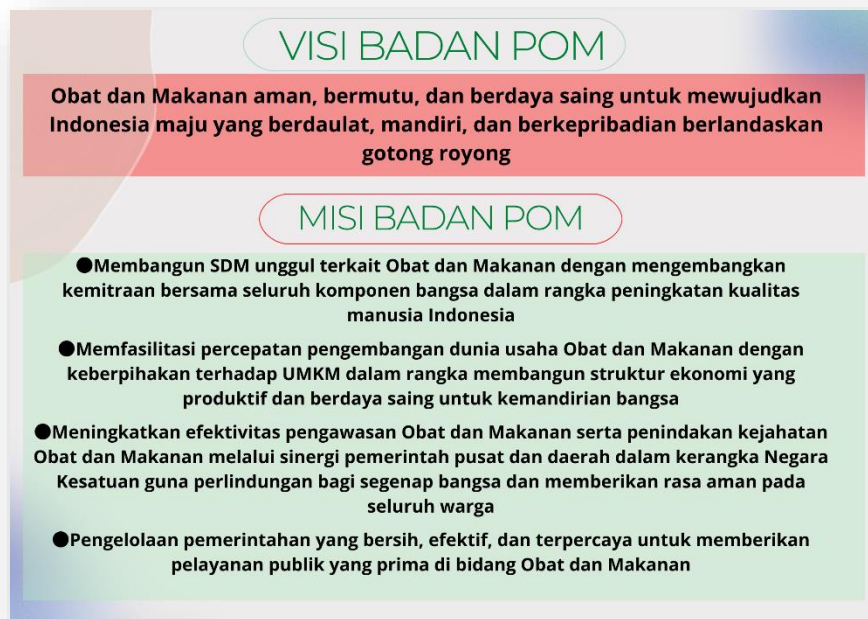
Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Fungsi

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

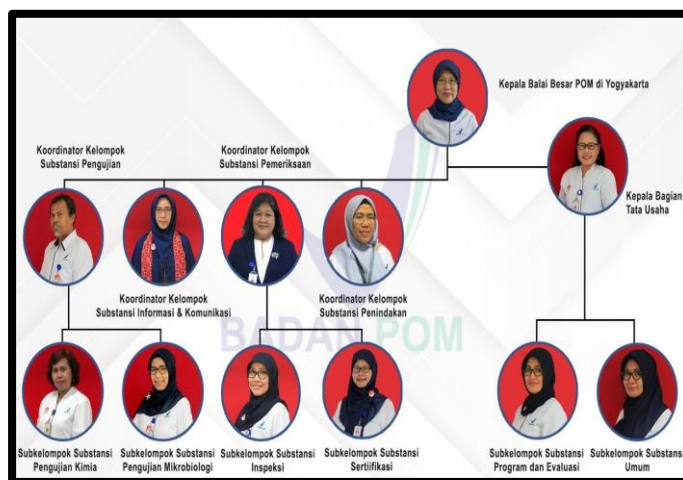
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

3. Visi Dan Misi Badan POM



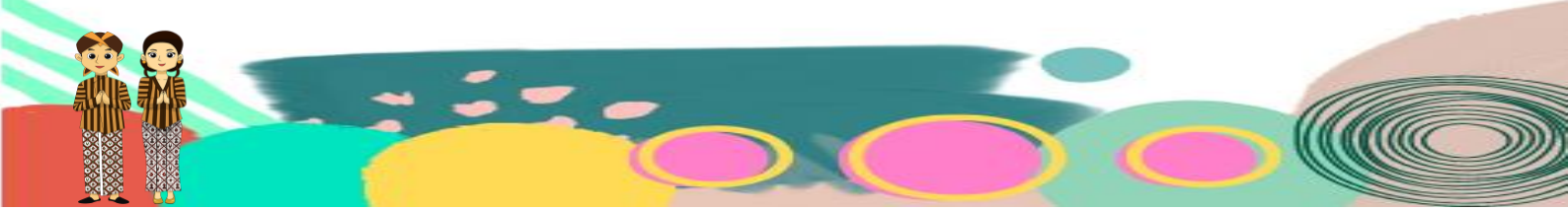
Gambar 27. Visi dan Misi Badan POM

4. Struktur Organisasi



Gambar 28. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang terdiri dari: Kepala Balai Besar; Kepala



Bagian Tata Usaha (TU) serta Kelompok Jabatan Fungsional; dan Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional, seperti ditampilkan pada Gambar 28.

5. Budaya Organisasi



Gambar 29. Budaya Organisasi Badan POM

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi

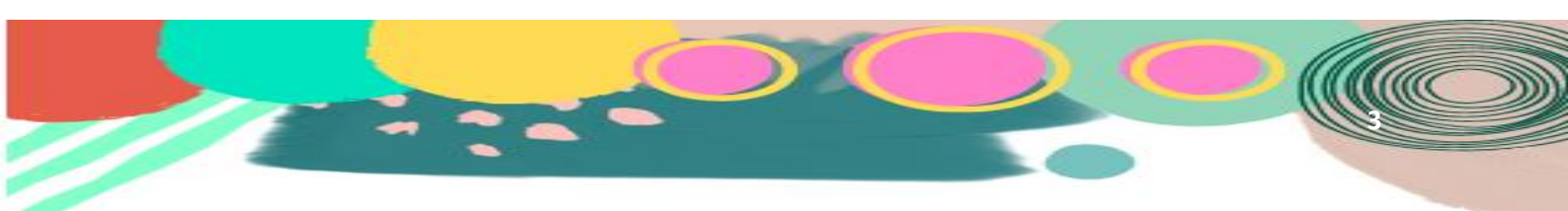
semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarya dan berkarya. Budaya Organisasi Badan POM RI dituangkan dalam kata “PIKKIR” dalam Gambar 29.

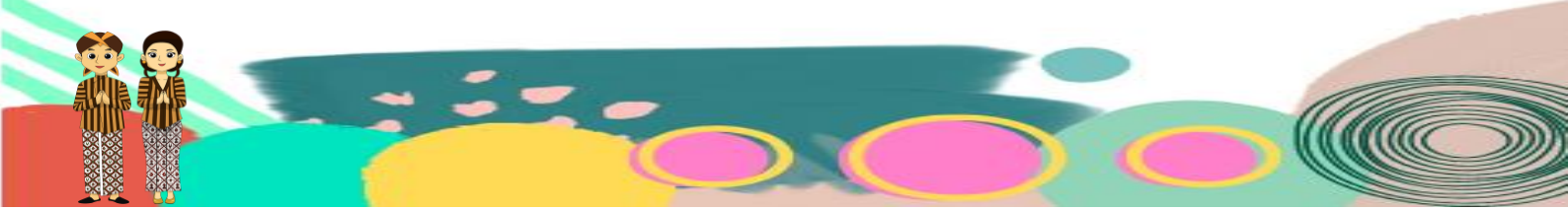
6. Kegiatan Utama

- Meningkatkan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat;
- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kualitas/ mutu obat dan makanan;
- Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan
- Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik;
- Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan;
- Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan;
- Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ;
- Menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*);
- Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkinerja optimal;
- Meningkatkan pemenuhan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan;
- Pengelolaan keuangan secara akuntabel

7. Kegiatan Prioritas

- Melaksanakan bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan kepada pelaku usaha;
- Melaksanakan inspeksi sarana produksi dan distribusi;
- Melaksanakan sertifikasi sarana produksi dan distribusi;



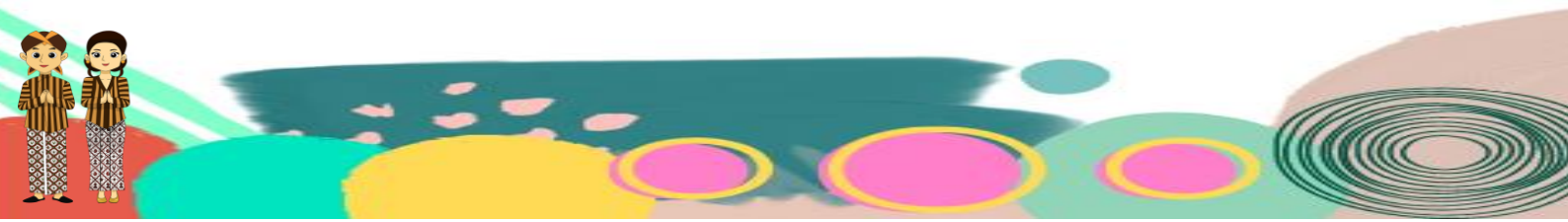


- d. Melakukan pelayanan publik;
- e. Melakukan KIE obat dan makanan;
- f. Melakukan pengawasan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) Aman;
- g. Melakukan pengawasan desa pangan aman;
- h. Melakukan pengawasan pasar aman dari bahan berbahaya;
- i. Melakukan pengujian sampel obat sesuai standar;
- j. Melakukan pengujian sampel makanan sesuai standar;
- k. Melakukan penindakan di bidang obat dan makanan;
- l. Menerapkan reformasi birokrasi;
- m. Menerapkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- n. Meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia;
- o. Meningkatkan pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP (*Good Laboratory Practice*);
- p. Meningkatkan pengelolaan data dan informasi;
- q. Melakukan pengelolaan anggaran;
- r. Melakukan efisiensi penggunaan anggaran





BAB II
Keadaan Umum
dan
Lingkungan



BAB II

KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

A. LINGKUNGAN EKSTERNAL

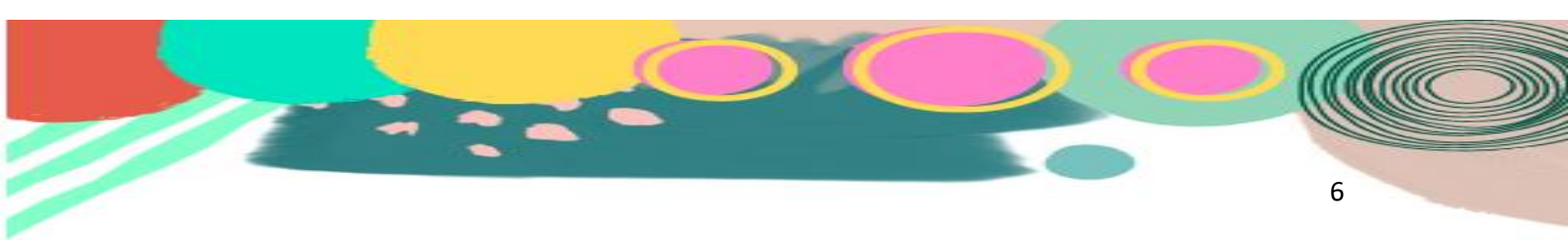
Era globalisasi dan pasar bebas, menjadikan tugas pengawasan Obat dan Makanan semakin luas dan kompleks. Disamping itu, pandemic global Covid19 juga memberikan tantangan tersendiri bagi BBPOM di Yogyakarta dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap Kesehatan. Disisi lain, ekspektasi masyarakat juga terus meningkat untuk mendapatkan perlindungan yang semakin baik dari risiko Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Aspek-aspek dari lingkungan eksternal yang merupakan tantangan bagi kinerja pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

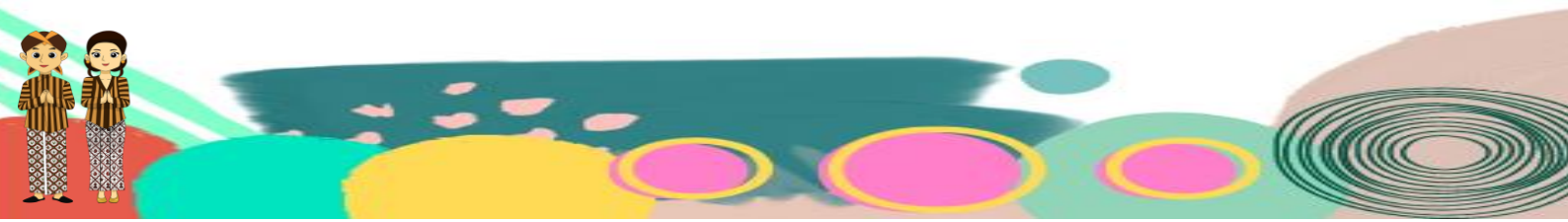
1. Data Umum Wilayah Kerja

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terletak di Pulau Jawa, terbentang antara 110⁰⁰' Bujur Timur sampai 110⁵⁰' Bujur Timur dan 07³³ Lintang Selatan sampai 08¹²' Lintang Selatan, dengan batas bagian Selatan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, yaitu bagian Tenggara dengan Kabupaten Wonogiri, bagian Timur Laut dengan Kabupaten Klaten, bagian Barat Laut dengan Kabupaten Magelang dan Bagian Barat dengan Kabupaten Purworejo.

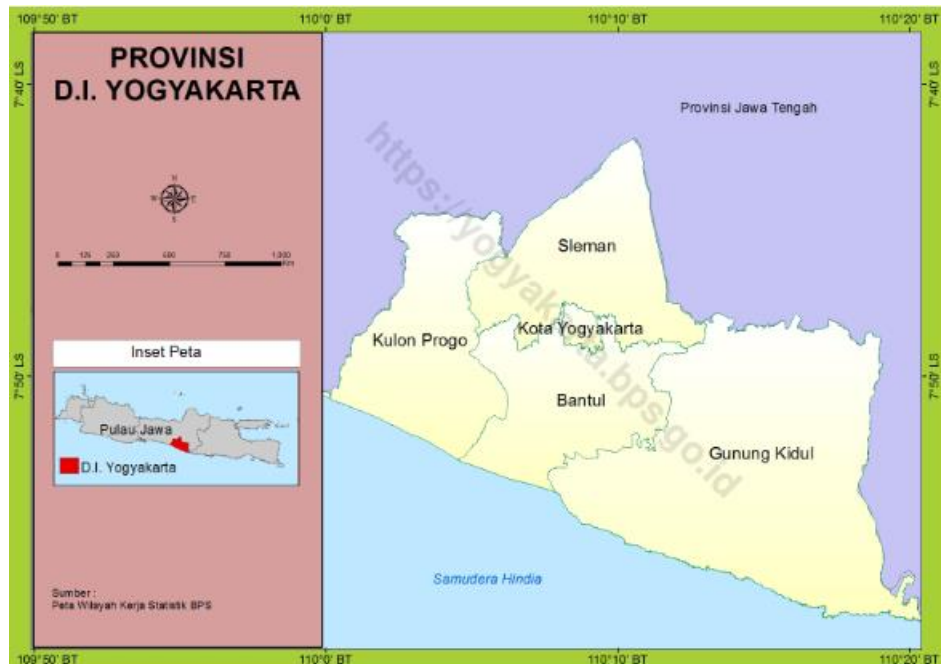
a. Luas Wilayah Kerja

Luas wilayah kerja pengawasan BBPOM di Yogyakarta secara keseluruhan adalah 3.185,80 km² atau 0,17 persen dari luas Indonesia (1.860.359,67 km²).





Peta wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta ditampilkan pada Gambar 30.



Gambar 30. Peta Wilayah BBPOM di Yogyakarta

b. Jumlah Kabupaten/Kota

Cakupan kerja BBPOM di Yogyakarta meliputi seluruh wilayah administrasi DIY, terdiri atas 1 kota dan 4 kabupaten, yaitu Kota Yogyakarta dengan luas 32,50 km² (1,02 persen), Kabupaten Bantul dengan luas 506,85 km² (15,91 persen), Kabupaten Gunung Kidul dengan luas 1.485,36 km² (46,63 persen), Kabupaten Kulon Progo dengan luas 586,27 km² (18,40 persen), serta Kabupaten Sleman dengan luas 574,82 km² (18,04 persen).

c. Pola Transportasi ke Wilayah Kerja

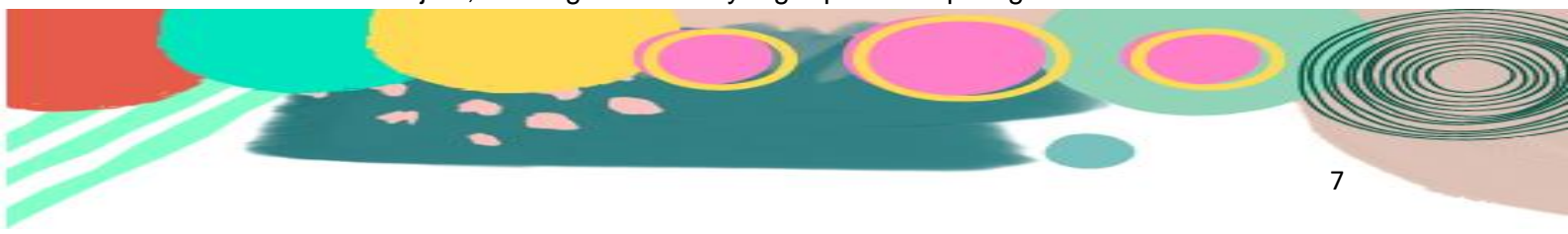
Pola transportasi pengawasan BBPOM di Yogyakarta ke wilayah kerja ditempuh melalui jalan darat (100 persen).

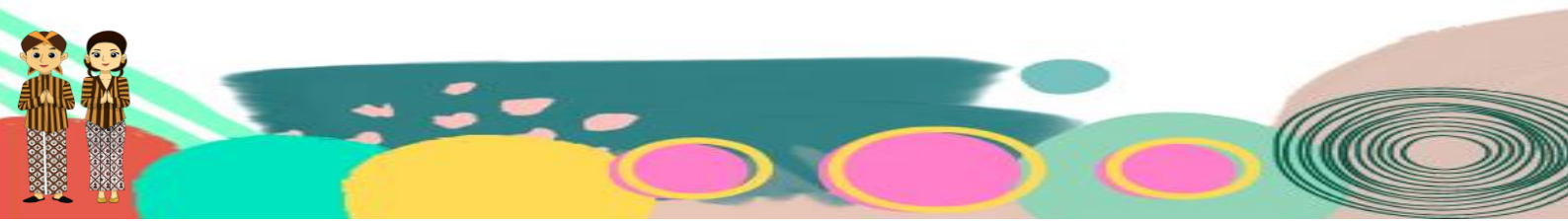
d. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Lama waktu perjalanan ke seluruh wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta rata-rata selama 1,5 jam, sedangkan waktu tempuh paling lama adalah 3 jam dan waktu yang paling singkat adalah 0,5 jam. Data tentang lama waktu perjalanan ke wilayah kerja selengkapnya ditampilkan pada Tabel 25.

e. Waktu yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja

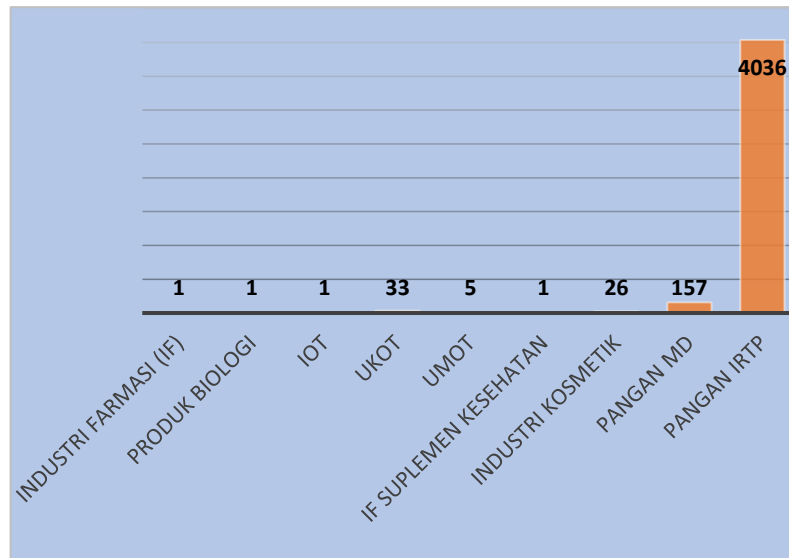
Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penyelesaian pekerjaan pengawasan di satu wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta rata-rata adalah 3 jam, sedangkan waktu yang diperlukan paling lama adalah 2 hari dan





waktu paling singkat adalah selama 2 jam. Semua wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta tersebut memiliki wilayah yang merupakan destinasi pariwisata prioritas pemerintah

2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/ Kota



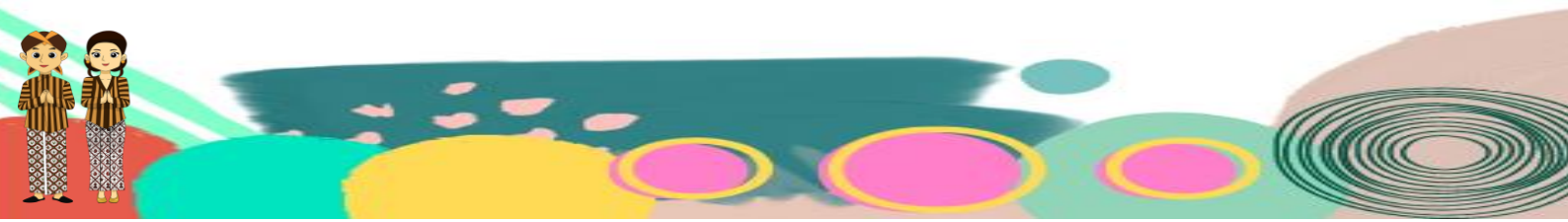
Grafik 1. Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan di DIY

Sarana produksi Obat dan Makanan yang berada di wilayah DIY, terdiri dari industri farmasi (IF), produk biologi, industri obat tradisional (IOT), usaha kecil obat tradisional

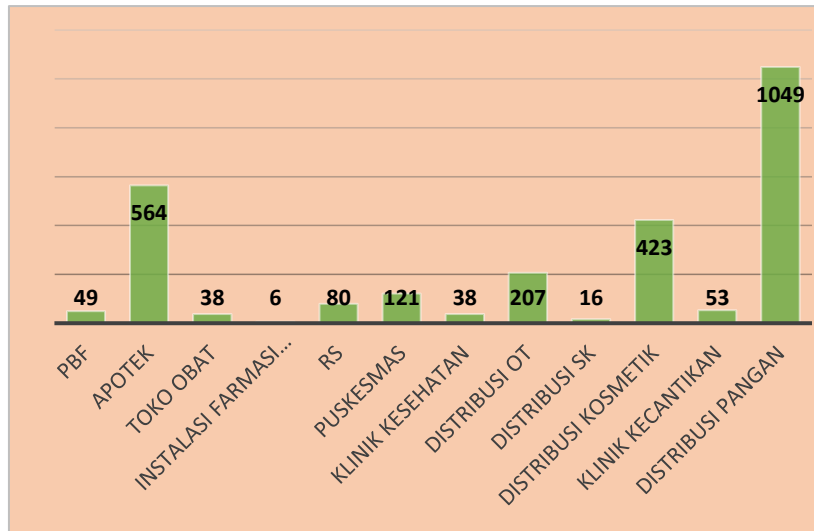
(UKOT), usaha mikro obat tradisional (UMOT), industri farmasi suplemen Kesehatan, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan (IRTP). Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang terdata pada Tahun 2021 ditampilkan pada Grafik 1.

Sedangkan sarana distribusi Obat dan Makanan dan sarana pelayanan kefarmasian yang berada di wilayah DIY, yang meliputi pedagang besar farmasi (PBF), apotek, toko obat, instalasi farmasi pemerintah (IFP), rumah sakit (RS), puskesmas, klinik Kesehatan, sarana distribusi obat tradisional (OT), sarana distribusi suplemen kesehatan (SK), sarana distribusi kosmetik, klinik kecantikan dan sarana distribusi pangan.



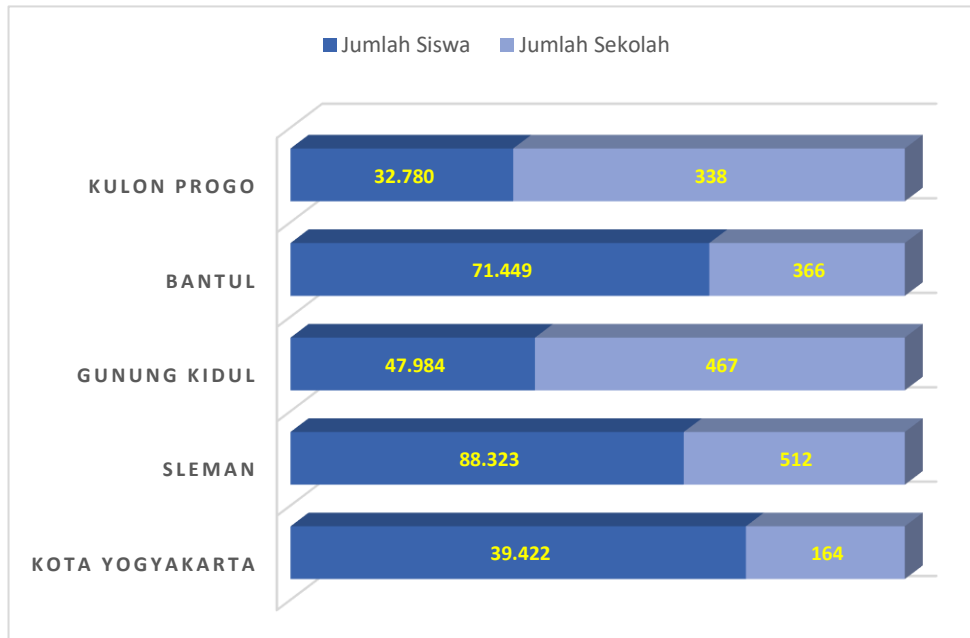


Profil jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang terdata pada Tahun 2021 ditampilkan pada Grafik 2.

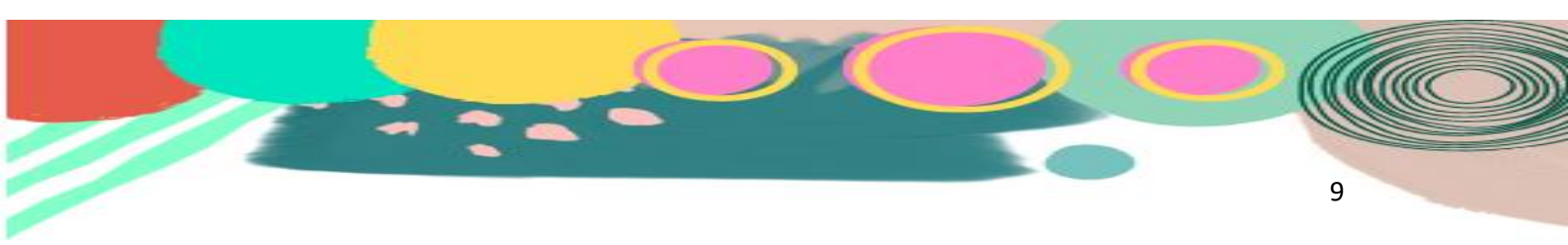


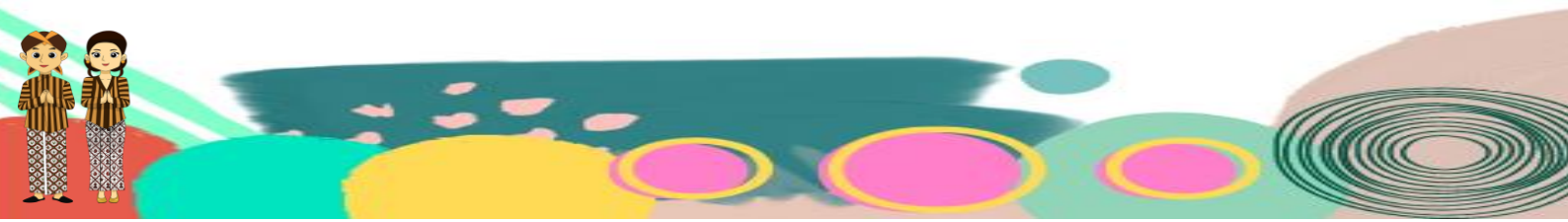
Grafik 2. Sasaran Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di DIY

BBPOM di Yogyakarta juga berperan dalam pengawasan keamanan pangan jajanan anak sekolah di Sekolah Dasar (SD) di wilayah DIY. Pada tahun 2021, jumlah SD di DIY sejumlah 1.847 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 279.958 anak (Sumber: BPS DIY, 2021). Data selengkapnya ditampilkan pada Grafik 3.



Grafik 3. Jumlah Sekolah dan Siswa Sekolah Dasar Negeri dan Swasta DIY





3. Data Demografi

Jumlah penduduk DIY tahun 2021 tercatat 3.712.896 jiwa. Untuk Kulon Progo sebanyak 443.283 jiwa dengan rasio jenis kelamin 98.05 persen, Bantul 998.647 jiwa dengan rasio jenis kelamin 99.14 persen, Gunungkidul 758.168 jiwa dengan rasio jenis kelamin 97.64 persen, Sleman 1.136.474 jiwa dengan rasio jenis kelamin 98.65 persen sedangkan Kota Yogyakarta 376.324 jiwa dengan rasio jenis kelamin 94.91 persen (Sumber : BPS DIY, 2021). Dari jumlah tersebut diketahui, konsentrasi terbesar penduduk berada di Kabupaten Sleman. Data selengkapnya ditampilkan pada Lampiran Tabel 26.

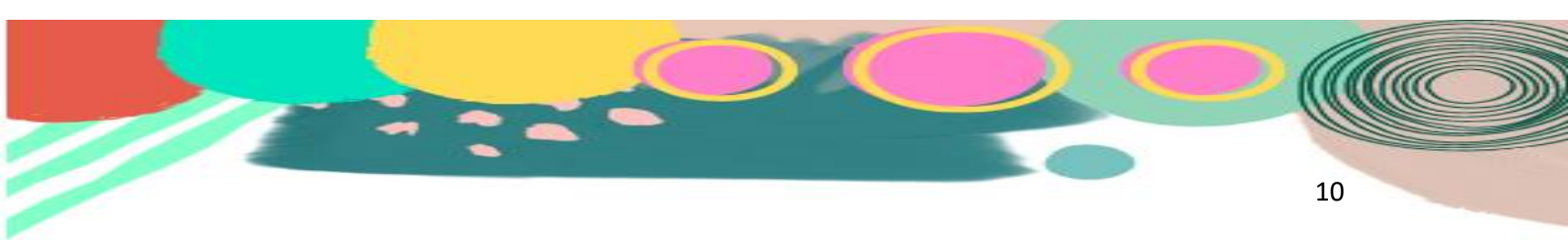
Dengan luas wilayah 3.185,80 km², kepadatan penduduk di DIY tercatat 1.165 jiwa per km². Kepadatan tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta yaitu 11.579 jiwa per km² dengan luas wilayah 1,02 persen dari luas DIY. Sedangkan Kabupaten Gunungkidul dengan wilayah terluas mencapai 46,63 persen, memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu rata-rata 510 jiwa per km². (Sumber: BPS DIY, 2021).

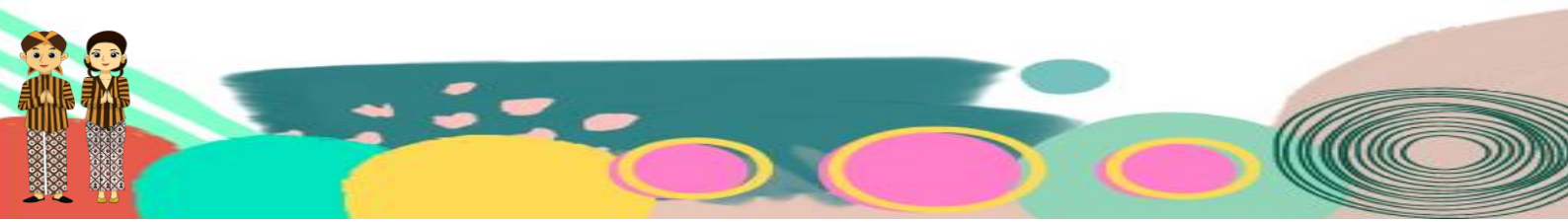
a. Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni) berjumlah sekitar 3.713 ribu jiwa. Kepadatan penduduk per km² sebesar 1.165 jiwa/km². Sedangkan rasio jenis kelamin adalah 98,12. Dari total penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2021, kelompok umur yang berjumlah paling banyak adalah kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah sekitar 276,42 ribu jiwa (Sumber: BPS DIY, 2021)

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data dari BPS tahun 2021, perincian laju pertumbuhan penduduk di masing-masing Kabupaten/Kota sebagai berikut : Kulon Progo sebesar 2,11 persen; Bantul sebesar 1,75 persen; Gunungkidul sebesar 1,97 persen; Sleman sebesar 1,27 persen dan Kota Yogyakarta sebesar 0,98 persen. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk tertinggi di DIY terjadi di Kabupaten Kulon Progo. Kualitas pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta semakin membaik yang ditandai oleh peningkatan 10 persen Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dari tahun 2016-2021 IPM Provinsi D.I. Yogyakarta berada di posisi ke 2 dari 34 provinsi di Indonesia, berada di





bawah Provinsi DKI Jakarta dan di atas Provinsi Kalimantan Timur. Level IPM D.I. Yogyakarta pada tahun 2021 adalah 80,02 (Sumber : BPS DIY, 2021).

c. Aspek Perekonomian

Kinerja perekonomian suatu wilayah dapat dikaji menggunakan ukuran PDRB dan beberapa turunannya, seperti pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, PDRB perkapita, dan lainnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. PDRB per kapita dihitung dari rasio antara nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah secara umum.

Angka PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atas dasar harga berlaku (ADHB) tahun 2021 adalah 149.369,17 Juta Rupiah. Sementara angka PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar 107.308,56 Juta Rupiah.

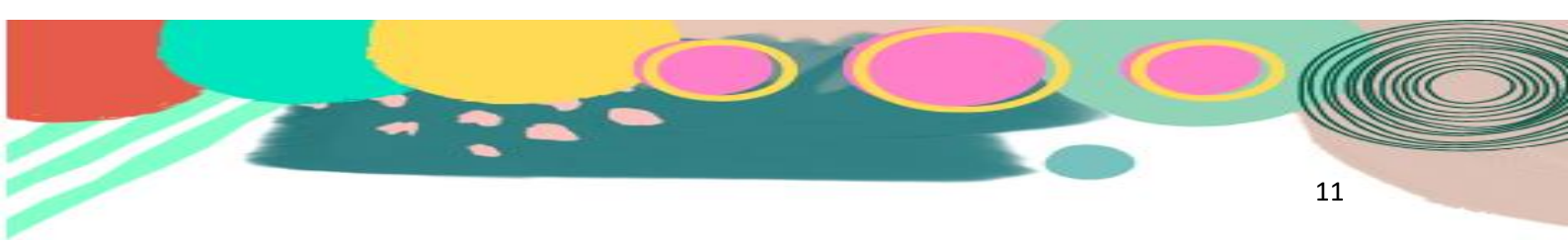
Setelah Pandemi Covid-19 terjadi pada tahun 2020, beberapa provinsi pada 2021 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi. Demikian juga dengan Provinsi D.I. Yogyakarta yang berhasil menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Pulau Jawa yaitu sebesar 5,53 persen.

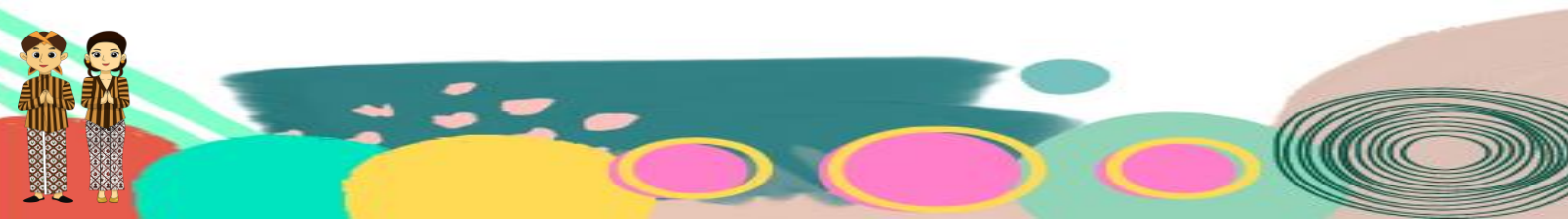
Pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2021 ini utamanya didukung oleh pertumbuhan pada kategori jasa lainnya sebesar 21,53 persen, informasi dan komunikasi 16,69 persen, dan konstruksi 10,82 persen (Sumber data : BPS DIY, 2021).

B. LINGKUNGAN INTERNAL

1. Sarana Prasarana

Balai Besar POM di Yogyakarta dibangun di atas tanah dengan status kepemilikan Hak Pakai atas nama Pemerintah RI c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan sertifikat hak pakai No. 00092/Tgr dengan luas tanah 954 m², sertifikat hak pakai No.00122 dengan luas tanah 1.372 m², sertifikat hak pakai No. 00121 dengan luas tanah 2.721 m² dan sertifikat hak pakai No. 00101 dengan luas tanah 1.430 m². Total luas tanah 6.477 m² dan luas bangunan 7.234 m², yang terbagi dalam 4 bangunan.



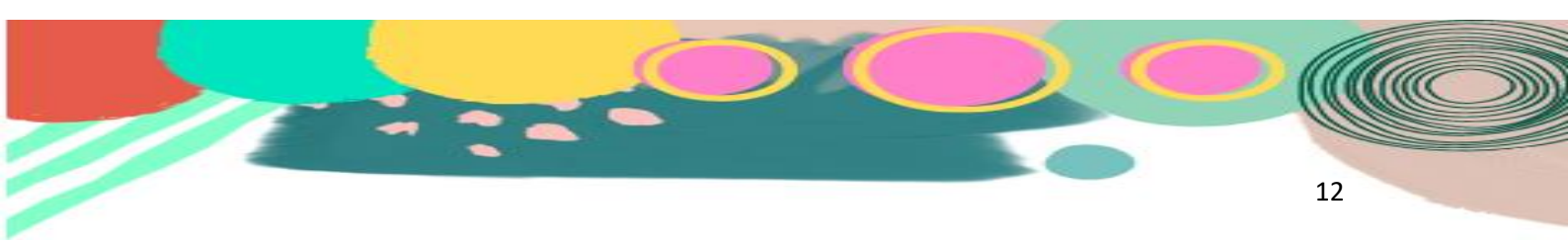


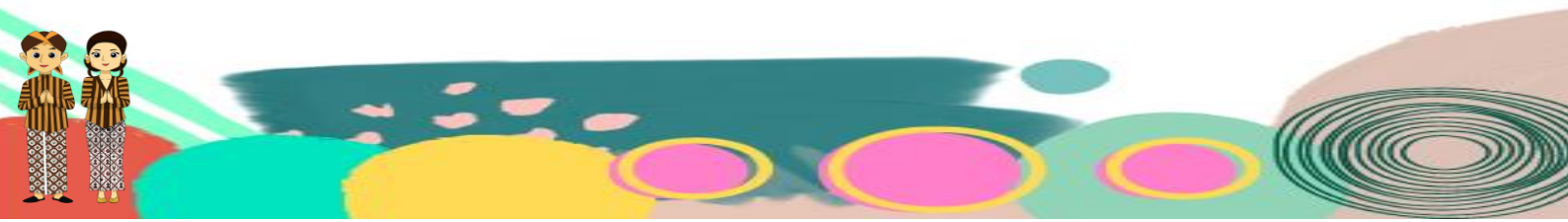
Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta Nomor RT.04.14A.14A5.01.21.550M Tahun 2021 Tanggal 04 Januari 2021 Tentang Penetapan Nama Gedung Kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta, keempat gedung itu diberi nama masing-masing Gedung Yudistira, Gedung Bima, Gedung Arjuna dan Gedung Nakula-Sadewa. Gedung tersebut selain berfungsi sebagai perkantoran juga termasuk fungsi layanan dan laboratorium. Adapun laboratorium Balai Besar POM di Yogyakarta, terdiri dari Laboratorium Kimia Pangan, Laboratorium Kimia Obat Tradisional, Laboratorium Kimia Kosmetik, Laboratorium Kimia Obat/NAPZA, Laboratorium Mikrobiologi, Laboratorium Pengujian Covid-19, dan Laboratorium Baku Pembanding. Disamping itu terdapat juga 2 (dua) ruang reagensia, 1 (satu) ruang penyimpanan sampel dan 1(satu) ruang tempat penyimpanan barang bukti. Balai Besar POM di Yogyakarta tidak memiliki rumah dinas.

Sarana penerangan BBPOM di Yogyakarta menggunakan fasilitas PLN dengan daya total 575,5 KVA, dan 3 mesin generator set dengan daya 10 KVA, 100 KVA dan 250 KVA. Adapun sumber air dari PAM dan empat buah sumur. Untuk sarana komunikasi menggunakan empat saluran telepon dan email.

BBPOM di Yogyakarta memiliki beberapa sarana komunikasi, seperti saluran telepon, HP, e-mail, website, blogspot serta media sosial seperti instagram, facebook dan twitter. BBPOM di Yogyakarta dapat dihubungi melalui nomor telepon 0274-561038, faximile 0274-519502, hotline Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Telp/Fax: 0274-552250, HP. 08112543633 dan e-mail: bpom_yogyakarta@pom.go.id; bbpomjg@yahoo.co.id. Selain itu, BBPOM di Yogyakarta juga memiliki website : www.bbpom-yogya.pom.go.id dan blogspot <https://bpom-yogya.blogspot.com> dan akun-akun di media seperti Instagram : [bbpom_yogyakarta](https://www.instagram.com/bbpom_yogyakarta), Facebook : Balai Besar POM Yogyakarta, Twitter : @BPOM_Yogya, Youtube : [bbpom yogyakarta](https://www.youtube.com/channel/UC...).

Untuk menunjang kegiatan pengawasan obat dan makanan, BBPOM di Yogyakarta memiliki kendaraan roda empat sebanyak 7 (tujuh) unit, mobil laboratorium keliling (mobling) sebanyak 3 (tiga) unit, Mobil Incenerator sebanyak 1 (satu) unit, kendaraan roda tiga sebanyak 1 (satu) unit dan kendaraan roda dua sebanyak 3 (tiga) unit.

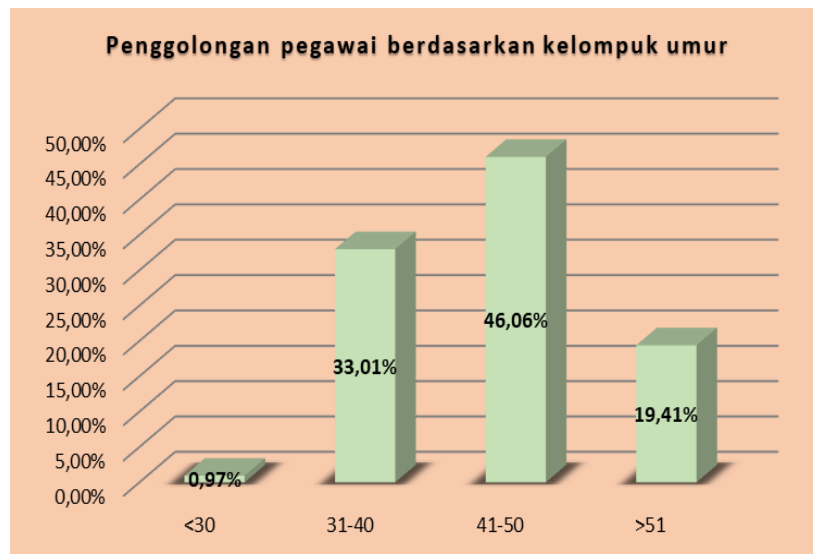




2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk melakukan pengawasan obat dan makanan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Badan POM, SDM yang mencukupi dari segi kuantitas dan kualitas/ kompetensi sesuai kebutuhan Badan POM. Pada tahun 2021, jumlah SDM Balai Besar POM di Yogyakarta sebanyak 103 pegawai dan 24 orang pramubakti/PPNPN.

a. Penggolongan Berdasarkan Umur

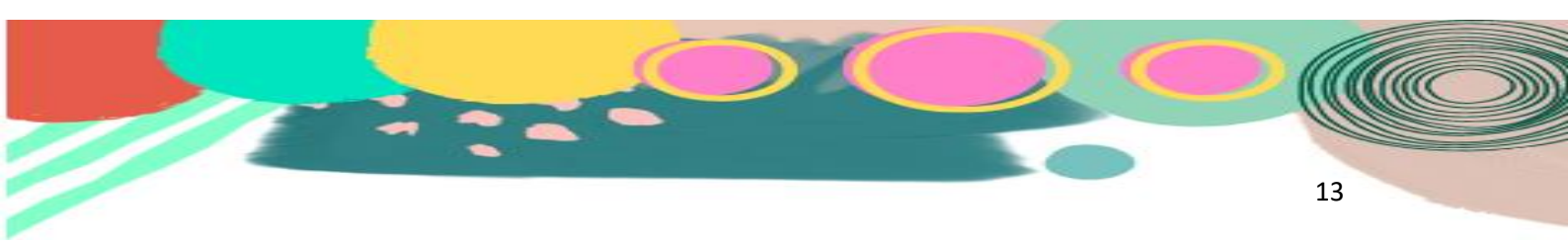


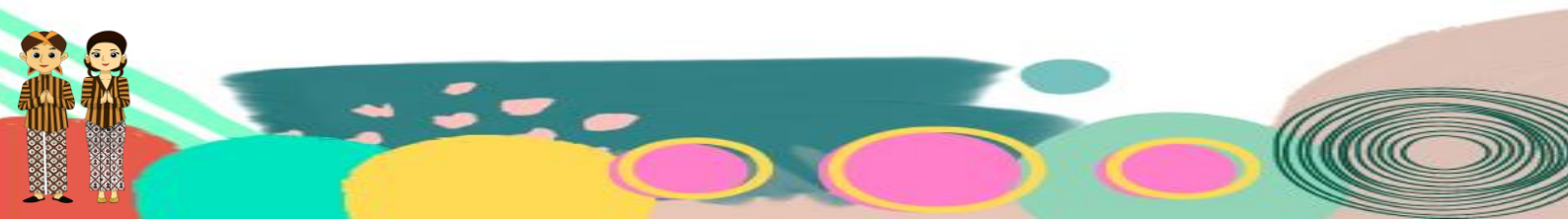
Grafik 4 . Profil SDM Berdasarkan Tingkatan Umur

Dari jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 103 orang, 35 orang (33.98 persen), diantaranya berusia kurang dari 40 tahun sedangkan 68 orang (66.02 persen) berusia lebih dari 40 tahun, seperti ditampilkan pada Grafik 4.

Berdasarkan kelompok umur tersebut, maka BBPOM di Yogyakarta harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat agar tidak terjadi kekosongan SDM di posisi-posisi strategis.

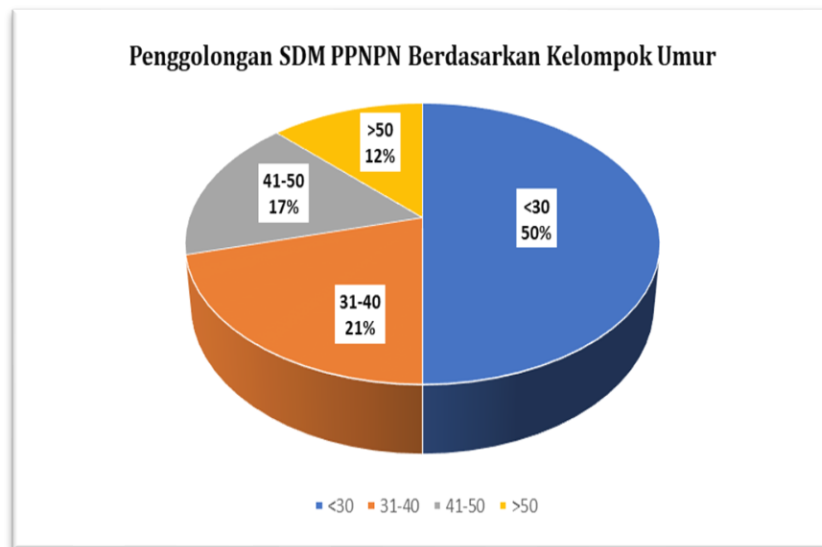
Mempersiapkan pemimpin lapis kedua (*second layer leader*), harus dimulai dari sekarang agar pada saat yang tepat telah siap untuk memimpin organisasi. Peningkatan *soft competency* tidak kalah pentingnya dengan peningkatan *hard competency* untuk menghasilkan SDM yang mampu menjadikan Badan POM sebagai organisasi yang andal.





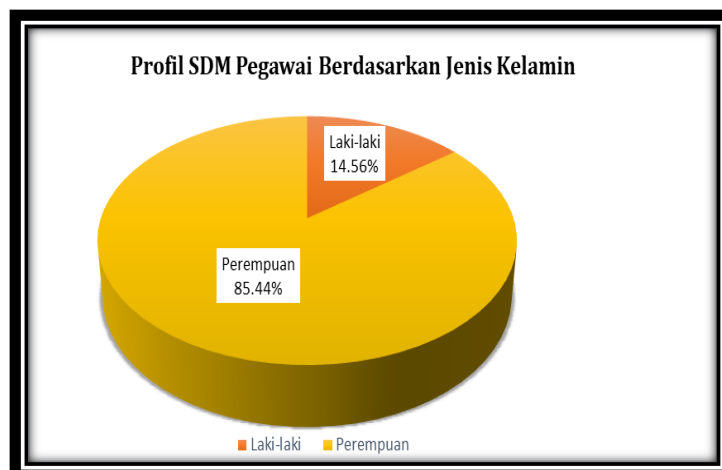
Soft competency akan membentuk pribadi-pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah serta menjalin komunikasi dan koordinasi yang efektif, baik secara Internal maupun eksternal.

Dari jumlah PPNPN Balai Besar POM di Yogyakarta sebanyak 24 orang, 12 orang (50 persen) berusia <30 tahun, 5 orang (20,8 persen) berusia 31-40 tahun, 4 orang (16,7 persen) berusia 41-50 tahun dan 3 orang (12,5 persen) berusia diatas 50 tahun. Data selengkapnya tersaji di Grafik 5



Grafik 5. Profil SDM PPNPN Berdasarkan Tingkatan Umur

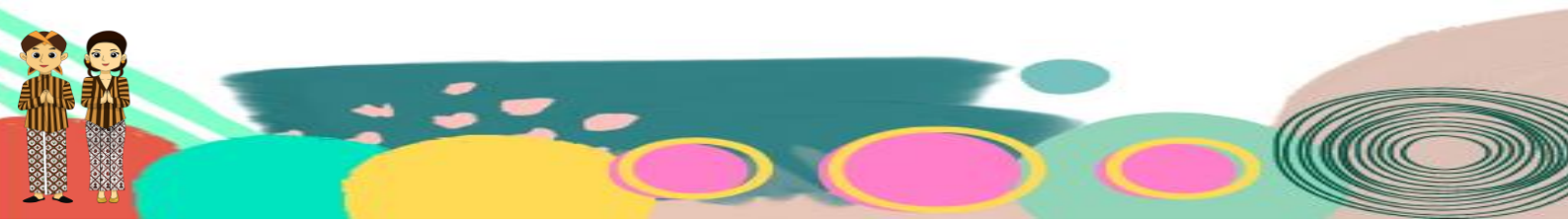
b. Penggolongan Berdasarkan Jenis Kelamin



Grafik 6. Profil SDM Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

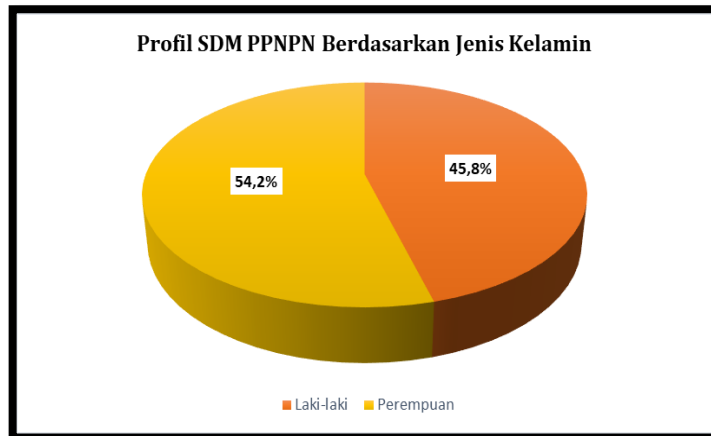
Dari 103 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta, 15 orang (14,56 persen) pegawai diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 88 orang (85,44





persen) pegawai berjenis perempuan, seperti disajikan pada Grafik 6. Terlihat mayoritas pegawai BBPOM di Yogyakarta berjenis kelamin perempuan.

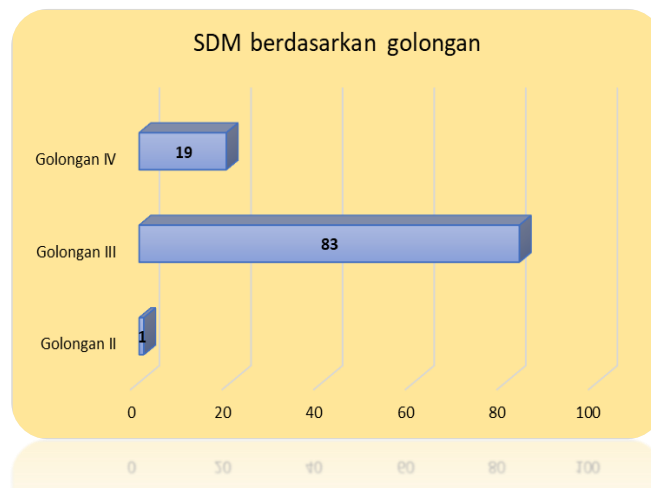
Dari 24 orang PPNPN BBPOM di Yogyakarta, 11 orang (45,8 persen) diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 13 orang (54,2 persen) pegawai berjenis perempuan, seperti disajikan pada Grafik 7.



Grafik 7. Profil SDM PPNPN Berdasarkan Jenis Kelamin

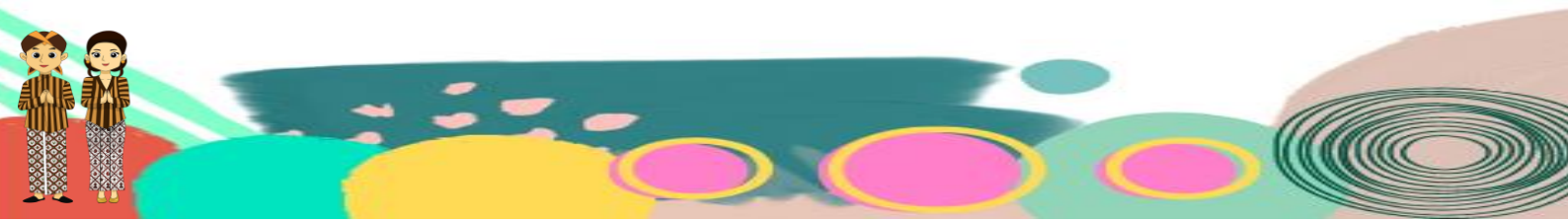
c. Penggolongan Berdasarkan Golongan

Dari 103 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta, 1 pegawai (0.98 persen) golongan II, 83 pegawai (80.58 persen) golongan III dan 19 pegawai (18.44 persen) golongan IV, seperti ditampilkan pada Grafik



Grafik 8. Profil SDM Berdasarkan Golongan



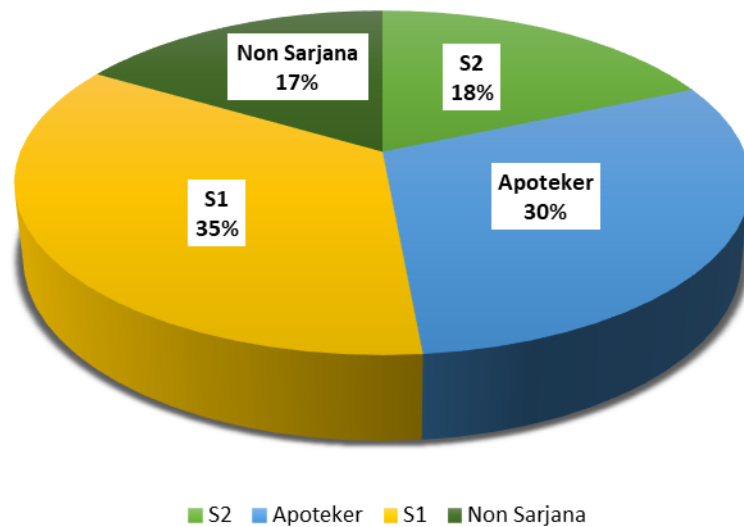


d. Penggolongan Berdasarkan Pendidikan

Dari 103 orang pegawai, 19 pegawai (18,45 persen) berpendidikan S2, 31 pegawai (30,09 persen) berpendidikan profesi apoteker, 36 pegawai berpendidikan S1 (34,95 persen) sedangkan sejumlah 17 pegawai (16,51 persen) berpendidikan non sarjana, seperti ditampilkan pada Grafik 9 dan data selengkapnya sesuai Lampiran Tabel 29.

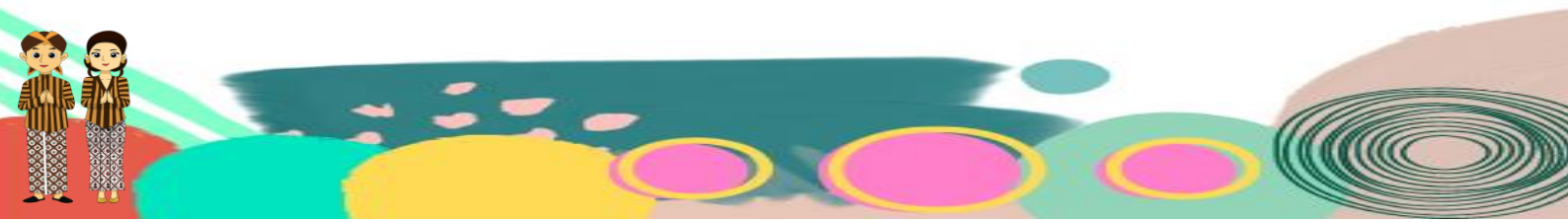
Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Yogyakarta harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan

SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Terkait dengan pengembangan SDM, selama tahun 2021 telah dilakukan berbagai kegiatan pengembangan SDM yang menyangkut peningkatan kapabilitas dan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan. Jumlah pegawai yang diikuti dalam Pelatihan Teknis/ Manajemen sebanyak 103 orang pegawai. Peningkatan kompetensi SDM melalui Tugas Belajar sebanyak 3 orang.



Grafik 9. Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

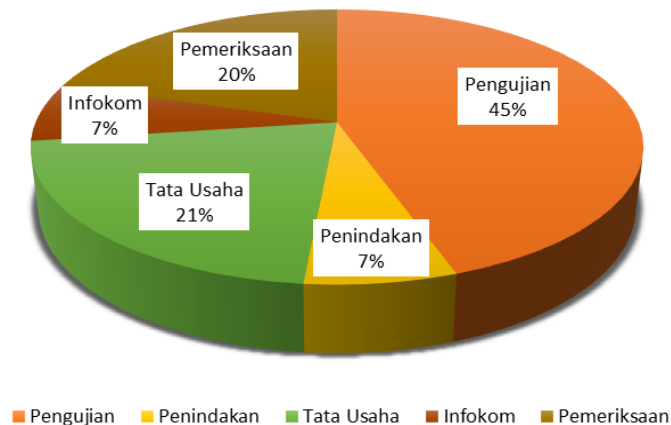




e. Penggolongan Berdasarkan Unit Kerja

Jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 103 orang dengan penempatan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya. Distribusi pegawai berdasarkan unit kerja ditampilkan pada Grafik 10 dan data selengkapnya pada Tabel 29.

Distribusi pegawai berdasarkan unit kerja



Grafik 10. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Ker

3. Kemampuan Laboratorium

a. Tenaga Penguji dan Peta Kemampuan Pengujian

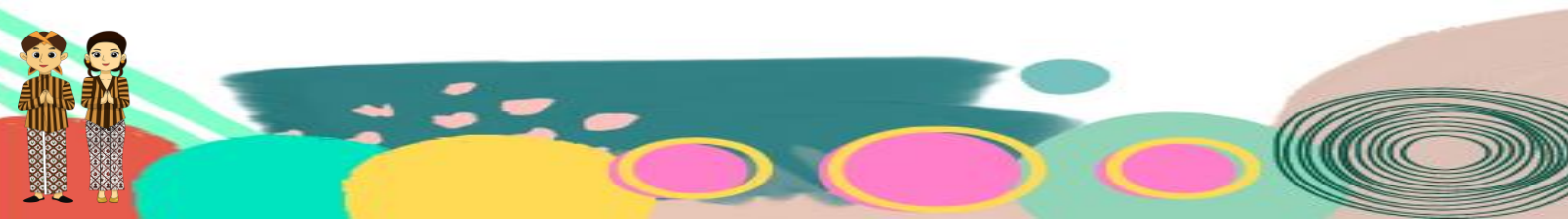
Jumlah penguji di Balai Besar POM di Yogyakarta ada 36 orang, dengan rincian penguji di Laboratorium Obat/ Napza sebanyak 6 orang, Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 6 orang, Laboratorium Kosmetik 6 orang, Laboratorium Pangan dan Air 10 orang, dan Laboratorium Mikrobiologi 8 orang.

Adapun kemampuan kerja per orang/ tahun, yaitu Laboratorium Obat/Napza 109 sampel dengan 470,2 parameter uji, Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sebanyak 91 sampel dengan 993,5 parameter uji, Laboratorium Kosmetika 137 sampel dengan 886 parameter uji, Laboratorium Pangan dan Air 277 sampel dengan 1237 parameter uji, dan Laboratorium Mikrobiologi 119 sampel dengan 658 parameter uji. Data selengkapnya terdapat di Tabel 30.

b. Uji Profisiensi

Uji profisiensi yang diikuti Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2021 sebanyak 14 judul, dengan rincian Laboratorium Obat/Napza 3 judul, Laboratorium Obat Tradisional 1 judul, Laboratorium Kosmetika 1 judul, Laboratorium Pangan 3 judul, dan Laboratorium Mikrobiologi 6 judul.





Hasil uji profisiensi dari 14 judul tersebut yaitu 13 inlier dan 1 outlier. Data selengkapnya tersaji pada lampiran Tabel 31.

c. Jumlah Peralatan Laboratorium

Jumlah peralatan yang ada di laboratorium merupakan hal penting, karena menunjang proses pengujian di laboratorium. Semakin terpenuhi jumlah alat laboratorium, maka akan semakin maksimal juga kinerja dari laboratorium tersebut.

Tahun 2021 standar minimal Laboratorium Kimia (Teranokoko-Pangan) adalah 63,3%, Laboratorium Mikrobiologi 83,33% dan Laboratorium Baku Pembanding 88,7%.

Data selengkapnya terkait pemenuhan standart minimum laboratorium di Balai Besar POM di Yogyakarta diatas tersaji pada lampiran Tabel 32A, Tabel 32B dan Tabel 32C.

4. Daftar Inventaris Kantor

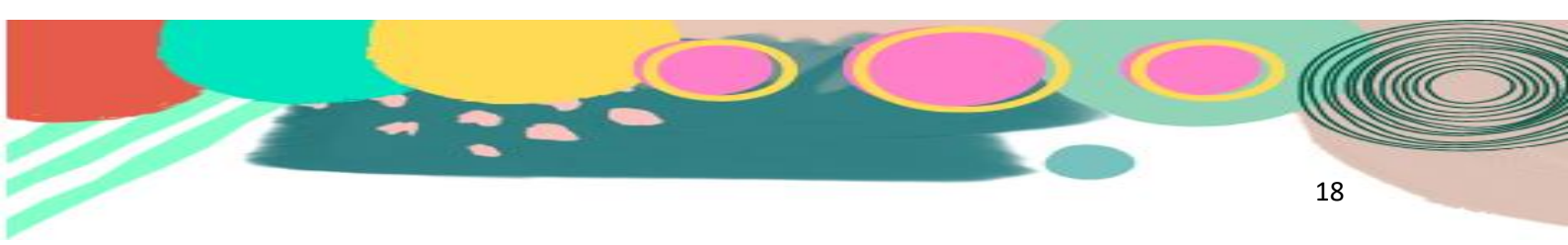
Pemenuhan sarana dan prasarana penunjang kinerja merupakan hal yang perlu mendapat perhatian. Tanpa sarana dan prasarana penunjang yang memadai, BBPOM di Yogyakarta tidak akan mampu menunjukkan kinerja yang optimal. Daftar Inventaris Kantor yang dikelola oleh BBPOM di Yogyakarta seperti lampiran Tabel 27.

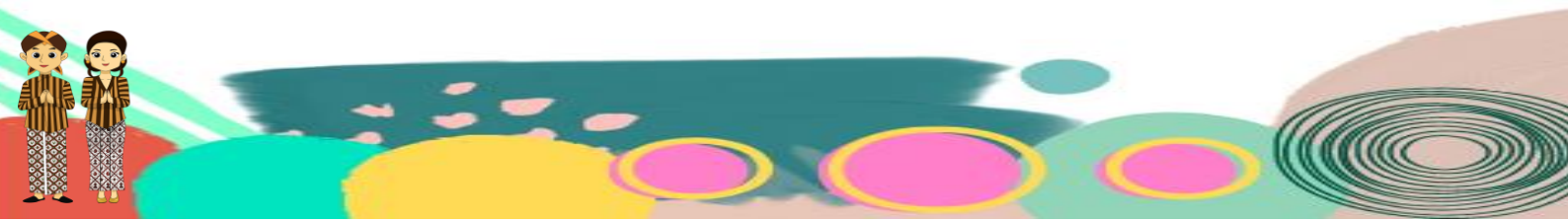
5. Prestasi Kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

a. Penghargaan

Selama tahun 2021 Balai Besar POM di Yogyakarta mendapatkan 19 penghargaan, yaitu:

- 1) Predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
- 2) Penghargaan Museum Rekor Dunia – Indonesia (MURI), Rekor Pembentukan Duta Keamanan Pangan dengan Jumlah Terbanyak 1010 duta
- 3) Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM tahun 2021 Kategori “Pelayanan Prima”
- 4) Nilai maturitas Manajemen Risiko level 3 skala 5
- 5) UPT dengan penghargaan terbanyak tingkat Badan POM
- 6) Anugerah Indonesian Consumer Protection Award kategori “Gold”
- 7) Peringkat ke 2 se UPT BPOM Pengawasan kearsipan dengan nilai 91,91(AA)



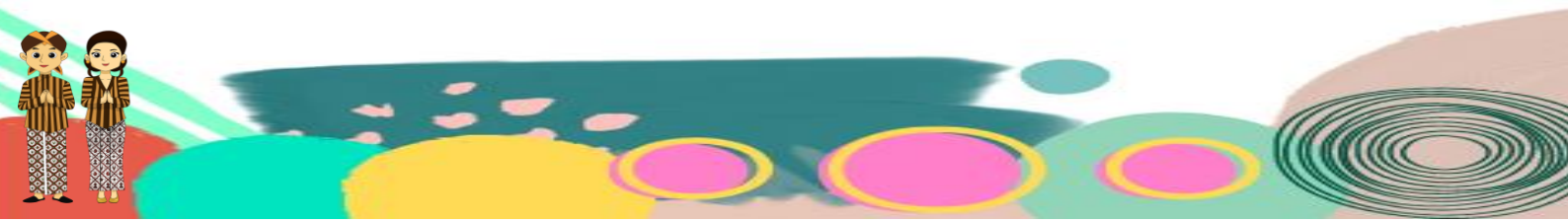


- 8) Indeks Persepsi Reformasi Birokrasi Nomor 2 Tingkat UPT Badan POM
- 9) Indeks Persepsi Budaya Organisasi Nomor 2 Tingkat UPT Badan POM
- 10) Juara 3 Lomba Sekolah dengan Komitmen dan Inovasi PJAS Terbaik Tingkat Nasional (SDN Krapyak Wetan, Bantul, DIY)
- 11) Juara 2 Lomba Video Tik Tok Pangan Aman Menuju Generasi Sehat dan Cerdas (a.n Salma Nur Azizah, SMAN 1 Kalasan Sleman)
- 12) UPT Paling Aktif 4 Kontribusi Video Tik Tok Terbanyak pada lomba Tik Tok pada acara Sarasehan Jamu
- 13) 5 besar AOC terbaik se UPT Badan POM
- 14) Juara (5 Video Terbaik) Lomba Vlog Merawat Alam, Menjaga Lingkungan
- 15) Juara I Lomba Desa Pangan Aman Tingkat Nasional Kalurahan Panggungharjo, Bantul, DIY
- 16) Juara 2 Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Pasar Gentan, Sleman, DIY
- 17) Terbaik V Quality Manajemen System 9001:2015
- 18) 7 Besar Lomba Inovasi BPOM Kategori Inovasi Pegawai (Inovasi SiLaKda)
- 19) Top 25 Kandidat ASN Inspiratif 2021
- 20) Uji Profisiensi dari *Bureau of Drug and Narcotic Departement of Medical Science*, Thailand
- 21) 11 besar kategori inovasi pegawai Badan POM : Inovasi Ngopi Selow Badan POM RI

b. Kerjasama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerjasama (PKS)

Untuk melindungi masyarakat dari risiko obat dan makanan yang tidak aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu dan untuk menciptakan iklim usaha yang sehat guna mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan perdagangan secara daring maupun perdagangan secara konvensional, salah satu strategi pengawasan obat dan makanan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta adalah melakukan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan dengan lintas sektor/organisasi kemasyarakatan/ perguruan tinggi. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan tersebut antara lain dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) agar masyarakat mampu melindungi diri sendiri dari bahaya obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan,



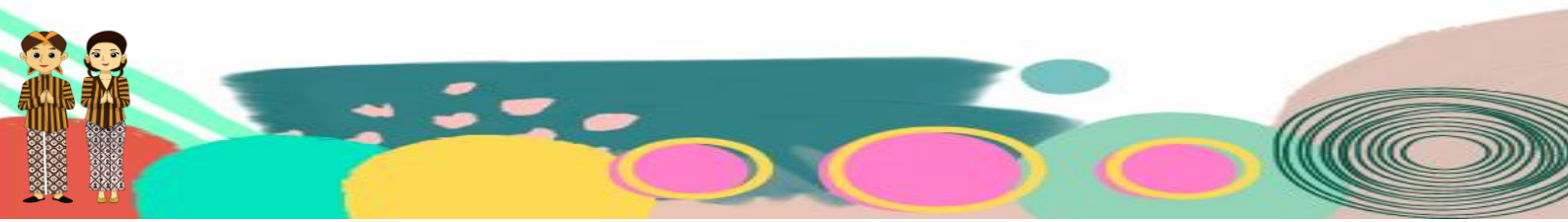


khasiat/manfaat, dan mutu.

Mengingat pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan merupakan kegiatan yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah maka perlu dijalin kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga pemerintah, perguruan tinggi juga perlu kerja sama dengan organisasi kemasyarakatan. Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan penandatanganan kerja sama dengan lintas sektor dan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) sebanyak 30 (tiga puluh) Kerjasama, dengan rincian Nota Kesepahaman/Nota Kesepakatan (MOU) sebanyak 6 (enam) kerja sama, Perjanjian Kerja Sama (PKS) sebanyak 21 (dua puluh satu) kerja sama, dan Rencana Kerja (RK/PKS) sebanyak 3 (tiga) kerja sama. Untuk tahun 2021 terdapat 5 (lima) kerja sama sebagai berikut:

1. Rencana Kerja antara BBPOM di Yogyakarta dengan Dinas Kominfo DIY tentang Kerja Sama Publikasi dan Edukasi Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Nota Kesepakatan antara BBPOM di Yogyakarta dengan Pemerintah Kota Yogyakarta tentang Sinergi Pembangunan, Pengawasan Obat dan Makanan di Kota Yogyakarta. Nota Kesepakatan ini merupakan kerja sama baru yang menggantikan kerja sama yang telah berakhir masa berlakunya.
3. Rencana Kerja antara BBPOM di Yogyakarta dengan Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Kulonprogo tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Kulon Progo.
4. Perjanjian Kerja Sama antara BBPOM di Yogyakarta dengan Fakultas Farmasi UGM tentang Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Perjanjian Kerja Sama ini merupakan perjanjian baru yang menggantikan Perjanjian Kerja Sama sebelumnya yang telah berakhir.
5. Perjanjian Kerja Sama antara BBPOM di Yogyakarta dengan Fakultas Teknologi Pertanian UGM tentang Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Kerja sama ini merupakan perjanjian baru yang menggantikan Perjanjian Kerja Sama sebelumnya yang telah berakhir.



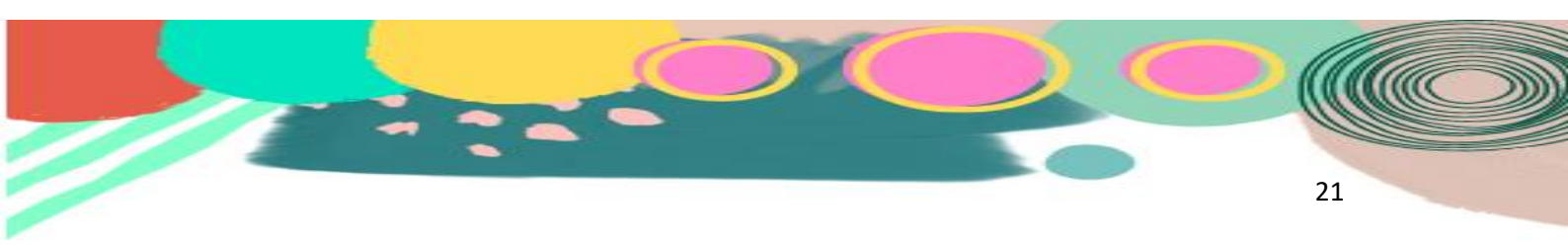


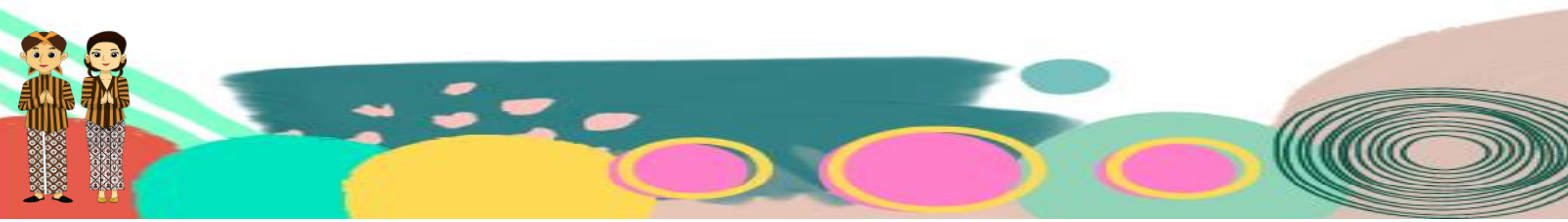
Mengingat ruang lingkup kegiatan dalam kerja sama yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta perlu direalisasikan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, maka rincian dan realisasi kerja sama dengan Balai Besar POM di Yogyakarta yang masih berlaku tercantum dalam lampiran Table 34A.

Pada tahun 2021 juga telah dilakukan koordinasi penyusunan kerja sama dengan berbagai lintas termasuk dengan organisasi kemasyarakatan di Yogyakarta, antara lain dengan:

NO	KERJASAMA	TENTANG
1	Perjanjian Kerja Sama antara BPOM dg PKK DIY	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan
2	Perjanjian Kerja Sama antara BPOM dengan Muslimat NU DIY	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan
3	Perjanjian Kerja Sama antara BPOM dengan FATAYAT NU DIY	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan
4	Perjanjian Kerja Sama antara BPOM dengan Salimah	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan
5	Perjanjian Kerja Sama antara BPOM dengan Nasyiyatul Aisyiyah	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan
6	Rencana Kerja antara BPOM dengan Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Yogyakarta	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di MPP Kota Yogyakarta
7	Perjanjian Kerja Sama Direktorat Pemberdayaan UGM	Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan

Tabel 1. Perjanjian Kerja Sama antara BBPOM di Yogyakarta dengan Lintas Sektor





Rancangan Perjanjian Kerja Sama tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Plt Sekretaris Utama Badan POM melalui surat nomor KS.01.02.2.21.12.21.66 tanggal 16 Desember 2021 perihal penyampaian rancangan perjanjian kerja sama dengan Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat UGM, KPID DIY, dan Organisasi Kemasyarakatan. Mengingat ketersediaan waktu dan anggaran di akhir tahun maka perjanjian kerja sama tersebut direncanakan ditandatangani pada awal Februari Tahun 2022.

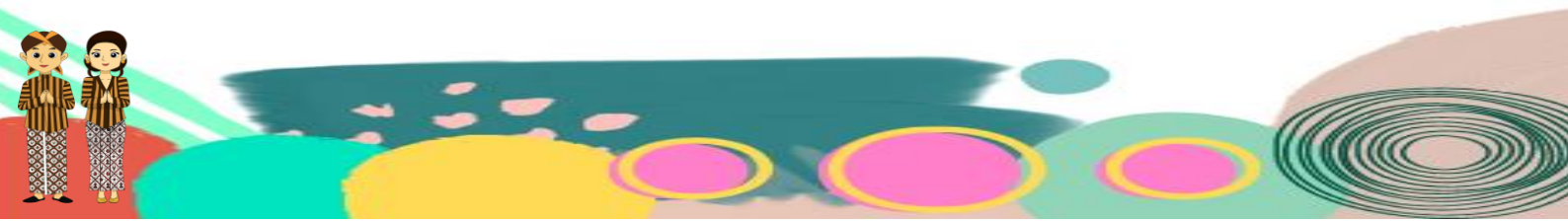
Program lintas sektor maupun organisasi kemasyarakatan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disinergikan dengan program Badan POM dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien. Khusus dengan organisasi kemasyarakatan dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan tujuan obat dan makanan yang digunakan/ dikonsumsi oleh masyarakat aman, bermanfaat/ berkhasiat, dan bermutu. Pelaksanaan kerja sama dengan lintas sektor ini juga sesuai dengan misi ketiga Badan POM, yaitu *“Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga”*.

Selain melakukan kerja sama dengan lintas sektor, perguruan tinggi dan organisasi kemasyarakatan, dalam rangka untuk melaksanakan Instruksi Presiden nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, BBPOM di Yogyakarta mengkoordinasikan dan mendorong Pemerintah Daerah untuk membentuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan.

Pemerintah Daerah yang telah membentuk Tim Koordinasi adalah:

- a. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 193/TIM/2019 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Keputusan Bupati Kulonprogo Nomor 116/A/2020 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di





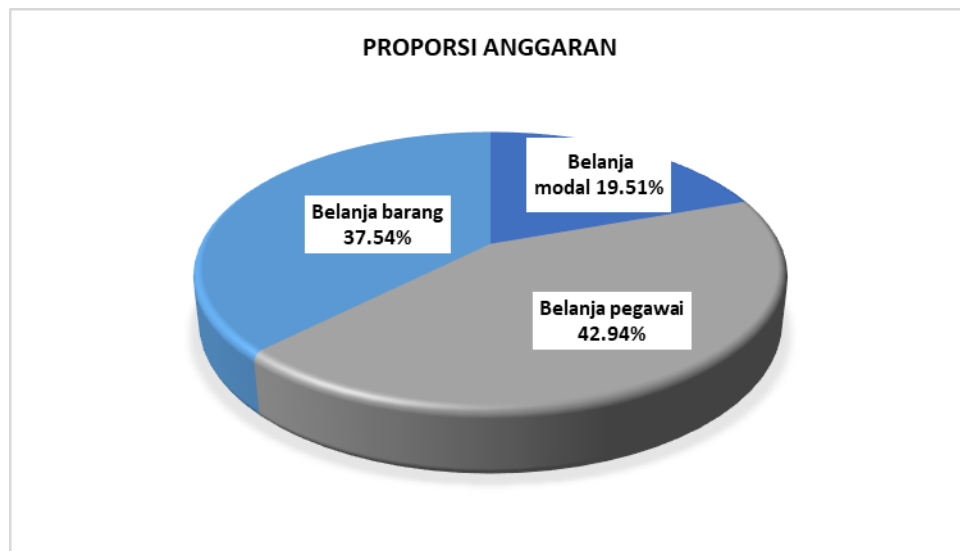
Daerah; dan

- c. Keputusan Bupati Bantul Nomor 288 Tahun 2020 tentang Keputusan Bupati Bantul Nomor 288 Tahun 2020.

Data selengkapnya terkait dengan Tim Koordinasi ditampilkan pada lampiran Tabel 34B.

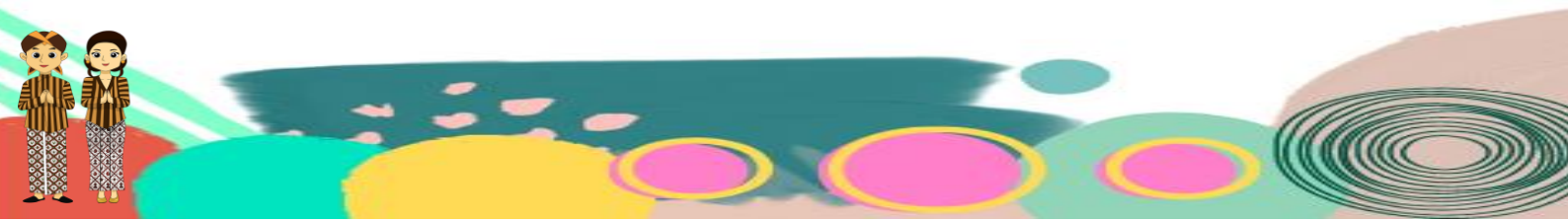
6. Pengelolaan Anggaran

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta mendapat anggaran sebesar Rp35.259.957.000 (Tiga puluh lima milyar dua ratus lima puluh 23able2323n juta 23able2323n ratus lima puluh tujuh ribu rupiah). Anggaran tersebut terdiri dari: Belanja Pegawai Rp15.142.000.000 (42,94 persen); Belanja Barang Rp13.237.425.000 (37,54 persen); dan Belanja Modal Rp6.880.532.000 (19,51 persen). Proporsi Anggaran BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021 seperti ditampilkan pada Grafik 11 dan lampiran Tabel 36.



Grafik 11. Proporsi Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta





Adapun rincian realisasi anggaran BBPOM di Yogyakarta tahun 2021, terlihat pada Grafik 12 berikut:



Grafik 12. Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Sehingga bisa dilihat bahwa dari total anggaran BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021 sebesar Rp35.259.957.000, realisasi anggarannya adalah sebesar Rp34.967.548.607 (99,17 %).

7. Laporan Penerimaan PNBPN

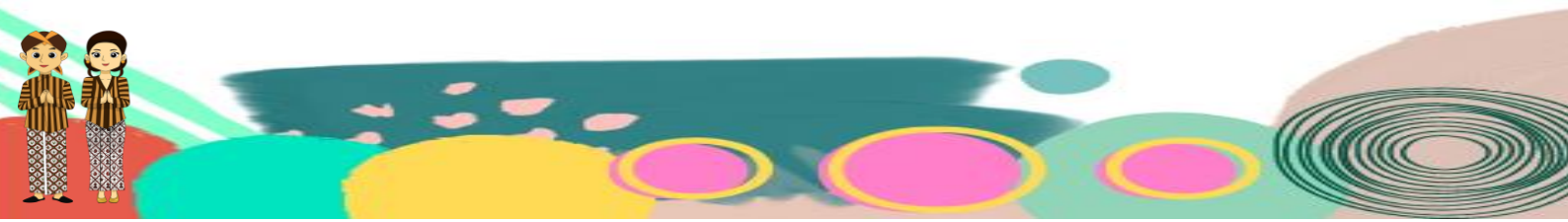
Target penerimaan PNBPN Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021 sebesar Rp.128.990.000 (Seratus dua puluh delapan juta Sembilan ratus sembilan puluh ribu rupiah), sedangkan realisasinya sebesar Rp.312.100.000 (Tiga ratus dua belas juta seratus ribu rupiah) atau mencapai **242 persen**. Data selengkapnya ditampilkan pada Tabel 37.

Capaian target penerimaan PNBPN Tahun 2021 ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020, sedangkan target penerimaan PNBPN Tahun 2020 sebesar Rp.152.356.000 (Seratus lima puluh dua juta tiga ratus lima puluh enam ribu rupiah) dengan realisasi sebesar Rp.214.950.000 (Dua ratus empat belas juta Sembilan ratus ratus lima puluh ribu rupiah) atau capaiannya sebesar **141,1 persen**.

Adapun jumlah sampel PNBPN dari pihak ketiga di tahun 2021 adalah 444 sampel, dimana 132 sampel berasal dari kepolisian dan 312 sampel dari lintas sektor dan swasta lainnya yang terdiri dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, BKIPM Yogyakarta, Satpol PP Kulonprogo, PIAT UGM, Jasmin Cakery dan PT. Herbal Manufacturing Malindo Jakarta.



BAB III
Hasil Kegiatan
Pengawasan
Obat dan
Makanan



BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

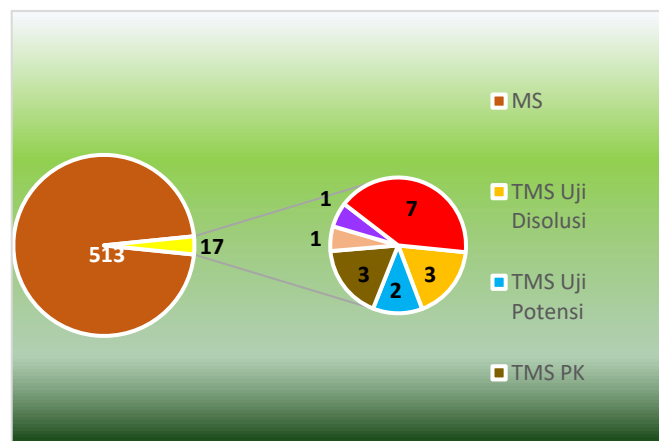
A. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT

1. Sampling dan Pengujian Laboratorium Obat

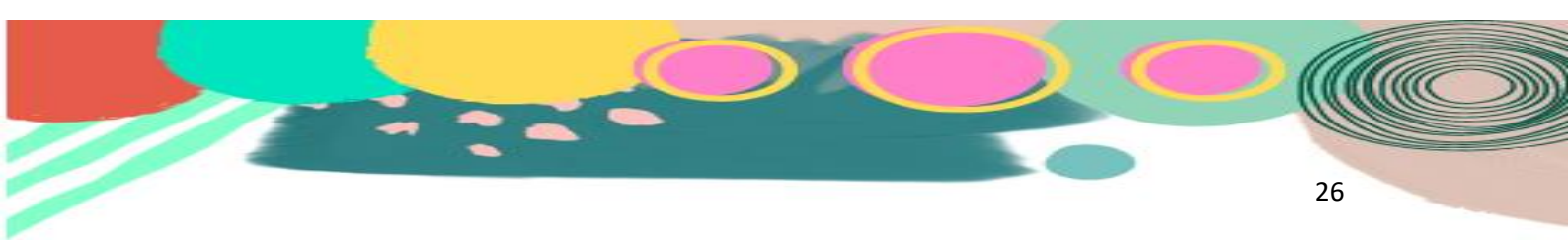
Mengacu pada Pedoman Sampling tahun 2021, jenis dan jumlah Obat dan NAPPZA yang disampling oleh Balai Besar POM di Yogyakarta sebanyak 108 sampel *targeted* dan 422 sampel acak, yang terdiri atas uji kimia 522 sampel, uji kimia dan mikro 44 sampel dan uji mikro 1 sampel. Dari sampel tersebut, sebanyak 1 sampel ivermectin, 2 sampel vaksin dan 1 sampel rokok diuji rujuk ke PPPOMN, sedangkan 3 sampel rokok diuji rujuk ke BBPOM Surabaya.

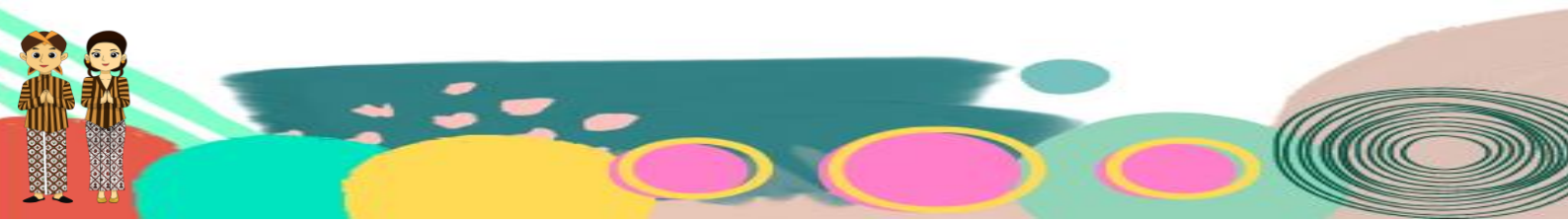
Sampling dan pengujian terhadap sampel *targeted* sebanyak 108 sampel dengan hasil Memenuhi Syarat (MS) sebanyak 103 sampel (95,37 %), Tidak Memenuhi Syarat (TMS) sebanyak 5 sampel (4,63 %) dengan perincian 1 sampel TMK penandaan dan TMS Uji Kimia (TMS Pemeriaan), 2 sampel TMS uji kimia (yaitu TMS disolusi), 2 sampel TMS uji mikrobiologi (Uji potensi). Sampling dan pengujian terhadap sampel Acak sebanyak 422 sampel dengan hasil Memenuhi Syarat (MS) sebanyak 410 sampel (97,16%), Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 12 sampel (2,84%) dengan perincian : 7 sampel TMK penandaan, 5 sampel TMS uji kimia (2 sampel TMS uji disolusi, 2 sampel TMS Penetapan Kadar dan 1 sampel TMS uji Keseragaman Kandungan).

Terhadap produk obat TMS hasil pengujian maupun penandaan, telah ditindaklanjuti dengan melaporkan ke Badan POM sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Profil sampel TMS Obat dan NAPPZA secara total ditampilkan pada grafik 13.



Grafik 13. Profil Sampel TMS Obat dan NAPPZA





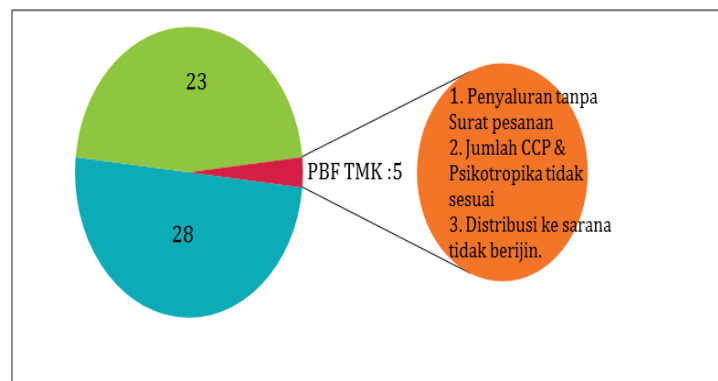
2. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan NAPZA

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 1 (satu) sarana industri farmasi, yaitu PT Berlico Mulia Farma yang secara rutin dilakukan pemeriksaan dalam rangka pemenuhan CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik) dengan hasil Memenuhi Ketentuan (MK). Tingkat maturitas industri farmasi PT Berlico Mulia Farma adalah fakultatif. Peningkatan tingkat maturitas industri farmasi menggambarkan bahwa upaya intervensi yang dilakukan oleh Badan POM baik berupa bimbingan langsung ke lapangan oleh tenaga ahli maupun *workshop* dalam meningkatkan kemandirian industri farmasi memberikan dampak yang positif. Hal ini menunjukkan adanya komitmen industri farmasi untuk terus menerus melakukan perbaikan yang berkesinambungan dalam pemenuhan CPOB untuk menjamin mutu obat yang dihasilkan.

3. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Pelayan Kefarmasian

a. Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi (PBF)

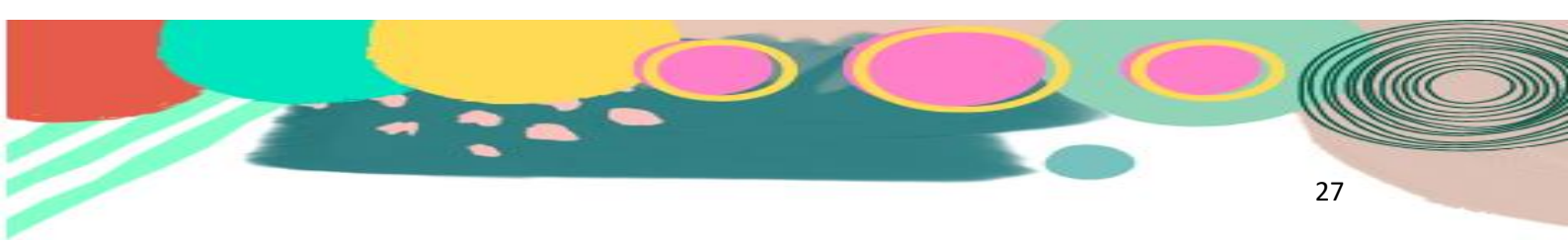
Dilakukan pemeriksaan terhadap 28 PBF (cakupan 57,14% dari total sarana 49 PBF), dengan hasil 23 PBF (82,14%) MK, sedangkan 5 PBF (17,86%) TMK. Tindak lanjut terhadap sarana yang TMK diberikan sanksi administrasi berupa surat Peringatan Keras sebanyak 3 PBF dan Peringatan 2 PBF. Profil hasil pemeriksaan PBF Tahun 2021 sebagai berikut:

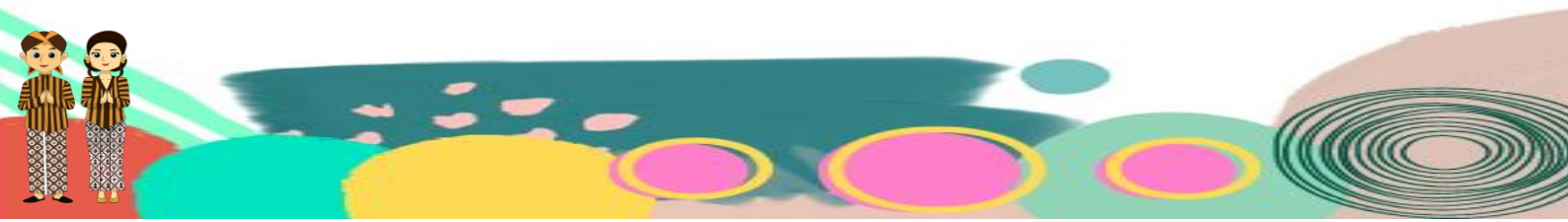


Grafik 14. Profil Hasil Pemeriksaan PBF

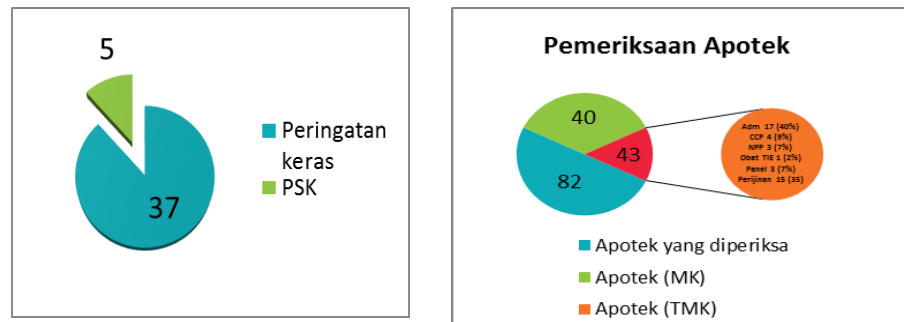
b. Pemeriksaan Sarana Apotek

Pada Tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 82 apotek (cakupan 14,54% dari 564 apotek yang ada), dengan hasil 40 apotek (48,78%) MK dan 42 apotek (51,22%) TMK. Tindak lanjut terhadap sarana TMK diberikan sanksi administrasi berupa surat peringattankeras





sebanyak 37 Apotek dan Penutupan Sementara Kegiatan sebanyak 5 Apotek. Profil hasil pemeriksaan Apotek Tahun 2021 sebagai berikut :



Grafik 15. Profil Hasil Pemeriksaan Apotek

Pemeriksaan Toko Obat Berizin

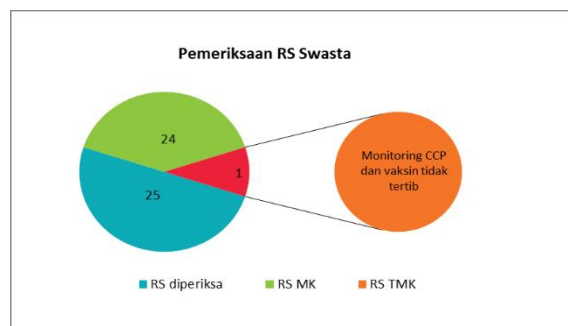
Pada Tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 17 sarana Toko Obat (44,74%) dari 38 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 16 sarana (94,12%) MK dan 1 sarana (5,88%) TMK. Temuan pelanggaran berupa tidak ada ijin dengan tindak lanjut sanksi administrasi berupa surat peringatan keras.

c. Pemeriksaan Sarana Farmasi Milik Pemerintah

Sarana farmasi milik pemerintah di DIY terdiri dari 6 Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) dan 80 Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Terhadap 6 IFP yang ada, yang terdiri dari 5 IFP kabupaten /kota dan 1 IFP provinsi, telah dilakukan pemeriksaan terhadap pemenuhan aspek CDOB dengan hasil 5 sarana IFP (83,33%) MK dan 1 sarana (16,67%) TMK. Temuan pelanggaran dilakukan pemeriksaan 2 IFRS dari 10 IFRS yang ada (20%) dengan hasil semua sarana masuk kategori MK (100%).

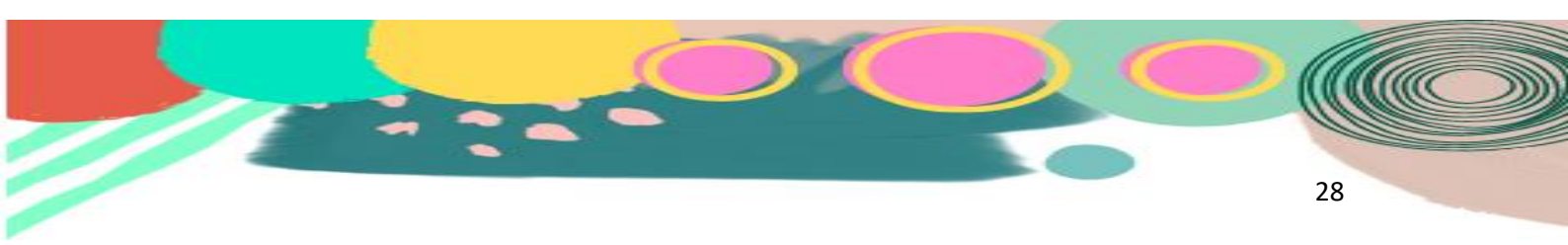
d. Pemeriksaan Sarana Rumah Sakit Swasta

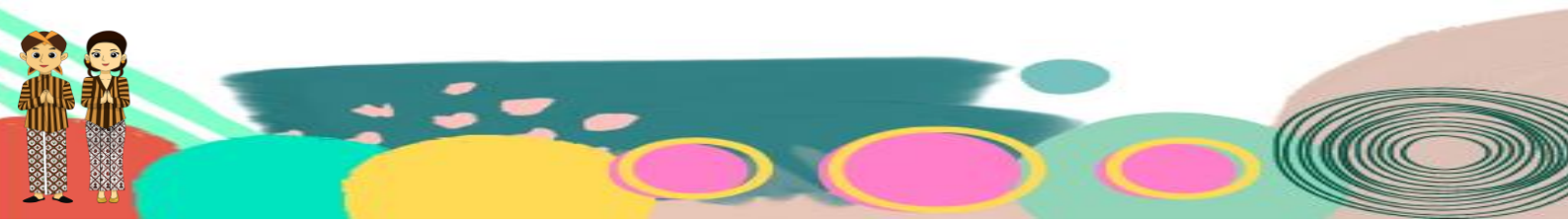
Pada Tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan fasilitas pelayanan kefarmasian di rumah sakit swasta. Dari 80 sarana IFRS yang ada, diperiksa 25 rumah sakit dengan hasil 24 sarana (96%) MK dan 1 sarana (4%) TMK. Profil



Grafik 16. Profil Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit Swasta

hasil pemeriksaan sarana rumah sakit ditampilkan pada grafik 16.



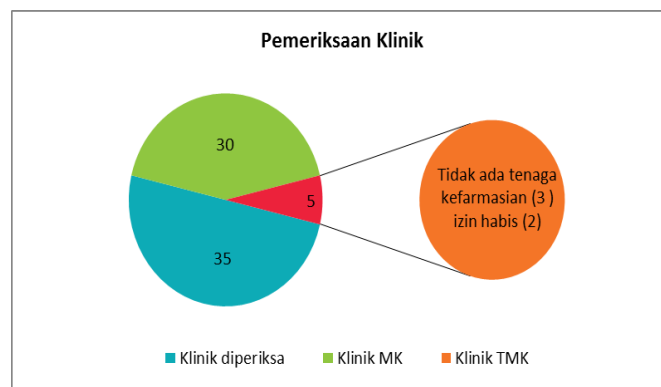


e. Pemeriksaan Sarana Puskesmas

Pada Tahun 2021, puskesmas yang diperiksa sebanyak 82 sarana (67,77%) dari 121 puskesmas yang ada di DIY, dengan hasil 80 sarana (97,56%) MK dan 2 sarana (2,44%) TMK.

f. Pemeriksaan Sarana Klinik

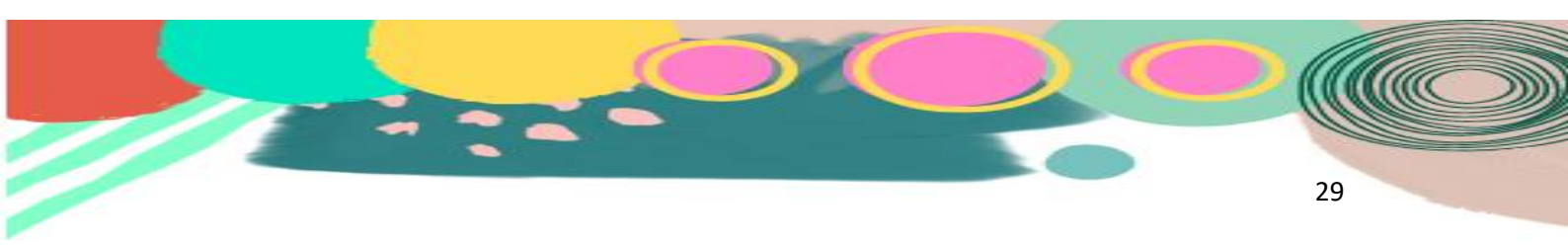
Pada Tahun 2021, dilakukan pemeriksaan terhadap 35 klinik (92,11%) dari 38 sarana yang ada, dengan hasil 30 sarana (85,71%) MK dan 5 sarana (14,29%) TMK. Terhadap 5 sarana yang TMK, diberikan sanksi administrasi berupa surat peringatan keras. Profil hasil pemeriksaan sarana klinik ditampilkan pada grafik berikut:



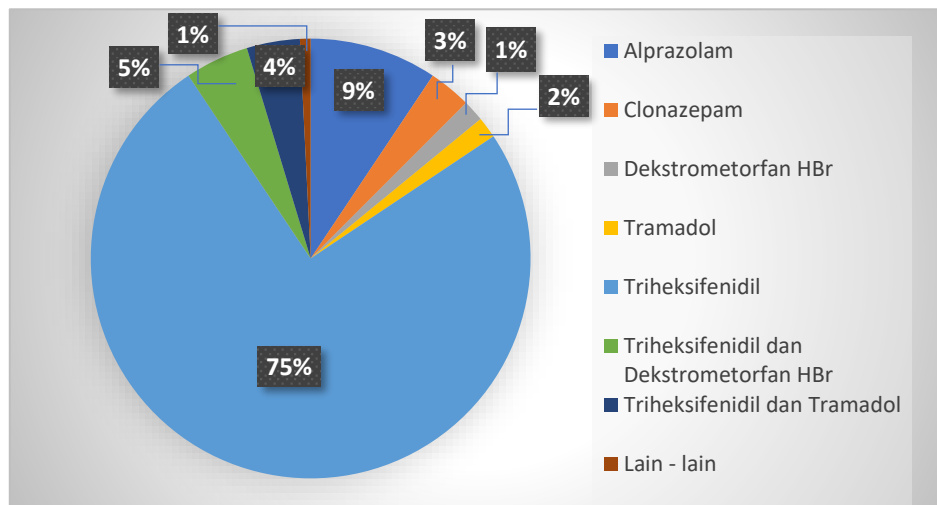
Grafik 17. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Klinik

g. Pembahasan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) Bersama Pelaku Usaha

Pelaksanaan *desk Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dilakukan dalam rangka pembinaan dan tindak lanjut hasil pengawasan sekaligus pendampingan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam pemenuhan ketentuan yang berlaku. Balai Besar POM di Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan pembahasan dan verifikasi tindakan perbaikan dari pelaku usaha produksi obat PT Berlico Mulia Farma secara luring pada 2 Juni 2021 dengan hasil beberapa perbaikan telah sesuai dan sebagian hasil dalam proses.



B. PENGAWASAN NAPPZA (NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR, DAN ZAT ADIKTIF)



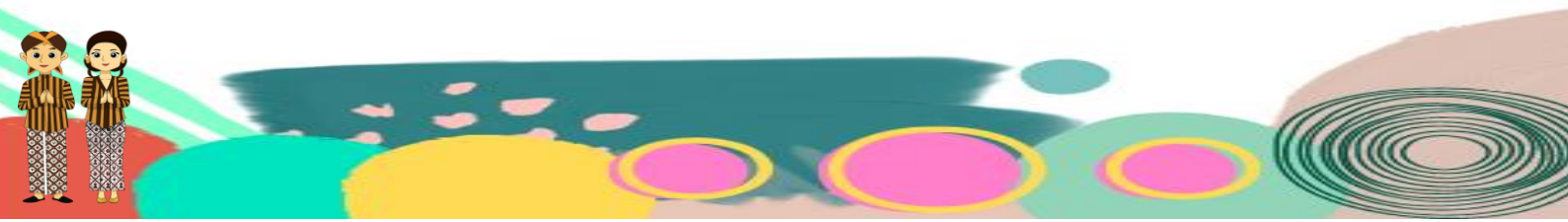
Grafik 18. Profil Hasil Pengujian Sampel Kasus Kepolisian

Selain pengujian rutin, juga dilakukan pengujian terhadap sampel kasus penyidikan sebanyak 6 sampel dan pihak ketiga dari kepolisian sebanyak 128 sampel. Hasil pengujian sampel kasus penindakan semua memenuhi syarat. Sampel kasus kepolisian berupa psikotropika dan obat keras. Sampel kasus polisi berupa psikotropika terdiri atas jenis Alprazolam 12 sampel dan Clonazepam 4 sampel, sedangkan untuk obat keras terdiri atas 96 sampel positif mengandung Triheksiphenidil: 6 sampel positif mengandung Triheksiphenidil dan Dekstromethorphan HBr, 5 sampel positif mengandung Triheksiphenidil dan Tramadol, 2 sampel positif mengandung Tramadol; 2 sampel positif mengandung Dekstromethorphan HBr; dan sebanyak 1 sampel lain - lain (negatif Triheksiphenidil). Profil hasil pengujian sampel kasus kepolisian dapat dilihat pada grafik 18.

C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN, DAN KEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL

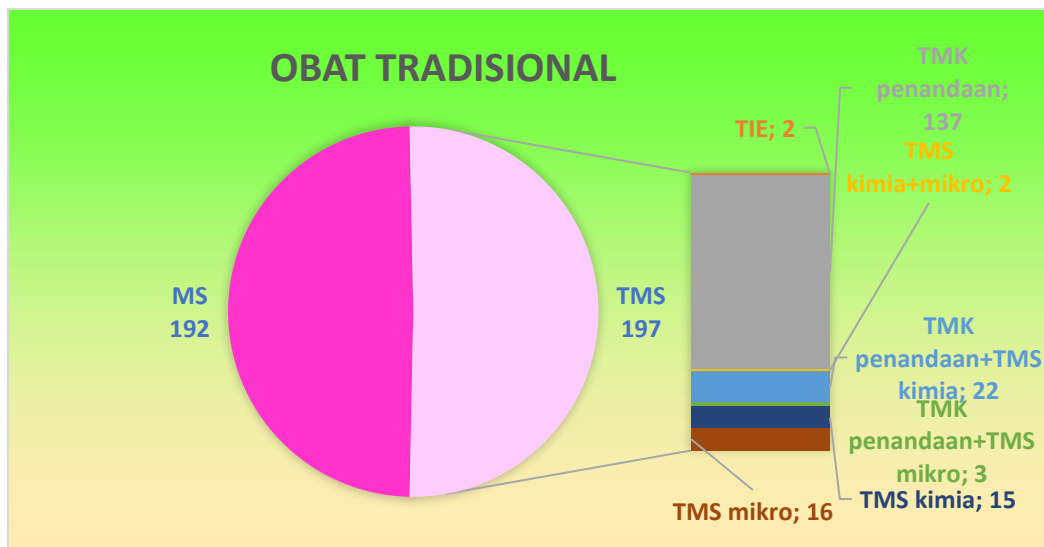
1. Sampling dan Pengujian Laboratorium Obat Tradisional Menurut Parameter Uji

Berdasarkan Pedoman Prioritas Sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2021, sampling rutin obat tradisional terdiri dari 70% sampel acak dan 30% sampel *targeted*. Rencana jumlah sampel rutin obat tradisional sesuai Pedoman Prioritas Sampling 2021 adalah sebanyak 486 sampel, namun dikarenakan ada pandemi anggaran terkait covid-19 sehingga jumlah sampel



menjadi 389 sampel dengan 243 sampel acak dan 146 sampel *targeted*. Selain itu juga ada 14 sampel penindakan, 14 sampel swasta dan 3 sampel kasus pemeriksaan.

Dari total 389 sampel rutin obat tradisional, 2 sampel TIE dan 387 sampel dilakukan pengujian. Hasil evaluasi dari 389 sampel obat tradisional yang disampling secara acak dan *targeted* tersebut, sebanyak 192 sampel (49,36%) memenuhi syarat dan 197 sampel (50,64%) tidak memenuhi syarat (TMS). Jenis penandaan yang TMK merupakan penyumbang terbesar sampel TMS, yaitu sebanyak 162 sampel (82,23%) dari total sampel TMS).

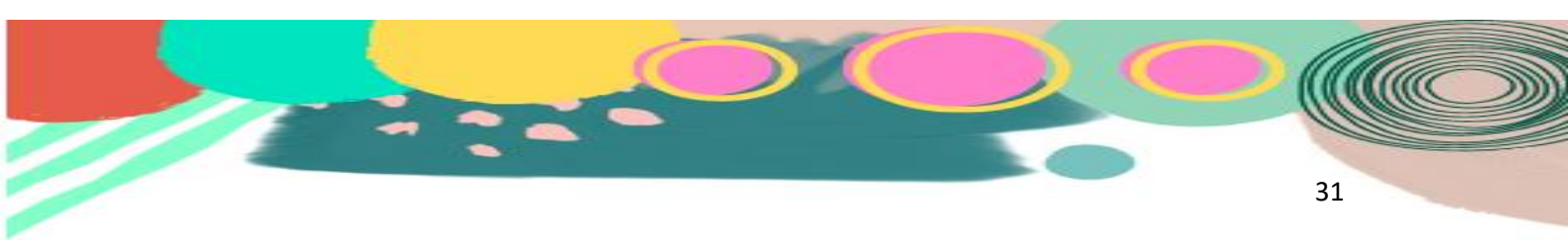


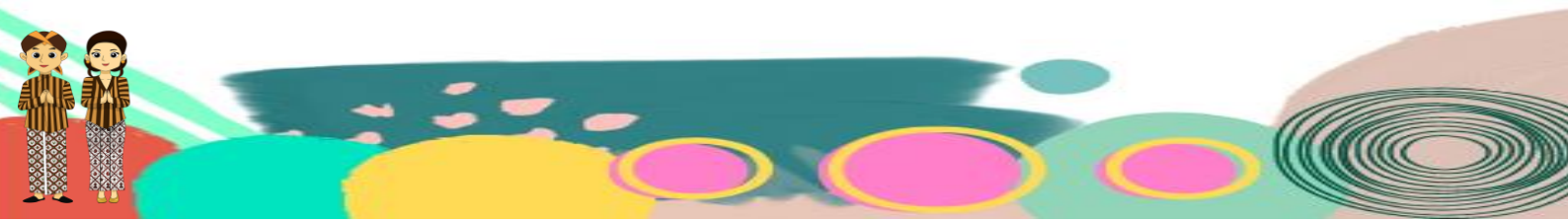
Grafik 19. Profil Hasil Pengujian Sampel OT Sampling Acak

Parameter uji pengujian kimia yang tidak memenuhi syarat (TMS) yaitu kadar air, keseragaman bobot (KB), waktu hancur, kadar etanol, kadar asam benzoat dan bahan kimia obat (kafein, deksametason, parasetamol, fenilbutason, efedrin dan pseudoefedrin). Sedangkan parameter pengujian mikrobiologi yang TMS yaitu ALT dan AKK. Rincian parameter uji pengujian mikro yang TMS dapat dilihat pada grafik 20, parameter uji pengujian kimia yang TMS dapat dilihat pada grafik 21.

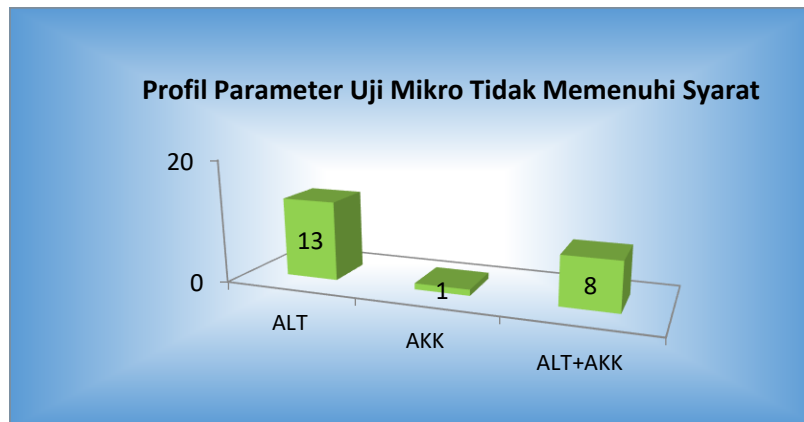
2. Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional

Parameter uji identifikasi bahan kimia obat (BKO) yang terdeteksi pada tahun 2021 sebanyak 10 sampel dengan rincian: 4 sampel mengandung BKO deksametason, 2 sampel mengandung BKO deksametason dan fenilbutason, 2 sampel mengandung BKO efedrin dan pseudoefedrin, satu sampel mengandung

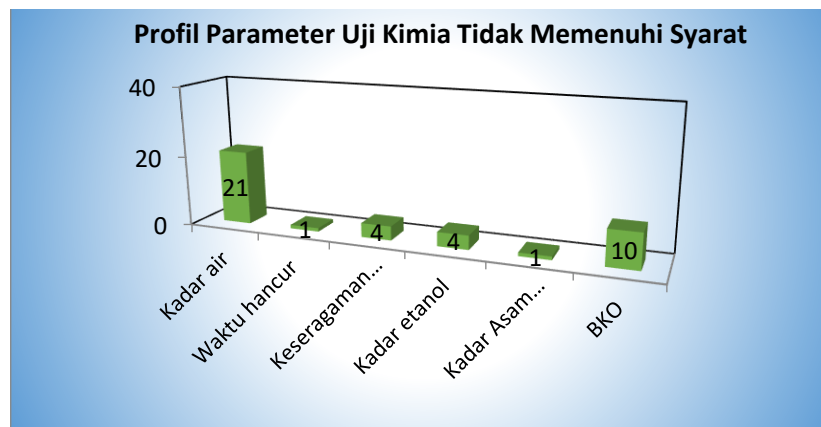




BKO deksametason dan parasetamol, serta satu sampel mengandung BKO kafein.

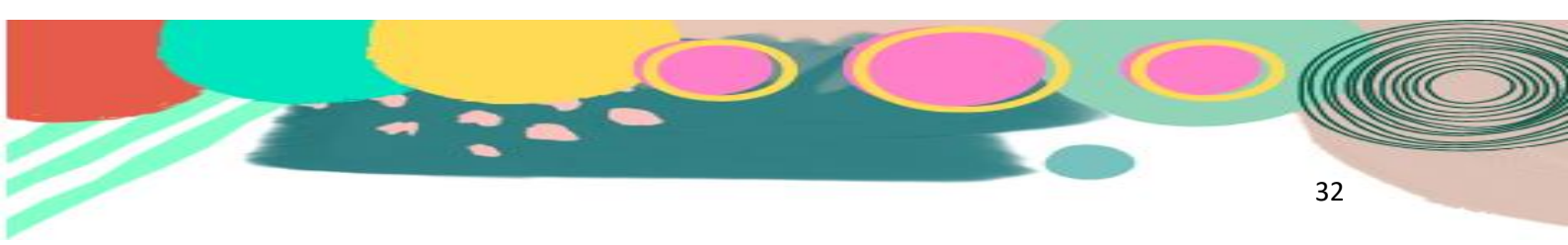


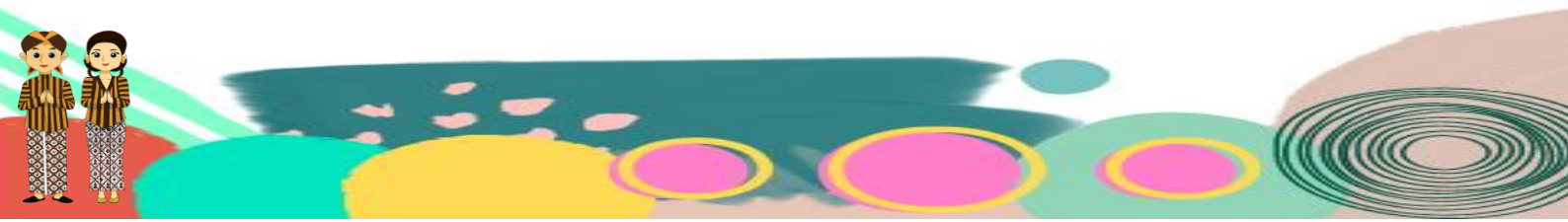
Grafik 20. Profil Parameter Uji Pengujian Mikro Tidak Memenuhi Syarat



Grafik 21. Profil Parameter Uji Pengujian Kimia Tidak Memenuhi Syarat

Sampel kasus dari penindakan sebanyak 14 sampel, dengan hasil pengujian 3 sampel memenuhi syarat dan 11 sampel tidak memenuhi syarat karena mengandung BKO (9 sampel mengandung BKO deksametason, 2 sampel mengandung BKO deksametason dan parasetamol). Sampel kasus pemeriksaan sebanyak 3 sampel, semuanya tidak memenuhi syarat karena mengandung BKO CTM, parasetamol dan sildenafil sitrat. Sampel swasta sebanyak 14 sampel dengan hasil semua memenuhi persyaratan terhadap uji yang dilakukan. Tahun 2021 Laboratorium Obat Tradisional telah mampu melakukan pengujian parameter baru yang diwajibkan sesuai prioritas sampling tahun 2021 maupun penambahan ruang lingkup sesuai SRL PPOMN. Pengujian parameter baru tersebut yaitu :





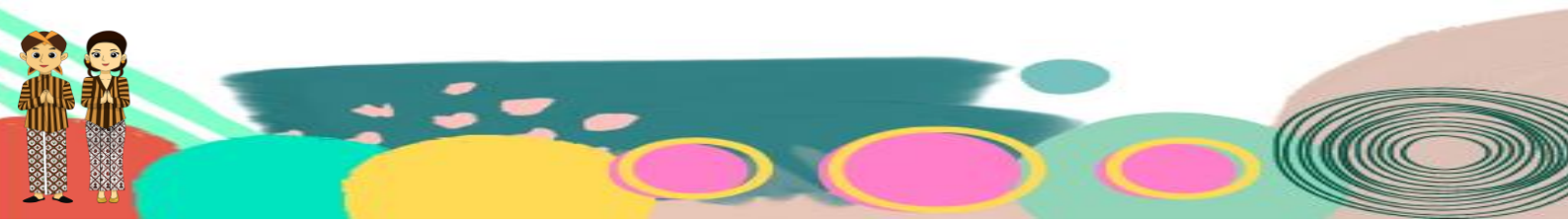
- a. Identifikasi BKO Orlistat secara LCMSMS dalam sampel obat tradisional klaim khasiat pegal linu.
- b. Identifikasi BKO turunan sibutamin (chloro sibutramine HCL, N-desmethyl sibutramine HCL, benzyl sibutramine HCL) secara LCMSMS dalam sampel obat tradisional klaim khasiat pelangsing.
- c. Identifikasi Betametason, Deksametason, Metil prednisolon, Prednisolon dan Prednison secara LCMSMS dalam sampel obat tradisional klaim khasiat pegal linu.
- d. Penetapan Kadar Glukosamin HCL secara KCKT-derivatif dalam sampel suplemen kesehatan.
- e. Identifikasi INH (Isoniazid), Rifampisin, Etambutol dan Pyrazinamid dalam sampel obat tradisional klaim khasiat batuk.
- f. Identifikasi Difenhidramin HCl, Klorfeniramin Maleat, Prometazin HCl, Siproheptadin HCl, Tripolidin HCl, Loratadin dan Bromfeniramin Maleat secara GCMS dalam sampel obat tradisional klaim khasiat masuk angin.

Sehingga ada peningkatan SRL Laboratorium OT SK kimia dari 83,1% pada tahun 2020 menjadi 89,8% pada tahun 2021.

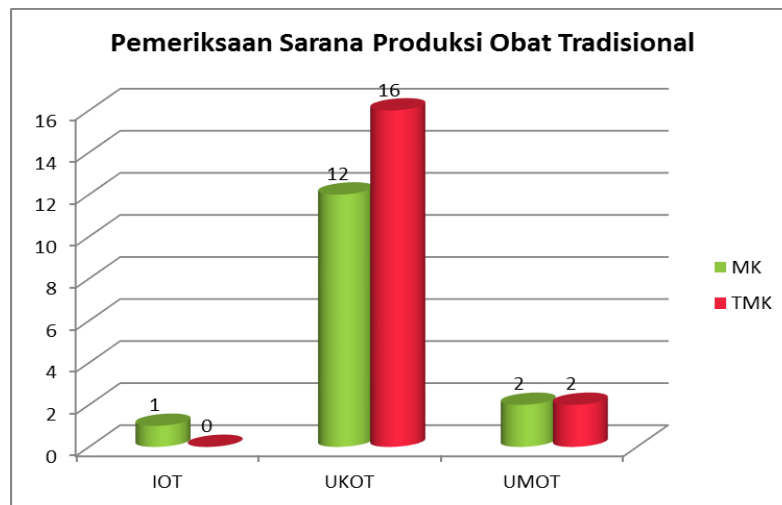
3. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Tradisional

Dalam rangka pemeriksaan terhadap pemenuhan penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), pada Tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1 sarana (100%) IOT yang ada dengan hasil MK, pemeriksaan sarana UKOT sebanyak 28 sarana (84,85%) dari 33 UKOT yang ada dengan hasil 12 sarana (42,86%) MK dan 16 sarana (57,14%) TMK, sedangkan untuk sarana UMOT dilakukan pemeriksaan terhadap 4 sarana (80%) dari 5 UMOT yang ada dengan hasil 2 sarana (50%) MK dan 2 sarana (50%) TMK. Hasil TMK karena terdapat temuan aspek CPOTB *major* yang pada aspek sanitasi *higiene* Terhadap sarana dengan hasil pemeriksaan TMK diberikan tindak lanjut surat peringatan.





Profil hasil pemeriksaan sarana produksi OT seperti pada grafik 22.



Grafik 22. Profil Hasil Pemeriksaan IOT /UKOT /UMOT 2021

Dalam rangka pembinaan dan tindak lanjut hasil pengawasan serta pendampingan kepada pelaku usaha produksi Obat Tradisional evaluasi *Corrective Action and Preventif Action* (CAPA) tetap dilakukan secara rutin. Pada saat pandemi evaluasi dilakukan terhadap dokumen CAPA yang dikirim dari sarana.

4. Pengawasan Sarana Distribusi Obat Tradisional



Grafik 23. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi OT

Ditingkat distribusi, pada Tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 45 sarana (21,74%) dari 207 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat 23 sarana (51%) MK dan 22 sarana (49%) TMK. Profil hasil pemeriksaan sarana distribusi OT ditampilkan pada grafik 23.

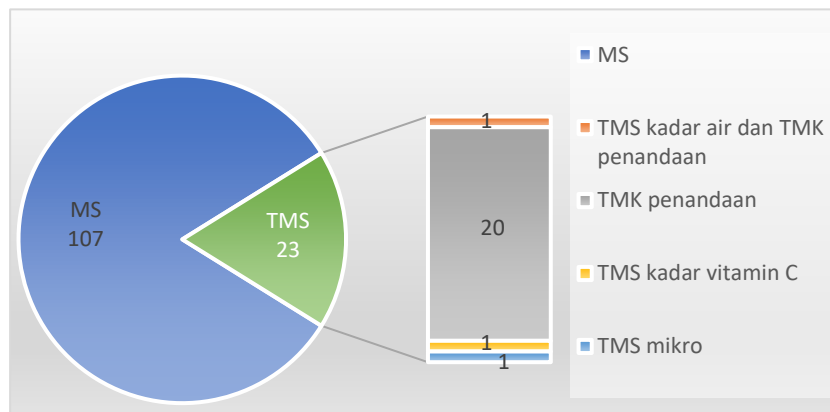
Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut pemusnahan produk dan peringatan langsung ke sarana.



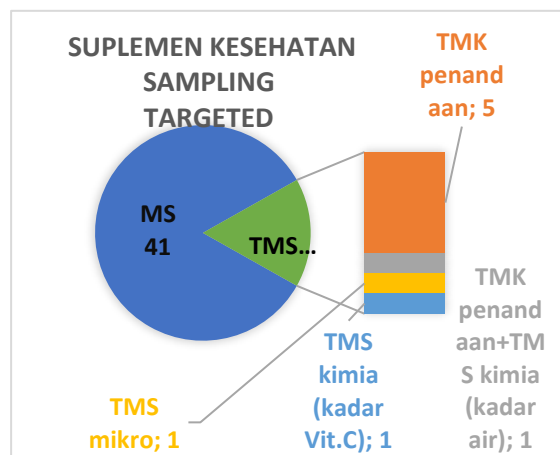
D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN, DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN

1. Sampling dan Pengujian Laboratorium Suplemen Kesehatan

Berdasarkan Pedoman Prioritas Sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tahun 2021, sampling rutin suplemen kesehatan terdiri dari 70% sampel acak dan 30% sampel *targeted*, dengan rencana awal total sampel sebanyak 162 sampel, kemudian direvisi menjadi 130 sampel karena *refocusing* anggaran terkait pandemic Covid-19.



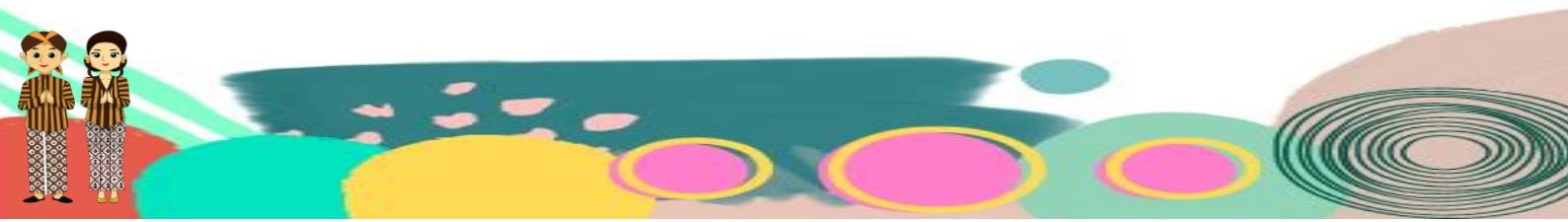
Grafik 24. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan



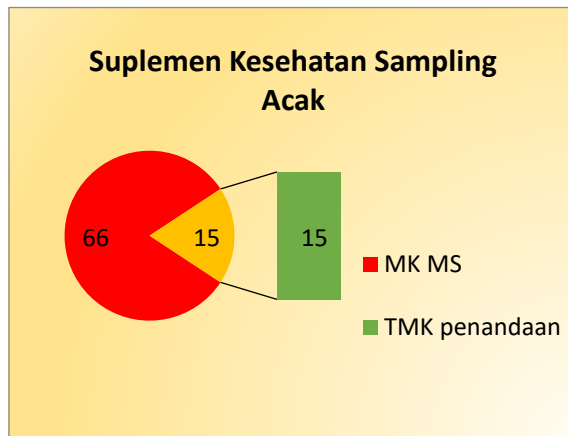
Grafik 25. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Sampling Targeted

Profil hasil pengujian sampel Profil hasil pengujian sampel rutin suplemen kesehatan secara total terdapat pada grafik 24. Sedangkan profil hasil pengujian dengan sampling *targeted* terdapat pada grafik 25, dan acak terdapat pada grafik 26. Pada profil tersebut dapat dilihat bahwa dari total 130 sampel suplemen kesehatan yang diuji, sebanyak 107 sampel (82,31%)

memenuhi syarat dan 23 sampel (17,69%) tidak memenuhi syarat. Sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut yaitu, 20 sampel TMK penandaan dan 1 sampel TMK penandaan dan TMS kadar air, 1 sampel TMS karena terdeteksi DNA Porchine, 1 sampel TMS kimia kadar vitamin C.



Berikut grafik sampling acak suplemen Kesehatan:



Grafik 26. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Sampling Acak

5. Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

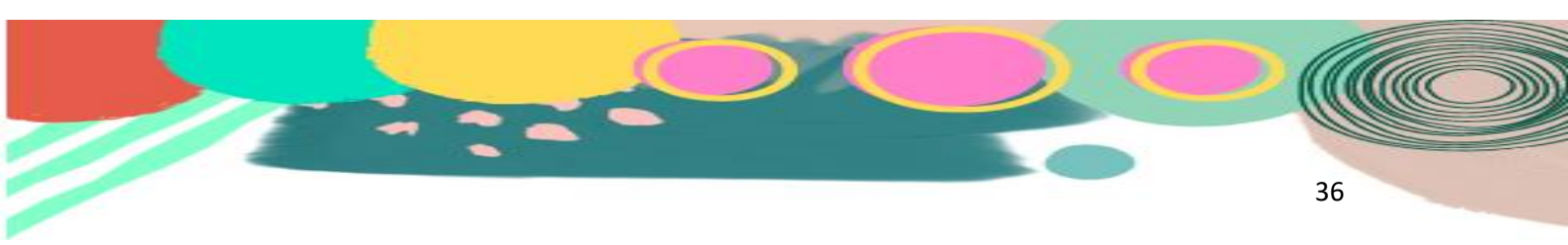
Ditingkat distribusi, pada Tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan setempat terhadap 4 sarana dari 16 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan 4 sarana (100%) MK.

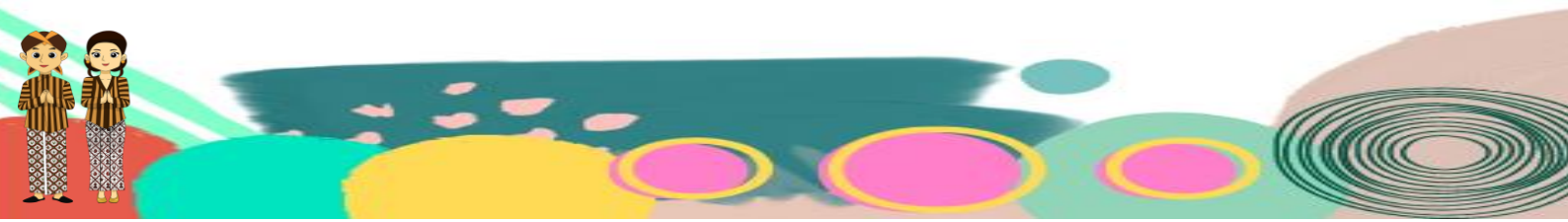
E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK

1. Sampling dan Pengujian Laboratorium Kosmetik

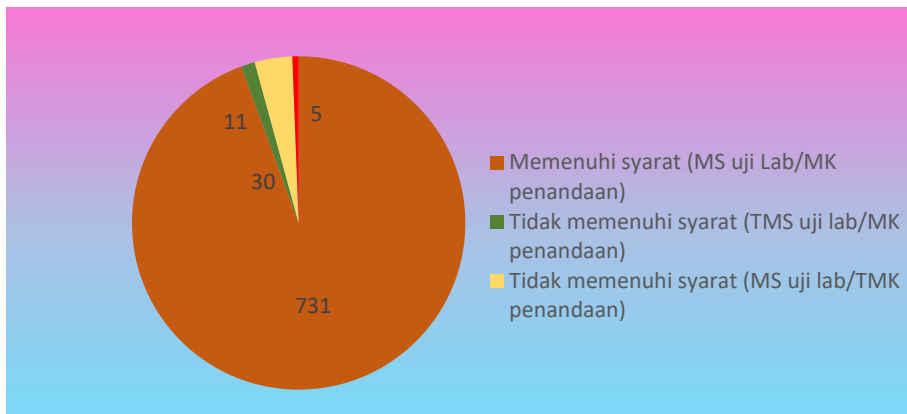
Pengujian sampel kosmetik mengacu pada Pedoman Sampling Kosmetik tahun 2021. Jumlah kosmetik yang disampling oleh Balai Besar POM di Yogyakarta sebanyak 778 sampel, dimana 1 sampel tidak memiliki ijin edar (TIE) dan tidak dilakukan pengujian, sehingga jumlah yang diuji di laboratorium kosmetik sebanyak 777 sampel. Jumlah tersebut turun dari target awal yaitu 972 menjadi 778 karena refocusing anggaran sebagai imbas adanya pandemi Covid 19. Dari 777 sampel kosmetik 318 sampel diantaranya dilakukan uji mikrobiologi. Jumlah parameter uji kimia untuk produk kosmetik adalah 5048 parameter uji kimia (tidak termasuk organoleptis sampel) dan jumlah parameter uji mikro 1591.

Hasil pengujian terhadap 777 sampel menunjukkan 731 sampel (94,08%) memenuhi syarat (memenuhi kriteria/MK penandaan dan memenuhi syarat/MS uji laboratorium), sedangkan 46 sampel (5,92%) tidak memenuhi syarat. Sampel yang tidak memenuhi syarat antara lain, 11 sampel (1,42%) MK penandaan dan TMS uji laboratorium, 30 sampel (3,86%) TMK penandaan dan MS uji laboratorium, serta 5 sampel (0,64%) TMK penandaan dan TMS uji laboratorium.





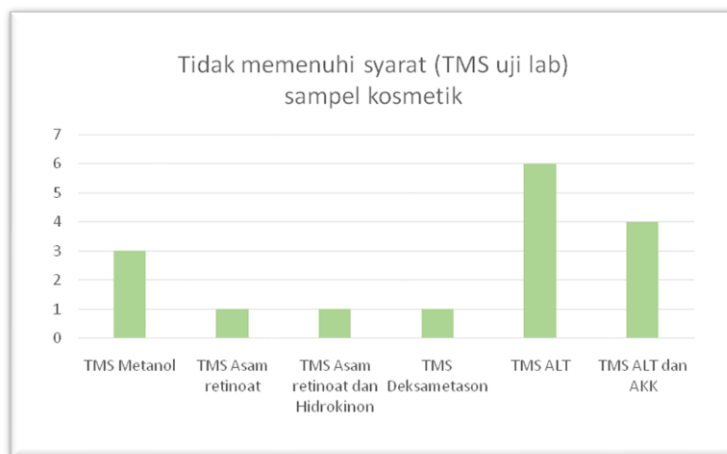
Hasil Pengujian dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 27. Profil Hasil Pengujian Kosmetika

Adapun 16 sampel yang TMS uji laboratorium meliputi 3 sampel TMS kadar metanol, 1 sampel TMS asam retinoat, 1 sampel TMS hidrokinon dan asam retinoat, 1 sampel TMS deksametason, 4 sampel TMS Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK) serta 6 sampel TMS Angka Lempeng Total (ALT).

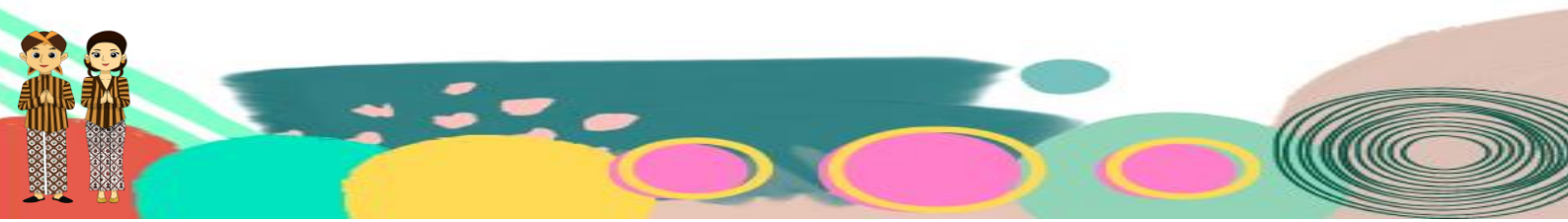
Profil hasil pengujian kosmetika tahun 2021 ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 28. Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Sampel Kosmetik

Terhadap produk kosmetik TMS, telah ditindaklanjuti dengan melaporkan ke Badan POM sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Selain pengujian terhadap sampel rutin, dilakukan pengujian terhadap sampel kasus sejumlah 45 sampel terdiri atas sampel kosmetik dari Kelompok Substansi Penindakan sebanyak 44 sampel dan Kelompok Substansi Pemeriksaan sebanyak 1 sampel. Hasil pengujian terhadap 45 sampel tersebut didapatkan



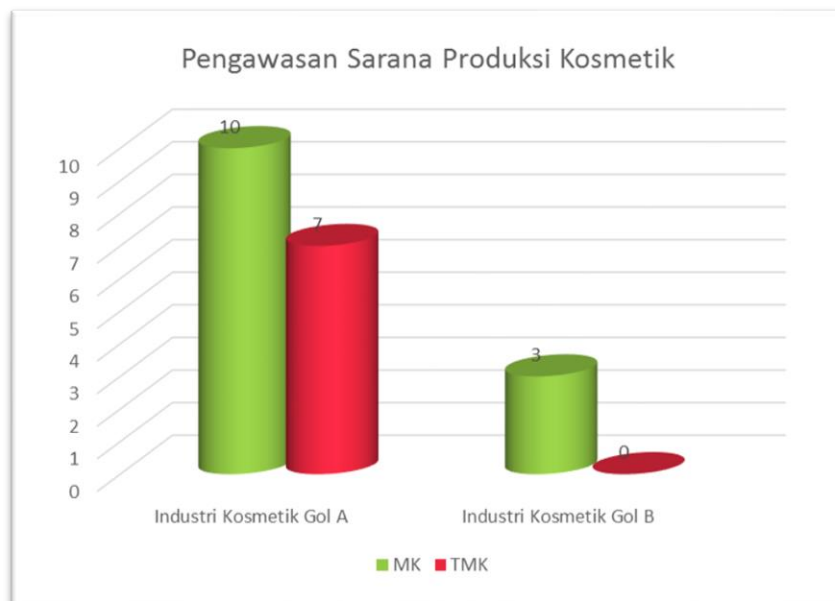


hasil 31 sampel TMS yaitu 3 sampel TMS Kadar Metanol, 3 sampel TMS Hidrokinon, 4 sampel TMS Asam retinoat dan Hidrokinon, dan 20 sampel TMS raksa.

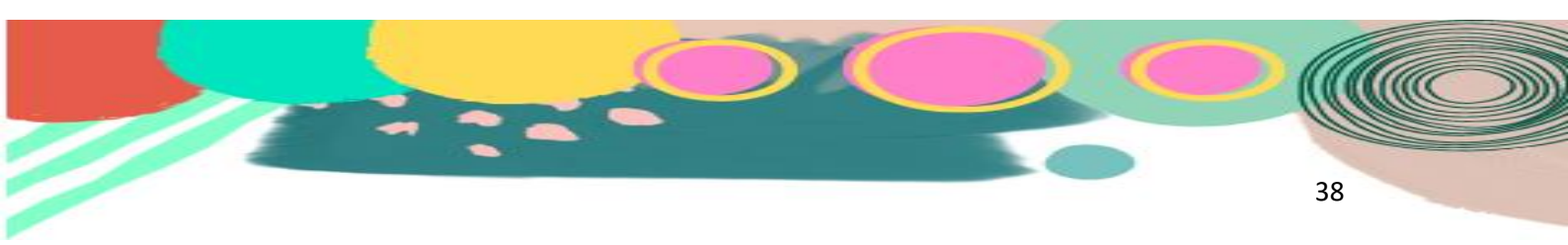
Pada tahun 2021, dilakukan penambahan parameter uji baru, yaitu Identifikasi Acid red 52, Acid red 88, Acid red 73, Azelaic acid; Penetapan kadar Allura red, DMDN Hidantoin, Metilisotiazolinon, Metil benziliden camphor, Dioksan, Piroktonolamin. Di samping itu juga ada penambahan parameter uji untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup yaitu Identifikasi Cetirizin, Terbinafin dan Penetapan kadar Alpha Hidroksi Acid (Asam laktat dan asam glikolat) sehingga total parameter uji yang mampu dilakukan berjumlah 5.316.

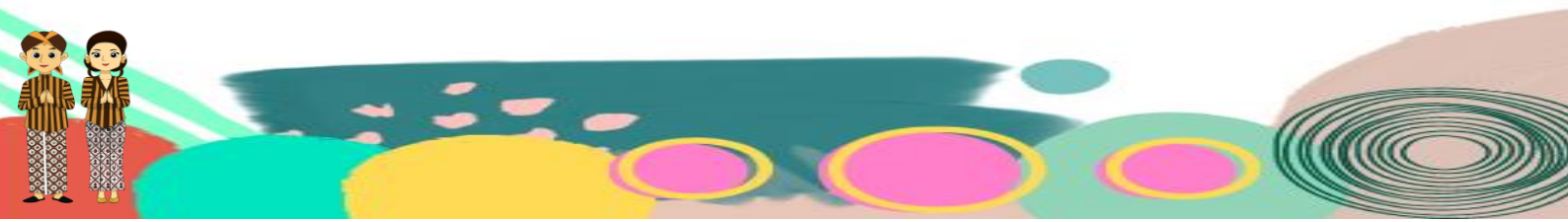
2. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika

Total jumlah sarana produksi kosmetik yang ada di DIY sebanyak 25 sarana yang meliputi 21 sarana industri kosmetika golongan A dan 4 sarana industri kosmetika golongan B. Tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan dalam rangka pemeriksaan penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) terhadap 17 sarana golongan A. Hasil pemeriksaan menunjukkan 10 sarana (59%) MK dan 7 sarana industri kosmetika (41%) TMK, dan telah dilakukan tindak lanjut dengan memberikan peringatan ke sarana tembusan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM. Untuk kosmetik golongan B diperiksa 3 sarana dengan hasil MK semua. Profil hasil pemeriksaan sarana produksi kosmetik ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 29. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika





3. Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetika

Telah dilakukan pemeriksaan setempat terhadap sarana distribusi kosmetika pada tahun 2021 sebanyak 83 sarana (19,62%) dari total 423 sarana yang ada. Aspek yang diperiksa meliputi administrasi, penyimpanan dan legalitas produk yang dijual dengan hasil pemeriksaan 59 sarana (71,08%) MK dan 24 sarana (28,91%) TMK. Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut pemusnahan produk dan peringatan langsung ke sarana.

4. Pemeriksaan Sarana Klinik Kecantikan

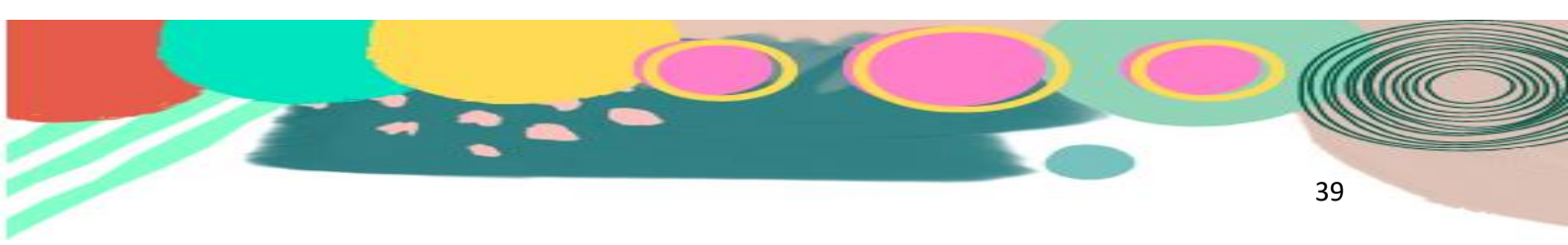
Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sarana Klinik Kecantikan sebanyak 10 sarana (18,86%) dari 53 sarana yang ada. Aspek yang diperiksa meliputi administrasi, penyimpanan dan legalitas sarana serta produk yang dijual dengan hasil pemeriksaan 6 sarana (60%) MK dan 4 sarana (40%) TMK. Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut pemusnahan produk dan peringatan langsung ke sarana.

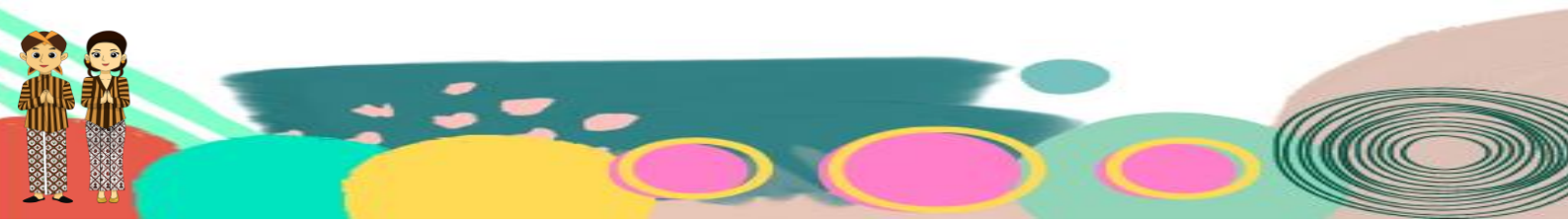
F. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan terhadap mutu dan keamanan produk pangan meliputi:

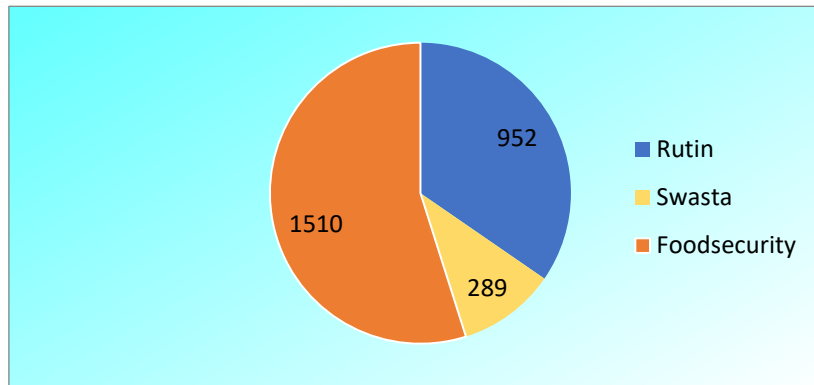
1. Sampling dan Pengujian Laboratorium Produk Pangan

Pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan yang mengacu pada Pedoman Sampling Produk Pangan tahun 2021. Sampel yang diuji meliputi sampel pangan rutin, sampel swasta, sampel kasus pemeriksaan, sampel penindakan, dan sampel *food security*. Sampel rutin yang diuji berjumlah 952, sampel swasta 289, sampel kasus pemeriksaan 1, sampel penindakan 20, sampel *food security* 1510, sehingga diperoleh total sampel yang diuji pada tahun 2021 adalah sejumlah 2772 sampel.





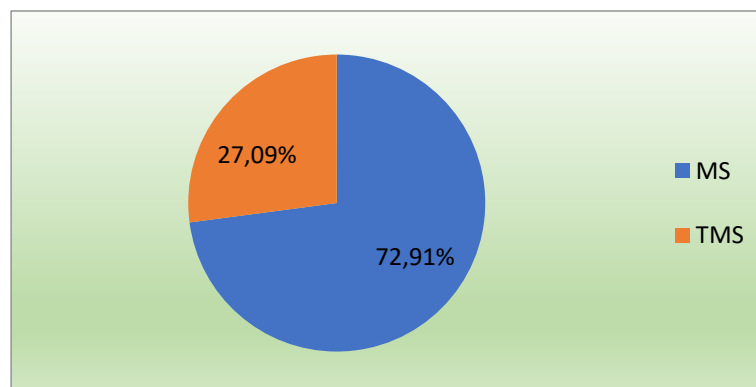
Profil jenis dan jumlah sampel pangan ditampilkan pada grafik 30.



Grafik 30. Profil Jenis dan Jumlah Sampel Pangan

Dari 952 sampel yang diperiksa, sampel yang diuji di laboratorium dan 3 sampel TIE (tidak masuk laboratorium), 1 sampel pangan hanya diuji mikrobiologi. Mengacu pada Pedoman Sampling Produk Pangan tahun 2021 jumlah produk pangan yang disampling oleh Balai Besar POM di Yogyakarta sebanyak 952 sampel, akan tetapi sampel yang dikirim ke Laboratorium Pangan hanya berjumlah 949 sampel, hal ini dikarenakan terdapat 3 sampel yang masuk dalam kategori Tanpa Ijin Edar (TIE), dan 13 sampel hanya diuji secara mikrobiologi tanpa dilakukan pengujian kimia. Sampel produk pangan yang berjumlah 952 ini terdiri dari sampel *targeted* (252 sampel) dan sampel acak (700 sampel).

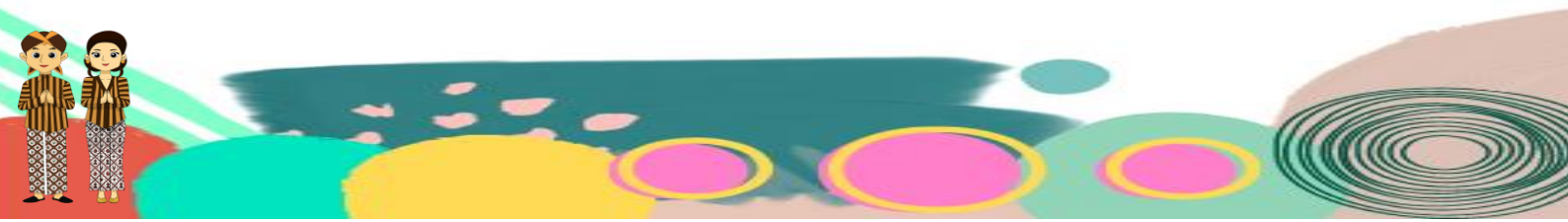
a. Sampel Pangan *Targeted*



Grafik 31. Profil sampel pangan *targeted* pada tahun 2021

Sampling dan pengujian pangan *targeted* dilakukan terhadap komoditi pangan yang meliputi : PJAS, DNA *Porcine*, Kasus, UMKM, Fortifikasi, Ruang Lingkup, Lokal Spesifik, AMIU, Air Baku, Tap Water, PDAM, Pemahit dan Kemasan Pangan. Kriteria untuk sampel pangan *targeted*, evaluasi penandaan pada penentuan kesimpulan sampel MS/TMS untuk sampel



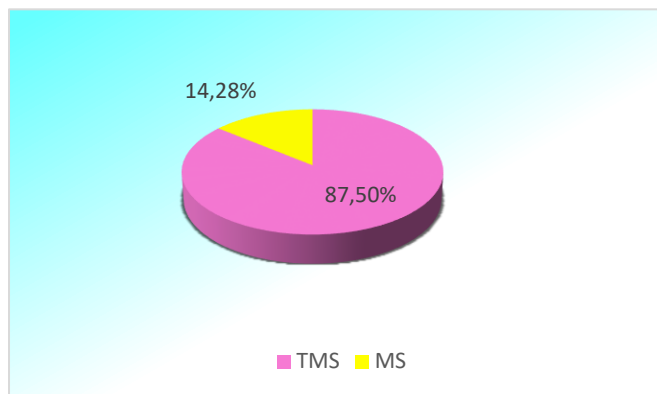


pangan targeted hanya berdasarkan hasil uji, evaluasi penandaan tidak menjadi penentu.

Hasil pengujian berdasarkan parameter kimia dan/atau parameter mikrobiologi terhadap sampel *targeted* (252 sampel) yaitu terdapat 184 (72,91 %) sampel MS dan 68 (27,09 %) sampel TMS . Tindak lanjut terhadap sampel TMS dilaporkan ke Badan POM, kecuali untuk produk lokal (IRTP) direkomendasikan usulan tindak lanjut kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat.

1) Sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

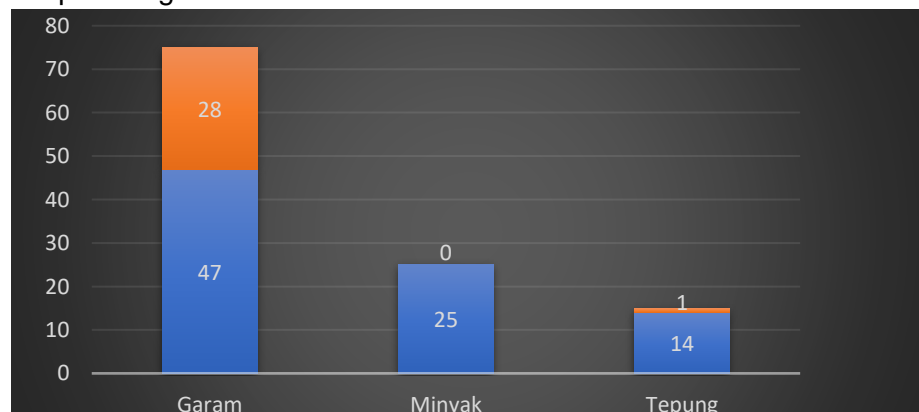
Selama tahun 2021 telah dilakukan sampling dan pengujian sampel PJAS dari Sekolah Dasar di wilayah Kota/Kabupaten di DIY sejumlah 16 sampel.



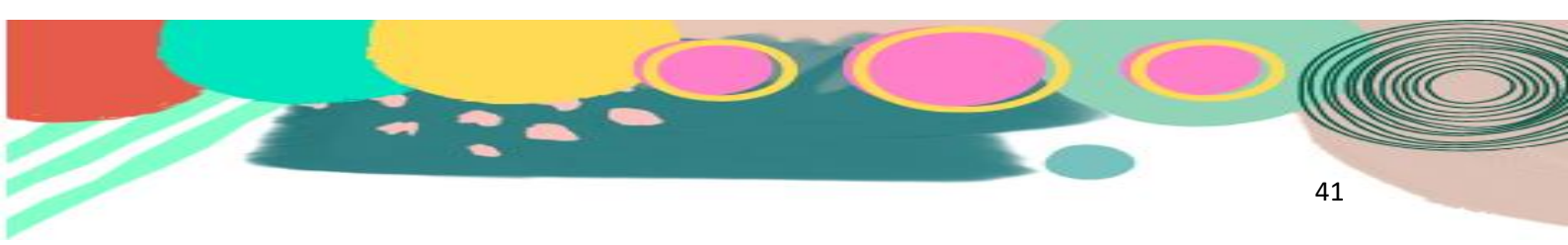
Grafik 32. Profil Hasil Pengujian Sampel PJAS

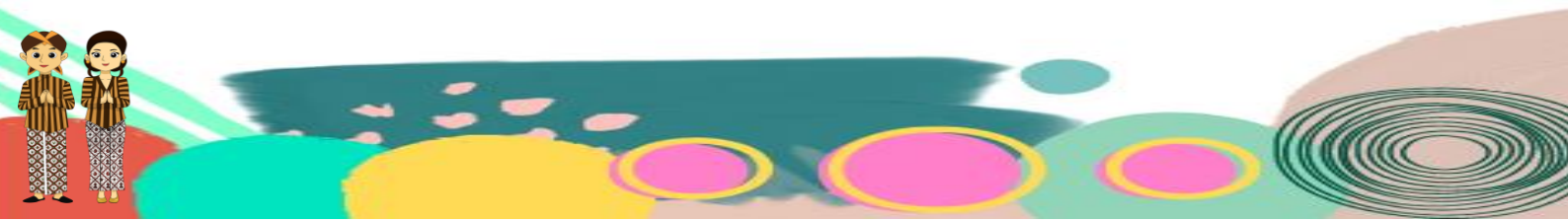
Hasil pengujian berdasarkan parameter kimia dan/atau parameter mikrobiologi terhadap sampel PJAS sejumlah 16 sampel, menunjukkan bahwa terdapat 14 (87,50 %) sampel MS dan 2 (14,28 %) sampel TMS . Sampel yang TMS parameter mikrobiologi yaitu *Salmonella*, Angka *Bacillus cereus* dan MPN E coli. Profil hasil pengujian PJAS ditampilkan pada grafik 32.

2) Sampel Pangan Fortifikasi



Grafik 33. Profil Hasil Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi





Sampling dan pengujian produk pangan fortifikasi pada tahun 2021 adalah sejumlah 115 sampel, yang terdiri dari 75 sampel garam, 25 sampel minyak goreng dan 15 sampel tepung terigu.

Hasil pengujian berdasarkan parameter kimia dan/atau parameter mikrobiologi terhadap 115 sampel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 86 (74,78%) sampel MS dan 29 (25,22%) sampel TMS. Sampel TMS sejumlah 29 terdiri dari 2 sampel TMS Kadar Air, 26 sampel TMS Kalium Iodat (KIO₃) pada produk Garam dan 1 sampel TMS Vitamin B2 pada produk Tepung Terigu. Tindak lanjut terhadap sampel TMS dilaporkan ke Badan POM. Profil hasil pengujian sampel pangan fortifikasi ditampilkan pada grafik 33.

3) Sampel Kemasan Pangan

Kemasan Pangan yang telah disampling dan dilakukan pengujian pada tahun 2021 jenisnya adalah Kemasan Galon yang berjumlah 2 (dua) sampel. Kemasan berbahan polikarbonat dilakukan uji migrasi BPA dan migrasi Cr (VI). Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa seluruh sampel tersebut MS (100%).

4) Sampel *DNA Porcine*

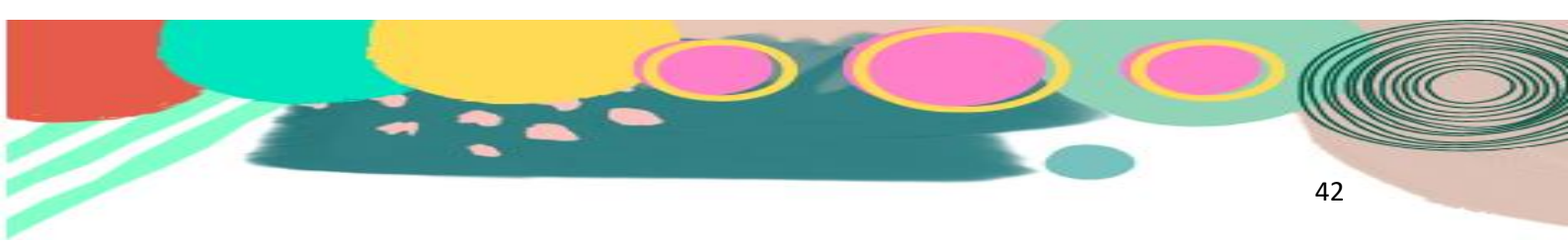
Sampel rutin Pengujian *DNA Porcine* pada tahun 2021, berupa *marshmallow, patties daging sapi dan burger* daging sapi sejumlah 3 sampel. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa 2 (66,67%) sampel MS dan 1 (0,33%) sampel TMS.

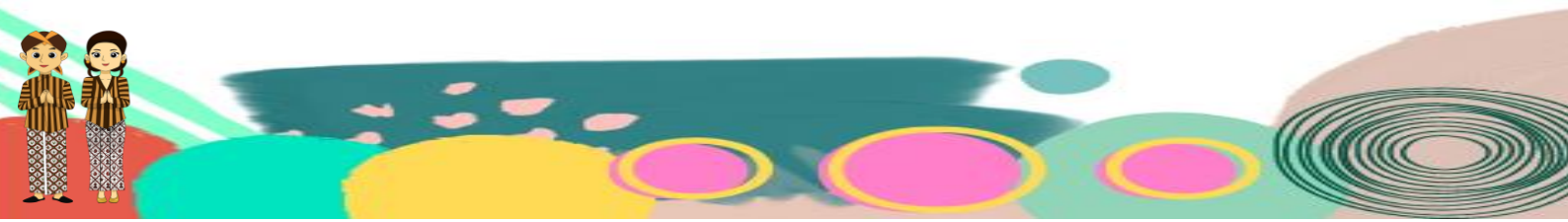
Selain sampel rutin, pengujian *DNA porcine* dilakukan terhadap sampel uji rujuk sebanyak 6 sampel. Sampel uji rujuk berasal dari 2 balai, yaitu : BBPOM Samarinda (3 sampel) dan BPOM Serang (3 sampel). Dari 6 sampel uji rujuk tersebut, 6 (100%) sampel Tidak Terdeteksi DNA Porcine.

5) Sampel UMKM, Kasus, Ruang Lingkup dan Lokal Spesifik

Salah satu bentuk dukungan BPOM terhadap UMKM adalah dengan memberikan pendampingan dan memberikan bantuan berupa pengujian laboratorium terhadap produk UMKM sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan NIE BPOM.

Sampel UMKM pada tahun 2021, yang diuji sebanyak 19 sampel. Hasil pengujian berdasarkan parameter kimia dan/atau parameter mikrobiologi menunjukkan bahwa sebanyak 18 (94,74%) sampel MS





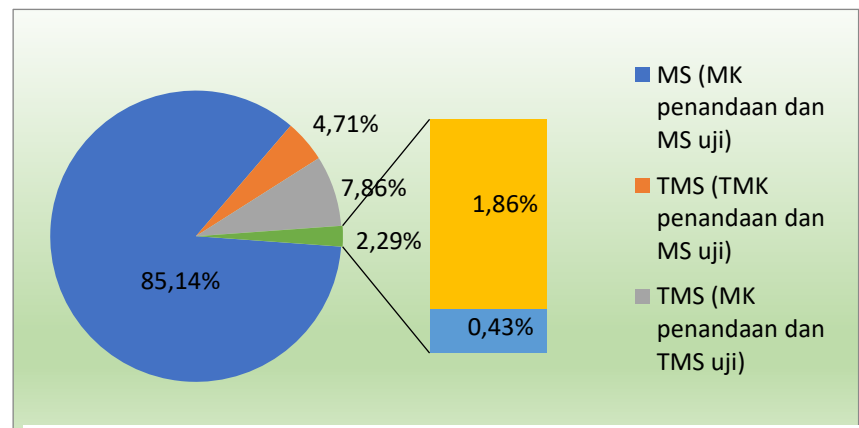
dan 1 sampel TMS (5,26%) yang terdiri dari 1 sampel TMS kadar sakarosa pada sampel susu.

Dalam rangka menanggapi aduan dan berita negatif yang beredar di masyarakat dilakukan sampling kasus. Sampel kasus yang telah diuji selama tahun 2021 sebanyak 35 sampel. Hasil pengujian berdasarkan parameter kimia dan/atau parameter mikrobiologi menunjukkan bahwa 21 (60,00%) sampel MS dan 14 (40,00%) sampel TMS. Sampel yang TMS Boraks merupakan sampel produk bakso daging sapi, BTP pengembang, bleng, puli, sedangkan TMS kadar air dan TMS pemerian yaitu makanan tambahan untuk ibu hamil.

Dalam rangka memelihara kompetensi pada ruang lingkup akreditasi, maka dilakukan sampling dan pengujian berdasarkan parameter kimia dan/atau parameter mikrobiologi terhadap 20 sampel. Hasil pengujian dari 20 sampel tersebut, sebanyak 16 (80,00%) sampel MS dan 4 (20,00%) sampel TMS yaitu 1 sampel TMS pengawet, 1 sampel TMS protein, 1 sampel TMS kadar air dan abu serta TMS mikrobiologi.

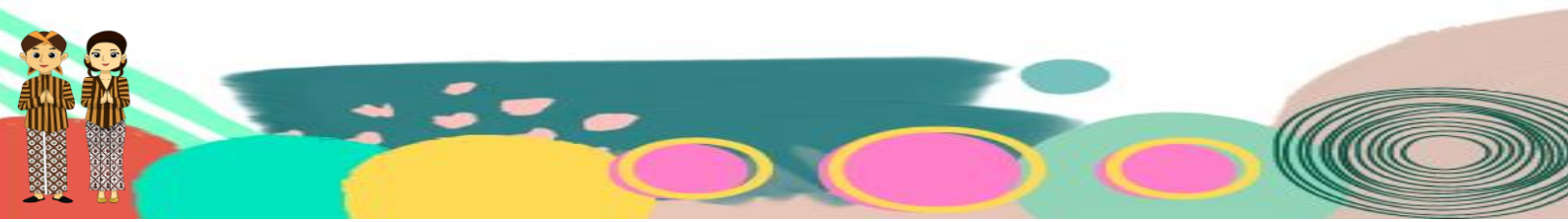
Yogyakarta merupakan kota pariwisata yang menjadi tujuan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Makanan khas yang selalu diburu oleh wisatawan baik untuk dikonsumsi sendiri maupun sebagai oleh-oleh. Untuk menjaga agar makanan khas terjamin keamanannya, maka dilakukan sampling dan pengujian terhadap sampel local spesifik sebanyak 31 sampel dengan hasil 20 sampel MS (64,52%) dan 11 sampel TMS (35,48%) yaitu 5 sampel TMS pewarna, 1 sampel TMS sakarin, 3 sampel TMS pengawet dan 1 sampel TMS mikrobiologi.

b. Sampel Pangan Acak



Grafik 34. Profil sampel pangan acak pada tahun 2021





Sampling pangan yang dilakukan dengan metode acak untuk memenuhi aspek keterwakilan sampel makanan di pasaran. Untuk menentukan suatu sampel MS atau TMS maka selain hasil uji, TIE (termasuk palsu dan illegal), kadaluarsa, dan rusak, evaluasi penandaan juga menjadi penentu kesimpulan akhir.

Jumlah sampel pangan acak sebanyak 700 sampel yang diuji dengan parameter kimia dan atau mikrobiologi. Dari 700 sampel tersebut sebanyak 596 (85,14%) sampel MS (MK penandaan dan MS uji), 33 (4,71%) sampel TMS (TMK penandaan dan MS Uji), 55 (7,86%) sampel TMS (MK penandaan dan TMS uji), 13 (1,86%) sampel TMS (TMS penandaan dan TMS uji), dan 3 (0,43%) sampel TMS TIE . Parameter tidak memenuhi syarat yang dominan adalah TMK penandaan label.

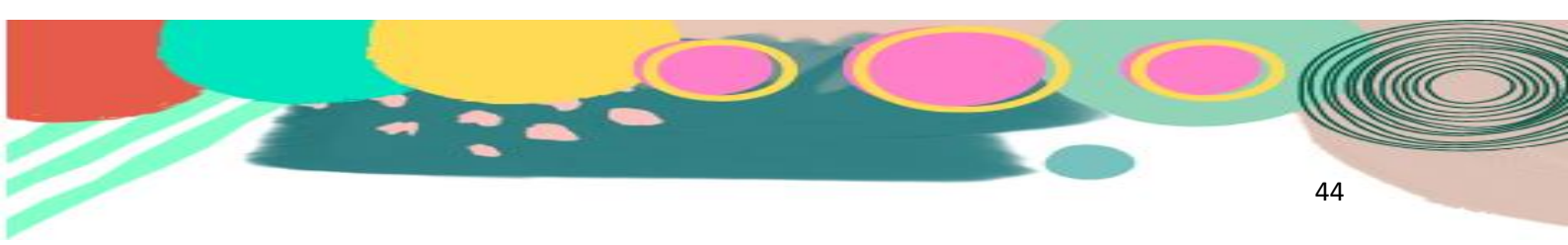
c. Sampel Swasta dan Kasus Penyidikan

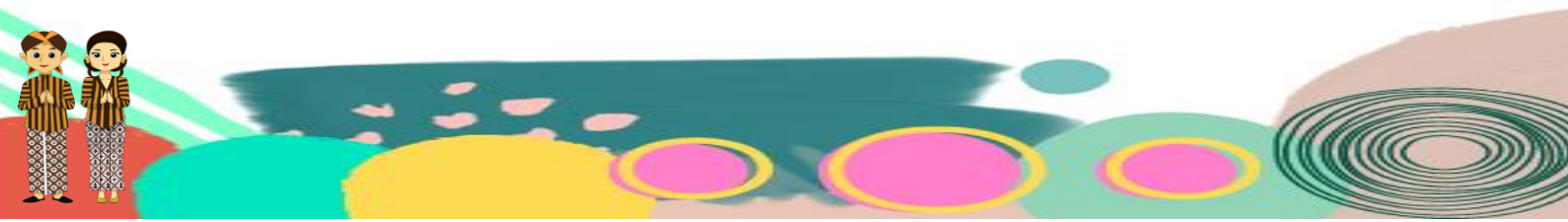
Sampel swasta merupakan sampel yang berasal dari pihak ketiga, yaitu kepolisian, instansi lintas sektor, dan perusahaan swasta. Sampel swasta yang diujikan ke BBPOM di Yogyakarta tahun 2021 berjumlah 289 sampel, dan dilakukan pengujian kimia terhadap parameter uji bahan berbahaya atau parameter lain sesuai permintaan dari pelanggan.

Hasil pengujian sampel swasta sejumlah 289 sampel, yaitu 239 (82,67%) sampel MS dan 50 (17,30%) sampel TMS, terdiri dari : TMS Arsen (2 sampel), TMS Benzoat (5 sampel), TMS Boraks (14 sampel), TMS Formalin (14 sampel), TMS Rasio pewarna (1 sampel), TMS Rhodamin B (2 sampel), TMS Sakarin Siklambat (1 sampel), TMS Sakarin (1 sampel), TMS Siklambat (9 sampel), dan TMS Tartrasin (1 sampel).

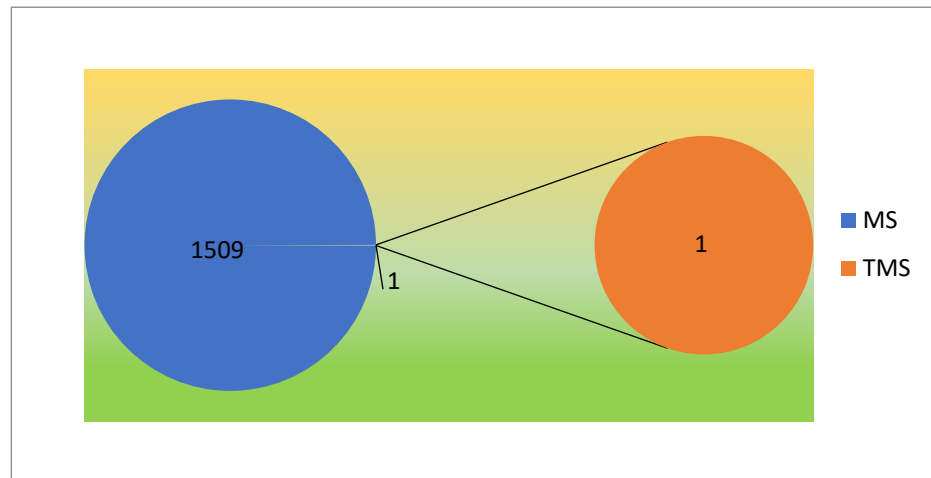
Sampel kasus penyidikan berasal dari Substansi Penindakan telah diuji sebanyak 20 sampel, dengan hasil pengujian yaitu 12 (60%) sampel MS dan 8 (40%) sampel TMS (Formalin).

Sampel kasus pemeriksaan berasal dari Substansi Pemeriksaan telah diuji sebanyak 1 sampel, dengan hasil pengujian yaitu 1 (100%) sampel TMS (Rhodamin B).





d. Sampel Pemantauan Keamanan Tamu Negara (*Food Security*)



Grafik 35. Profil Hasil Pengujian Sampel Tamu Negara

Kegiatan pemantauan keamanan pangan Tamu Negara (*Food Security*) dilakukan ketika ada kunjungan Presiden (RI 1), Wakil Presiden (RI 2), Istri Presiden (RI 3), Istri Wakil Presiden (RI 4) dan tamu dari negara lain setingkat kepala negara.

Kegiatan *Food Security* pada tahun 2021 dilakukan sebanyak 29 (dua puluh sembilan) kali, yang merupakan kunjungan RI 1.

Jumlah sampel pangan Tamu Negara yang diuji total 1510 sampel, dengan hasil 1509 sampel MS (99,93%) dan 1 sampel TMS (0,07%) pemerian. Hasil pengujian pangan sampel Tamu Negara ditampilkan pada grafik 35.

e. **Mobil Laboratorium Keliling (Mobling)**

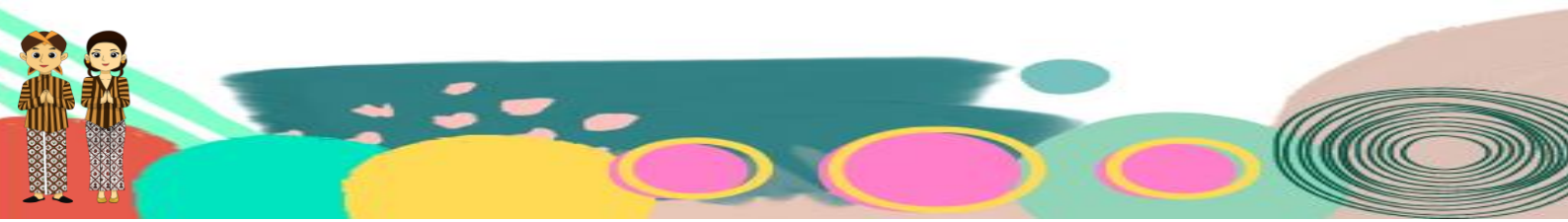
Pengawasan pangan juga dilakukan dengan menggunakan mobil laboratorium keliling yaitu mobil yang didesain sedemikian rupa menjadi laboratorium keliling yang dilengkapi dengan:

- a) Peralatan pengujian cepat terhadap bahan berbahaya pada pangan (formalin, boraks, Rhodamin-B, *methanyl yellow*)



Gambar 31. Pengujian Pangan dengan Laboratorium Keliling





b) Bahan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat berupa buku, leaflet, brosur, komik, poster

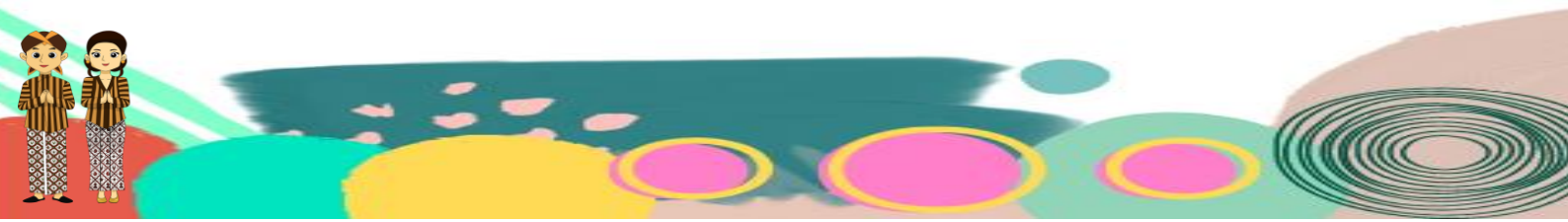
Pada tahun 2021 penggunaan mobil laboratorium keliling dilakukan pada beberapa kegiatan yaitu :

Sampling dan pengujian pangan jajanan di bulan puasa (takjil) dengan sasaran 11 sentra penjualan takjil yang terdiri dari 268 sampel dengan hasil uji 260 sampel MS dan 8 sampel TMS (3%).

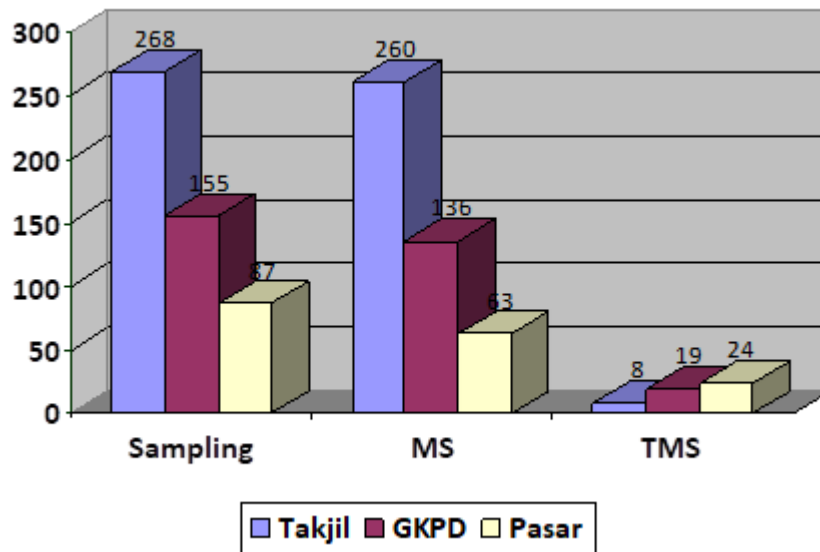
Sampling dan pengujian pangan dalam rangka Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD). Tujuan GKPD adalah meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam keamanan pangan. Pada tahun 2021 terdapat 8 desa yang telah dilakukan intervensi baik dengan KIE maupun pengambilan sampel untuk dilakukan uji bahan berbahaya. Pengambilan sampel dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap 1 pada bulan Agustus, September, tahap 2 pada bulan November 2021 di sarana komunitas ritel/IRTP/PKL yang diintervensi. Pengujian sampel tahap 1 sebanyak total 164 sampel dengan hasil 135 sampel MS (82,31%) dan 29 sampel TMS (17,68%). Pengujian sampel tahap 2 sebanyak total 155 sampel dengan hasil 136 sampel MS (87,74%) dan 19 sampel TMS (12,26%).

Sampling dan pengujian pangan dalam rangka Natal dan Tahun Baru. Pengambilan sampel dilakukan di 5 pasar yaitu Pasar Wates, Pasar Bendungan, Pasar Sleman unit 1, Pasar Sleman unit 2, dan Pasar Pakem pada Bulan Desember, total sampel sebanyak 87 sampel dengan hasil 63 sampel MS (72,41%) dan 24 sampel TMS (27,59%).





Profil hasil sampling dan pengujian pangan menggunakan mobil laboratorium keliling ditampilkan pada grafik 36.



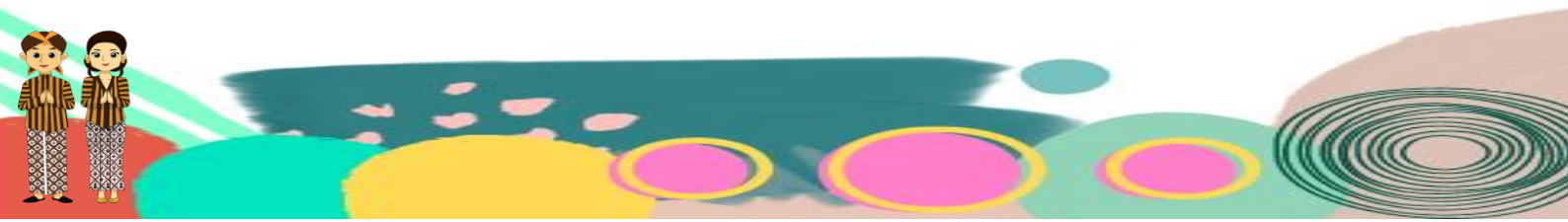
Grafik 36. Profil Hasil Sampling dan Pengujian Pangan dengan Mobil Laboratorium Keliling

5. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

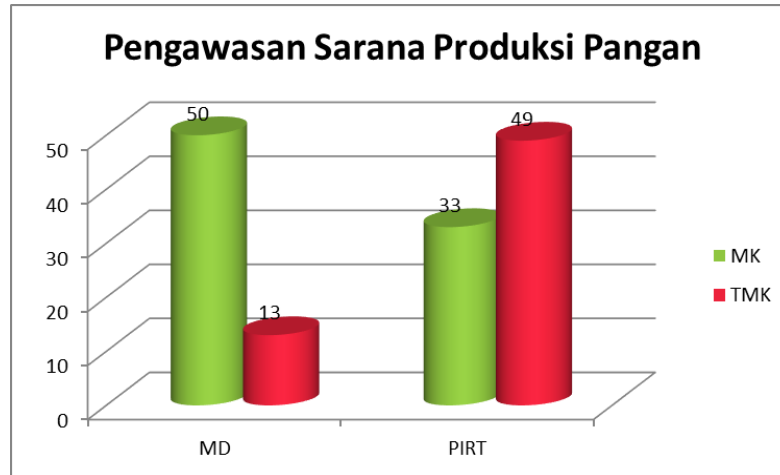
Di tingkat produksi pangan, pada Tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 145 sarana 47able4747n yang terdiri atas 63 (43,45%) 47able4747n pangan MD dan 82 (56,55%) 47able4747n rumah tangga pangan (IRTP) yang sudah memiliki nomor pendaftaran PIRT. Pemeriksaan sarana produksi ini difokuskan pada penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan kepatuhan terhadap perundang-undangan.

Hasil pemeriksaan sarana 47able4747n pangan MD memperlihatkan bahwa 50 sarana (79,37%) sudah menerapkan CPPOB, sedangkan 13 sarana (20,63%) belum menerapkan CPPOB secara konsisten. Terhadap hasil pemeriksaan yang belum menerapkan CPPOB tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa peringatan dan 47able4747n perbaikan.





Hasil pemeriksaan IRTP diketahui bahwa 33 (40,24%) sarana telah menerapkan CPPOB untuk IRTP, dan 49 sarana (59,76%) belum menerapkan CPPOB untuk IRTP. Terhadap sarana yang belum menerapkan CPPOB IRTP, telah dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi pembinaan ke Dinas Kesehatan kabupaten/kota setempat. Dari 49 rekomendasi yang dikirim, telah ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan sebanyak 32 sarana (65,31%). Profil pemeriksaan sarana produksi pangan tahun 2021 sebagai berikut:



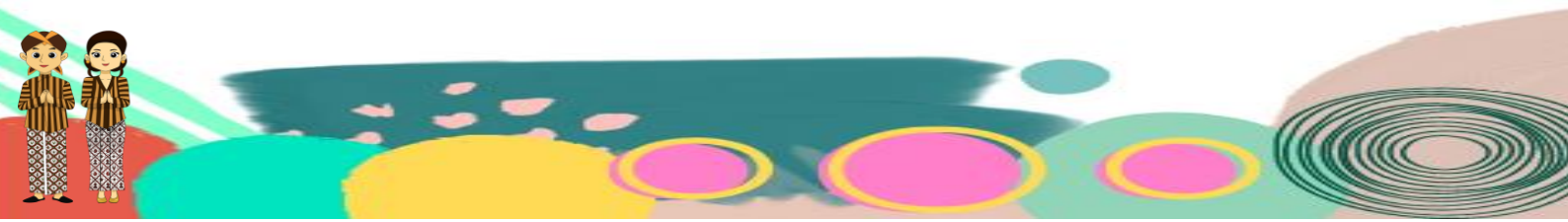
Grafik 37. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

6. Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan dan Bahan Berbahaya

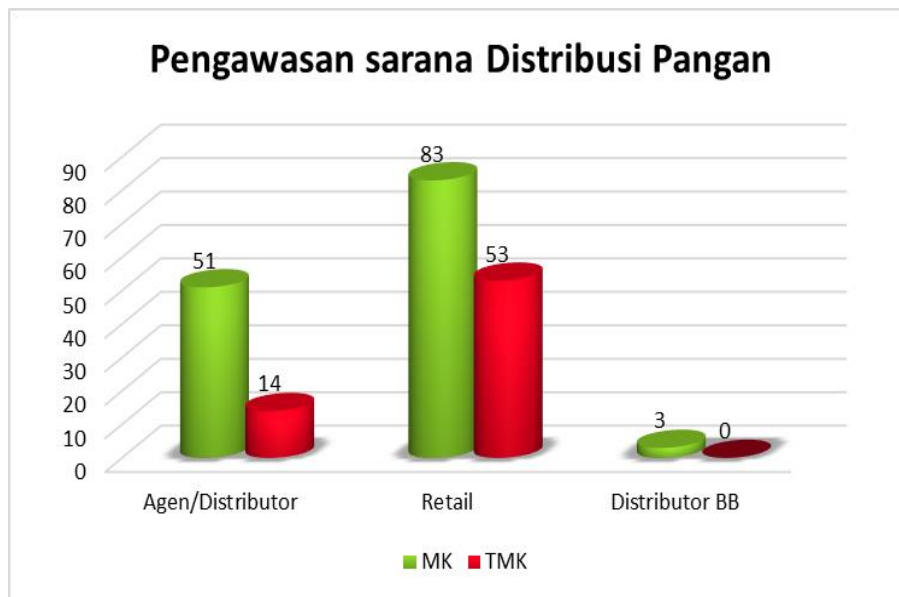
Di tingkat distribusi dan pengecer pangan, pada Tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 201 sarana, dengan hasil 134 sarana (66,67%) MK dan 67 sarana (33,33%) TMK, yaitu 14 sarana agen /distributor (20,90%) belum sesuai dengan Cara Distribusi Makanan yang Baik (CDMB) dan 53 sarana ritel (76,81%) belum sesuai dengan Cara Ritel Pangan yang Baik (CRPB). Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut antara lain berupa pemusnahan produk TIE (tanpa Ijin Edar) atau rusak pdan emberian surat peringatan langsung ke 67 sarana.

Pada Tahun 2021 juga dilakukan pemeriksaan terhadap distribusi bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan, yaitu pada sarana Distributor Terdaftar Bahan Berbahaya Formalin (1 sarana), Pengecer Terdaftar Bahan Berbahaya Rhodamin B dan Methanyl Yellow (1 sarana), Pengecer Terdaftar Bahan Berbahaya Formalin (1 sarana) dengan hasil MK.





Profil hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan & Bahan Berbahaya sebagai berikut:



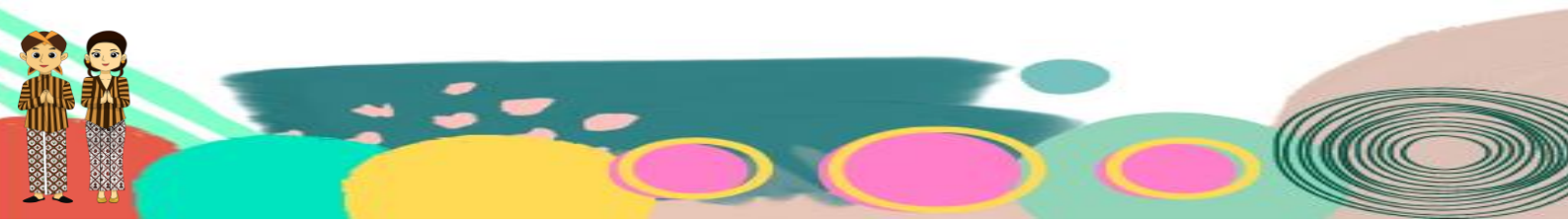
Grafik 38. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan & Bahan Berbahaya

7. Intensifikasi Pengawasan Pangan

Dalam rangka melindungi masyarakat dari peredaran produk pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan, BBPOM di Yogyakarta melakukan Intensifikasi pengawasan pangan menjelang Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru. Target utama pengawasan adalah produk pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE), kedaluwarsa dan rusak di sarana hulu rantai distribusi produk pangan seperti importir dan distributor, dan pengawasan di sarana ritel (pasar tradisional, 49abl, supermarket, dan hypermarket), serta pembuat dan/atau penjual parcel. Di samping upaya represif, juga dilakukan upaya preventif berupa KIE masyarakat dan pelaku usaha, baik secara langsung maupun menggunakan media 49able49 dan leaflet.

Intensifikasi pengawasan pangan menjelang Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru 2021, mencakup 433 sarana dengan 348 sarana (80,37%) MK dan 85 sarana (19,63%) TMK.



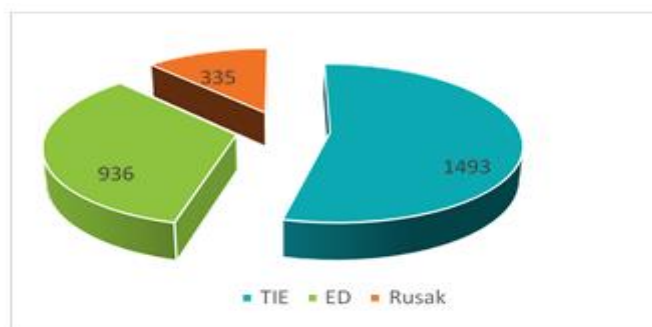


Rincian temuan sebagaimana table berikut:

Jenis Temuan	Jumlah (Kemasan)	Persentase Temuan (%)
TIE	1493	54,02%
ED	936	33,86%
Rusak	335	12,12%

Tabel 2. Rincian Temuan Intensifikasi Pengawasan Pangan

Profil temuan dalam rangka intensifikasi pangan sebagai berikut:



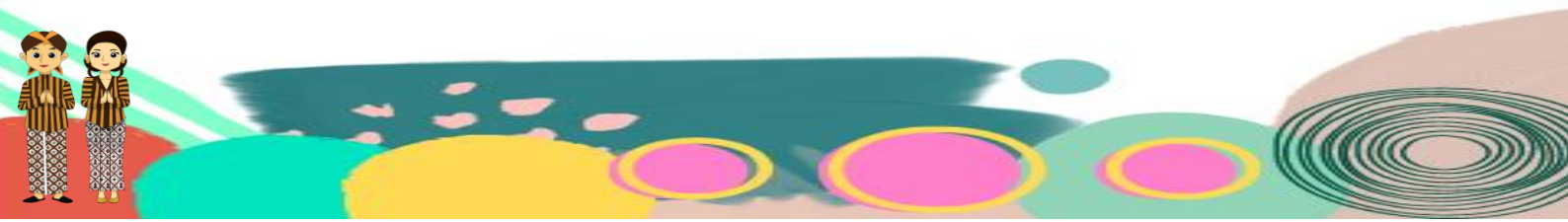
Grafik 39. Temuan Intensifikasi Pangan



Gambar 32. Pengawasan Intensifikasi Pangan Jelang Idul Fitri

Temuan produk paling besar adalah tanpa ijin edar dengan jenis Bahan Tambahan Pangan. Total nilai ekonomis dari produk pangan TMS sebanyak Rp 8.956.648.





8. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD)

Program Desa Pangan Aman dicanangkan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi desa. Program ini menjadi program prioritas nasional pada RPJMN 2020-2024 dan mendukung program nasional percepatan penurunan dan pencegahan stunting. GKPD merupakan pemberdayaan komunitas desa untuk meningkatkan akses keamanan pangan desa yang berbasis kearifan lokal untuk peningkatan ekonomi keluarga dan mengembangkan produk pangan unggulan desa berbasis keamanan pangan. BBPOM di Yogyakarta tahun 2021 mengintervensi 8 desa dengan kegiatan meliputi:

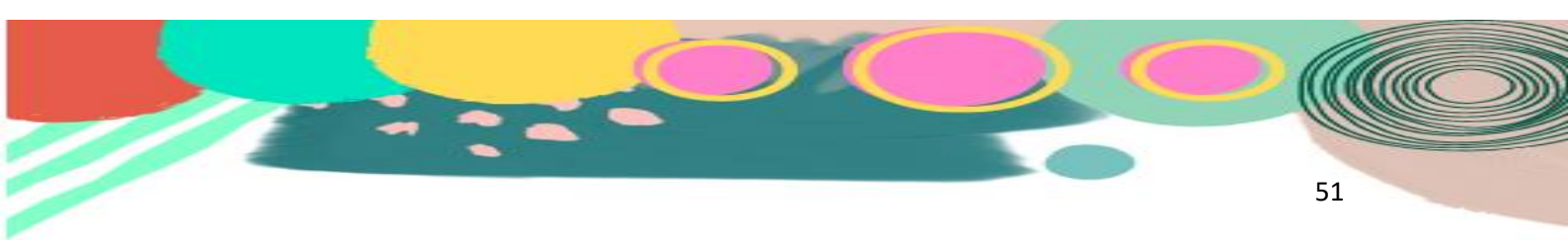
a. Audiensi Dalam Rangka Pemilihan Desa

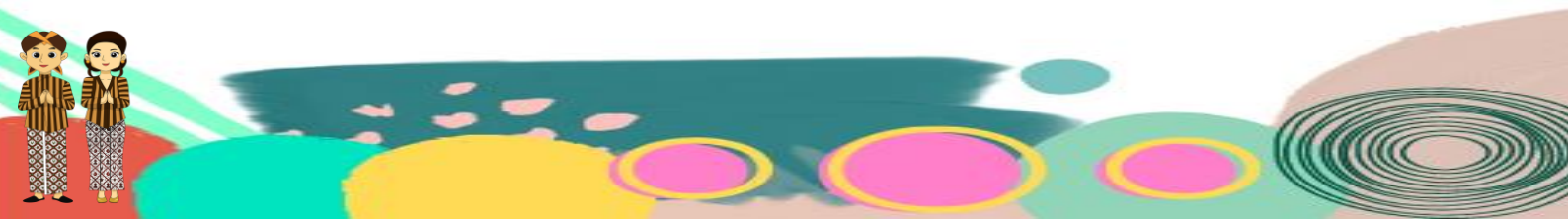
Audiensi dilaksanakan dengan berkunjung ke desa yang diusulkan untuk melihat komitmen dan kondisi desa. Selain audiensi ke desa, juga dilakukan audiensi ke UPT/Korwil yang membawahi guru-guru sekolah dasar di desa yang telah terpilih, UPT bertugas untuk memberikan surat tugas penunjukkan guru yang terpilih sebagai Kader Keamanan Pangan Desa. Berdasarkan hasil audiensi ditetapkan 8 desa dijadikan desa intervensi Pengembangan Desa Pangan Aman BBPOM di Yogyakarta tahun 2021 yaitu:

- 1) Desa Purwosari, Girimulyo Kulon Progo
- 2) Desa Sogan, Wates Kulon Progo
- 3) Desa Ngleri, Playen Gunungkidul
- 4) Desa Jerukwudel, Girisubo Gunungkidul
- 5) Desa Jatimulyo, Dlingo Bantul
- 6) Desa Sriharjo, Imogiri Bantul
- 7) Desa Harjobinangun, Pakem Sleman
- 8) Desa Widodomartani, Ngemplak Sleman



Gambar 33. Audiensi Pemilihan Desa





b. Advokasi Kelembagaan Desa

Program keamanan pangan perlu dilakukan secara berkesinambungan bersama lintas sektor; diantaranya Bappeda, Badan Pemberdayaan Desa, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kantor Kementerian Agama, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Koperasi UKM, Dinas Perindustrian dll melalui integrasi program.

Kegiatan Advokasi merupakan pertemuan yang mengintegrasikan program keamanan pangan dalam program lintas sektor, koordinasi, sosialisasi, sinkronisasi kegiatan Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas dan Intervensi Pangan Jajanan Anak usia Sekolah. Terselenggaranya kegiatan advokasi secara hybrid pada tanggal 7 April 2021 karena masih dalam suasana pandemi COVID-19.

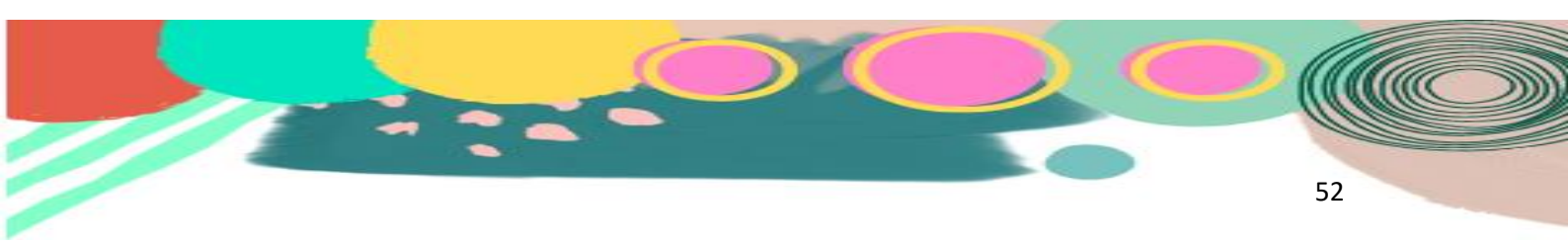


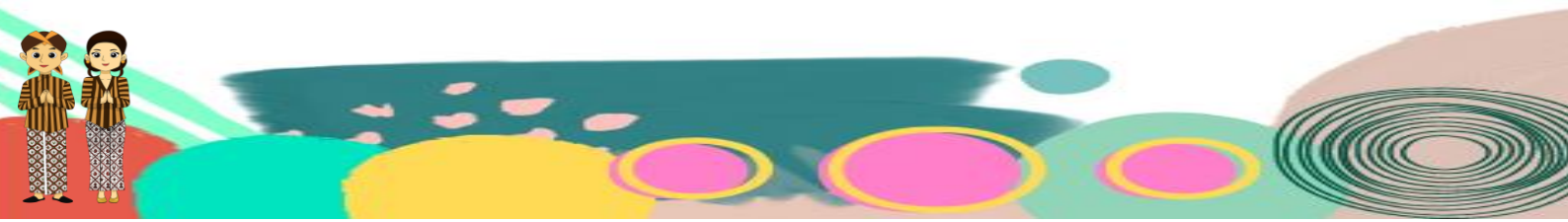
Gambar 34. Advokasi Kelembagaan Desa

c. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa

Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat desa dan usaha pangan desa di bidang keamanan pangan. Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan pelatihan tidak bisa diadakan dalam satu waktu dan secara bersamaan karena kewajiban penerapan protokol kesehatan.

Tujuan dari pelatihan adalah membentuk Kader Keamanan Pangan yang bertugas menggerakkan kegiatan Keamanan Pangan di Desa serta mensosialisasikan materi terkait Keamanan Pangan sebagai bahan pemberdayaan masyarakat desa. Para kader dibekali dengan materi keamanan pangan, pelatihan uji rapid test kit untuk mendeteksi bahan berbahaya dalam pangan. Pada kesempatan ini juga diserahkan permainan ular tangga keamanan pangan pada perwakilan delapan desa.





Peserta dari masing-masing desa diwakili oleh 5 orang kader masyarakat, 5 orang kader keluarga, dan 5 orang kader sekolah. Diharapkan para kader mampu meningkatkan kemandirian masyarakat desa, dapat melakukan pengawasan keamanan pangan secara mandiri dalam upaya menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi desa.



Gambar 35. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa

d. Bimbingan Teknis Komunitas Desa



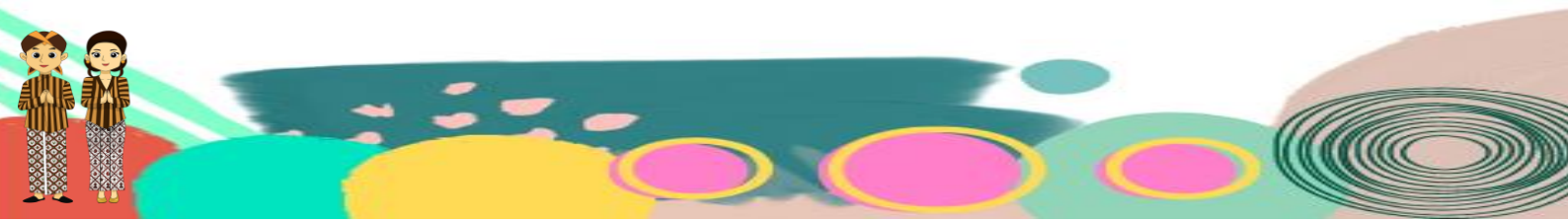
Gambar 36. Bimbingan Teknis Komunitas Desa

Salah satu tujuan Program Desa Pangan Aman adalah pemberdayaan komunitas desa. Bimtek terhadap komunitas desa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman komunitas desa terhadap keamanan pangan. Sebagai tindak lanjut

pelatihan KKPD, BBPOM di Yogyakarta memfasilitasi penyelenggaraan Bimtek Komunitas Desa di 8 desa tersebut.

Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan bimtek tidak dapat dilaksanakan dalam satu waktu karena keterbatasan tempat dan sarana serta ketentuan penerapan protokol kesehatan. Oleh karena itu bimtek terbagi 3 tahap sesuai dengan jumlah kelompok KKPD. Komunitas masing-masing desa yang mengikuti bimtek terdiri dari 8 orang pemuda/remaja, 8 orang IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan), 8 orang PKL (Pedagang Kreatif Lapangan), 10 orang ibu rumah tangga serta 8 orang guru.





e. Fasilitasi oleh Kader Keamanan Pangan Desa

Kegiatan fasilitasi bertujuan untuk memberikan pendampingan praktik keamanan pangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dan pelaku usaha pangan desa dalam menerapkan keamanan pangan sudah disampaikan ketika Bimtek Komunitas Desa. Masing-masing kader keamanan pangan desa, sanitarian dan tenaga PKP/DFI melakukan dua kali fasilitasi penerapan keamanan pangan kepada masing-masing komunitasnya. Kegiatan berupa kunjungan ke tempat produksi pangan, dapur rumah tangga, tempat berjualan untuk ritel dan pengamatan apakah komunitas yang dibinanya telah melakukan praktik keamanan pangan.

Fasilitasi IRTP diharapkan sebagai bahan pertimbangan penerbitan SPP-IRT, dan fasilitasi PKL sekaligus sebagai pertimbangan untuk penerbitan Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi oleh Dinas Kesehatan. Sampai saat ini, melalui Program Desa Pangan Aman, telah terbentuk 15 kader keamanan pangan desa dan 50 komunitas masyarakat dan pelaku usaha pangan dimasing-masing 8 desa.

f. Intensifikasi Pengawasan Pangan

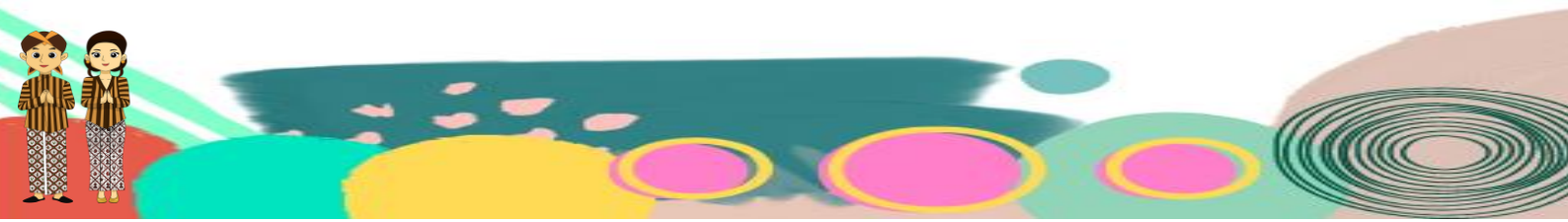


Gambar 37. Intensifikasi Pengawasan Pangan pada Kegiatan GKPD

Kegiatan intensifikasi bertujuan memperoleh data hasil pengujian sampel yang digunakan untuk memastikan praktik keamanan pangan di masing-masing 8 desa. Petugas BBPOM di Yogyakarta melakukan pengambilan sampel (sampling) pangan yang beredar di masyarakat, diutamakan terhadap pangan yang diproduksi atau dijual oleh komunitas di masing-masing desa. Kegiatan terbagi 2 tahap untuk mengetahui keberhasilan program dengan jadwal:

- 1) Tahap pertama dilaksanakan ketika Bimtek Komunitas
- 2) Tahap kedua pada saat fasilitasi oleh KKPD





Hasil sampling langsung dilakukan pengujian penggunaan bahan berbahaya. Pangan yang terdeteksi menggunakan bahan berbahaya, dilakukan pembinaan kepada penjual untuk tidak membeli dan tidak menjual kembali pangan mengandung bahan berbahaya.

g. Monitoring dan Evaluasi

Secara umum tujuan monitoring dan evaluasi (Monev) adalah memastikan hal-hal yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan mengukur dampak dari program tersebut. Hasil monev dapat dijadikan acuan oleh masing-masing daerah untuk melaksanakan dan melakukan perbaikan program Desa Pangan Aman di tahun berikutnya.



Gambar 38. Penandatanganan Kesepakatan antara BBPOM di Yogyakarta dengan Perwakilan Desa

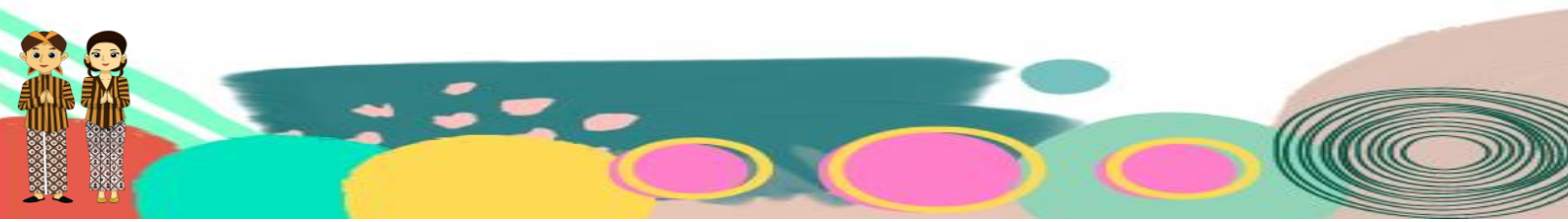
Kegiatan monev dilanjutkan penandatanganan kesepakatan bersama antara perwakilan desa dan BBPOM di Yogyakarta untuk mengaktifkan 15 Kader Keamanan Pangan yang telah dibentuk serta melaksanakan program keamanan pangan desa secara berkelanjutan, mengintegrasikan ke dalam kegiatan rutin di desa serta memasukkan program keamanan pangan desa ke dalam Anggaran Desa.

h. Pengawasan Desa Intervensi Tahun Sebelumnya

Pengawasan desa intervensi tahun sebelumnya dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang kegiatan yang telah dianggarkan atau dilaksanakan terkait dengan program Desa Pangan Aman. Pengawasan desa intervensi tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Desa Kemejing, Semin, Gunungkidul, telah dilakukan sosialisasi pembinaan kader pangan desa dengan jumlah peserta kader kesehatan balita berjumlah 25 orang. Kegiatan lainnya pengujian tes kit pada pangan yang beredar di wilayah desa. Kegiatan ketiga adalah pembentukan komunitas dilakukan oleh tim kader. Selanjutnya juga dilakukan kegiatan pembentukan kader keamanan pangan.
- 2) Desa Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo, persiapan lomba desa pangan aman.



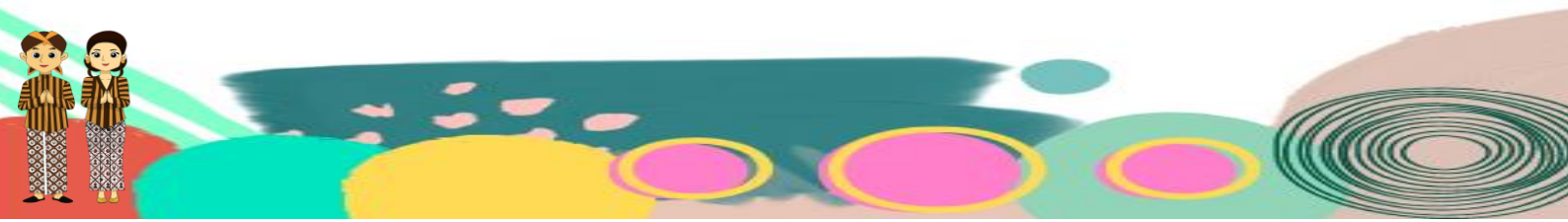


- 3) Desa Giring, Paliyan, Gunungkidul, mengadakan sosialisasi keamanan pangan dihadiri oleh kader keamanan pangan desa beserta staf, mengundang narasumber dari BBPOM di Yogyakarta. Dilakukan juga pengujian tes kit pangan yang beredar di desa.
- 4) Desa Tayuban, Kulon Progo, refocusing anggaran untuk keperluan penanganan Covid-19 sehingga anggaran terkait Program Keamanan Pangan Desa dihapus. Belum ada kegiatan terkait keamanan pangan di tahun 2021, selanjutnya akan dianggarkan di tahun 2022.
- 5) Desa Argomulyo, Bantul, refocusing anggaran untuk keperluan penanganan Covid-19 sehingga anggaran terkait Program Keamanan Pangan Desa dihapus. Kegiatan non anggaran adalah membuat video dengan judul “Bleng Kenikmatan yang Membahayakan” Video ini digunakan sebagai pembelajaran bagi pelaku usaha di daerah lain, yang saat ini masih memakai bleng mengandung boraks. Video dari desa Argomulyo digunakan oleh BBPOM di Yogyakarta sebagai salah satu materi video KIE tentang Gendarku Bebas Boraks.
- 6) Desa Timbulharjo, Bantul, Refocusing anggaran untuk keperluan penanganan Covid-19 sehingga anggaran terkait Program Keamanan Pangan Desa dikurangi. Melaksanakan kegiatan Sosialisasi tentang Kesehatan Makanan dengan narasumber dari Puskesmas Sewon. Diadakan pada tanggal 5 Oktober 2021 dengan peserta dari perwakilan di masing-masing padukuhan.



Gambar 39. Pengawasan Desa Intervensi Tahun Sebelumnya





i. Lomba Desa Pangan Aman



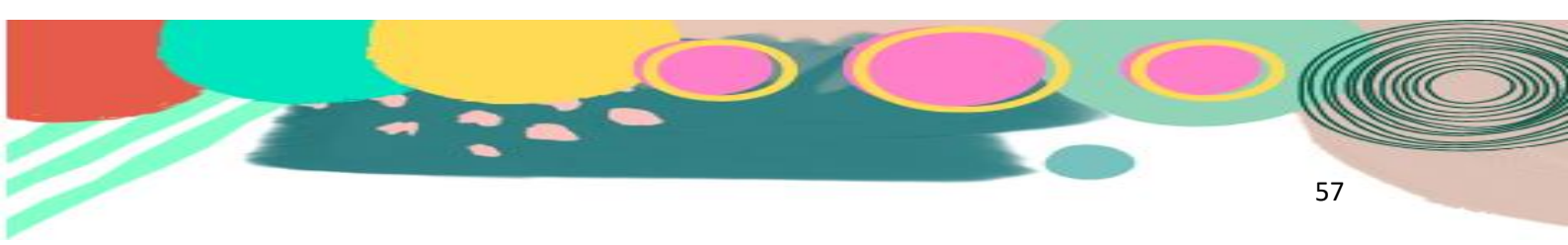
Gambar 40. Persiapan Lomba Desa Pangan Aman

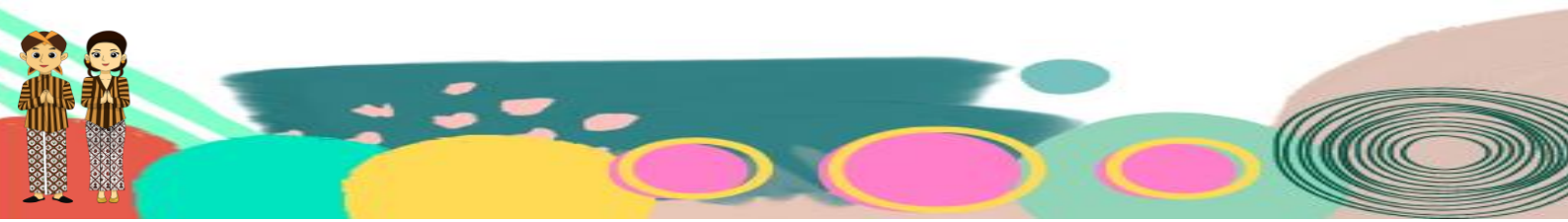
Lomba Desa Pangan Aman merupakan program pendampingan sekaligus evaluasi dan penilaian pemahaman serta perkembangan keamanan pangan atas usaha pemerintah pusat dan pemerintahan daerah, bersama masyarakat Desa yang bersangkutan. Selain itu lomba desa juga sebagai bentuk apresiasi, terhadap desa yang telah melakukan kegiatan untuk mewujudkan keamanan

pangan dari dan bagi masyarakat desa. BBPOM di Yogyakarta mengajukan 1 (satu) nominasi desa untuk diberikan penghargaan yaitu desa Sukoreno sebagai desa yang layak untuk diajukan lomba Desa Pangan Aman di tahun 2021.

Terpilihnya desa Sukoreno sebagai perwakilan dari Yogyakarta, karena memiliki komitmen akan keamanan pangan, memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif melakukan pembinaan keamanan pangan ke komunitas dan usaha pangan desa, serta memiliki dan melaksanakan program keamanan pangan desa secara mandiri. Desa Sukoreno merupakan desa yang diintervensi Program Desa Pangan Aman oleh BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2020.

Persiapan lomba dilakukan dengan mengumpulkan data dukung dan hasil dokumentasi kegiatan yang telah terlaksana. Desa Sukoreno secara masif juga menyelenggarakan bimtek keamanan pangan dalam rangka pemberdayaan komunitas desa. Sampai akhir tahun 2021 tercatat lebih dari 190 komunitas baru yang diberikan Bimtek Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan Desa Kalurahan Sukoreno.





6. Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya direvitalisasi oleh Badan POM menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Hal tersebut dikarenakan sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat tidak hanya harus aman dari bahan berbahaya, tetapi juga harus disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Selain itu perlunya program pemberdayaan komunitas pasar melalui komunikasi, edukasi, di jaringan pasar dan Pusat Informasi Konsumen kepada komunitas pasar. Target pasar intervensi tahun 2021 untuk Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dua pasar yaitu Pasar Bendungan Kulon Progo sebagai target intervensi serta Pasar Playen sebagai pasar pengawalan.

Dengan rangkaian kegiatan sebagaimana berikut:

a. Forum Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor



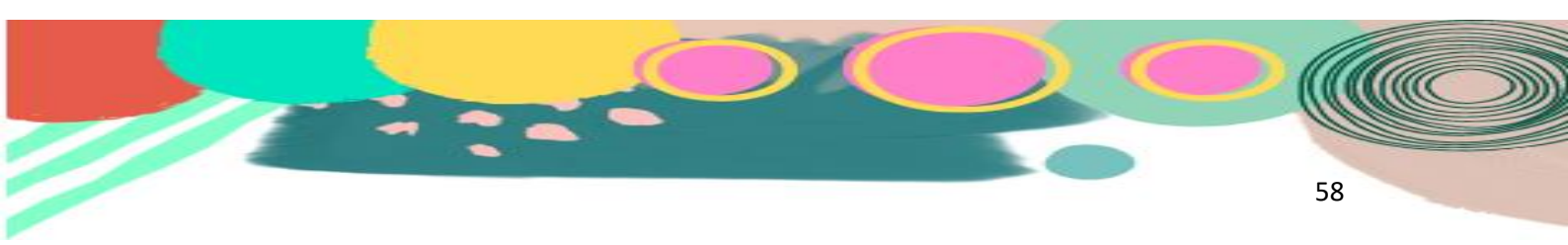
Gambar 41. Kegiatan Advokasi dengan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor

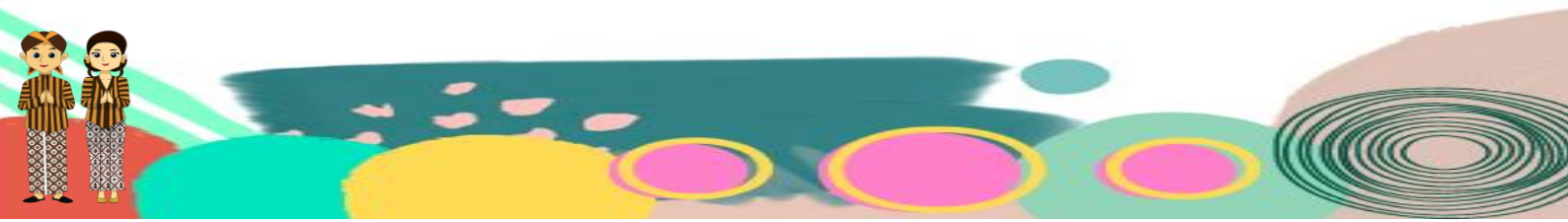
Kegiatan advokasi di tahun 2021 merupakan kegiatan gabungan dari 3 (tiga) program Badan POM yaitu Desa Pangan Aman (GKPD), Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman. Oleh karena itu ruang lingkup kegiatan adalah advokasi

yang melibatkan lintas

sektor terkait yang memiliki program dan kegiatan terkait keamanan pangan di desa, pasar dan sekolah, serta perwakilan dari desa, pasar dan sekolah yang dijadikan target intervensi.

Terselenggaranya kegiatan advokasi secara hybrid pada tanggal 7 April 2021 karena masih dalam suasana pandemi COVID-19. Peserta yang hadir secara luring: perwakilan dari 24 Sekolah Intervensi, Pasar Bendungan, Pasar Playen, 8 Desa intervensi, Puskesmas, Dinas Kesehatan, Disperindag Kulon Progo. Peserta daring: Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak, Kantor Kementerian Agama Bantul dan Sleman, Diskominfo, Dinas Lingkungan Hidup, Bappeda DIY, Dinas Koperasi, Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat, Disperindag, Dinas Pertanian dan





Pangan, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga.

b. Bimbingan Teknis Petugas Pasar

Bimbingan teknis kepada petugas pengelola pasar atau dinas yang membawahi pasar bertujuan agar secara mandiri melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar.



Gambar 42. Kegiatan Bimbingan Teknis dengan Petugas Pasar dan Asosiasi Pedagang Pasar

Hal ini merupakan bagian pemberdayaan komunitas pasar menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktifitasnya, aman dari bahan berbahaya, dan harus disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.

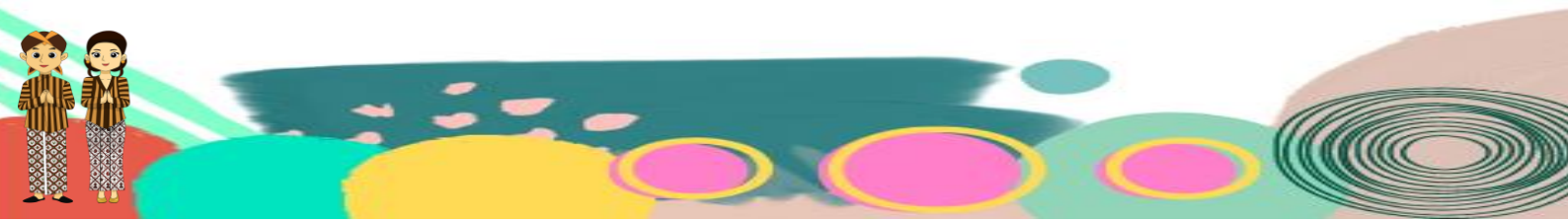
Kegiatan bimtek terhadap petugas pasar dan perwakilan asosiasi/pedagang Pasar Bendungan sebagai pasar intervensi dalam bentuk pemberian materi yang disampaikan oleh narasumber dari BBPOM Yogyakarta, diselenggarakan satu hari tanggal 21 Mei 2021 dengan peserta sejumlah 10 (sepuluh) orang. Sedangkan bimtek untuk pasar Pengawasan yaitu Pasar Playen pada tanggal 8 Juni 2021 dengan peserta sejumlah 10 (sepuluh) orang.

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek sampling dan praktek uji menggunakan tes kit dengan bimbingan dari petugas BBPOM di Yogyakarta.

c. Penyuluhan kepada Komunitas Pasar

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan.





Gambar 43. Penyuluhan terhadap Pengelola Pasar Bendungan Kulon Progo

Berkoordinasi dengan pengelola pasar kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan Jumat tanggal 17 September 2021 di Ruang Pertemuan Pasar Bendungan Kulon Progo untuk pasar intervensi, sedangkan untuk Pasar Pengawalan, hari Rabu tanggal 22 September 2021

di Ruang Pertemuan Pasar Playen Gunungkidul. Diikuti oleh 30 peserta dari petugas dan pedagang masing-masing pasar.

d. **Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya**

Kampanye pasar bertujuan penyegaran kembali pengetahuan tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya di pasar kepada komunitas pasar. Kegiatan dilaksanakan pada 17 September 2021 di pasar intervensi yaitu Pasar Bendungan, sedangkan untuk pasar pengawalan yaitu Pasar Playen dilaksanakan pada 22 September 2021.



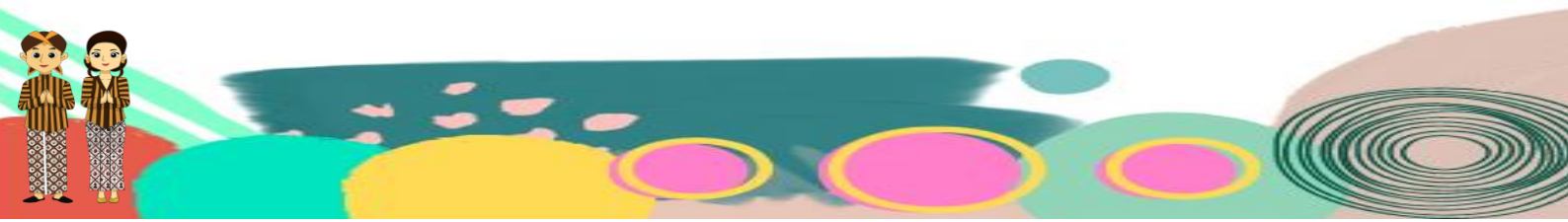
Gambar 44. Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Kampanye diikuti oleh pedagang dan pengunjung pasar, selain pembagian leaflet juga dilakukan pembinaan terhadap pedagang yang masih menjual pangan mengandung bahan berbahaya.

e. **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi program pasar aman tahap 1 dilaksanakan pada bulan Juni 2021, hal ini dikarenakan masih dalam masa pandemi. Prosentase pangan tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan berbahaya sebesar 9%, produk tidak memenuhi syarat berupa olahan ikan





yang mengandung formalin sebanyak 4,5%, produk tidak memenuhi syarat mengandung boraks sebanyak 3,5%, produk tidak memenuhi syarat mengandung rhodamin B sebanyak 1%, prosentase pangan tidak memenuhi syarat karena positif E.coli sebesar 60% (Tabel 23B terlampir). E.coli terdeteksi pada minuman yang perkiraan proses pemasakan tidak sempurna dan menggunakan es batu, yang dibuat oleh penjual langsung dari air sumur tanpa proses perebusan.

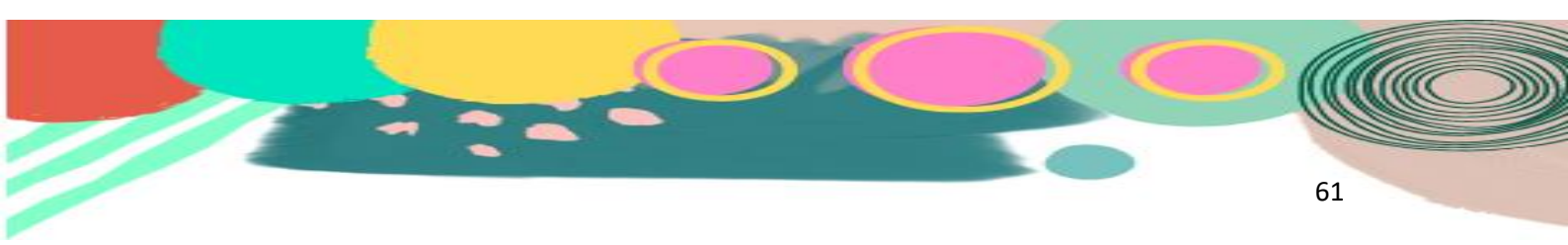
Kegiatan Monev Tahap 2 terlaksana pada bulan September-Oktober 2021, hal ini dikarenakan adanya PPKM level 4. Prosentase pangan tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan berbahaya sebesar 11%, produk tidak memenuhi syarat berupa olahan ikan yang mengandung formalin sebanyak 9%, produk tidak memenuhi syarat mengandung borak sebanyak 2%, prosentase pangan tidak memenuhi syarat karena positif E.coli sebesar 40% (Tabel 23B terlampir).

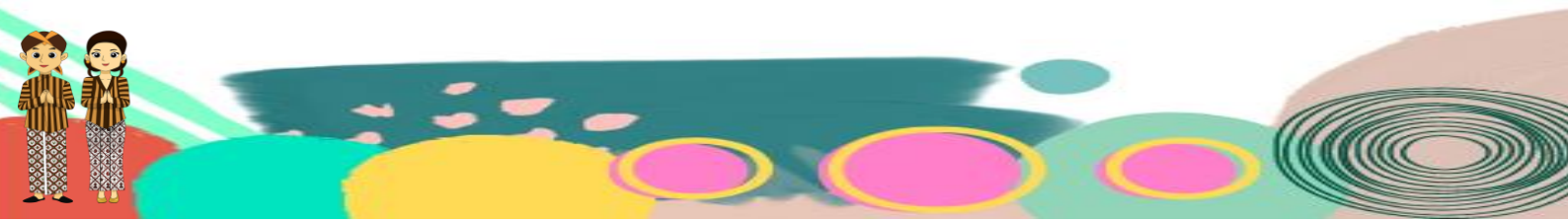
Peran pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan, sangat diperlukan untuk melakukan penganggaran tes kit, sehingga para pedagang dapat mengujikan bahan berbahaya apabila mendapat pemasok baru. KIE melalui kader atau leaflet-leaflet untuk tidak menggunakan bleng yang mengandung borak agar mengganti menggunakan tepung kanji, soda kue atau sodium tripolyphosphate yang hasil produk sesuai selera dan aman terhadap Kesehatan.

7. Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Kegiatan intervensi keamanan PJAS terintegrasi dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), yang merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden Republik Indonesia yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Salah satu keterlibatan Badan POM dalam gerakan nasional ini adalah melalui proyek prioritas nasional Konsumsi Pangan Sehat, dengan kegiatan Intervensi Keamanan PJAS.

Pandemi Covid-19 saat ini telah berimplikasi pada berbagai sendi kehidupan bangsa, termasuk kegiatan belajar mengajar siswa sekolah di Indonesia. Anak usia sekolah tidak lagi berada di sekolah, tetapi belajar dari rumah masing-masing. Oleh karena itu





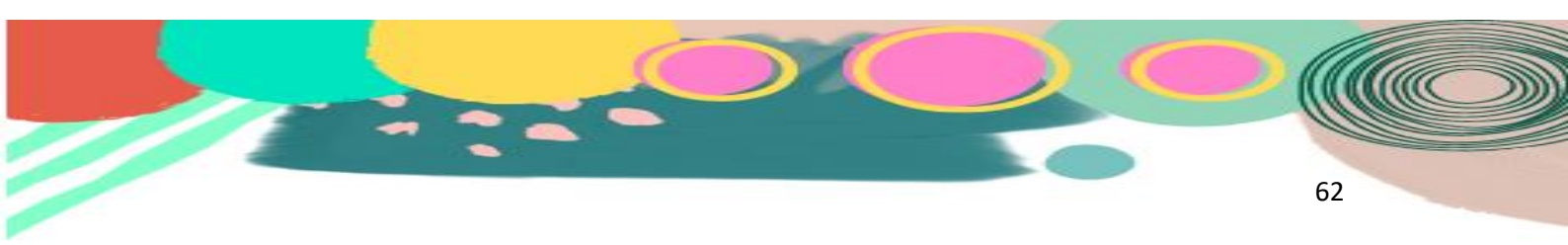
perlu redefinisi dan perluasan cakupan terminologi pangan jajanan yang dikonsumsi anak sekolah. Sebelumnya terminologi yang digunakan adalah PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan Anak Sekolah, didefinisi menjadi Pangan Jajanan Anak usia Sekolah. Perbedaan keduanya adalah Pangan Jajanan Anak usia Sekolah dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce serta sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Program ini memerlukan keterlibatan lintas sektor baik pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat pada umumnya agar terlaksana secara terintegrasi dan holistik. Tujuan utama intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Dengan kegiatan sebagai berikut:

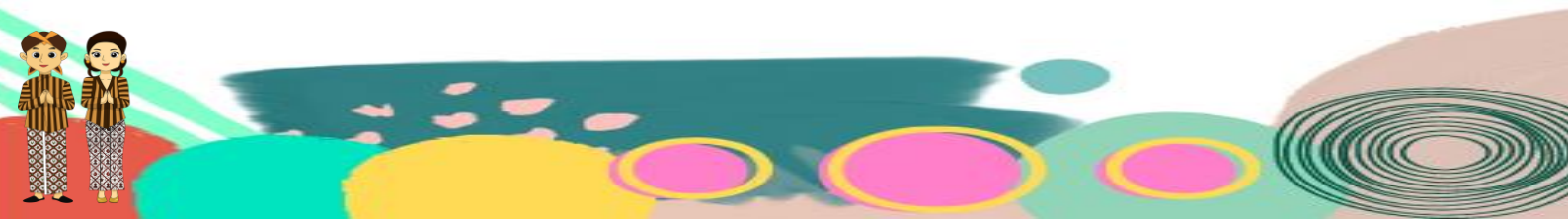
a. Bimtek Keamanan Pangan Sekolah

Pada masa pandemi saat ini, komunitas sekolah diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap keamanan pangan, termasuk kaitannya dengan prinsip-prinsip keamanan pangan yang dapat diterapkan di sekolah pada era new normal untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sehubungan hal tersebut, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah, dalam mewujudkan kemandirian sekolah untuk melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu, maka diselenggarakan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan di Sekolah. Bimtek Keamanan Pangan Sekolah dihadiri 117 orang wakil dari 24 sekolah yang menjadi target intervensi PJAS tahun 2021 diselenggarakan tanggal 2 dan 3 Juni 2021.



Gambar 45. Bimtek Keamanan Pangan Sekolah





b. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah



Gambar 46. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

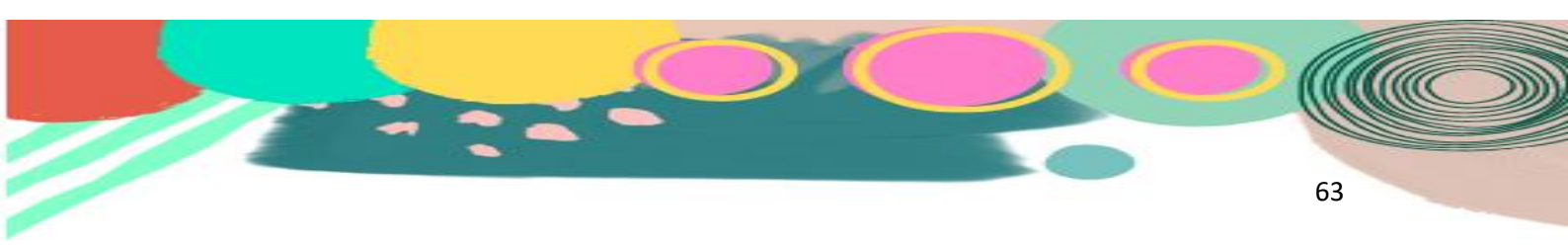
Pemberdayaan Kepala Sekolah/Guru dan orang tua siswa sebagai Kader Keamanan Pangan Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemandirian sekolah dalam penjaminan keamanan pangan di sekolah, sesuai dengan perannya masing-masing. Sehubungan hal tersebut, untuk memantau kiprah Kader Keamanan Pangan Sekolah tersebut perlu dilakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah.

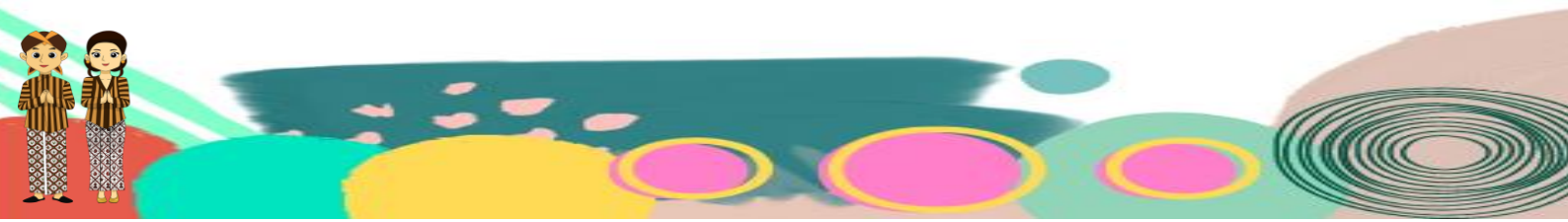
Monitoring dilaksanakan pada rentang waktu 24 Agustus–8 September 2021. Kader keamanan pangan dari 24 sekolah telah melaksanakan intervensi keamanan pangan sekolah setelah diberikan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah.

c. Pengawasan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Roadmap Program PJAS dilaksanakan dari tahun 2011-2014, dilanjutkan tahun 2017-2019, dan dilanjutkan kembali pada tahun 2020 sampai 2024. Pelaksanaan program keamanan pangan harus dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan pengawasan terhadap sekolah yang sudah diintervensi untuk memastikan keberlanjutan program ini di sekolah yang sudah diintervensi.

Pengawasan sekolah dilaksanakan pada rentang waktu 9-21 September 2021. Enam belas (16) Sekolah yang diintervensi tahun 2020 masih melaksanakan program keamanan PJAS secara berkelanjutan.





d. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman



Gambar 47. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman

Balai Besar POM di Yogyakarta menerbitkan Sertifikat Sekolah PJAS Aman kepada 24 sekolah target 2021 dan 16 sekolah yang telah diintervensi tahun 2020 pada tanggal 15 November 2021, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Sekolah telah melengkapi bukti dukung dan telah diverifikasi oleh petugas BBPOM di Yogyakarta dengan nilai skor minimal 70 untuk memperoleh Sertifikat PJAS Aman.
- 2) BBPOM di Yogyakarta telah melakukan sampling dan pengujian PJAS serta telah menindaklanjutinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

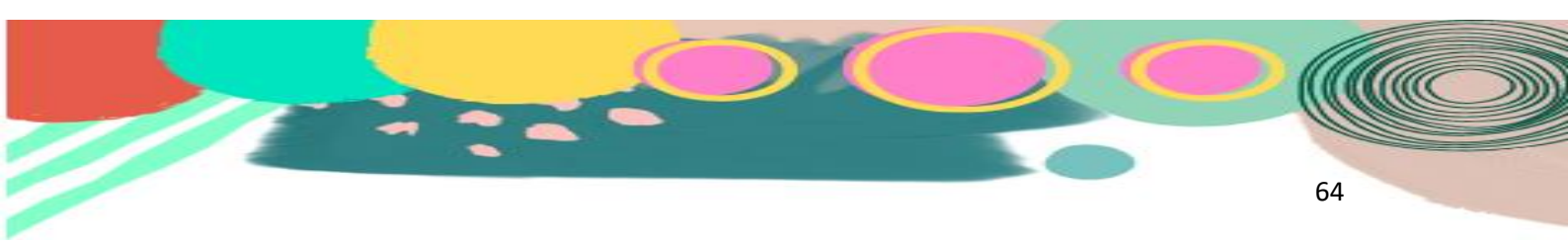
e. Lomba Sekolah dengan PJAS Aman

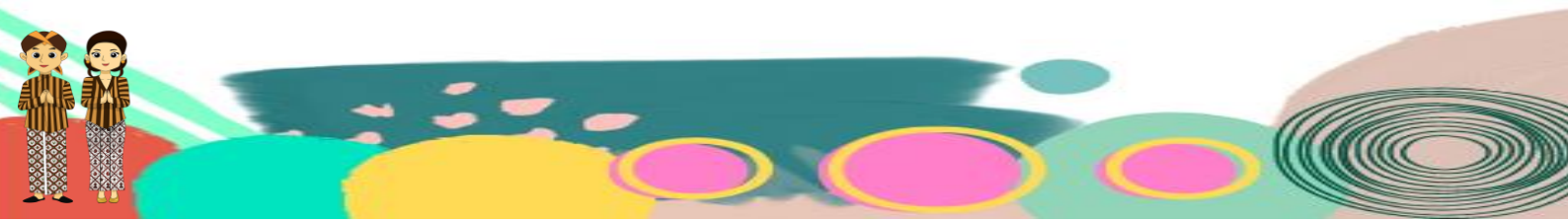


Gambar 48. SD Negeri Krapyak Wetan Bantul Berhasil Meraih Juara 3 Lomba Sekolah Pangan Aman Tahun 2021

Untuk meningkatkan motivasi, komitmen dan peran aktif serta inovasi komunitas sekolah dalam melakukan kegiatan untuk mewujudkan keamanan pangan, Badan POM melakukan penilaian dan penghargaan kepada sekolah yang telah mengimplementasikan program keamanan pangan.

BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan pembinaan kepada sekolah untuk mengimplementasikan program keamanan pangan. Pembinaan dari BBPOM di Yogyakarta berupa intervensi dan bimbingan teknis komunitas sekolah. Salah satu indikator Sekolah Pangan Aman adalah terbentuknya Tim Keamanan Pangan Sekolah, Komitmen Kepala Sekolah, Program





Kegiatan Keamanan Pangan dan diterbitkannya Sertifikat Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS). Berdasarkan kriteria tersebut, BBPOM di Yogyakarta mengajukan SD

Negeri Krpyak Wetan yang berlokasi di Kabupaten Bantul menjadi nominator penghargaan Sekolah Pangan Aman Tahun 2021.

Kegiatan lomba sekolah menjadi rangkaian dalam perayaan World Food Day 2021 yang diperingati setiap tanggal 16 Oktober. SD Negeri Krpyak Wetan Bantul berhasil meraih juara 3 Sekolah SD dengan Komitmen dan Inovasi PJAS Terbaik.

8. Pemetaan Kasus Keracunan

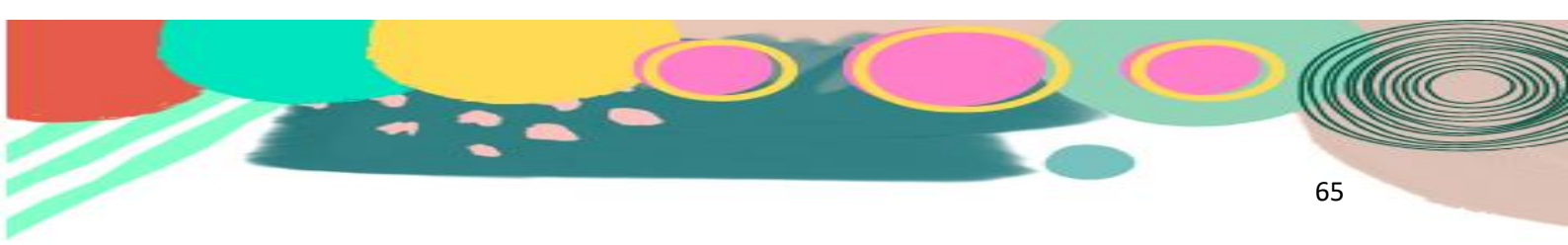
Pemetaan kasus keracunan merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan BBPOM Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan berbasis risiko. Kegiatan pemetaan kasus keracunan meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data kasus keracunan yang dilakukan oleh BBPOM Yogyakarta bersama dengan rumah sakit mitra BBPOM. Proses pengumpulan dan pelaporan data kasus keracunan dilakukan melalui aplikasi SPIMKer-KLBKP (Sistem Pelaporan Informasi Masyarakat Keracunan - Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan) dengan cara pelaporan manual oleh pihak rumah sakit kepada pihak BBPOM di Yogyakarta dan Aplikasi SPIMKer-KLB-KP Integrasi dengan Rumah Sakit yang mana Rumah Sakit dapat secara langsung mengirimkan data kasus keracunan ke BPOM.

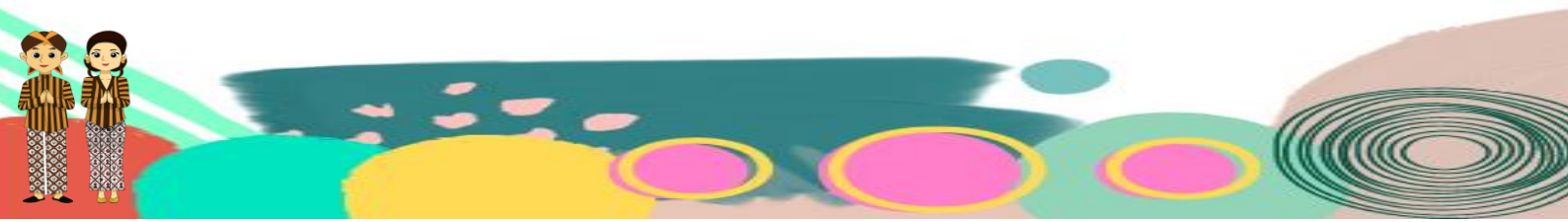
Tahun 2021 jumlah laporan keracunan sebanyak 148 kasus secara lengkap pada tabel 20 terlampir. Kerjasama antar instansi terkait perlu ditingkatkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat di waktu mendatang. Selain itu juga kerjasama dalam penerapan kebijakan dalam rangka mengurangi resiko terjadinya keracunan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

- **Penanganan Kasus Luar Biasa (KLB) Keracunan**

Investigasi KLB keracunan diperlukan untuk mengetahui penyebab terjadinya keracunan, cara pencemaran dan strategi penanggulangan. Pada era desentralisasi dan otonomi daerah, yang melaksanakan investigasi dan penanggulangan KLB adalah pemerintah daerah kabupaten/kota, yang dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan setempat.

BBPOM di Yogyakarta bertugas melaksanakan investigasi bersama instansi terkait jika diperlukan (atau dapat juga dilakukan oleh kabupaten/kota yang bersangkutan), melakukan uji sampel pangan penyebab keracunan





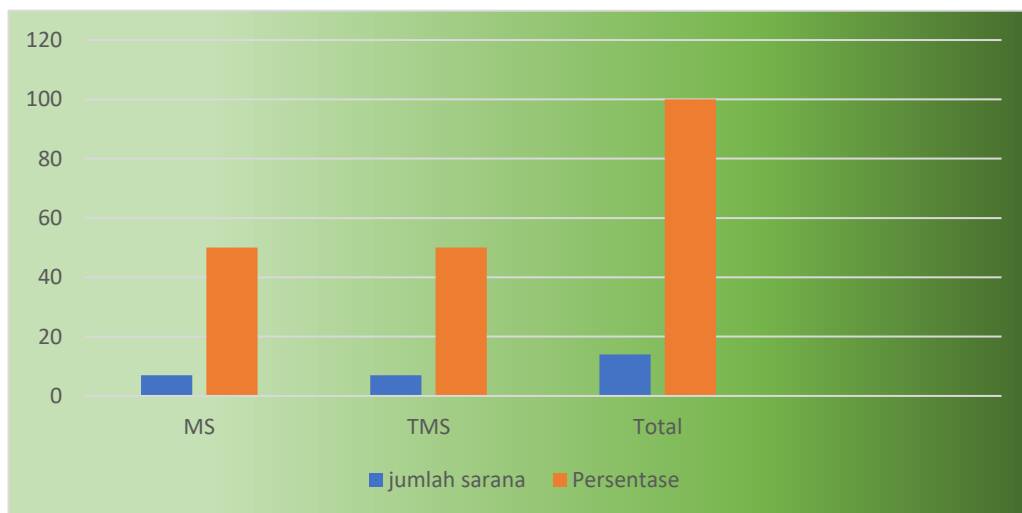
berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama investigasi dan melakukan pembinaan dan bantuan teknis yang berhubungan dengan program keamanan pangan. Pada Tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta terjadi 6 pelaporan KLB keracunan jenis makanan siap saji dengan agen penyebab bakteri, bahan kimia, pestisida, logam berat, secara lengkap tercantum pada Tabel 20D terlampir.

G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

1. Penerbitan Surat Rekomendasi sebagai Importir Kosmetik/ Obat Tradisional/ Pangan/ Suplemen Kesehatan

Pelaku usaha yang melakukan pendaftaran produk impor harus memenuhi ketentuan dokumen administrasi, dokumen teknis maupun kondisi fisik pemenuhan persyaratan penyimpanan produk di gudang. Selama tahun 2021 tidak ada pengajuan permohonan untuk rekomendasi surat keterangan ekspor ataupun surat keterangan impor, baik dari komoditi obat, obat tradisional, kosmetik, maupun pangan.

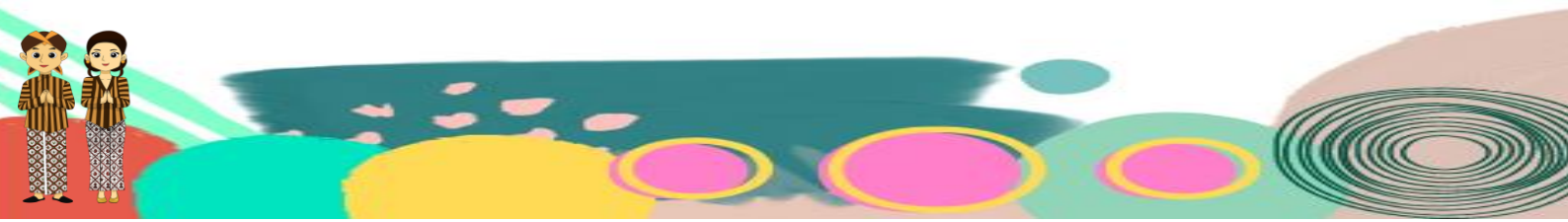
2. Penerbitan Rekomendasi Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bertahap



Grafik 40. Jumlah dan Persentase Pelaku Usaha Obat Tradisional yang Mengajukan Sertifikasi CPOTB Tahap 1 Tahun 2021

Sertifikasi CPOTB merupakan salah satu persyaratan untuk melakukan registrasi produk Obat Tradisional. Dalam rangka pemenuhan sertifikasi CPOTB bertahap, pada tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta melakukan pendampingan sertifikasi CPOTB kepada pelaku usaha obat tradisional sebanyak 14 sarana





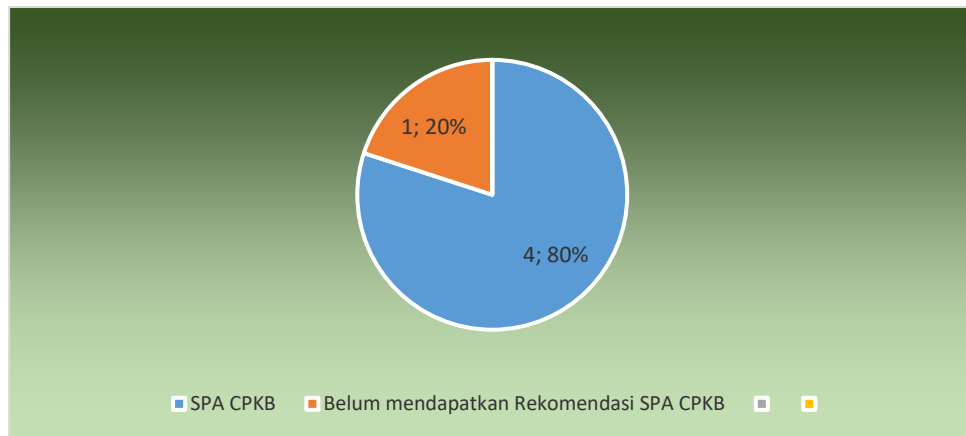
UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional) yang mengajukan permohonan sertifikasi CPOTB tahap 1 melalui aplikasi e-sertifikasi, dan yang mendapatkan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB Tahap 1 adalah 7 sarana (50,0%). Semua permohonan rekomendasi sertifikasi CPOTB Tahap 1 telah ditindaklanjuti dan pemenuhan *timeline* layanan sertifikasi CPOTB adalah 100% permohonan telah ditindaklanjuti tepat waktu.

Sampai dengan tahun 2021, pelaku usaha obat tradisional yang sudah mendapatkan sertifikat CPOTB tahap 1 ataupun tahap 2 adalah sebanyak 49 (96,08%) pelaku usaha dari 51 pelaku usaha obat tradisional yang ada di wilayah DIY.

3. Penerbitan Surat Rekomendasi Pemenuhan Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB)

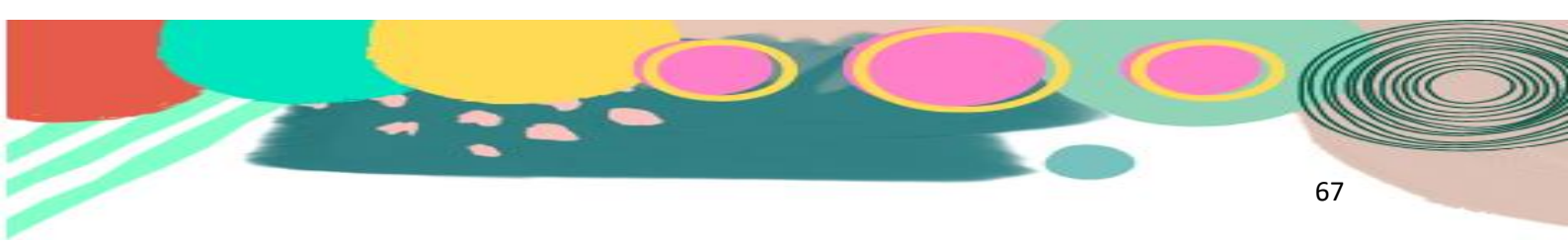
Sertifikat CPKB atau Surat Keterangan Pemenuhan CPKB merupakan bukti bahwa suatu industri kosmetik telah menerapkan CPKB dalam proses pembuatan kosmetik sehingga produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan. Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum industri kosmetik melakukan notifikasi kosmetik.

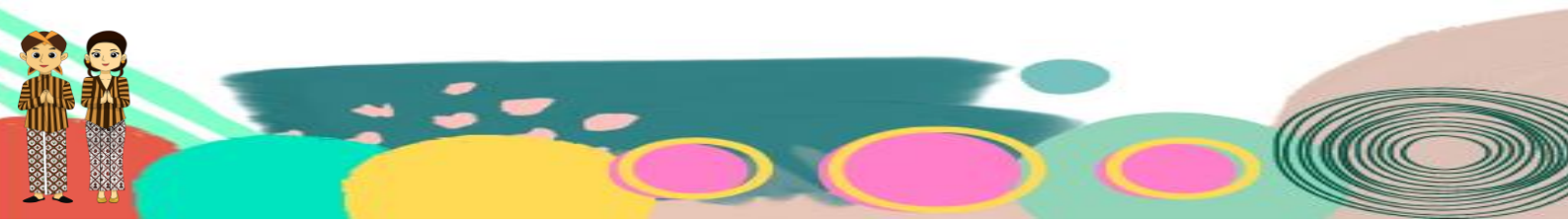
Di tahun 2021, telah diterima permohonan SPA CPKB dari 5 industri kosmetik, dan dari 5 permohonan sertifikasi tersebut telah diterbitkan 4 (80%) rekomendasi



Grafik 41. Klasifikasi Industri Kosmetik DIY berdasarkan kepemilikan Sertifikat/SKP CPKB sampai dengan Tahun 2020

SPA CPKB bagi industri kosmetik yang telah memenuhi persyaratan. Semua permohonan telah ditindaklanjuti dengan kegiatan pendampingan pemenuhan aspek CPKB. Dilihat dari pemenuhan *timeline* layanan sertifikasi, 100% permohonan telah ditindaklanjuti tepat waktu.





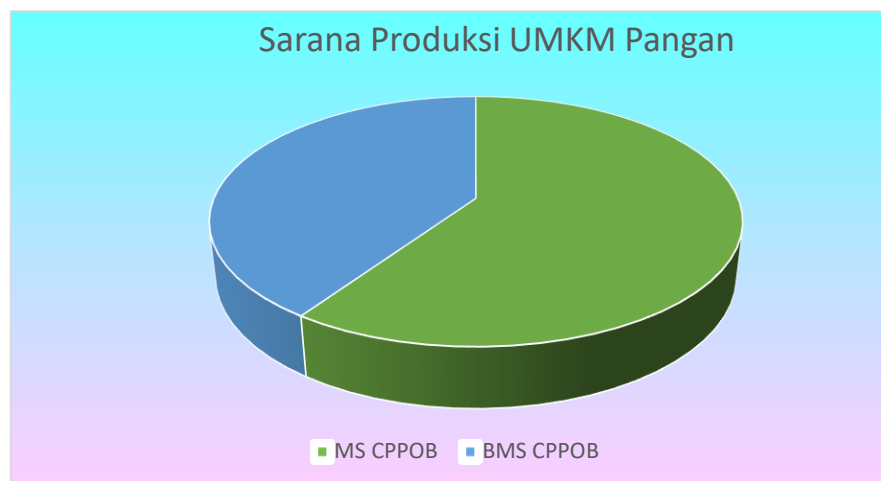
BBPOM di Yogyakarta melakukan layanan sertifikasi industri kosmetik dalam rangka pemberian rekomendasi pemenuhan CPKB sebagai ijin operasional atau ijin komersial sesuai Peraturan Badan POM No. 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik Sektor Obat dan Makanan.

Rekomendasi pemenuhan CPKB diberikan baik kepada industri kosmetik golongan A maupun golongan B. Dalam rangka penerbitan rekomendasi ini, dilakukan audit pemenuhan CPKB dan evaluasi terhadap laporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan audit.

Sampai dengan tahun 2021, 29 dari 30 (96,67%) industri kosmetik di DIY telah memiliki sertifikat CPKB atau Surat Keterangan Pemenuhan Aspek (SKPA) CPKB. Pada tahun 2024, diharapkan seluruh industri kosmetik DIY sudah memiliki SKPA CPKB/ sertifikat CPKB.

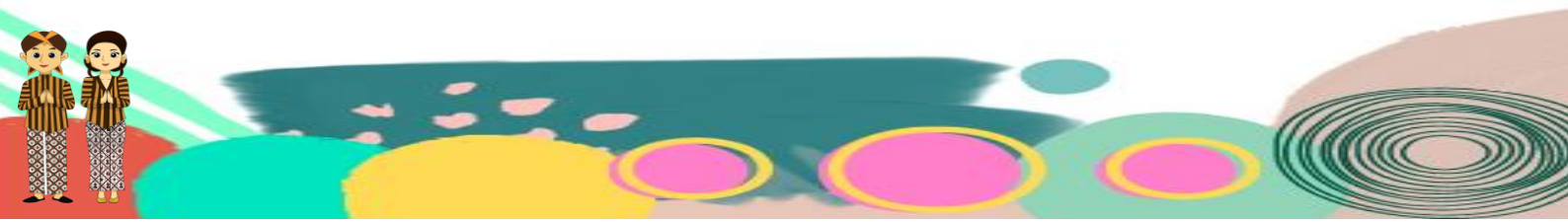
4. Penerbitan Rekomendasi Pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada tahun 2021 telah menindaklanjuti 176 permohonan dari 178 sarana produksi pangan dalam rangka audit untuk pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik maupun penambahan kategori pangan. Dari 178 sarana tersebut sebanyak 106 sarana sudah memenuhi persyaratan CPPOB dan 124 sarana diantaranya merupakan UMKM baru. Adapun pemenuhan timeline layanan ini mencapai 100%.



Grafik 42. Profil Sarana Produksi UMKM Pangan DIY Tahun 2021





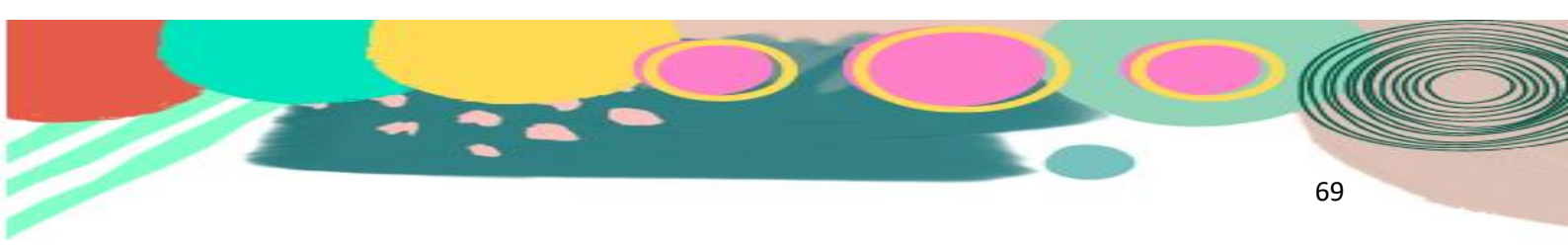
Di tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan untuk mendorong tumbuhnya UMKM Pangan dimasa pandemi Covid 19 ini, antara lain:

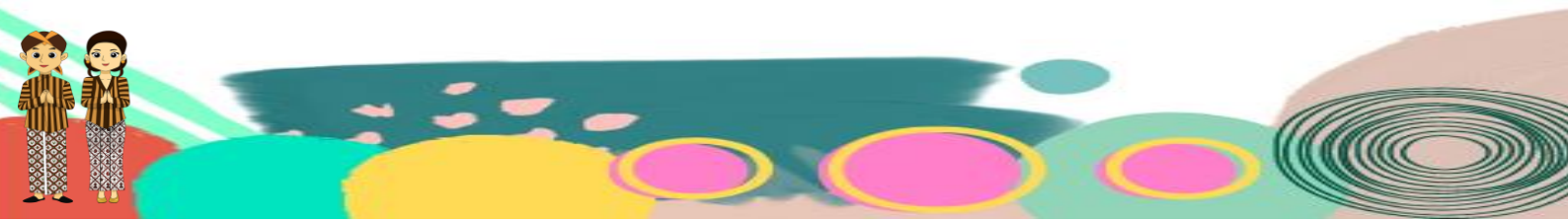
a. Kerjasama dengan lintas sektor

BBPOM di Yogyakarta melakukan kerjasama dengan lintas sektor antara lain Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Gunung Kidul, Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dan PRTPP-BRIN, dan juga Program Orang Tua Angkat (PT. Sari Husada Generasi Mahardika dan PT. Tigaraksa Satria), dalam hal bantuan pembiayaan uji produk dalam rangka pendaftaran pangan olahan, dan teknologi pengolahan pangan steril komersial. Dari kerjasama ini ada sebanyak 40 UMKM yang terdampingi di tahun 2021, dan telah terbit 15 NIE. Adapun jenis produk pangan yang didaftarkan salah satu contohnya makanan dalam kaleng atau produk pangan steril komersial (gudeg kaleng, rendang kaleng), minuman botanical, minuman serbuk, minuman sari buah, susu bubuk, minuman susu, *frozen food*, dan lain-lain. Kerjasama dengan lintas sektor ini diharapkan akan semakin solid dan terpadu di tahun 2022 sehingga akan semakin banyak UMKM yang akan semakin maju, berkembang dan memiliki daya saing baik di pasar nasional maupun internasional.

b. Pendampingan pendaftaran produk

Dalam proses pendaftaran pangan olahan yang dilakukan secara online, diperlukan dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan oleh pelaku usaha antara lain dokumen proses produksi, spesifikasi bahan baku, komposisi serta desain label. Oleh karena itu, tim fasilitator BBPOM Yogyakarta melakukan pendampingan secara rutin yang dilaksanakan secara intensif sebanyak 8 kali selama tahun 2021. Pendampingan secara intensif ini dilakukan sebagai persiapan sebelum dilakukannya Kegiatan Desk Registrasi Pangan Olahan Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan tahap 2 yang bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan pada tanggal 1-2 November 2021 di Yogyakarta. Hasil dari pendampingan ini antara lain berhasil diterbitkannya 50 NIE dan 20 akun registasi produk pangan telah terverifikasi, 40 diantaranya merupakan UMKM yang didampingi bersama dengan lintas sektor di DIY.





c. Bantuan Uji Produk

Sebagai upaya membantu keringanan biaya bagi pelaku usaha dalam rangka pendaftaran produk pangan, BBPOM di Yogyakarta memberikan bantuan uji produk secara gratis kepada UMKM. Di tahun 2021, bantuan uji produk dalam rangka pendaftaran produk pangan yang difasilitasi oleh BBPOM di Yogyakarta adalah total sebanyak 20 sampel UMKM.

5. Audit Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)

Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM Nomor 25 Tahun 2017 tentang Tata Cara Sertifikasi CDOB, setiap PBF atau cabang PBF wajib menerapkan Pedoman Teknis CDOB yang dibuktikan dengan sertifikat CDOB. Dengan terbitnya peraturan tersebut serta diberlakukannya Peraturan Badan POM No. 26 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik Sektor Obat dan Makanan, sertifikat CDOB wajib dimiliki oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF) sebagai ijin operasional atau komersialnya.

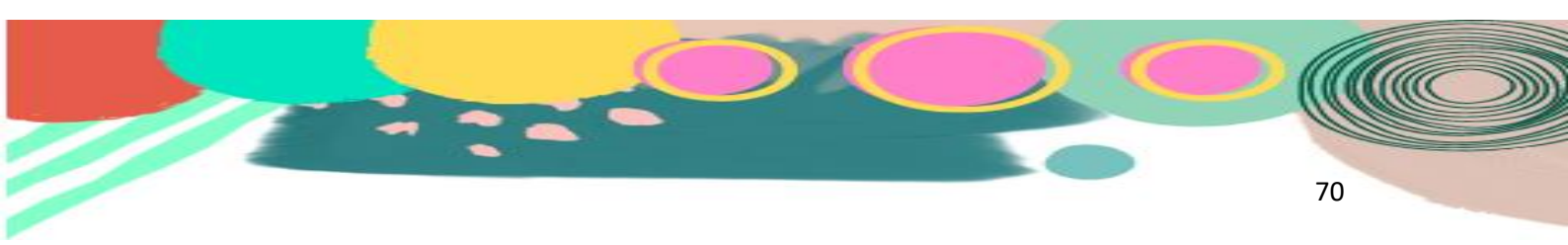
Permohonan untuk memperoleh sertifikat CDOB dilakukan secara online melalui subsite BPOM yaitu www.sertifikasicdob.pom.go.id, sedangkan Balai Besar POM di Yogyakarta bertugas untuk melakukan pemeriksaan lapangan dan evaluasi *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) sesuai surat pendelegasian dari Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat dan NPP.

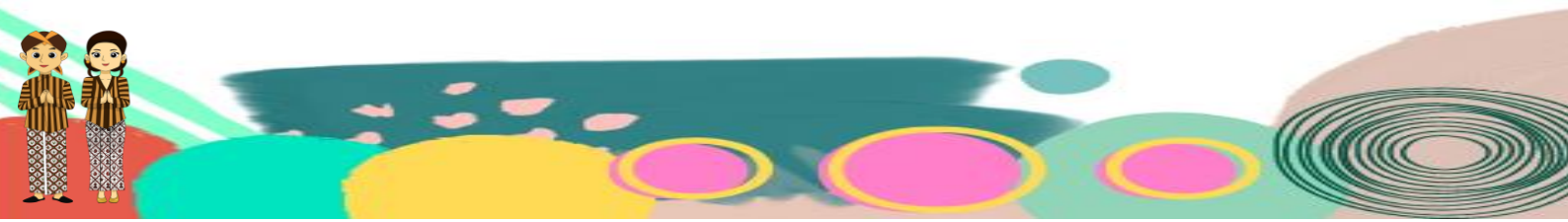
Selama tahun 2021, terdapat 5 PBF yang mengajukan sertifikasi. Dari PBF yang mengajukan sertifikasi tersebut, sebanyak 2 PBF berhasil memperoleh sertifikat CDOB. Pada akhir tahun 2021, sebanyak 44 PBF telah tersertifikasi CDOB dari total 48 PBF yang ada di DIY atau 91,67 % PBF yang sudah tersertifikasi CDOB di wilayah DIY. Dengan telah tersertifikasinya 91,67 % PBF di wilayah DIY, diharapkan dapat meningkatkan persentase obat yang memenuhi syarat, dan di tahun 2022, 100 % PBF telah mempunyai sertifikat CDOB.

H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

1. Pemantauan Iklan

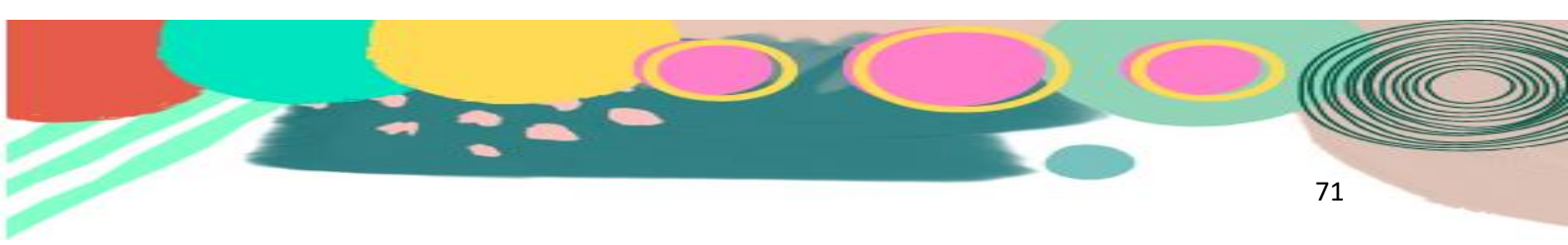
Setiap iklan dan promosi produk yang ditayangkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu obyektif, lengkap, tidak berlebihan, dan tidak menyesatkan. BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap iklan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan yang beredar termasuk pengawasan iklan produk tembakau. Kegiatan yang

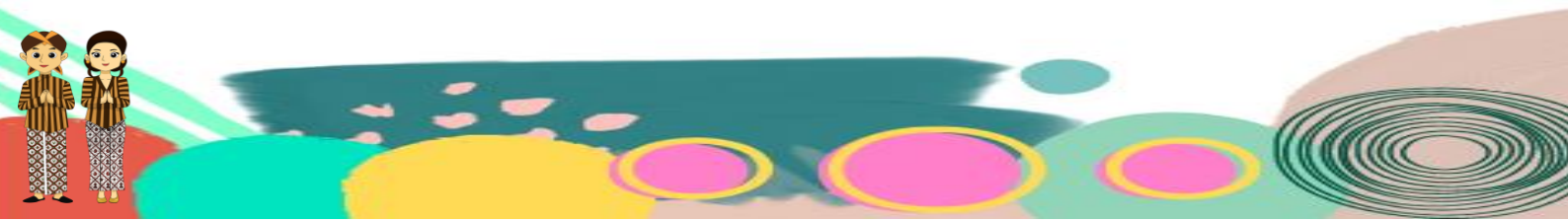




dilakukan adalah mengawasi dan mengevaluasi iklan dan promosi di media cetak, media elektronik media luar ruang dan media sosial. Hasil pengawasan dan monitoring iklan selama Tahun 2021 sebagai berikut:

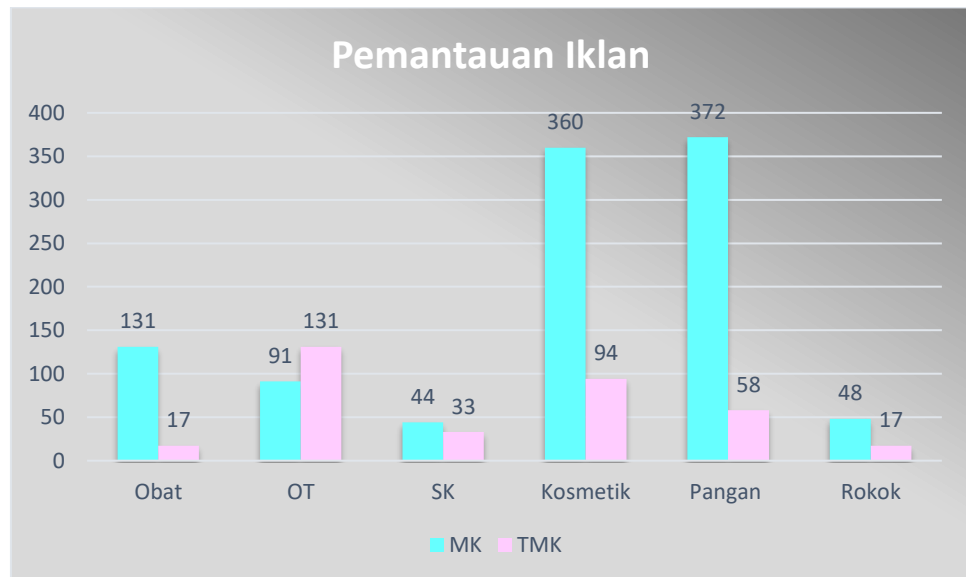
- a. Dari 148 iklan Obat yang diawasi, ditemukan 131 iklan (88,51%) MK, sedangkan 17 iklan (11,49%) TMK karena iklan tidak lengkap (tidak mencantumkan nomor izin edar, tidak ada spot peringatan dan perhatian, tidak ada komposisi zat aktif dan tidak sesuai dengan iklan yang disetujui Badan POM).
- b. Dari 437 iklan rokok media luar ruang dan media teknologi informasi yang dipantau, sejumlah 48 iklan (10,98%) MK, sedangkan 389 iklan (89,02%) TMK karena posisi iklan melintang, klaim merangsang, klaim asosiasi menyerupai rokok, belum sesuai dalam hal pencantuman peringatan kesehatan, materi iklan dan ketentuan khusus iklan di media luar ruang. Tindak lanjut hasil pengawasan iklan rokok dilakukan oleh Badan POM, berupa surat peringatan kepada produsen produk tembakau tersebut.
- c. Dari 222 iklan Obat Tradisional yang dipantau, sejumlah 91 iklan (40,99%) MK, sedangkan 131 iklan (59,01%) TMK karena klaim berlebihan, menampilkan testimonial, tidak mencantumkan nomor izin edar, iklan belum terdaftar di SIREKA (Sistem Informasi Registrasi Iklan) dan tidak mencantumkan spot peringatan.
- d. Dari 77 iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi, 44 iklan (57,14%) MK, sedangkan 33 iklan (42,86%) TMK karena klaim berlebihan, informasi tidak lengkap (tidak mencantumkan NIE, spot peringatan, dan aturan pakai).
- e. Dari 432 iklan Kosmetik yang diawasi, 360 iklan (83,33%) MK, sedangkan 194 iklan (16,67%) TMK karena mencantumkan klaim yang berlebihan, mencantumkan logo Badan POM dan nama produk tidak sesuai dengan yang didaftarkan.
- f. Dari 530 iklan dan promosi Pangan yang diawasi, terdapat 372 iklan (70,19%) MK, sedangkan 158 iklan (29,81%) TMK karena berlebihan, menyesatkan, mencantumkan klaim sebagai obat/khasiat menyembuhkan. Untuk iklan dan promosi produk lokal/IRTP DIY dibuat surat rekomendasi ke Dinas Kesehatan Setempat, untuk IRTP luar DIY dibuat surat rekomendasi ke Balai Besar/Balai/Loka POM setempat,





sedangkan untuk iklan dan promosi produk MD /ML ditindaklanjuti oleh Badan POM.

Profil hasil pengawasan/monitoring iklan pada lampiran tabel nomor .. dan ditampilkan pada grafik ..



Grafik 43. Hasil Pengawasan /Monitoring Iklan

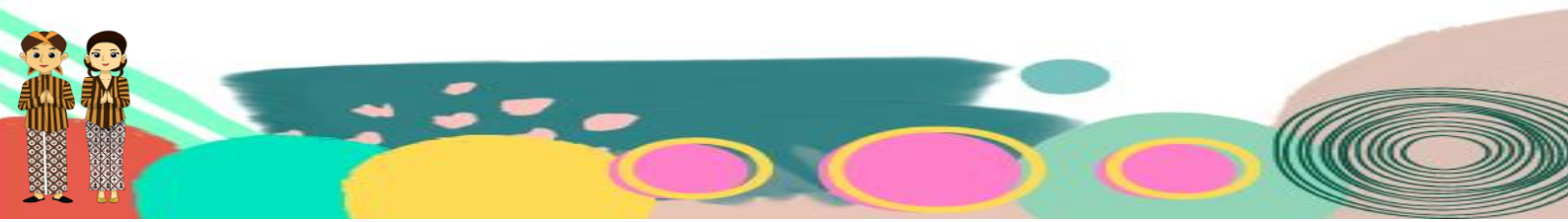
2. Pemantauan Label

Label merupakan salah satu sarana informasi mengenai produk yang bersangkutan, sehingga label selayaknya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyampaikan informasi yang perlu diketahui oleh konsumen. Demikian pula bagi konsumen dan masyarakat pada umumnya, label merupakan suatu media informasi singkat yang sangat bermakna untuk memudahkan penentuan pilihan produk yang diperlukan.

Dalam rangka perlindungan konsumen, Badan POM melakukan pengawasan terhadap label untuk menjamin bahwa konsumen memperoleh informasi yang benar dan tidak menyesatkan selama tahun 2021 sebagai berikut:

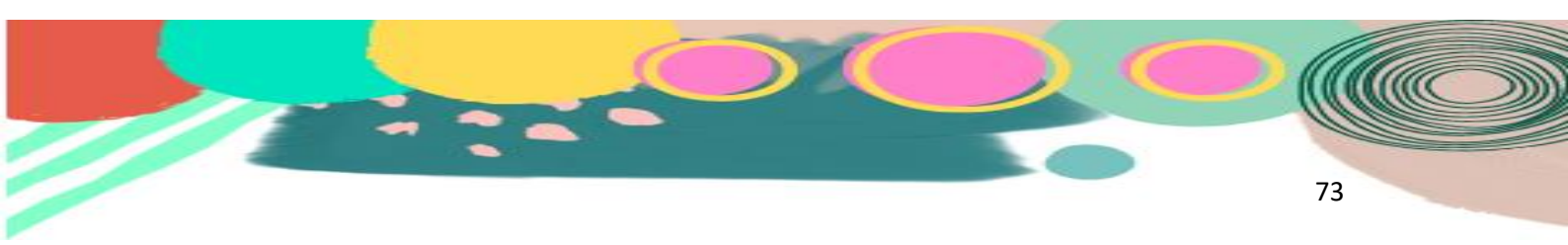
- a. Pengawasan penandaan label Obat meliputi bungkus luar, strip/blister, brosur, etiket, *catch cover* /amplop /vial /ampul. Dari 530 jenis penandaan label obat yang diawasi pada Tahun 2021, terdapat 526 jenis label (99,25%) MK, sedangkan 4 label (0,75%) TMK. Pelanggaran yang ada antara lain karena belum mencantumkan interaksi obat, posologi/dosis/aturan pakai, tidak mencantumkan peringatan “ Harus dengan resep dokter” pada brosur,

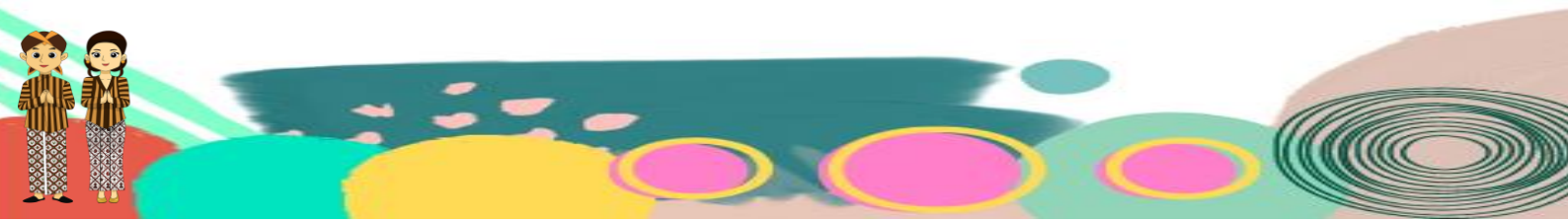




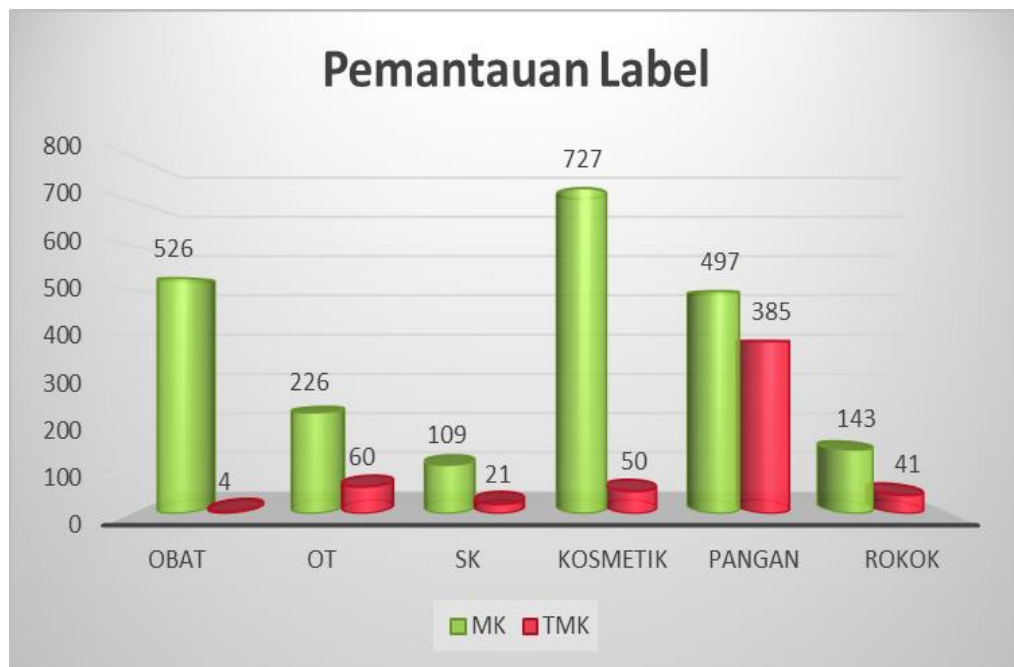
tidak mencantumkan harga eceran tertinggi (HET) dan logo generik pada kemasan etiket obat generik.

- b. Dari 184 label bungkus rokok yang diawasi, terdapat 143 label (77,72%) MK sedangkan sebanyak 41 label (22,28%) TMK karena menggunakan kata promotif dan menyesatkan, belum mencantumkan peringatan kesehatan dan informasi kesehatan, belum mencantumkan kode produksi, mencantumkan gambar kesehatan versi lama, ukuran gambar peringatan kesehatan kurang dari 40%.
- c. Dari 386 label Obat Tradisional yang dipantau, sejumlah 226 label (58,55%) MK, sedangkan 160 label (41,45%) TMK karena mencantumkan klaim berlebihan dan label tidak lengkap (tidak ada nomor bets dan tanggal kedaluwarsa /ED).
- d. Dari 130 label Suplemen Kesehatan yang diawasi, 109 label (83,85%) label MK, dan 21 label (16,15%) TMK karena tidak ada nomor bets dan tanggal kedaluwarsa /ED.
- e. Dari 777 label Kosmetik yang diawasi, 760 label (94,56%) MK, sedangkan 50 label (6,44%) TMK karena penandaan di kemasan primer tidak lengkap (nomor bets tidak ada /tidak terbaca, tidak ada netto, kedaluwarsa/ED, komposisi), tidak mencantumkan nama dan negara produsen pada kemasan sekunder, tidak mencantumkan 2D *barcode*, Klaim berlebihan atau mencantumkan klaim yang memerlukan data dukung.
- f. Dari 882 label Pangan yang diawasi, 497 label (56,35%) MK, sedangkan 385 label (43,65%) TMK karena label tidak lengkap (tidak ada kode produksi, berat bersih/isi bersih, komposisi) dan tidak sesuai dengan label yang disetujui (untuk produk MD dan ML). Hasil pengawasan dilaporkan ke Badan POM dan untuk label dari sarana produksi lokal (IRTP) di wilayah DIY ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat rekomendasi pembinaan ke sarana melalui Dinas Kesehatan setempat, sedangkan untuk produk IRTP luar DIY ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat rekomendasi melalui Balai Besar/Balai/Loka POM setempat.





Profil hasil pengawasan/monitoring label seperti pada lampiran tabel dan ditampilkan pada grafik 44



Grafik 44. Hasil Pengawasan Label/Penandaan

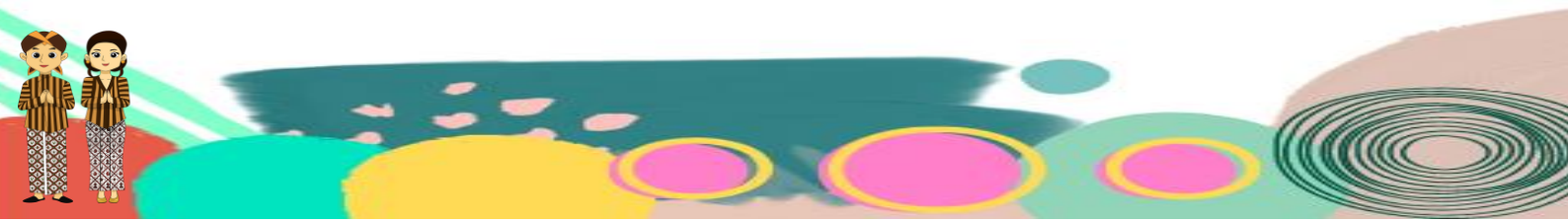
I. PENYIDIKAN DAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

1. Operasi Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal dan Tidak Memenuhi Syarat

Untuk menertibkan peredaran obat dan makanan, BBPOM di Yogyakarta menjalankan fungsi penindakan/penegakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang – undangan di bidang pengawasan obat dan makanan dengan lebih mengutamakan pembinaan (*ultimum remidium*). Fungsi penindakan ini meliputi empat kegiatan yaitu intelijen, siber, cegah tangkal dan penyidikan. Penegakan hukum ini didasari semangat untuk melindungi masyarakat dari peredaran obat dan makanan ilegal dan tidak memenuhi persyaratan serta juga memberikan keadilan jaminan kesempatan dan peluang berusaha bagi para pelaku usaha sesuai dengan peraturan perundangan.

Kegiatan penindakan di Balai Besar POM di Yogyakarta didasari oleh kegiatan investigasi baik secara *online* maupun *offline*. Hasil investigasi yang memenuhi dua bukti permulaan akan ditindak lanjuti dengan penyidikan.





Sumber informasi kegiatan investigasi dapat berasal dari laporan pengawasan obat dan makanan, pengaduan dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK), Direktorat Intelijen Badan POM RI, UPT Badan POM RI, informan dan sumber lainnya.

Pada tahun 2021, berdasarkan hasil kegiatan investigasi awal telah dilakukan kegiatan penyidikan terhadap 2 (dua) tindak pidana di bidang obat dan makanan di wilayah DI Yogyakarta yang ditindaklanjuti proses pemberkasannya secara projustisia.



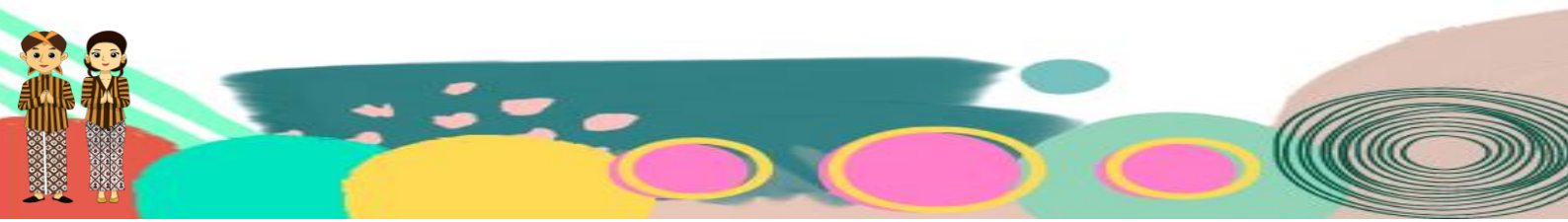
Gambar 49. Penindakan pelaku usaha yang mengedarkan produk obat tradisional ilegal dan mengandung bahan kimia obat

Tindak pidana yang berhasil diungkap oleh Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021 terdiri dari 1 (satu) perkara kasus obat tradisional dan 1 (satu) perkara kasus kosmetika yang dikategorikan berdasarkan pelanggaran terhadap Undang – Undang yang di kawal oleh



Gambar 50. Penindakan tempat diduga mengedarkan produk kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya secara online





PPNS Balai Besar POM di Yogyakarta. Kedua perkara tersebut merupakan tindak pidana terhadap Undang - Undang RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 196 dan 197. Berdasarkan penyebaran kasus obat dan makanan di wilayah DIY, satu perkara terjadi di Kabupaten Bantul dan satu perkara di Kabupaten Sleman.

Kegiatan penindakan obat tradisional ilegal di kabupaten Bantul ditemukan barang bukti dengan nilai keekonomian ditaksir sejumlah Rp 129 juta. Sementara kegiatan penindakan di kabupaten Sleman telah diamankan barang bukti berupa kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya sebanyak 1309 pcs dari 13 item berupa krim siang, krim malam, *toner*, cat kuku, dan sabun dengan nilai keekonomian sekitar Rp 38 juta

Profil penanganan perkara penyidikan tahun 2021, dari keseluruhan 2 (dua) Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) pada tahun 2021 telah dilakukan penyerahan berkas perkara ke Kejaksaan Tinggi DIY dan berkas perkara telah dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum (P 21) sebanyak 1 (satu) perkara dan telah dilakukan penyerahan Tersangka dan Barang Bukti atau penyelesaian sampai dengan Tahap II yang telah dilakukan persidangan dan sudah mendapatkan putusan pengadilan. Sementara 1 (satu) perkara produk kosmetika tanpa ijin edar dan mengandung bahan berbahaya di dalam tahap pemberkasan.

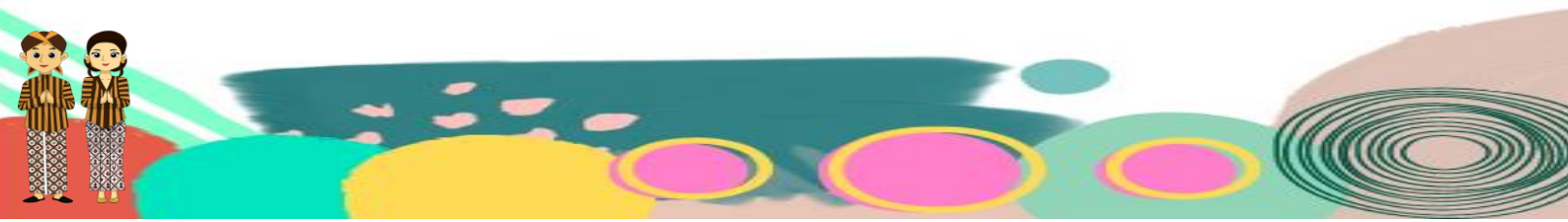
Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta mendapatkan gugatan pra peradilan terkait *pro justicia* tindak pidana peredaran obat tradisional ilegal dan mengandung bahan kimia obat. Yang kemudian berdasarkan Putusan Praperadilan No 1/Pid.Pra/2021/PN Wat, menggugurkan permohonan praperadilan tersangka. Dan selanjutnya tersangka dilanjutkan proses persidangannya dan mendapatkan putusan pengadilan berupa subsider denda Rp.2 juta dan pidana penjara waktu tertentu selama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan subsider kurungan 1 (satu) bulan.

Pada tahun 2021, substansi penindakan Balai Besar POM di Yogyakarta juga mengedepankan kegiatan pembinaan (*ultimum remidium*) terhadap 2 (dua) sarana



Gambar 51. Pemusnahan obat tradisional Jamu Dewo oleh CV Jaya Dewa Kreasi disaksikan petugas BPOM di Yogyakarta





obat tradisional yang merupakan UMKM. Dari kedua sarana tersebut ditemukan sebanyak 2013 pcs dari 17 item obat tradisional tanpa ijin edar dan mengandung bahan kimia obat dengan total nilai ekonomi sekitar Rp 100 juta. Seluruh produk obat tradisional tanpa ijin edar dan mengandung bahan kimia obat tersebut kemudian dimusnahkan oleh pemilik barang dengan disaksikan oleh petugas BBPOM di Yogyakarta.

2. Operasi OPSON X untuk pemberantasan pangan ilegal dan tidak memenuhi ketentuan

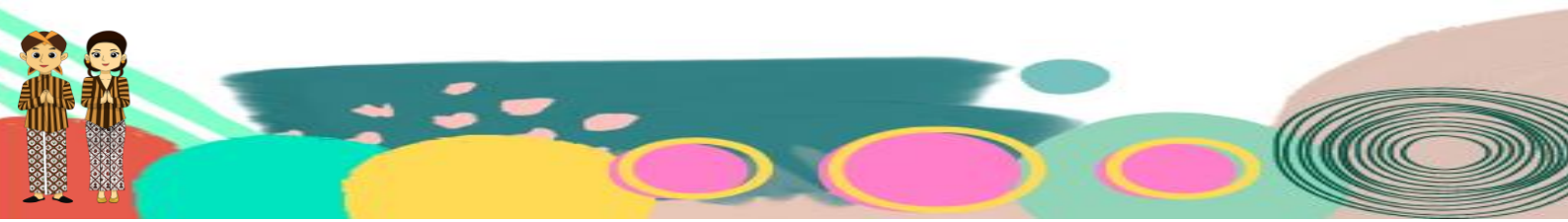
BPOM RI terlibat dalam operasi OPSON yang merupakan operasi gabungan dengan Interpol dan Europol yang rutin dilaksanakan setiap tahun dengan menargetkan pangan ilegal dan tidak memenuhi ketentuan mutu. Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta melaksanakan operasi OPSON X bersama dengan petugas dari Polda DI Yogyakarta, Satpol Pamong Praja DI Yogyakarta, Dinas Perindustrian dan Perdagangan DI Yogyakarta dan Dinas Kesehatan DI Yogyakarta. BBPOM di Yogyakarta dalam operasi OPSON X telah menemukan produk pangan tanpa ijin edar dan tidak memenuhi syarat sebanyak 2067 pcs dari 18 item dengan nilai keekonomian sekitar Rp 30 juta.

Mayoritas temuan merupakan produk pangan beku/frozen yang tidak memiliki ijin edar dan tidak terjamin keamanan mutu pangannya. Terhadap temuan tersebut, BBPOM di Yogyakarta melakukan pembinaan terhadap sarana UMKM untuk dapat memproduksi dan mendistribusikan produk pangan dengan izin edar dan memenuhi mutu keamanan pangan.

Berikut hasil temuan operasi OPSON X BBPOM di Yogyakarta tahun 2021:

No	Kategori Temuan	Jumlah dalam pcs	Estimasi harga (Rp.)	Keterangan	Tindak Lanjut
1	Mencantumkan nomor PIRT di kemasan, seharusnya MD (produk pangan beku)	1.894	27.540.000	Produsen merupakan UMKM. Produk dikembalikan ke produsen.	Pembinaan agar produsen mendaftarkan produknya di BPOM. Produk tidak boleh diperjualbelikan sebelum memiliki Ijin edar. Pemilik sarana membuat surat pernyataan untuk tidak menjual produk pangan tanpa ijin edar





2	Produk Pangan Impor Tanpa Izin Edar	156	2.181.000	Dilakukan pengamanan sementara terhadap produk	Produk dirusak kemasan dan tidak diperjualbelikan karena tidak memiliki Izin Edar. Pemilik sarana membuat surat pernyataan untuk tidak menjual produk pangan tanpa ijin edar
3	Produk Pangan Kedaluarsa	17	425.000	Dilakukan pemusnahan oleh pemilik dan disaksikan petugas	Pemilik Sarana membuat surat pernyataan tidak akan menjual produk kedaluarsa.
	JUMLAH	2.067	30.146.000		

Tabel 3. Hasil Temuan Operasi OPSON X BBPOM di Yogyakarta

3. Operasi PANGEA XIV

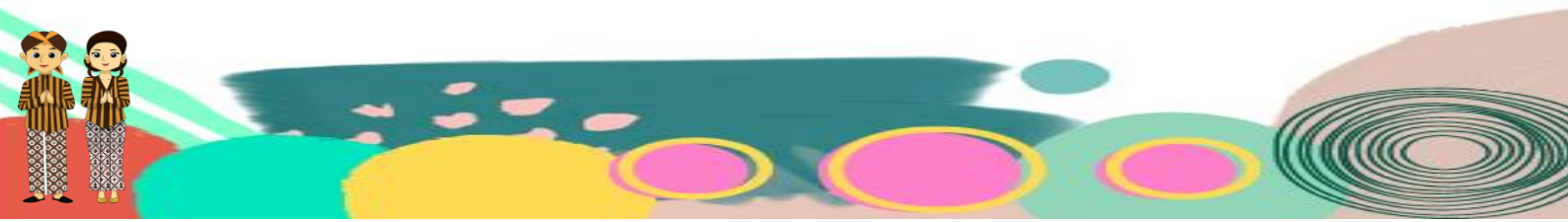
Meningkatnya permintaan konsumen akan obat – obatan terkait *pandemic covid -19* dan berkembangnya penjualan online baik melalui retail maupun media sosial telah mempercepat penyebaran iklan dan penjualan obat – obatan illegal dan tidak memenuhi syarat. Sehingga Interpol merasa perlu untuk melakukan operasi gabungan untuk memberantas penyebaran obat illegal dan tidak memenuhi persyaratan mutu. Badan POM RI melalui BBPOM di Yogyakarta aktif terlibat dalam operasi PANGEA setiap tahunnya.

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta bersama dengan lintas sektor Polda DI Yogyakarta dan Dinas Kesehatan DI Yogyakarta melaksanakan Operasi PANGEA XIV di wilayah DI Yogyakarta. Operasi PANGEA XIV sukses dilaksanakan dengan temuan produk obat dan obat tradisional tanpa ijin edar dan tidak memenuhi syarat sebanyak 352 pcs dari 38 item dengan nilai keekonomian \$ 3450,68 sekitar Rp. 49.600.000,-



Gambar 52. Temuan produk obat tradisional tanpa ijin edar dengan klaim tidak memenuhi syarat dalam operasi PANGEA XIV

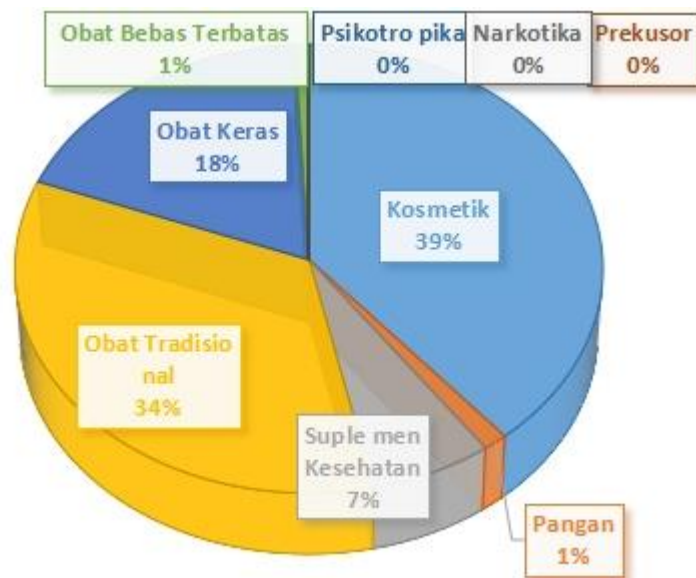




4. Pengawasan online distribusi produk obat dan makanan

Sebanyak 525 link penjualan obat dan makanan secara daring / online ditemukan melanggar ketentuan peraturan perundangan. Balai Besar POM di Yogyakarta telah melaporkan secara rutin pengawasan obat dan makanan yang dilakukan penjualannya secara daring ke Badan POM RI, dan mengusulkan untuk dilakukan *takedown* ke Kemenkoinfo. Pengawasan dilakukan pada *placemarket* yang meliputi Shopee, Toko Pedia, Buka Lapak, Blibli, Lazada dan Olx.

Dari hasil pengawasan tersebut ditemukan sebanyak 618 item produk obat dan makanan terdiri dari kosmetika 39% , pangan 1%, Suplemen Kesehatan 6%, Obat tradisional 34%, Obat 18% dan Obat Bebas Terbatas 1%.



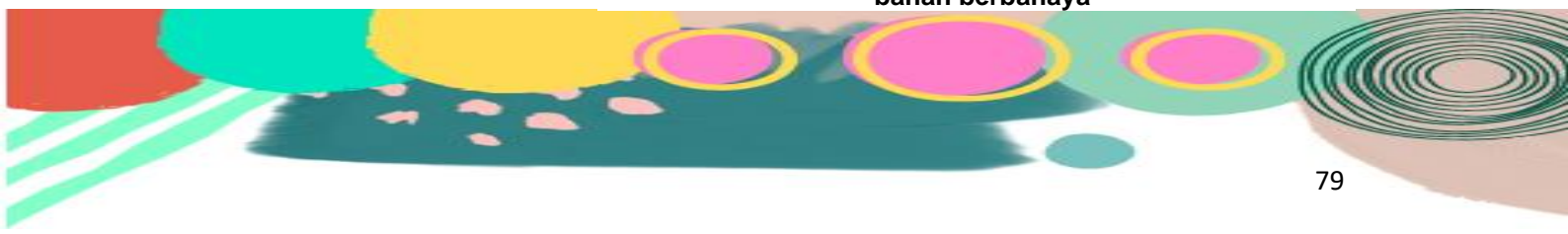
Grafik 45. Pengawasan Online Distribusi Produk Obat dan Makanan tahun 2021

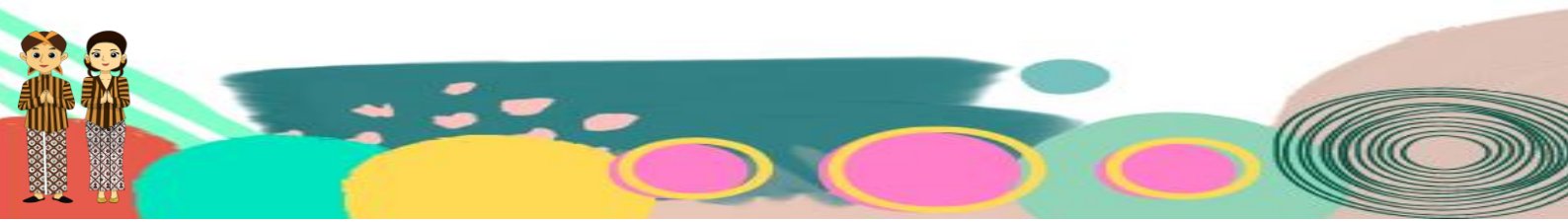
5. Kegiatan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan

BBPOM di Yogyakarta melakukan kegiatan cegah tangkal kejahatan obat dan makanan dengan melakukan



Gambar 53. Pembinaan UMKM sarana distribusi kosmetik terkait peredaran produk kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya



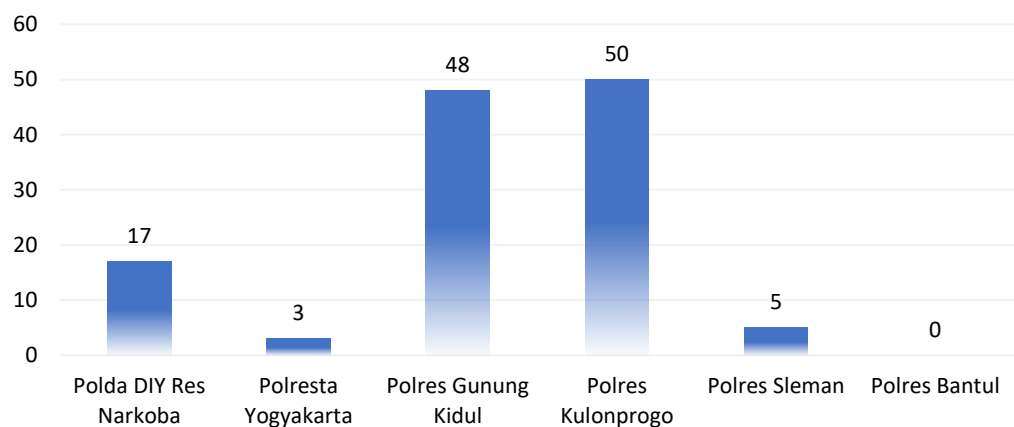


pemetaan kerawanan kejahatan Obat dan Makanan bertujuan untuk memberikan informasi awal terkait potensi kejahatan Obat dan Makanan di setiap wilayah Indonesia. Produk cegah tangkal ini selanjutnya digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menyusun strategi pencegahan kejahatan Obat dan Makanan.

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta telah melaporkan menggunakan aplikasi penindakan dashboard rawan kasus ke Direktorat Cegah Tangkal Deputy IV Badan POM RI sebanyak 6 (enam) laporan yang disetujui. Jenis kejahatan yang teridentifikasi adalah peredaran obat Triheksifenidil (Obat-Obat Tertentu) dan Alprazolam (Psikotropika), sedangkan obat Tanpa Ijin Edar yang banyak teridentifikasi yaitu pil putih dengan penandaan “Y”.

6. Sinergitas dengan lintas sektor dalam pengungkapan kejahatan di bidang obat dan makanan

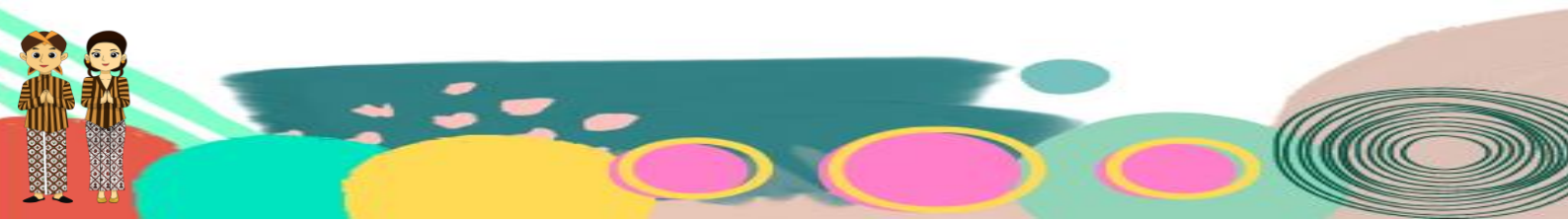
Kerjasama dengan lintas sektor antara Balai Besar POM di Yogyakarta dan POLRI yang sudah terjalin dengan baik antara lain dibuktikan dengan pemberian bantuan sebagai AHLI atas permintaan dari penyidik POLRI ke Balai Besar POM di Yogyakarta. Pada tahun 2021 sebanyak 123 surat permohonan AHLI dari penyidik POLRI ke Balai Besar POM di Yogyakarta.



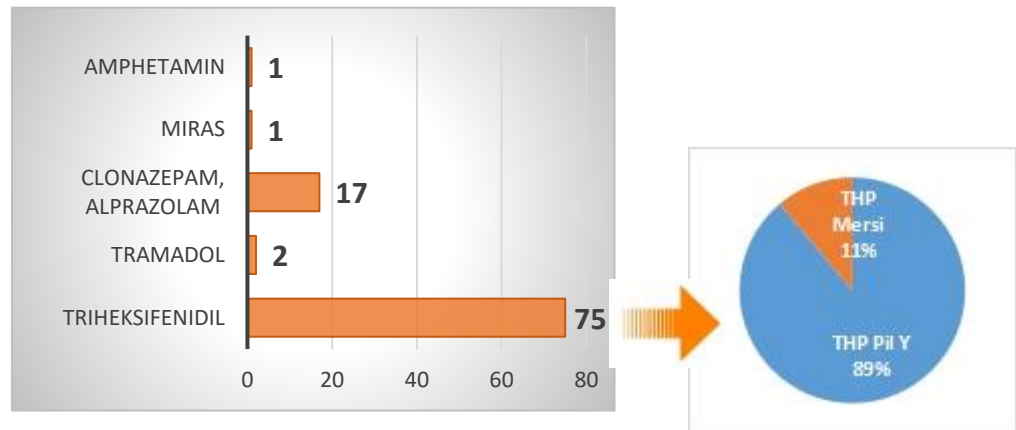
Grafik 46. Permintaan Bantuan Ahli Tindak Pidana Obat dan Makanan dari Penyidik Polda DIY tahun 2021

Permintaan bantuan ahli sebanyak 89% perkara penyalahgunaan dan kepemilikan obat – obat tertentu baik tunggal maupun campuran dan sisanya sebanyak 11% adalah psikotropika. Dan umumnya obat – obat





tertentu yang disalahgunakan tersebut adalah triheksifenidil dengan 88% memiliki penandaan tablet putih dengan simbol Y di satu sisinya. Perkara di bidang obat dan makanan tersebut dikenakan Pasal 197 Jo Pasal 106 Ayat (1) atau Pasal 196 Jo pasal 98 Ayat (2) dan Ayat (3) atau Pasal 198 UURI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Pasal 62 sub pasal 60 ayat (4) dan ayat (5) UURI Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.



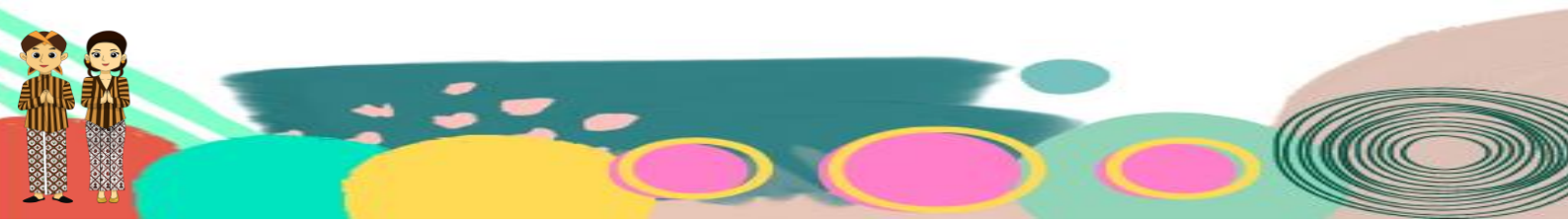
Grafik 47. Kriteria Barang Bukti dari Tindak Pidana Permintaan Ahli dari Penyidik Polda DIY

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta juga bersinergi dengan Kepolisian RI, Kejaksaan, Pengadilan Negeri dalam pengungkapan produksi dan peredaran obat berbahaya jaringan Jawa Barat, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Kalimantan Selatan. Kepala BBPOM di Yogyakarta memberikan masukan terkait temuan Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri Direktorat Tindak Pidana Narkoba yaitu dua sarana produksi obat ilegal di kabupaten Bantul dan Sleman.



Gambar 54. Kepala BBPOM di Yogyakarta bersama Kabareskrim POLRI, Dittipidnarkoba Bareskrim POLRI, Kapolda DIY, Kepala Kejaksaan Negeri DIY melakukan inspeksi lokasi produksi obat ilegal di wilayah DI Yogyakarta





Kepala Bareskrim Polri Komjen Pol Agus Andrianto didampingi oleh Dertipidnarkoda Bareskrim Polri Brigjen. Pol. Krisno Halomoan Siregar, S.I.K., Kajati DIY, Kapolda DIY Irjen. Pol. Drs. Asep Suhendar, M.Si. beserta jajarannya bersama – sama dengan Kepala BBPOM di Yogyakarta meninjau lokasi bekas pabrik produksi OOT dan Psikotropika ilegal di kabupaten Bantul.

BBPOM di Yogyakarta juga melakukan koordinasi dengan Direktorat



Gambar 55. Koordinasi *Criminal Justice System* bersama Deputi IV BPOM RI, Kepala BBPOM di Yogyakarta dan Direktur Reserse Narkoba Polda DIY

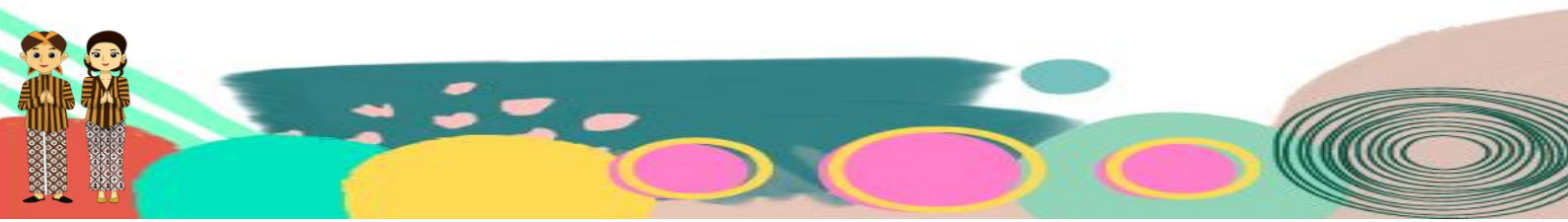
Reserse Narkoba Polda DIY bersama dengan Deputi IV BPOM RI terkait temuan produksi obat ilegal di wilayah DI Yogyakarta. Ditresnarkoba siap bersinergi dengan BBPOM di Yogyakarta untuk menekan tingkat kejahatan obat dan makanan khususnya penyalahgunaan obat obat tertentu (OOT) dan psikotropika. BBPOM di

Yogyakarta mendukung kegiatan Ditresnarkoba dengan menyediakan bantuan Ahli dan pengujian laboratorium khusus satu hari dan menerima pengujian di hari sabtu.

Untuk meningkatkan koordinasi dan sinergitas antara PPNS BBPOM di Yogyakarta dan pihak Penyidik Kepolisian dalam penanganan penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah DI Yogyakarta, sehingga dilakukan koordinasi Forum Komunikasi PPNS BBPOM DI Yogyakarta dengan Penyidik Kepolisian Wilayah DIY tahun 2021. Acara diikuti oleh Penyidik dari Ditresnarkoba dan Ditreskrimsus Polda DIY dan PPNS BBPOM di Yogyakarta.

Dalam kegiatan tersebut, Wakil Direktur Resnarkoba menyatakan Pencegahan Penyalahgunaan dan Pemberantasan peredaran gelap psikotropika dan obat keras berbahaya menjadi tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan. Sehingga diperlukan persamaan persepsi, tahu, sadar, peduli, komitmen bersama penguatan kolaborasi (koordinasi dan sinergisme). Kabid Sub Unit 1 dari Ditreskrimsus Polda





DIY meminta PPNS selalu melengkapi wasmatlitrik suatu tindak pidana obat dan makanan untuk menghindari pra peradilan. Jaksa dari Kejaksaan Tinggi Negeri DI Yogyakarta menyampaikan koordinasi dengan penyidik selama ini sudah berjalan dengan baik. Dan ditekankan kembali kepada penyidik untuk membuat BAP dengan menanyakan hal hal yang sesuai/ menjurus ke pokok perkara.



Balai Besar POM di Yogyakarta giat melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk memperkuat jaringan dalam mengatasi kejahatan obat dan makanan, salah satunya dengan Badan Intelijen DIY

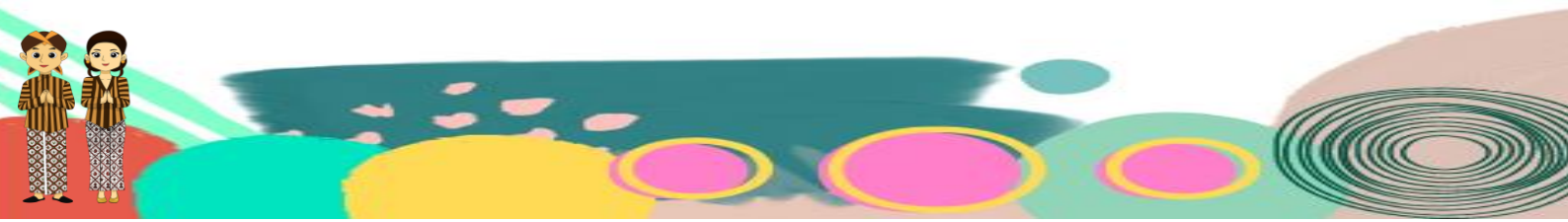
Gambar 56. Forum komunikasi PPNS BBPOM di Yogyakarta dan Penyidik Kepolisian Wilayah DIY



Gambar 57. Kepala BBPOM di Yogyakarta bersama Direktur Intelijen BPOM RI melakukan koordinasi dengan Kepala Badan Intelijen Daerah DIY dan Badan Intelijen Strategi TNI

Kabinda DIY Brigjen Pol Andry Wibowo menyampaikan kesanggupan untuk melakukan kerjasama dengan BBPOM di Yogyakarta berup





pertukaran informasi intelijen dan pengamanan terkait kejahatan obat dan makanan di wilayah DI Yogyakarta.



Gambar 58. Kepala BBPOM di Yogyakarta didampingi substansi penindakan melakukan koordinasi dengan Wakil Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda DIY

BBPOM di Yogyakarta juga aktif melakukan koordinasi dengan Ditreskrimsus Polda DIY terkait kerjasama dalam penanganan kejahatan obat dan makanan di wilayah DI Yogyakarta.

BBPOM di Yogyakarta dan KPP Bea Cukai Yogyakarta melakukan Kerjasama dalam pengawasan tindak pidana obat dan makanan terkait pemasukan obat dan makanan dari luar negeri. Kemudahan akses dan berbagi informasi terus dilakukan antara lain melalui aplikasi cekbpom, *public warning* dan *website pom.go.id* yang dapat diakses langsung oleh petugas di portal masuk bea cukai. Akses informasi data untuk declaration terhadap komoditas yang diawasi oleh Badan POM dapat dilakukan melalui laporan bulanan sistem aplikasi OBAMA.

7. Peningkatan Kompetensi Tenaga Ahli Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

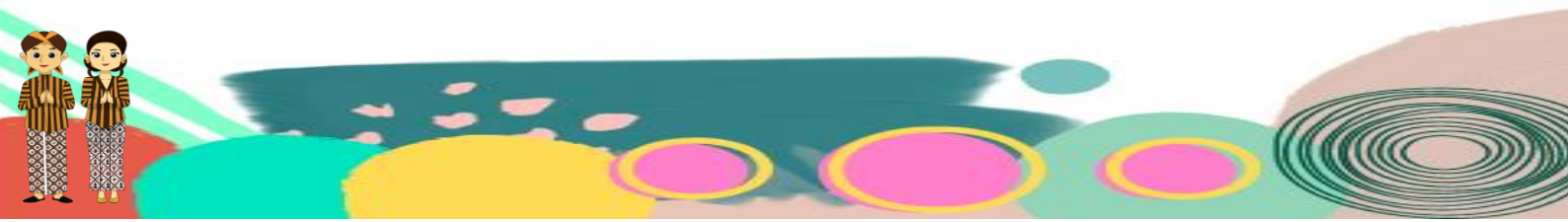
Untuk meningkatkan kompetensi AHLI dalam proses menjawab Berita



Gambar 59. Audiensi BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala KPP Bea Cukai Yogyakarta

Acara Pemeriksaan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan, maka Balai Besar POM di Yogyakarta mengadakan kegiatan Peningkatan Kompetensi Ahli.





Seorang AHLI harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang peraturan perundang undangan yang berkaitan dengan obat dan makanan. Sehingga perlu dibekali kiat dan strategi serta pengetahuan cara menjawab BAP yang

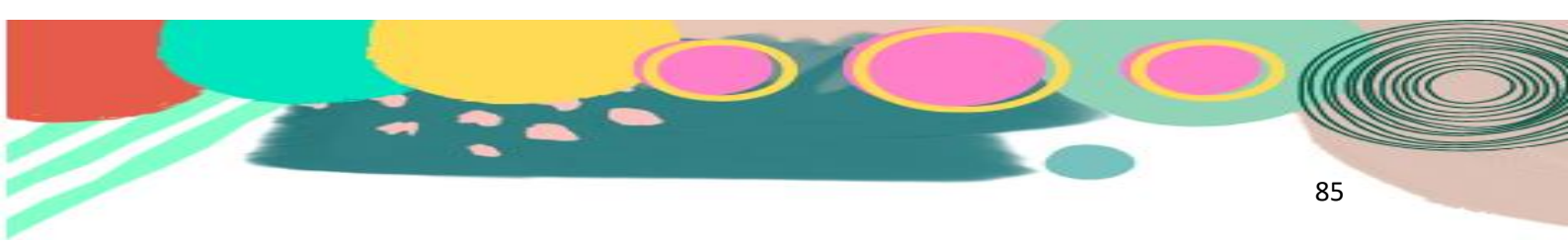
tepat sesuai dengan Tindak pidana yang dilanggar oleh Tersangka, sehingga tidak melenceng dari pelanggaran yang dilakukan Tersangka, yang akan berdampak pada terangnya perkara yang diampunya sesuai dengan keterangan AHLInya.

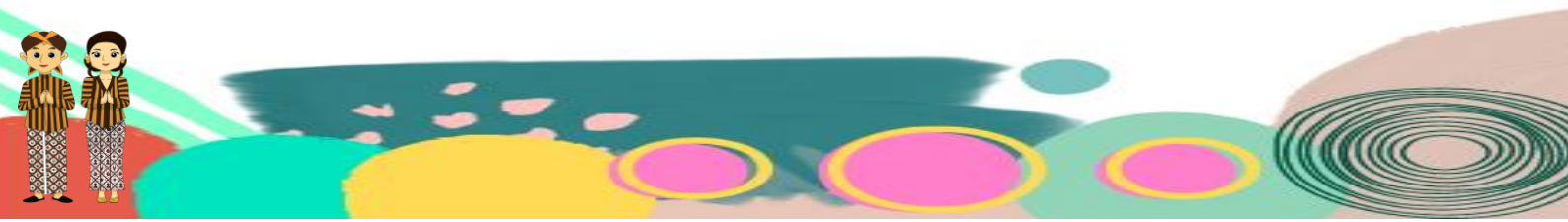
Kegiatan peningkatan kompetensi dilaksanakan secara daring karena kondisi pandemi Covid-19 dengan metode pemaparan materi, diharapkan dengan metode pembelajaran pemaparan materi yang dilengkapi dengan contoh kasus yang terjadi di persidangan dapat memberikan hasil yang optimal dalam upaya peningkatan kompetensi bagi petugas Balai Besar POM di Yogyakarta yang ditugaskan untuk menjadi AHLI dalam tindak pidana tentang obat dan makanan.



Gambar 60. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Ahli Perkara Tindak Pidana Obat dan Makanan secara online.

Kegiatan diikuti oleh seluruh Ahli persidangan di bidang obat dan makanan BBPOM di Yogyakarta dengan narasumber dari Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan dan Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Obat Badan POM RI. Kegiatan ini difokuskan dengan materi menjawab BAP yang tepat sesuai Undang - Undang Kesehatan no. 36 tahun 2009 dan UU Cipta Kerja no. 11 tahun 2020 sesuai Tindak pidana yang dilanggar oleh Tersangka dan Jalur Distribusi Obat dan Pengawasan Obat di Sarana Legal.



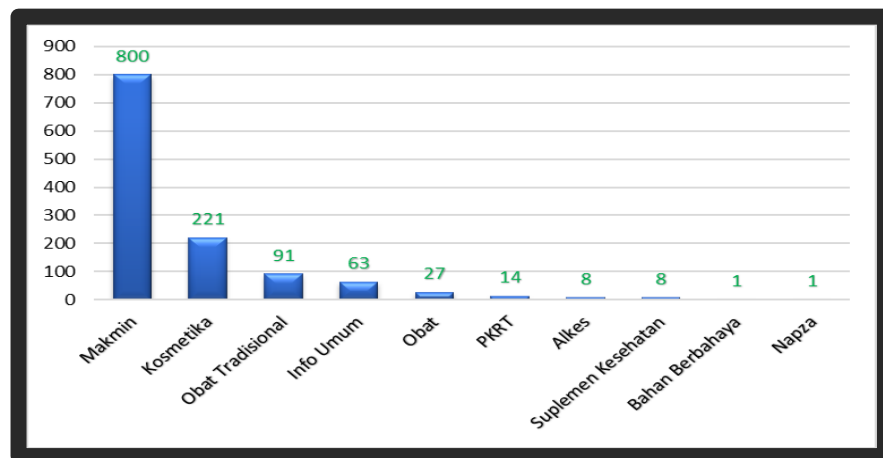


J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT / KONSUMEN

1. Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK)

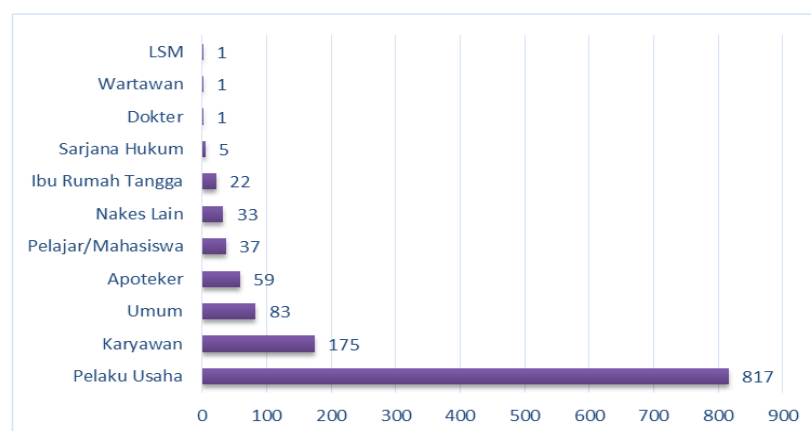
Selama tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta telah menerima pengaduan/permintaan informasi mengenai obat dan makanan sejumlah 1234 layanan. Jenis komoditi yang mendapatkan perhatian masyarakat cukup besar yakni 64,83% adalah komoditi pangan kemudian kosmetika, obat tradisional, Info umum dan obat.

Profil jumlah pengaduan/permintaan informasi berdasarkan komoditi dapat dilihat pada Grafik 48.

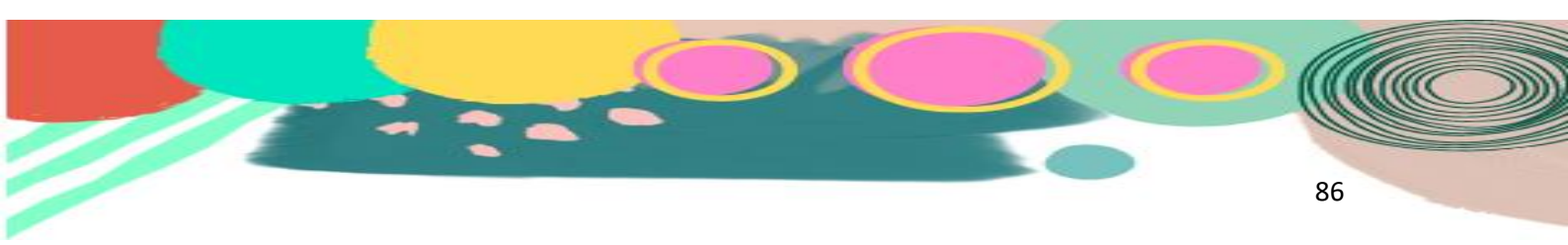


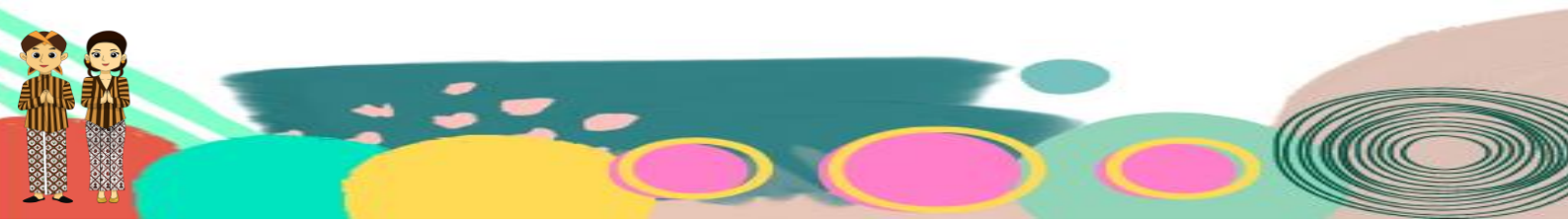
Grafik 48. Profil Jumlah Pengaduan/Permintaan Informasi Berdasar Komoditi

Profesi konsumen ULPK didominasi oleh pelaku usaha sebanyak 66,21% diikuti oleh karyawan, umum, Apoteker dan pelajar/ mahasiswa. Layanan informasi tahun 2021 berdasarkan profesi konsumen dapat dilihat pada Grafikdan data lengkap sesuai tabel 32 terlampir.

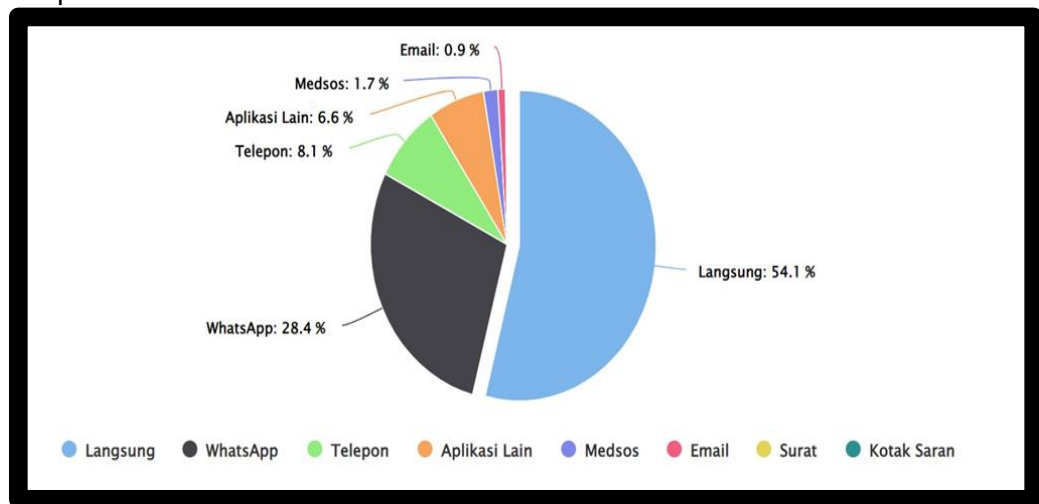


Grafik 49. Profil Permintaan Informasi Konsumen Menurut Profesi





Sarana yang digunakan konsumen dalam menyampaikan pengaduan/pemintaan informasi melalui email, langsung, surat, telepon, SMS/Wa, aplikasi lain ataupun lewat media sosial resmi BBPOM di Yogyakarta. Sebagian besar pengaduan/pemintaan informasi dilakukan secara langsung ke ULPK JI Tompeyan I Tegalrejo Yogyakarta (54,10%). Profil sarana yang digunakan konsumen dalam menyampaikan pengaduan/pertanyaan ditampilkan pada grafik 50 dan data lengkap pada lampiran tabel 33.



Grafik 50. Profil Jumlah Layanan Berdasarkan Mekanisme Menjawab

2. KIE Keamanan Pangan Saat Ramadhan

Ramadhan merupakan bulan suci bagi umat Islam, dimana harus dijaga kekhusyuan dan kekhidmatannya. Telah dua kali Ramadhan terjadi dalam masa

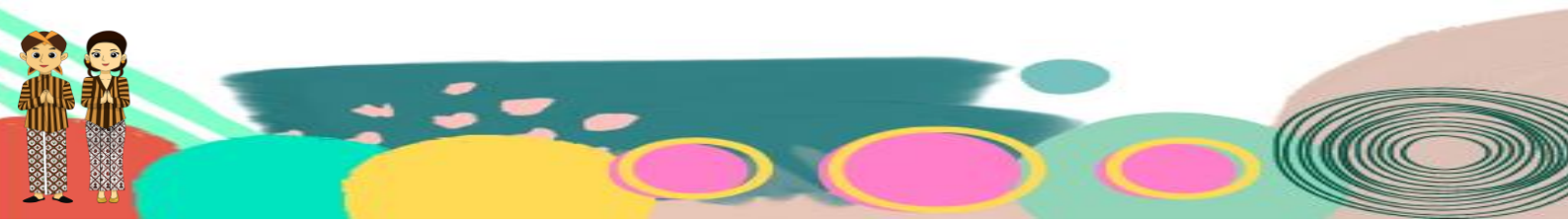


Gambar 61. KIE Keamanan Pangan dengan Ormas dari Propinsi dan Kabupaten/ Kota

pandemi Covid-19, sehingga pemenuhan kebutuhan pangan perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Untuk itu Badan POM memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan pangan, salah satunya dalam bentuk sosialisasi keamanan pangan.

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021 secara daring dengan mengundang 9 perwakilan ormas dari propinsi dan kabupaten/kota. Ormas yang





terlibat adalah Aisyiyah, Nasyatul Aisyiyah, Fatayat NU, Muslimat NU, Salimah, Tim Penggerak PKK, Dharma Wanita, BKOW dan Yayasan Hari Ibu Kowani. Sebanyak 127 peserta ikut bergabung dalam kegiatan ini. Materi disampaikan dengan judul Tips Keamanan Pangan Edisi Ramadhan, dilanjutkan oleh materi Keamanan Pangan.

3. KIE Pembentukan Kader Keamanan Pangan Rumah Tangga



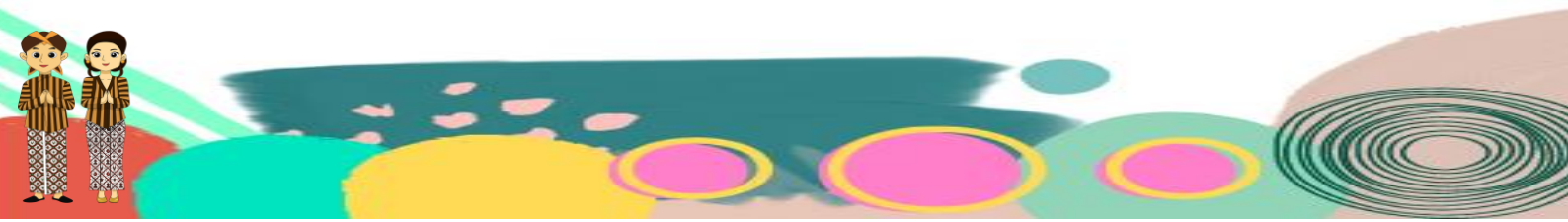
Gambar 62. KIE Pembentukan Kader Keamanan Pangan Rumah Tangga di SMP 2 Sentolo

Sebanyak 50 (lima puluh) Kader telah mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan untuk Rumah Tangga pada tanggal 14-15 Juni 2021. Para Kader tersebut akan melaksanakan tugas sosialisasi kembali tentang bahaya Bleng mengandung Boraks terutama penyalahgunaannya pada pangan tradisional Gendar/Puli dan Krupuk/Lempeng Gendar, agar kegiatan di lapangan dapat berjalan dengan lancar.

Pada Kamis 24 Juni 2021 bertempat di Aula BBPOM di Yogyakarta, Jumat 25 Juni 2021 bertempat di Dinas Pertanian Pangan dan Kelautan Bantul dan di SMPN 2 Sentolo Wates Kulonprogo, Sabtu 26 Juni 2021 bertempat di Taman Kuliner Wonosari Gunungkidul dan seterusnya. BBPOM di Yogyakarta melaksanakan pertemuan terhadap 50 (lima puluh) Kader yang merupakan perwakilan dari 5 (lima) Kabupaten/ Kota di DIY.

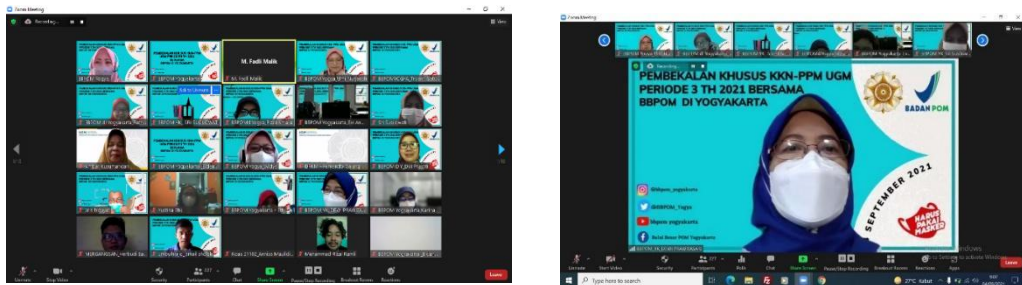
Para Kader akan menindaklanjutinya dengan melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat dan masing-masing kader membentuk 20 (dua puluh) Duta Gendarku Bebas Boraks, sehingga dari seluruh kader akan terbentuk 1.000 (seribu) Duta Gendarku Bebas Boraks. Dalam kegiatan ini, dilakukan pembekalan teknis pelaksanaan pembentukan Duta Gendarku Bebas Boraks dan pendistribusian perbekalan KIE berupa spanduk, standing banner, leaflet, buku, kaos dan rompi. Spanduk Gendarku Bebas Boraks dipasang ditempat-tempat strategis dengan berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan DIY dan Kabupaten/ Kota.





4. Penyebaran Informasi Melalui Mahasiswa KKN UGM

Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan pembekalan 250 mahasiswa KKN UGM Periode III Tahun 2021 secara virtual 4 September 2021 dengan materi keamanan Obat dan Makanan. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama Balai Besar POM di Yogyakarta dengan Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat (DPKM) UGM. Kegiatan pembekalan mahasiswa KKN ini sebagai tindak lanjut nota kesepahaman antara BPOM dengan UGM tentang Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor HK.09.01.243.07.17.3442 dan Nomor 2664/P/Dir-KA/2017 tanggal 20 Juli 2017.

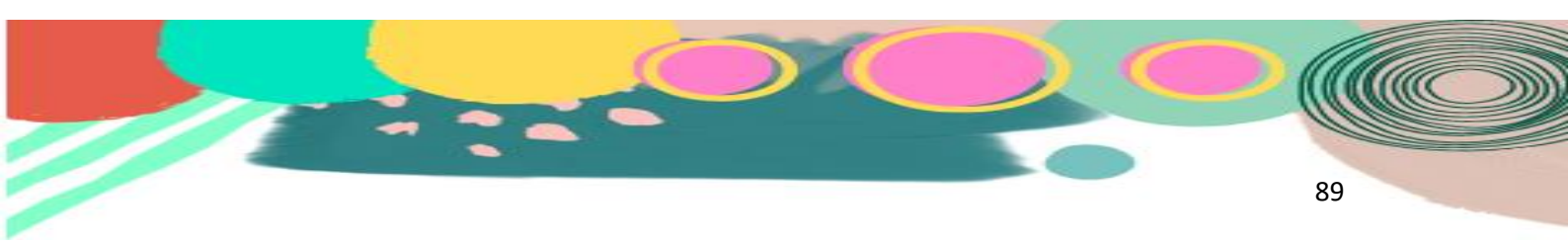


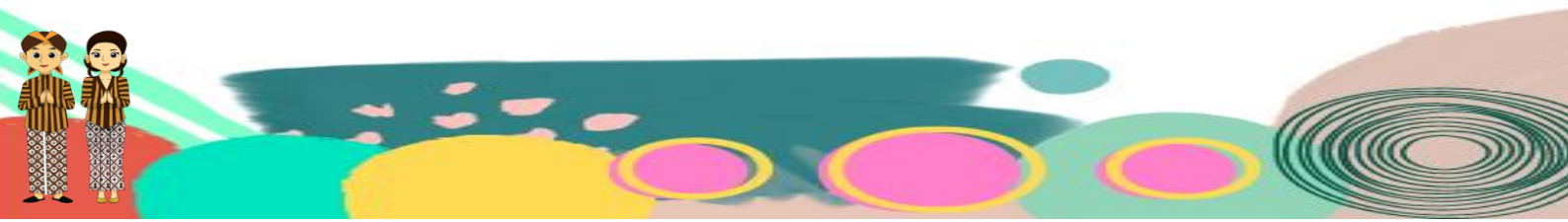
Gambar 63. KIE Daring dengan Mahasiswa KKN UGM

Materi yang disampaikan pada pembekalan KKN Mahasiswa UGM ini adalah materi pengenalan tupoksi Badan POM dan Balai Besar POM di Yogyakarta, materi keamanan pangan, obat, obat tradisional, suplemen kesehatan serta kosmetika. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dilakukan pretest sebelum pembekalan dan posttest setelah pembekalan. Melalui kegiatan Pembekalan KKN UGM Periode III Tahun 2021 secara virtual ini diharapkan mahasiswa tersebut dapat menjadi kader Obat dan Makanan yang dapat berperan sebagai penyuluh dan menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan ke masyarakat luas.

5. KIE Aksi Gendarku Bebas Boraks dan Langkah Strategis Penguatan Keamanan Pangan

Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul bersinergi dengan BBPOM di Yogyakarta melaksanakan Kegiatan Talkshow Aksi Gendarku Bebas Boraks dan Langkah Strategis Penguatan Keamanan Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama Kabupaten Gunungkidul. Materi disampaikan oleh Kepala BBPOM di Yogyakarta Dewi Prawitasari dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul Dewi Irawaty. Talkshow dilaksanakan pada Kamis 23





September 2021 yang diikuti oleh 120 (seratus dua puluh) pelaku Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Sebelum dilaksanakan talkshow, Kepala BBPOM di Yogyakarta memberikan piagam penghargaan kepada Bupati Gunungkidul atas dukungan dalam Aksi Gendarku Bebas Boraks yang telah diinisiasi oleh BBPOM di Yogyakarta.

Piagam Penghargaan diterima oleh wakil Bupati Gunungkidul Heri Susanto. Peningkatan kesadaran masyarakat terutama sebagai pelaku usaha Gendar/Puli perlu terus ditingkatkan guna menurunkan penyalahgunaan Bleng yang mengandung Boraks yang diklaim sebagai pengenyal.



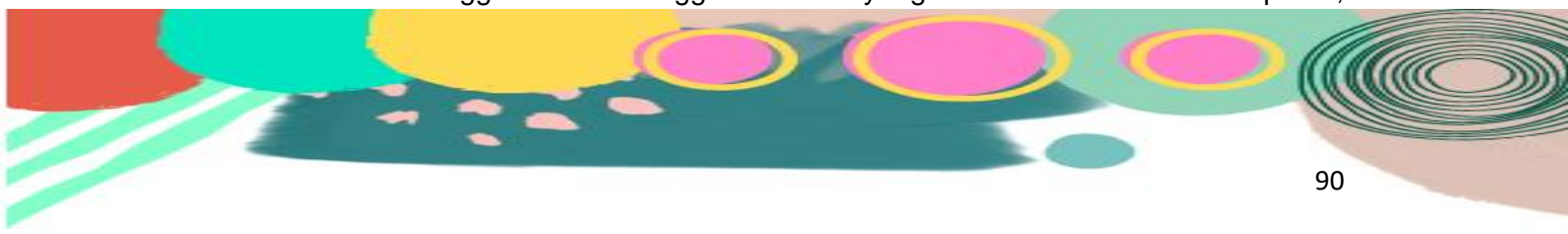
Gambar 64. KIE Gendarku Bebas Boraks di Kabupaten Gunungkidul

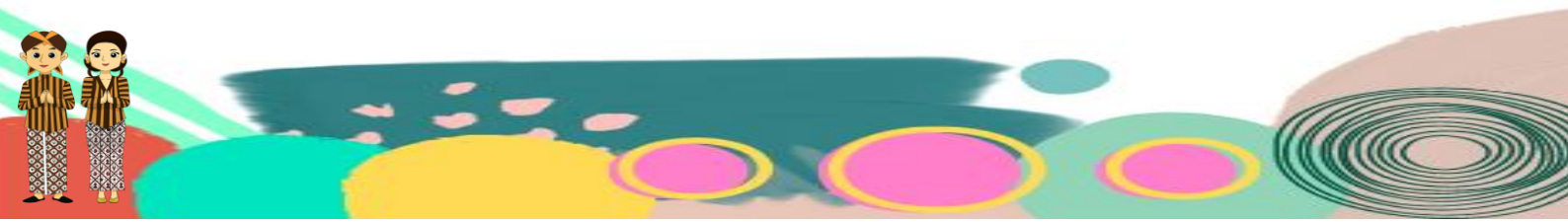
6. KIE Keamanan Pangan Bersama Tim PKK



Gambar 65. KIE Keamanan Pangan Tim Penggerak PKK Kabupaten/ Kota Yogyakarta

Keluarga merupakan lingkup terkecil dalam masyarakat yang bisa dilindungi dengan penyediaan pangan yang aman. BBPOM di Yogyakarta bekerja sama dengan Tim penggerak PKK Kabupaten/Kota Yogyakarta untuk mewujudkan masyarakat yang sadar pangan aman melalui penyebaran informasi. Selama bulan Oktober telah dilaksanakan 3 kali kegiatan, di Kulonprogo 12 Oktober 2021, Sleman 23 Oktober 2021 dan Kota Yogyakarta 26 Oktober 2021. Peserta adalah anggota Tim Penggerak PKK yang berkedudukan di Kabupaten,





Kecamatan (Kapanewon/Kemantren) dan Desa (Kalurahan), sebagai wujud kolaborasi antara Balai Besar POM di Yogyakarta dengan tokoh masyarakat yang diwakili oleh pengurus PKK.



Gambar 66. KIE Keamanan Sediaan Farmasi

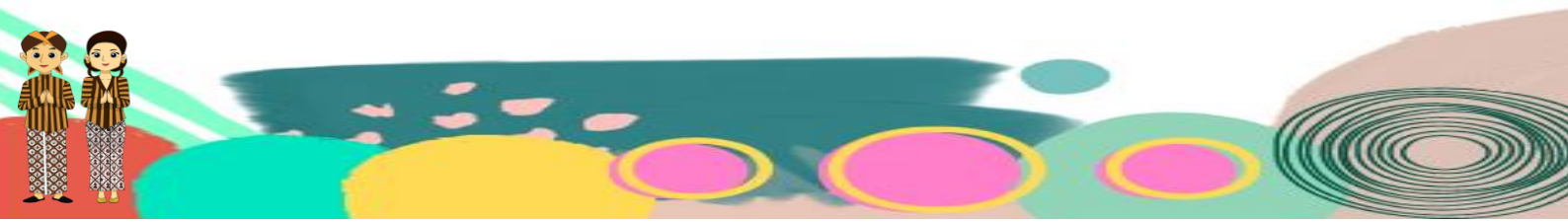
Pelaksanaan pertemuan diikuti dengan penerapan protokol kesehatan seperti *self assesment* peserta, penggunaan masker dan Hand Sanitizer, menjaga jarak selama acara berlangsung. Materi disampaikan oleh petugas Balai, yang terdiri dari 3 materi yaitu Kenali Obat Aman dan Bermutu, Kosmetik dan Efek Sampingnya serta Memilih Obat Tradisional yang Aman.

KIE bersama Tim PKK dilanjutkan pada bulan November 2021. Bertempat di Rumah Dinas Bupati Bantul pada tanggal 4 November 2021, dihadiri 30 peserta Tim Penggerak PKK dilaksanakan KIE dengan tema Keamanan Sediaan Farmasi. Selanjutnya bertempat di Unit 9 Kompleks Kepatihan Danurejan, hari Jum'at 12 November 2021 diadakan kegiatan penyebaran informasi dengan topik tentang Keamanan Pangan.

Acara dilaksanakan secara hybrid dengan mengundang Tim Penggerak PKK – DIY, wakil Ketua I PKK-DIY Gusti Kanjeng Bendoro Raden Ayu Adipati Paku Alam yang hadir secara luring, dan perwakilan Tim Penggerak PKK Kabupaten yang hadir secara daring. Materi kegiatan tema Keamanan Pangan dihadapan sekitar 70 orang peserta secara hybrid.

Kegiatan lomba dan KIE (Komunikasi-Informasi-Edukasi) dilaksanakan pada Senin 29 November di Bangsal Sewokoprojo Wonosari Gunungkidul. Melibatkan 100 orang peserta yang terdiri dari perwakilan 18 kapanewon dan Tim Penggerak PKK Kabupaten Gunungkidul. Acara dimulai dengan lomba pembuatan menu Ikan dan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) dilanjutkan KIE oleh BBPOM di Yogyakarta dengan materi tentang Keamanan Pangan.





7. KIE Sosialisasi Keamanan Obat

Dalam rangka mewujudkan Misi Badan POM yaitu Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, BBPOM di Yogyakarta melaksanakan Sosialisasi Keamanan Obat pada Senin 4 Oktober 2021 secara luring dan daring.



Gambar 67. Sosialisasi Keamanan Obat

Kegiatan diikuti oleh 40 (empat puluh) peserta terdiri dari pelajar, mahasiswa, guru, Saka, Pramuka, penjual jamu gendong dan organisasi kemasyarakatan seperti PKK, Salimah dan Persit Kartika Candra Kirana. Sosialisasi Obat yang aman dilanjutkan dengan bergabung ke acara Badan POM yaitu Sosialisasi Keamanan Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetika dan Jamu Gendong. Output kegiatan ini adalah terbentuknya kader-kader, untuk mewujudkan Obat dan Pangan memenuhi keamanan, mutu, dan manfaat di masyarakat.

8. KIE Pengimbasan Kegiatan Keamanan Pangan Sekolah

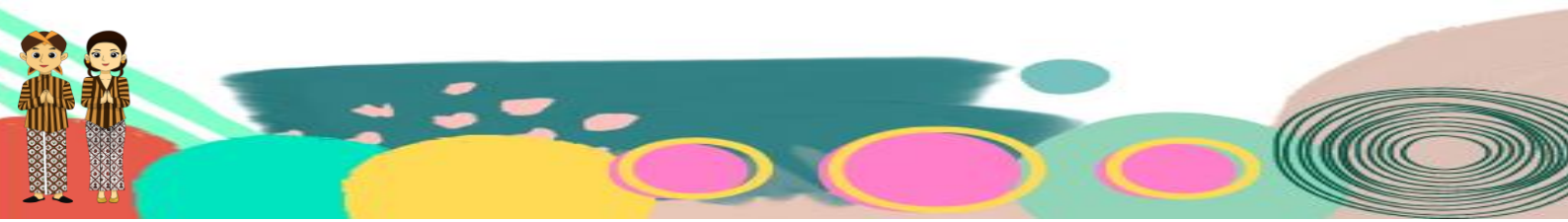


Gambar 68. KIE Pengimbasan Kegiatan Keamanan Pangan Sekolah

Keamanan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) berkaitan erat dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) generasi penerus bangsa. Badan POM berkomitmen untuk PJAS ini dengan program nasionalnya. SDN Krpyak Wetan Bantul, sebagai salah satu sekolah yang telah mendapat penghargaan nasional Juara 3 Sekolah dengan Komitmen dan Inovasi PJAS Terbaik tingkat SD. Pada hari Selasa 30 November 2021 BBPOM di Yogyakarta menggelar Pengimbasan Kegiatan Keamanan Pangan Sekolah bekerja sama dengan SDN Krpyak Wetan.

Keamanan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) berkaitan erat dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) generasi penerus bangsa. Badan POM berkomitmen untuk PJAS ini dengan program nasionalnya. SDN Krpyak Wetan Bantul,





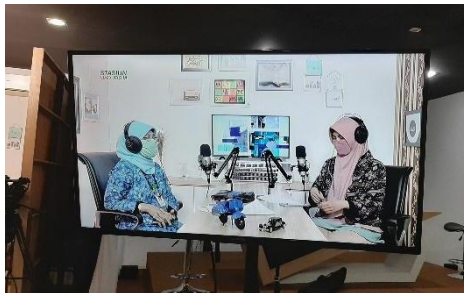
Kegiatan ini dihadiri perwakilan 35 sekolah yang belum pernah terpapar materi keamanan pangan sekolah, dari wilayah Bantul. Setiap sekolah diwakili oleh 1 (satu) orang kepala sekolah/guru. Materi yang disampaikan pada Kegiatan ini yaitu Sekolah dengan PJAS Aman, 5 Kunci keamanan pangan untuk memilih dan mengolah pangan, serta Piagam Bintang Kantin Sekolah.

Pada kesempatan kali ini, diharapkan untuk selanjutnya dapat terjalin kemitraan dan adanya komunikasi dua arah dengan komunitas sekolah yang secara mandiri menerapkan praktik keamanan PJAS.

9. KIE Melalui Media Cetak & Elektronik

BBPOM di Yogyakarta juga melaksanakan KIE melalui media cetak (Koran, Majalah) dan media elektronik (Talkshow/ Dialog Interaktif/ Live Report) sejumlah 151 kali:

a. Talk show di televisi



Gambar 69. Talkshow melalui TV Lokal Muhammadiyah

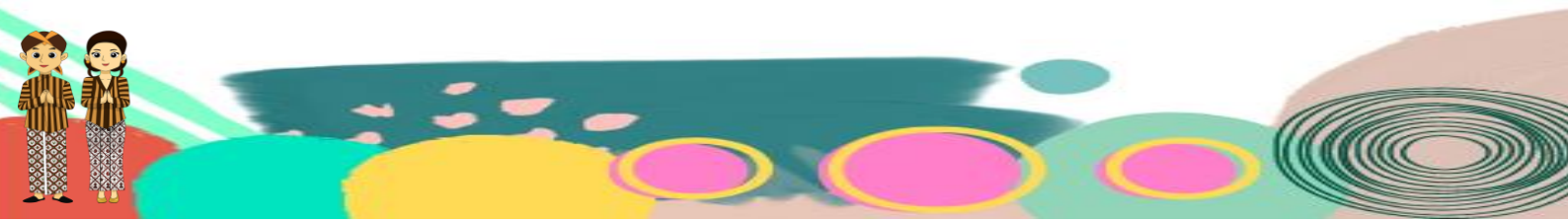
Sosialisasi melalui media televisi sangat diperlukan karena media televisi mempunyai cakupan audiens yang luas sehingga upaya pemberdayaan masyarakat melalui KIE menjadi lebih efektif. Talkshow di televisi seputar tema keamanan obat dan makanan dilaksanakan melalui TV lokal Muhammadiyah melalui Program Talkshow pada tanggal 8 Januari 2021 dan 1 Juli, dengan narasumber Kepala BBPOM di Yogyakarta.



Gambar 70. Siaran Lokal ADI TV

Siaran lokal ADI TV dilaksanakan pada Senin 10 Mei 2021 bertema **Waspada Makanan-Minuman Kedaluwarsa** dan 21 Juli 2021 bertema **Gendarku bebas boraks** dengan narasumber Kepala BBPOM di Yogyakarta.





Gambar 71. Siaran Lokal Jogja TV tanggal 15 dan 22 Juni 2021

Siaran lokal Jogja TV pada tanggal 15 dan 22 Juni 2021 merupakan undangan Disperindag DIY. Tema yang diusung yaitu Sosialisasi Penyalahgunaan Bahan Berbahaya dan juga Sertifikasi Pangan Olahan untuk Pasar Global.

b. Talk show di radio dan Streaming Youtube



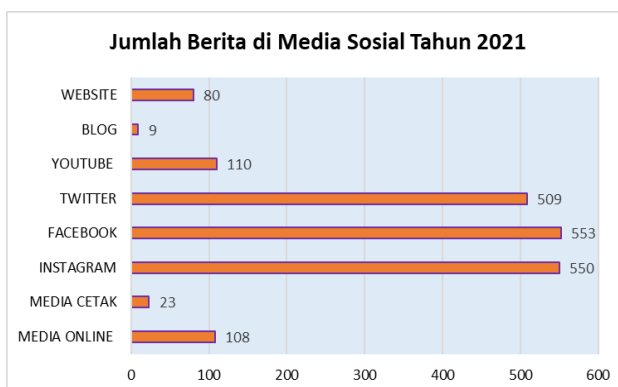
Gambar 72. Talkshow dengan Star Jogja Radio



Gambar 73. Talkshow melalui kanal Youtube BBPOM di Yogyakarta

Dilaksanakan sebanyak 16 kali, mengangkat tema antara lain seputar keamanan obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen makanan dan makanan, vaksinasi, penyalahgunaan obat, program kegiatan gendarku bebas boraks.

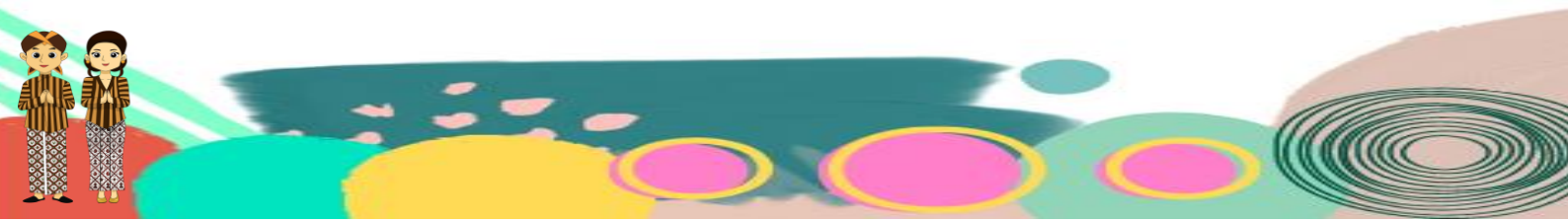
c. Media Sosial



Grafik 51. Jumlah Berita di Media Sosial Tahun 2021

Jumlah berita di Media Sosial/Media online yang ditayangkan di akun resmi BBPOM di Yogyakarta selama tahun 2021 yaitu sebanyak 1942. Tayangan berita terbanyak melalui Facebook, Instagram diikuti Twitter, secara lengkap tersaji pada grafik 51





10. Pameran

Pameran adalah aktivitas atau kegiatan dan komunikasi secara langsung menyajikan hasil karya dan program-program BBPOM di Yogyakarta kepada masyarakat. Komunikasi secara langsung dengan masyarakat luas digunakan sebagai wahana untuk memperkenalkan Balai Besar POM beserta tugas pokok dan fungsinya. Dalam kegiatan tersebut juga digugah kesadaran masyarakat mengenai efektifitas, kualitas dan keamanan produk serta cara penggunaan produk sehingga menjadi konsumen cerdas. Meskipun masih pandemi pada tahun 2021 BBPOM di Yogyakarta tetap berpartisipasi dalam *event* pameran.

a. Pameran Virtual



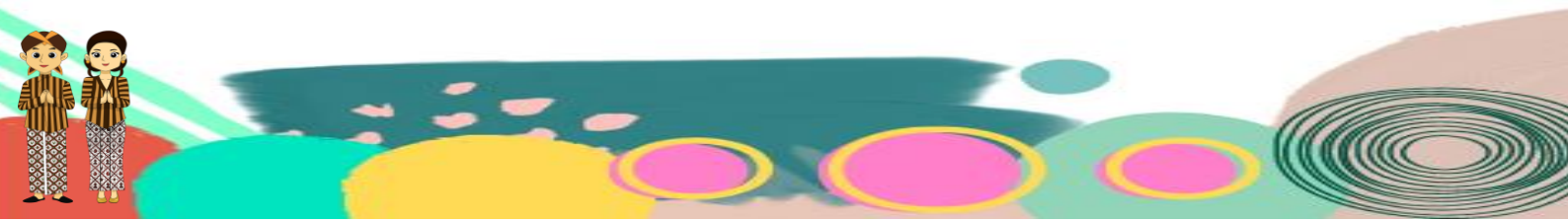
**Gambar 74. Pameran Virtual
Pharmaceutical & Health Care (PHC)
Virtual Summit 2021**

BBPOM di Yogyakarta berpartisipasi dalam Pameran Virtual Pharmaceutical & Health Care (PHC) Virtual Summit 2021. Kegiatan dengan tema “Work Together for Pandemic Recovery” diselenggarakan pada tanggal 27-29 Mei 2021. Kerjasama antara Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada (KAGAMA) Farmasi dengan Fakultas Farmasi UGM. Acara ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan Pre Lustrum Fakultas Farmasi UGM ke XV yang sepenuhnya dilaksanakan secara

daring dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

BBPOM di Yogyakarta mengisi booth pameran virtual dengan bahan-bahan informasi obat dan makanan berupa poster, leaflet, *e-book* dan video. Pada kesempatan ini both BBPOM di Yogyakarta telah dikunjungi lebih dari 300 (tiga ratus) pengunjung. Event yang digelar secara online atau virtual ini terbuka untuk semua disiplin ilmu untuk masyarakat dari seluruh Indonesia.





b. Mini Pameran Bersamaan Pengawasan Makanan Takjil

Adanya pandemi Covid-19 membatasi digelarnya kegiatan pameran diluar kantor, agar masyarakat tetap terinfo tentang produk obat dan makanan yang aman, BBPOM di Yogyakarta berinisiatif memasang mini pameran bersamaan kegiatan pengawasan makanan takjil.



Gambar 75. Mini Pameran Bersamaan Pengawasan Takjil

Masyarakat yang datang ke sentra makanan takjil dapat berkonsultasi ketika mengunjungi mini pameran tersebut. Selain itu dilakukan juga penyebaran informasi terutama kepada pedagang dan masyarakat yang berkunjung, dengan membagikan leaflet dan pemberian informasi secara langsung. Kegiatan mini pameran dilaksanakan pada 15-30 April 2021 dan 4-5 Mei 2021 menyasar 5 kabupaten/kota di wilayah DIY.

c. Pameran Sedulur BPOM

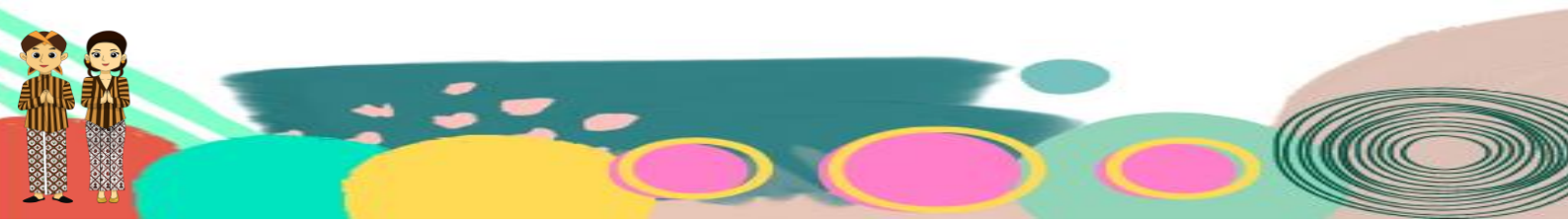
Dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar di era pandemi Covid-19, dan agar terus dapat melaksanakan sosialisasi obat dan makanan kepada masyarakat, maka Tim *Agent of Change* BBPOM di Yogyakarta melaksanakan program pameran sederhana dengan tema “Sedulur BBPOM Yogya”. Sedulur singkatan dari Sedekah Luru Ngelmu yang artinya bersedekah sambil mencari ilmu.



Gambar 76. Pameran Sedulu BPOM

Pameran digelar setiap 26 Maret, 12 April, 29 Oktober, dan 31 Desember 2021, bertempat di depan Kantor BBPOM di Yogyakarta, mulai pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Stand dijaga oleh para karyawan secara bergiliran, dengan tetap





menerapkan protokol kesehatan yaitu pengunjung wajib mengenakan masker dan menjaga jarak. Masyarakat yang datang, diberikan penyuluhan tentang obat dan makanan yang aman melalui leaflet dan contoh yang telah diuji. Pengunjung diperbolehkan mengambil secara gratis, sedekah yang telah diberikan oleh karyawan berupa makanan, sayuran dan sembako. Para karyawan dengan senang hati memberikan sedekah berupa nasi box, snack, sayuran, telur, beras, minyak, gula, dan lain-lain. Masyarakat yang datang merasa senang, apresiasi dengan kegiatan ini, dan mengucapkan syukur atas kepedulian dari karyawan BBPOM di Yogyakarta.

d. Pameran BPOM Menyapa

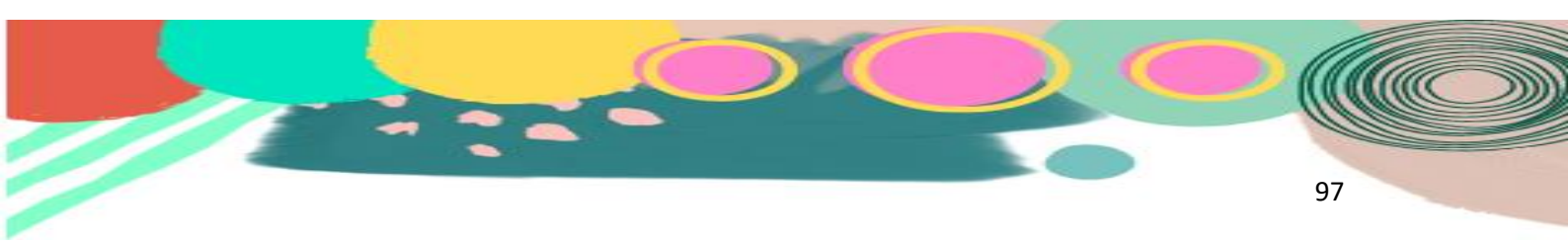


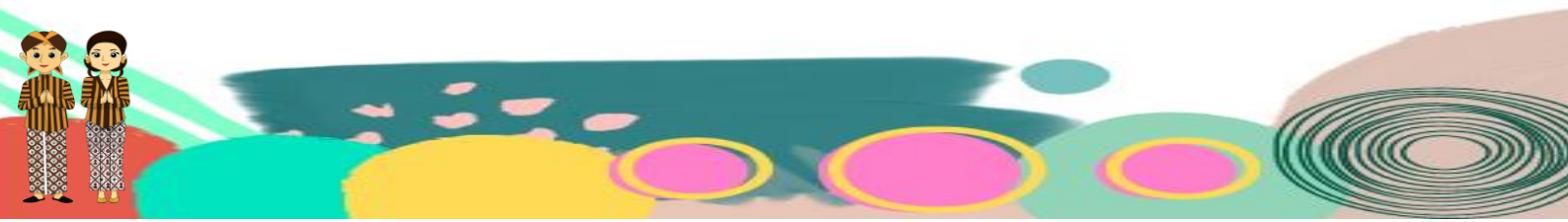
Gambar 77. Pameran BPOM Menyapa

Salah satu Inovasi yang telah diinisiasi oleh BBPOM di Yogyakarta adalah BPOM Menyapa atau singkatan dari BPOM Melayani Tanpa Pamrih, yang merupakan inovasi pelayanan dengan terjun langsung ke masyarakat di tempat-tempat strategis seperti pasar, supermarket, even-even seperti senam masal, pameran dan lain-lain.

Pelaksanaan BPOM Menyapa melibatkan lintas sektor atau Pramuka, dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pemberian edukasi dan pameran, sampling dan uji bahan berbahaya sampel makanan dengan menggunakan rapid test kit. Pelaksanaan BPOM Menyapa di tahun 2021 ini terkendala adanya Pandemi Covid -19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level IV yang membatasi kerumunan serta mobilitas. Setelah DIY ditetapkan menjadi PPKM Level II, BBPOM di Yogyakarta dapat melaksanakan kegiatan BPOM Menyapa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

BPOM Menyapa di Supermarket Mirota Godean Bantul dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 November 2021 dengan sasaran masyarakat yang berbelanja dan karyawan supermarket. BPOM Menyapa di Mirota Godean Bantul bersinergi dengan Kwarcab Pramuka Kota Yogyakarta. Dilakukan pembagian leaflet Cek KLIK dan sampling serta uji 15 sampel makanan yaitu Kerupuk Puli,





Lempeng Gendar, Ikan asin, Teri, Terasi, Rambak dan Arum Manis dengan hasil memenuhi syarat (tidak mengandung bahan berbahaya).

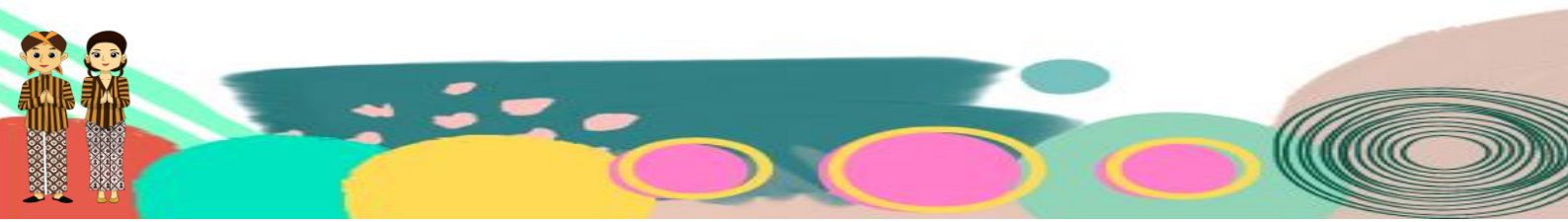
BPOM Menyapa di Lapangan Jangkang Sleman dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 November 2021 dengan sasaran guru dan masyarakat yang mengikuti senam masal. BPOM Menyapa di Lapangan Jangkang Sleman bersinergi dengan Kwarcab Pramuka Sleman dan KORPRI Kapanewon Ngemplak. Setelah senam dilakukan pembagian leaflet Cek KLIK dan Leaflet Memilih Pangan Jajanan yang Aman. Dilakukan juga sampling serta uji 6 sampel makanan yaitu Lempeng Gendar dan Kerupuk Sermier dengan hasil memenuhi syarat (tidak mengandung bahan berbahaya).

Kegiatan BPOM Menyapa ini akan dilakukan dengan menyasar sarana yang lebih luas lagi ke seluruh wilayah di DIY. Dengan bersinergi dengan lintas sektor dan Pramuka diharapkan kegiatan dapat efektif dan efisien.

11. Pemberdayaan Pelaku Usaha

Dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan, Balai Besar POM di Yogyakarta menyelenggarakan berbagai macam kegiatan baik berupa pelatihan maupun pendampingan kepada UMKM di wilayah DIY dan juga kepada pendamping lintas sektor yang akan bertugas sebagai fasilitator yang mendampingi UMKM yang berada di wilayahnya. Balai Besar POM di Yogyakarta berkomitmen mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pangan, kosmetik dan obat tradisional dalam usaha meningkatkan daya saing produknya agar bisa berkompetisi di level nasional maupun internasional baik di pasar *online* maupun *offline*. UMKM didorong untuk menghasilkan produk yang aman dan berkualitas. UMKM juga senantiasa dilatih agar mampu melakukan pengawasan mutu secara mandiri terhadap mutu dan kualitas produknya sehingga produk yang beredar adalah produk yang bermutu, aman dan bermanfaat. Kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pelaku usaha sehingga diharapkan bisa mendukung pencapaian salah satu Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.





Di tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta mengadakan Bimbingan Teknis untuk pelaku usaha antara lain:

- a. Pelatihan Fasilitator Pendamping Pelaku Usaha Pangan dalam Rangka Penerapan GMP dan Memperoleh Izin Edar secara Online

Mengingat masih banyak UMKM Pangan yang memerlukan fasilitasi dan pendampingan dalam pengurusan izin edar pangan, baik dalam penyiapan sarana produksi untuk memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), uji laboratorium, proses input data dan data dukung di sistem *e-registration*, maupun dalam pembiayaannya. Untuk itu, diperlukan peran pemerintah untuk melakukan pembinaan kepada UMKM pangan dalam memenuhi standar dan persyaratan keamanan dan mutu produk pangan sehingga dapat berdaya saing. Dalam upaya pembinaan UMKM Pangan, diperlukan fasilitator yang kompeten agar dukungan terhadap UMKM Pangan bisa maksimal. Fasilitator Pendampingan UMKM Pangan diharapkan dapat melakukan seleksi terhadap UMKM pangan yang akan dilakukan pembinaan secara terpadu dan melakukan pembinaan dan fasilitasi UMKM Pangan dalam penerapan CPPOB.

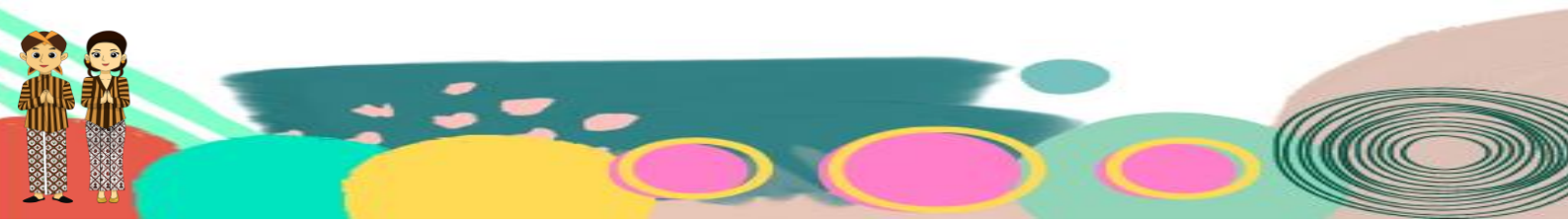
Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan kegiatan Pelatihan Fasilitator



Pendampingan Pelaku Usaha Pangan dalam Rangka Penerapan GMP dan Memperoleh Izin Edar secara Online pada tanggal 2-3 Februari 2021 secara daring melalui *zoom meeting*.

Gambar 78. Foto Kegiatan Fasilitator Pendamping Pelaku Usaha Pangan secara *zoom meeting* oleh 57 peserta terdiri dari perwakilan instansi tingkat propinsi maupun kabupaten serta petugas Balai Besar POM di Yogyakarta.





Hasil dari kegiatan ini terbentuknya fasilitator pendamping UMKM dengan rincian sebagai berikut :

No	Lintas Sektor	Jumlah Fasilitator
1	Pemerintah Propinsi DIY	10 orang
2	Pemerintah Kota Yogyakarta	9 orang
3.	Pemerintah Kabupaten Bantul	5 orang
4.	Pemerintah Kabupaten Sleman	8 orang
5.	Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul	10 orang
6.	Pemerintah Kabupaten Kulon Progo	11 orang
7.	Petugas BBPOM di Yogyakarta	1 orang

Tabel 4. Fasilitator pendamping UMKM

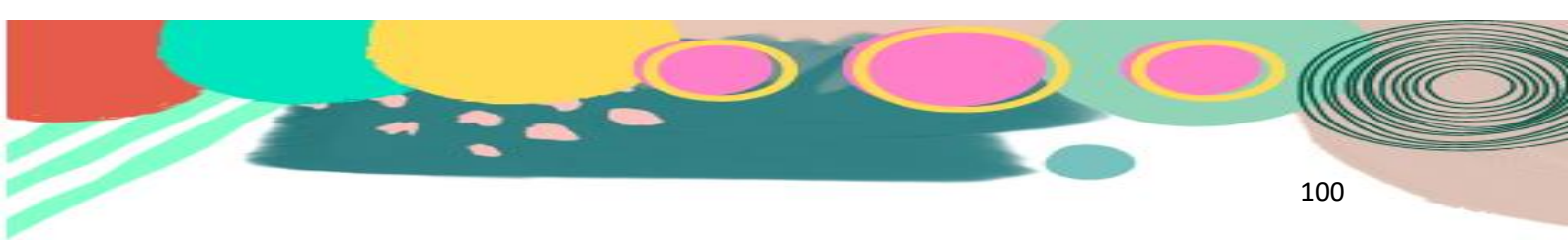
b. *Workshop “World Food Safety Day (WFSD) and Spice Up The World”*

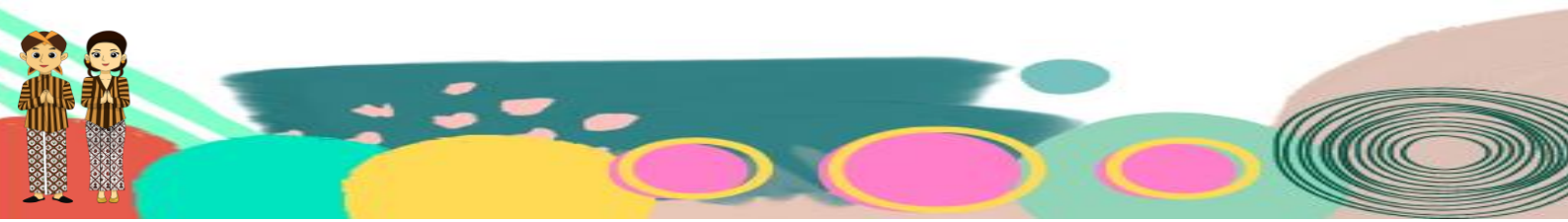
Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengedukasi masyarakat, pelaku usaha pangan dan lintas sektor terkait penyediaan dan konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi dalam rangka meningkatkan pemulihan ekonomi nasional dan peningkatan daya saing.

Acara Workshop “*World Food Safety Day and Spice Up The World*” ini diselenggarakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan dan dilaksanakan di Hotel Shangrilla Jakarta dan BBPOM di Yogyakarta mengikuti kegiatan ini melalui zoom meeting. Kegiatan ini dilaksanakan secara *relay* pada tanggal 22 Juni 2021 di Aula BBPOM di Yogyakarta yang dihadiri sebanyak 30 peserta UMKM di DIY yang merupakan binaan dari Direktorat Pemberdayaan kepada Masyarakat UGM. Pada kegiatan workshop WFSD ini, BBPOM di Yogyakarta juga turut menyelenggarakan secara kegiatan Desk CPPOB untuk menilai kesiapan pelaku UMKM Pangan dalam menuju izin edar pangan, dengan hasil direkomendasikannya 17 UMKM untuk melakukan pendaftaran produk pangan.

c. Bimtek dan Pelayanan E-Registrasi Pangan berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan

Registrasi pangan olahan merupakan awal dari kegiatan pengawasan keamanan pangan sebelum pangan olahan tersebut diedarkan di wilayah Indonesia. Pangan olahan yang beredar di wilayah Indonesia baik yang diproduksi di dalam negeri ataupun yang diimpor wajib didaftarkan di Badan Pengawas Obat dan Makanan. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan





pelayanan prima dan mendorong pelaku usaha pangan untuk meningkatkan mutu, kualitas, dan keamanan pangan olahan, serta memperoleh izin edar dari Badan POM.

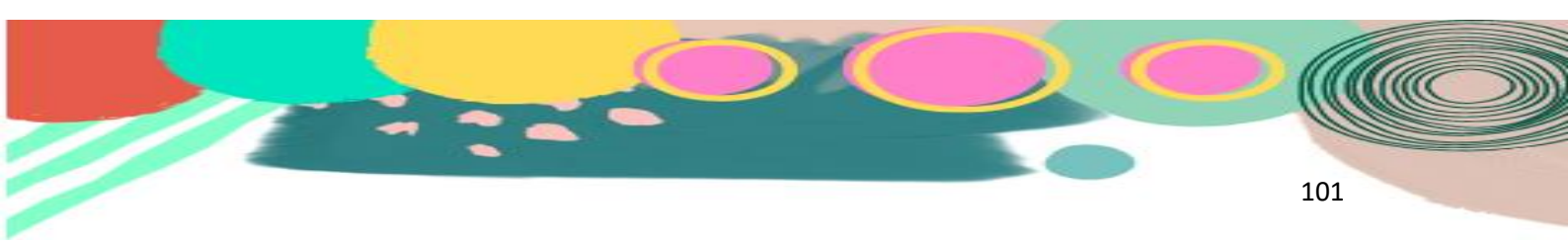
Bimtek dan Pelayanan E-Registrasi Pangan Olahan dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu tanggal 4-5 Maret dan tanggal 1-2 November 2021, selain Bimtek dan Pelayanan Prima tersebut dilakukan juga pendampingan kepada pelaku usaha sebanyak 8 kali. Kegiatan Pendampingan Pangan Olahan juga menggandeng instansi lintas sektor antara lain Dinas Koperasi & UMKM DIY, Dinas Koperasi Kabupaten Kulon Progo, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, BPTBA LIPI, dan Program Orang Tua Angkat (PT Sari Husada Generasi Mahardhika dan PT. Tigaraksa Satria Tbk), berupa fasilitasi uji analisa produk dan biaya pendaftaran pelaku UMKM pangan sampai dengan memperoleh NIE. Adapaun pendampingan yang dilakukan antara lain fasilitasi uji analisa produk dari Dinas Koperasi & UMKM DIY (20 Produk), Dinas Koperasi Kulon Progo (9 Produk), Dinas Pertanian DIY (1 produk), PT.Sari Husada (5 produk), PT Tiga Raksa (1 produk) dan dari BBPOM di Yogyakarta (21 produk) dengan jumlah total bantuan uji ada 57 produk.

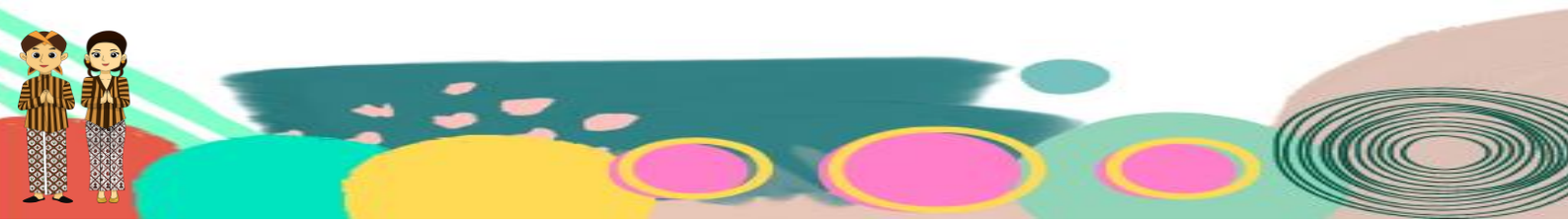


Gambar 79. Pelayanan Prima E-Registrasi Pangan 4-5 Maret 2021

Kegiatan ini pada tahap pertama diikuti sebanyak 140 UMKM Pangan dan tahap kedua diikuti sebanyak 149 UMKM Pangan di wilayah DIY. Hasil dari kegiatan ini di tahap pertama diperoleh jumlah 11 akun terverifikasi dan 92 NIE produk pangan diterbitkan. Tahap kedua diperoleh hasil 20 akun registrasi pangan sudah

terverifikasi dan terbit 50 NIE produk pangan. Jenis produk pangan yang didaftarkan meliputi : produk pangan steril komersial (gudeg kaleng, rendang kaleng), pangan beku (*frozen food*), susu dan hasil olahannya, minuman siap minum (*ready to drink*), air minum dalam kemasan, minuman serbuk, minuman sari buah, keripik, dan lain-lain. Diharapkan dengan acara ini, cakupan NIE





produk di DIY dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan mampu menjangkau seluruh pelaku UMKM pangan di wilayah DIY.

- d. Bimbingan Teknis Dalam Rangka Penerapan GMP Tentang Aplikasi e-Sertifikasi CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik) Dan Memperoleh Izin Edar Secara Langsung.

Badan POM mengawal perizinan melalui beberapa aplikasi sudah terintegrasikan dalam sistem OSS RBA ini salah satunya adalah aplikasi e-sertifikasi CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik). Aplikasi e-sertifikasi CPPOB ini digunakan dalam rangka pendaftaran pemenuhan jaminan mutu dan

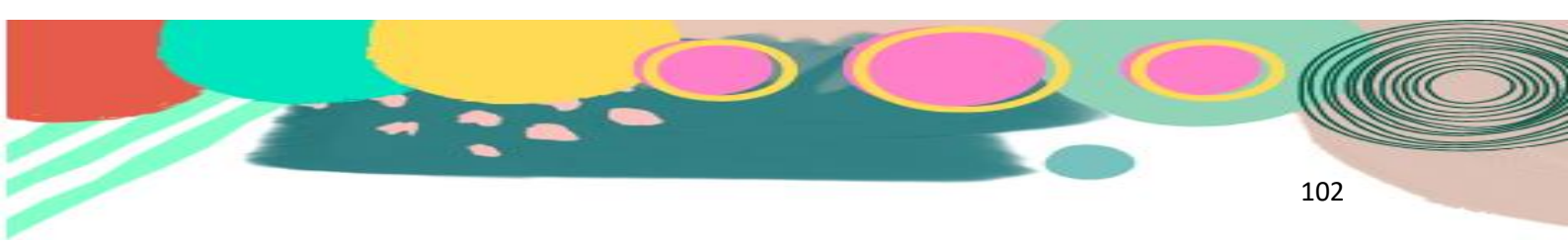


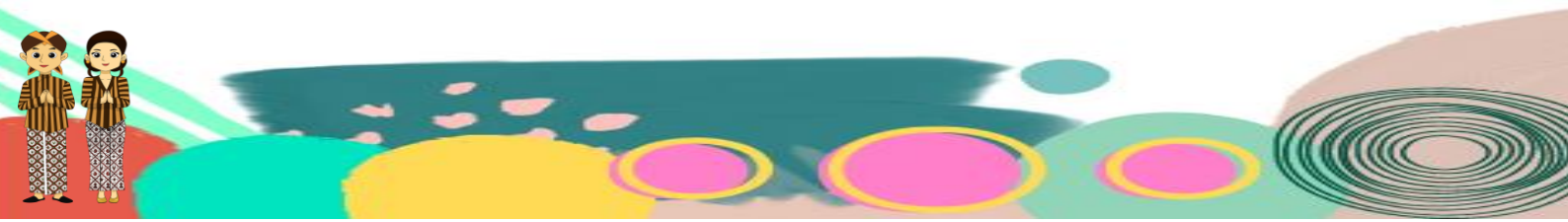
Gambar 80. Pelayanan Prima E-Registrasi Pangan 1-2 November 2021

keamanan produk pangan olahan. Pelaku UMKM wajib menerapkan CPPOB dan dievaluasi penerapannya melalui penilaian pemenuhan aspek CPPOB yang dilakukan oleh Badan POM, sebagai salah satu persyaratan evaluasi pre-market. Aplikasi ini diharapkan mempermudah bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk pengurusan perizinan terkait dengan sertifikasi sarana industri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi petugas BBPOM di Yogyakarta dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM melalui aplikasi e-sertifikasi CPPOB melalui sistem OSS RBA. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Balai Besar POM di Yogyakarta secara daring dan luring, pada tanggal 03 Desember 2021. Kegiatan ini diikuti oleh petugas BBPOM di Yogyakarta dan bekerja sama dengan petugas pusat Badan POM (Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan) serta mengundang 4 (empat) pelaku usaha UMKM yang ada di wilayah DIY untuk melakukan praktek penggunaan aplikasi tersebut.

Output dari kegiatan ini adalah petugas lebih memahami tentang alur pengajuan e-Sertifikasi CPPOB secara online dan mampu melakukan





pendampingan kepada UMKM Pangan sampai memperoleh nomor izin edar dan pelaku usaha dapat mengajukan permohonan sertifikasi melalui aplikasi e-Sertifikasi CPPOB.

- e. Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk Penjaminan Mutu Produk Pangan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Melihat karakteristiknya, UMKM menjadi sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

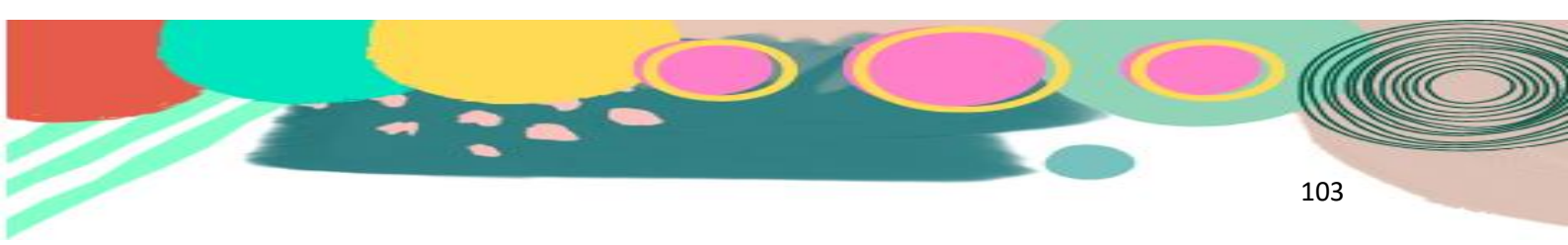
Berkembangnya industri pangan UMKM sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat baik dari sisi ekonomi maupun kesehatan. Dari sisi ekonomi produk UMKM tersedia dengan harga yang murah sesuai dengan daya beli masyarakat. Untuk itu perlu ditingkatkan ketersediaan produk pangan UMKM yang memenuhi standar dan persyaratan kepada

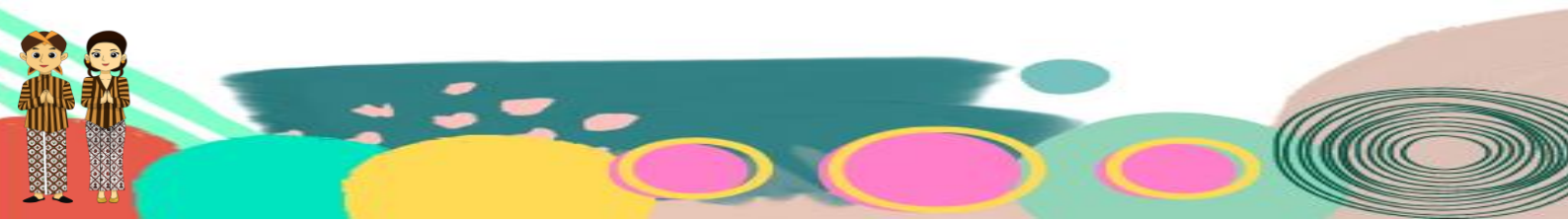


Gambar 81. Bimbingan Teknis CPPOB UMKM di Wilayah DIY

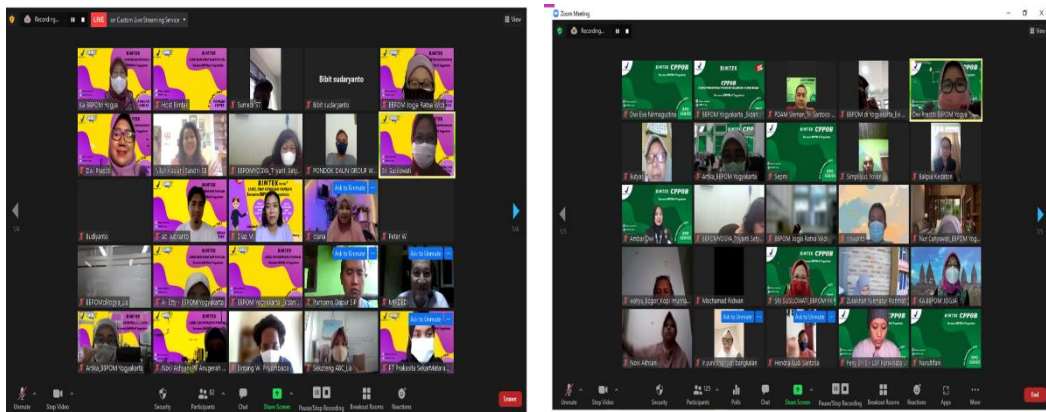
masyarakat sehingga dapat dipenuhi produk pangan yang murah dan sehat. Untuk memberikan pemahaman terhadap pelaku usaha UMKM dalam membuat tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap ketidaksesuaian yang diidentifikasi oleh Inspektur Balai Besar POM di Yogyakarta dalam pemenuhan standar CPPOB, Balai Besar POM di Yogyakarta mengadakan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2021 dengan diikuti oleh 47 UMKM di wilayah DIY.

Peran pemerintah (termasuk Badan POM dan BB/Balai POM di seluruh Indonesia) diperlukan untuk melakukan pembinaan kepada UMKM pangan MD dalam memenuhi standar dan persyaratan keamanan dan mutu produk pangan sehingga dapat berdaya saing dengan produk lain baik dipasar lokal, nasional maupun internasional.





f. Bimbingan Teknis Pangan Series Online Untuk Peningkatan Kompetensi Pelaku UMKM Pangan



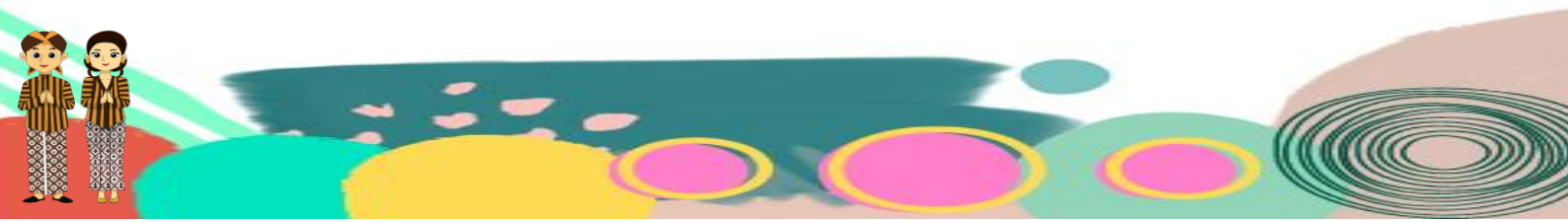
Gambar 82. Kegiatan Bimtek CPPOB secara online

Balai Besar POM (BBPOM) di Yogyakarta dalam rangka memberikan dukungan kepada UMKM Pangan merasa perlu menyelenggarakan adanya Webinar Pangan Series ini, agar pendampingan terhadap UMKM Pangan dapat optimal. Webinar Pangan Series ini dibuat dalam bentuk 4 (empat) tema menarik, yaitu tema 1 : Tata Cara Registrasi Pangan Olahan tanggal 17 September 2021, tema 2 : Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) tanggal 24 September 2021, tema 3 : Label dan Kemasan Pangan tanggal 8 Oktober 2021, dan tema 4: Bahan Tambahan Pangan (BTP) tanggal 15 Oktober 2021.

Tujuan webinar ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kepada pelaku usaha agar dapat memahami proses pengolahan pangan yang sesuai dengan pedoman CPPOB dan sekaligus mensosialisasikan proses pendampingan UMKM pangan dalam memperoleh Nomor Izin Edar (NIE) produk pangan.

BBPOM di Yogyakarta berharap dengan adanya Webinar Pangan Series ini dapat mendorong para pelaku usaha UMKM Pangan meningkatkan keamanan, mutu pangan dan dapat memiliki NIE dari BPOM, serta meningkatkan daya saing produk sehingga produk pangan dapat dipasarkan lebih luas.





g. Pendampingan UMKM Jamu Gendong di Desa Wisata Kiringan Bantul

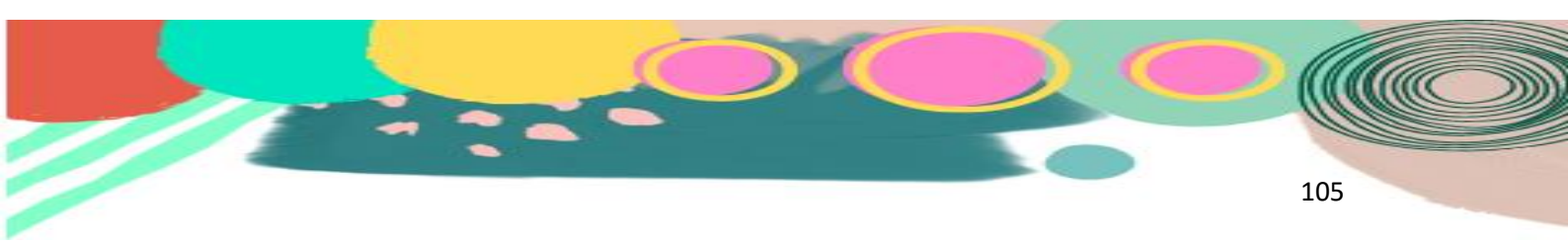


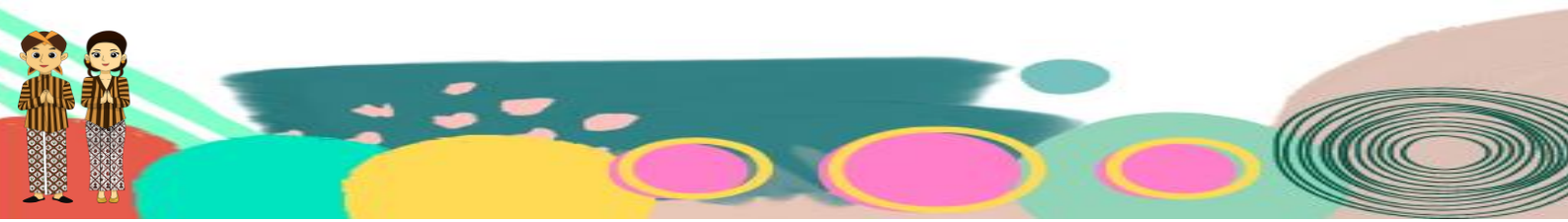
Gambar 83. Kegiatan Pendampingan UMKM Jamu di Desa Wisata Kiringan Bantul

Jamu secara empirik terbukti dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Dan di masa pandemi Covid 19 ini, jamu banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Oleh karena itu jamu yang beredar di masyarakat harus dipastikan memenuhi persyaratan baik mutu, dan keamanan

Kegiatan pendampingan UMKM Jamu di desa wisata jamu diselenggarakan dalam rangka peningkatan daya saing UMKM jamu, dan meningkatkan perekonomian bagi warga Kiringan. *Stake holder* terkait terus berupaya mendampingi UMKM jamu di desa wisata jamu Kiringan ini untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi kelompok pengrajin jamu baik dari segi pendanaan, kompetensi, dan perizinan. Kegiatan Dialog on Location ini dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 yang dihadiri oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BUMN termasuk Bank BRI, dan Pihak Swasta, serta Pengurus dan Anggota Koperasi Seruni Putih kurang lebih ada sekitar 132 pengrajin jamu.

Sehubungan dengan perizinan dan legalitas produk, BPOM di Yogyakarta turut berperan serta dalam proses pendampingan dalam rangka memperoleh nomor izin edar (NIE). Terkait dengan perolehan izin edar, dibutuhkan rumah produksi yang digunakan sebagai rumah produksi bersama (*factory sharing*) oleh para pengrajin jamu, dan didaftarkan dengan satu merek dan satu nomor izin edar. Untuk memperoleh izin edar sebagai pangan olahan ataupun sebagai obat tradisional rumah produksi dan kegiatan produksi harus memenuhi kriteria Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sebagai pangan olahan atau memenuhi Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) sebagai obat tradisional.





Pendampingan oleh BBPOM di Yogyakarta terkait ijin edar ini juga didukung oleh lintas sektor, yaitu Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bantul dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Dukungan pemerintah ini diharapkan dapat meningkatkan UMKM jamu dari level daerah menjadi level nasional bahkan ke tingkat level Internasional.

Hasil dari kegiatan ini adalah adanya dukungan dari Badan POM berupa akan diberikannya bantuan fasilitas berupa alat kepada UMKM jamu yang diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas jamu, sehingga hasil produksi lebih maksimal daripada penggunaan alat manual.

h. Kerjasama Lintas Sektor

Kerjasama lintas sektor yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dalam rangka penampingan UMKM selama tahun 2021 antara lain :

1. Pendampingan terpadu dengan Dinas Koperasi dan UKM DIY, dilakukan terhadap 20 UMKM pangan
2. Pendampingan terpadu dengan Dinas Koperasi Kabupaten Kulon Progo, dilakukan terhadap 9 UMKM pangan
3. Pendampingan terpadu dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, dilakukan terhadap 1 UMKM pangan.
4. Pendampingan terpadu dengan BPTBA LIPI untuk teknologi proses pengolahan produk pangan steril komersial (20 UMKM).
5. Program orang tua angkat yang bekerja sama dengan PT. Sari Husada Generasi Mahardhika (5 UMKM) dan PT. Tigaraksa Satria Tbk (1 UMKM)

i. Peningkatan Kompetensi untuk Tenaga Pengawas

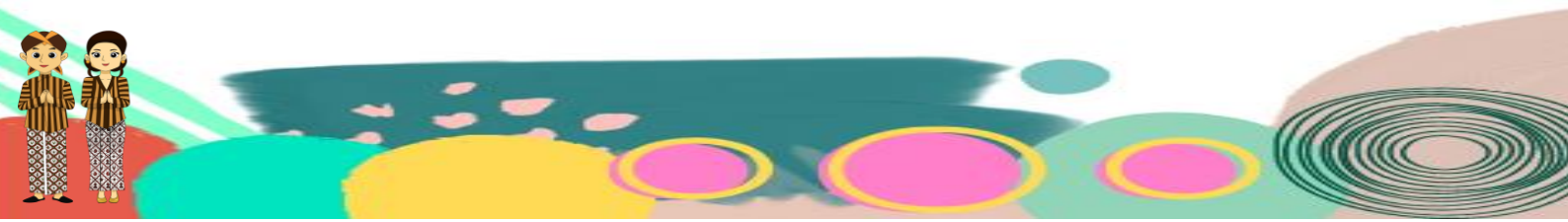


Gambar 84. Peningkatan Kompetensi untuk Tenaga Pengawas

Pengawasan obat di fasilitas distribusi menjadi bagian dari keutuhan konsep pengawasan obat secara komprehensif dari hulu hingga hilir yang memiliki peran penting di dalam penjaminan mutu, khasiat dan keamanan obat hingga dikonsumsi oleh masyarakat. Sebagai bagian dari hulu seluruh bisnis proses pengawasan obat, fasilitas distribusi obat memegang peranan penting

dalam menjaga mutu, khasiat dan keamanan obat di sepanjang rantai distribusi obat dan *Cold Chain Product* (CCP) termasuk vaksin.





Dalam rangka meningkatkan kompetensi pengelolaan obat dan *Cold Chain Product* (CCP) termasuk vaksin bagi Apoteker Penanggung Jawab (APJ) Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan pengelola vaksin di Instalasi Farmasi Pemerintah, Balai Besar POM di Yogyakarta telah mengadakan pelatihan selama 2 hari pada tanggal 18 – 19 Oktober 2021 dengan narasumber Ibu Heritawaty (Konsultan dan Trainer CDOB untuk PBF) dan praktisi vaksin dari PT Bio Farma (Persero), yaitu Eko Cahyadi, ST, Kepala Bagian Validasi Divisi Penjamin Mutu dan regulasi dan Hendra Suhendar SE, Kepala Seksi Operasional Distribusi Divisi Komunikasi Pemasaran dan Distribusi PT Bio Farma (Persero) Bandung.

Mengingat masih kondisi pandemi, kegiatan dilaksanakan secara *hybrid*, dengan narasumber memaparkan materi secara daring sedangkan peserta mengikuti pelatihan secara luring dan daring menggunakan *platform zoom meeting*. Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh APJ PBF di wilayah DIY dan pengelola vaksin di instalasi farmasi pemerintah DIY maupun kabupaten kota di seluruh wilayah DIY .

j. Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Obat dan Makanan TA 2021



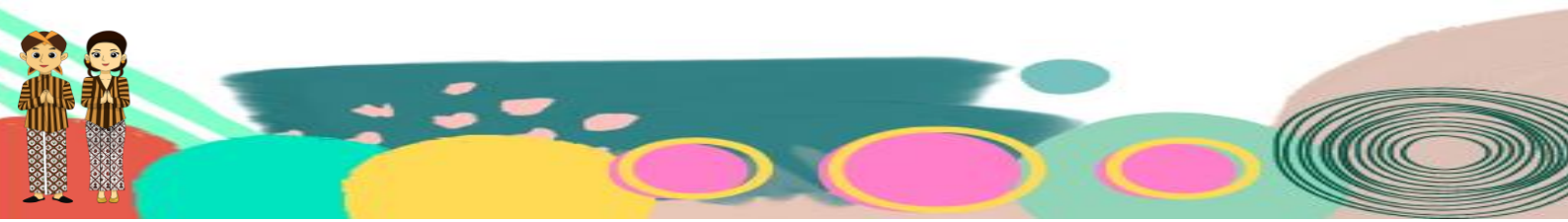
Gambar 85. Rapat Koordinasi Monitoring dan Evaluasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan

Monitoring dan evaluasi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh suatu instansi untuk mengetahui efektifitas terhadap kegiatan yang dilakukan. BBPOM di Yogyakarta pada tanggal 22 November 2021 menyelenggarakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan tahun 2021 yang diikuti oleh 25

lintas sektor terkait antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Lembaga Konsumen Yogyakarta (LKY) dan lain-lain.

Dalam kesempatan tersebut, bertindak selaku narasumber yaitu Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta, Dra. Dewi Prawitasari, M.Kes, Apt, menyampaikan





antara lain terkait : Pengawasan Obat dan Makanan serta Pendampingan UMKM.

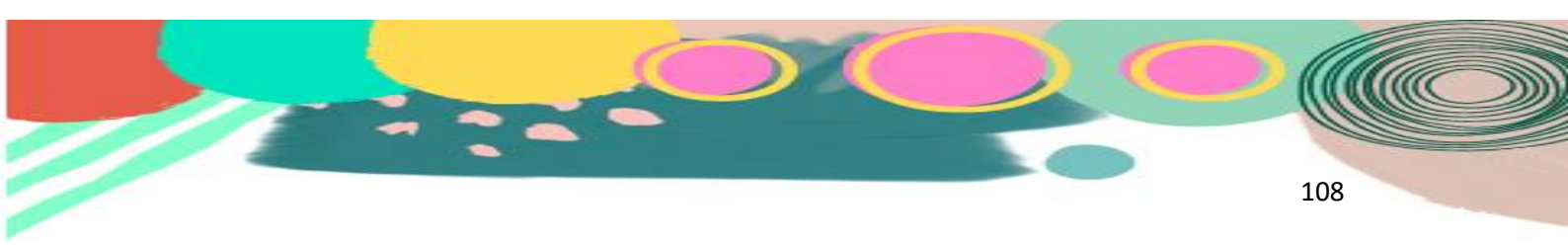
Narasumber kedua yaitu Dra. Anna Jovita Kartika Riantari Apt, Kepala Seksi Farmakuin Dinas Kesehatan DIY menyampaikan vaksinasi serta perlunya kerjasama lintas sektor terutama dalam menghadapi pandemi Covid -19 gelombang III.

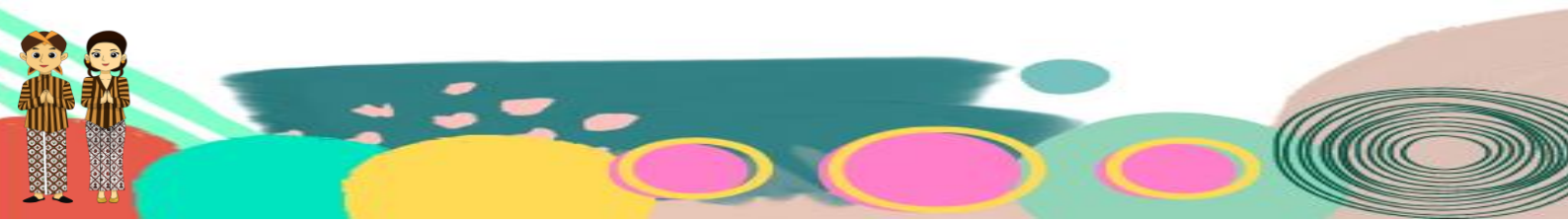
Untuk pengawasan bahan berbahaya boraks, perlu peningkatan sinergisme yaitu antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan BBPOM DIY khususnya karena sampai saat ini masih ditemukan produk pangan yang mengandung boraks. Peningkatan sinergisme lainnya adalah pendampingan UMKM pangan olahan, BBPOM Yogya secara intensif bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM serta lintas sektor terkait lainnya dalam pendampingan UMKM termasuk produk pangan olahan beku / frozen food.

Dari kegiatan ini dihasilkan beberapa rekomendasi antara lain peningkatan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan PIRT oleh Dinas Kab/ Kota, sinergitas lintas sektor terkait rencana aksi AMR (Anti Microbial Resistance) di DIY, peningkatan kerjasama dan dukungan semua pihak dalam rangka pengawasan pangan mengandung bahan berbahaya, serta pentingnya dukungan semua pihak untuk bersama-sama melakukan pendampingan UMKM. Dengan diselenggarakannya monitoring dan evaluasi pengawasan obat dan makanan ini diharapkan sinergi kegiatan pengawasan obat dan makanan antara BBPOM di Yogyakarta dan lintas sektor sehingga cakupan pengawasan obat dan makanan semakin luas

k. Pelatihan Audit Trail dan Manajemen Resiko Sarana Produksi Obat.

Di era industri 4.0 dengan meningkatnya pemanfaatan IT dalam pengelolaan data, proses produksi hingga produk jadi, maka peningkatan kompetensi petugas dalam memahami sistem komputerisasi yang digunakan oleh industri farmasi, industri kosmetika dan obat tradisional sangat diperlukan. Terkait hal tersebut Balai Besar POM di Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pelatihan Audit Trail dan Manajemen Resiko Sarana Produksi. Pelatihan diselenggarakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 25 & 26 Oktober 2021.





Gambar 86. Pelatihan Audit Trail dan Manajemen Risiko Saarana Produksi Obat

Kegiatan pelatihan Audit Trail dan Manajemen Risiko Sarana Produksi Obat diikuti peserta internal petugas Balai Besar POM di Yogyakarta dan peserta eksternal dengan mengundang perwakilan dari sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika

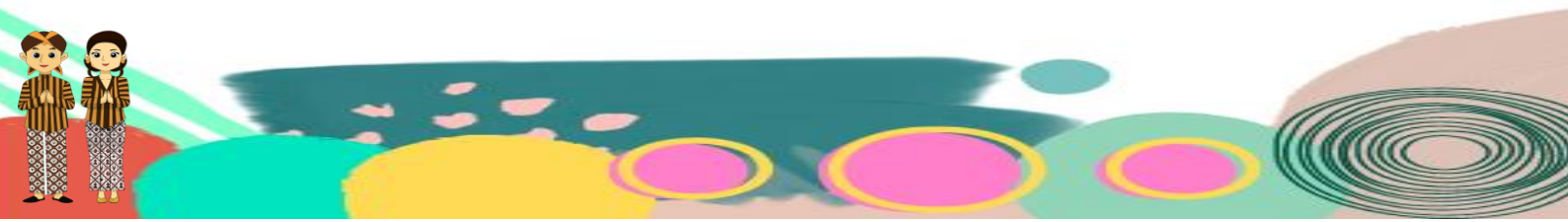
dan peserta dari Unit Transfusi Darah Pusat DR. Sardjito. Materi yang diberikan selain terkait dengan Audit Trail pada sistem komputerisasi dan Integrity Data, kepada peserta juga diberikan materi Sarana Penunjang Kritis di Industri Farmasi, yaitu Sistem Pengolahan Air (SPA) dan Sistem Tata Udara (HVAC). Sebagai narasumber menghadirkan Bambang Priyambodo, S.Si, Apt selaku General Manager Manufacture PT. Air Mancur Group yang memberikan materi Sistem Pengolahan Air (SPA) dan Sistem Tata Udara (HVAC) dan narasumber lainnya adalah Sylvia Widyany, S.Farm, Apt selaku Data Integrity Manager di PT. Bayer Indonesia.

Pelatihan ini memiliki tujuan meningkatkan kompetensi petugas khususnya dalam memahami sistem komputerisasi dikaitkan dengan data *integrity* dan faktor resiko pada sarana penunjang kritis dalam memproduksi obat dan makanan sesuai pedoman *GMP* sehingga akan dapat meningkatkan rasa percaya diri petugas dalam melaksanakan audit di sarana produksi obat dan makanan. Sedangkan bagi peserta perwakilan dari sarana produksi menambah pemahaman dalam menerapkan komputerisasi dalam *GMP* dan pengolahan data di perusahaannya.

K. LABORATORIUM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI GOOD LABORATORY PRACTICE

Laboratorium pengujian senantiasa meningkatkan efektivitas kinerjanya berdasarkan persyaratan sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025 : 2017 secara berkelanjutan. Peningkatan kinerja yang diperlukan melalui kegiatan pengujian yang didukung dengan tersedianya metode analisis, baku pembandingan,





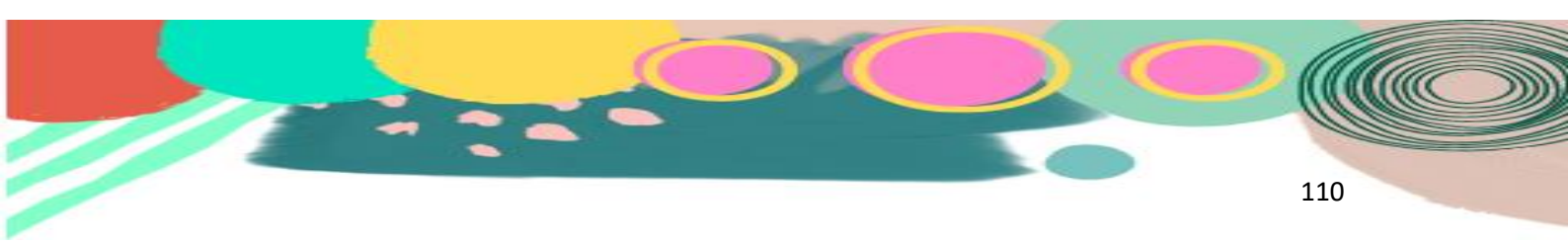
peralatan, dan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional dilaksanakan berdasarkan pedoman sampling dari Badan POM, pemenuhan standar kemampuan laboratorium dari PPPOMN yang terdiri dari standar pemenuhan ruang lingkup, standar peralatan dan kompetensi. Selain itu untuk mempertahankan akreditasi laboratorium harus melakukan pemeliharaan ruang lingkup akreditasi sesuai persyaratan ISO/IEC 17025: 2017. Pengelolaan dan peningkatan sistem manajemen mutu dilakukan untuk memelihara kesinambungan kesesuaian dan efektifitasnya melalui audit internal/eksternal, kaji ulang dokumen, kaji ulang manajemen, uji profisiensi, uji kolaborasi, peningkatan kompetensi. Kegiatan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice tahun 2021 dilaksanakan dengan melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut :

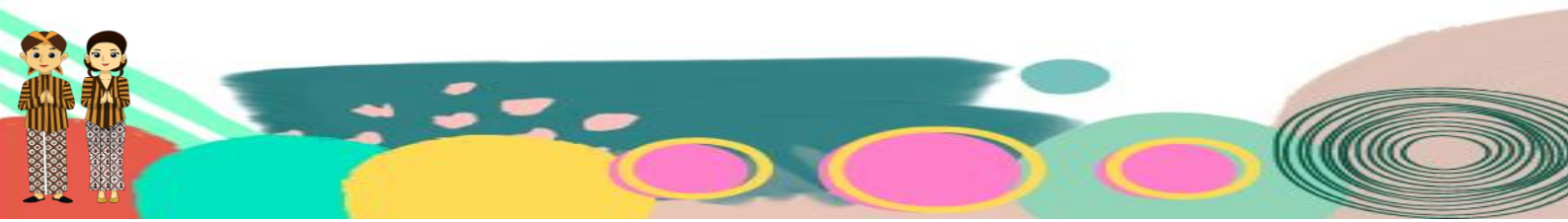
1. Kalibrasi Alat Laboratorium

Dalam sebuah laboratorium adanya jaminan mutu hasil pengujian merupakan persyaratan utama di dalam proses akreditasi laboratorium. Untuk menghindari kesalahan sistematis dan teknis dalam pengukuran, setiap alat laboratorium wajib di kalibrasi. Untuk kalibrasi dilakukan oleh PPPOMN dan pihak luar khususnya yang sudah terakreditasi oleh KAN. Alat ukur yang dikalibrasi antara lain neraca analitik, pipet ukur, buret, erlenmayer, labu takar, oven, spektrofotometer, alat disolusi, pH meter, Karl Fisher, dll. Program kalibrasi ditetapkan untuk besaran atau nilai utama dari alat laboratorium.

Pada tahun 2021, telah dilakukan kalibrasi sebagai berikut:

- a. PPPOMN : timbangan, oven, tanur, tangas air, pH meter, spektrofotometer UV-Vis, inkubator, autoklaf, drying oven, disintegration tester, differential scanning calory metri (DSC) dan dissolution tester.
- b. BPSMB Solo : thermohyrometer
- c. Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Balai Besar Kerajinan dan Batik di Yogyakarta : termometer, mikropipet, dan alat gelas.
- d. PT Elokarsa : Elisa
- e. PT. Merck : Mass 100
- f. PT. Esco Utama : Almari asam, Biosafety Cabinet (BSC) dan LAF
- g. Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik di Yogyakarta : pipet volume dan labu ukur.
- h. PT. Agilent : GC (OT)





- i. GC (OT) : GC-MS Shimadzu
- j. PT. Abadi Nusa : Camag

2. Audit Internal Laboratorium

BPOM merencanakan, menetapkan, dan memelihara program audit internal minimal dilaksanakan setahun sekali untuk memantau efektifitas penerapan sistem manajemen mutu. Kriteria, ruang lingkup, pelaksanaan, dan pelaporan audit ditetapkan pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Audit Internal BPOM. Audit internal dilakukan untuk memastikan objektivitas dan ketidakberpihakan dalam proses audit. Audit internal dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi sesuai dengan sistem manajemen dan telah



Gambar 87. Audit Internal Laboratorium secara Daring

mengikuti pelatihan audit internal untuk memastikan objektivitas dan kenetralan proses audit. Hasil audit internal dilaporkan kepada pimpinan, untuk dilakukan tindakan koreksi. Rekaman audit dipelihara sebagai bukti implementasi program audit.

Tahun 2021 Audit Internal dilaksanakan terintegrasi ISO 9001 dan ISO 17025 pada tanggal 19-20 Mei 2021 dengan 3 Auditor dari BBPOM Bandung dan 2 Auditor ISO 17025 : 2017 dari BBPOM di Yogyakarta. Kesimpulan hasil audit internal yaitu jumlah aspek positif 7, jumlah AFI ada 4 dan jumlah NC ada 9.

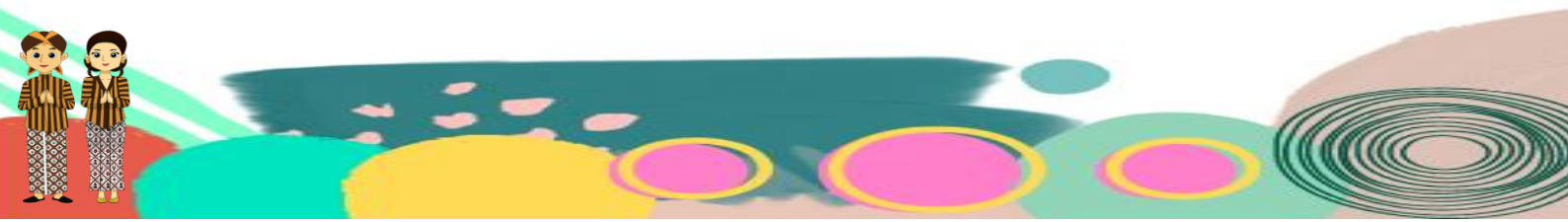
3. Kaji Ulang Dokumen

REVIU DOKUMEN SOP TEKNIS				
NO	KODE SOP	JUDUL SOP	SEMULA	USULAN REVISI
1.	SOP.7.2.01	Pemilihan Metode Analisis	Metode SOTK lama	SOTK baru
			Prosedur poin 2 terdapat kalimat rancu "Pengujian Metode Analisa" yang digunakan adalah metode resmi"	diganti menjadi "Metode analisa yang digunakan adalah metode resmi"
			Farmakope Indonesia, Edisi V, Tahun 2014	Anonim, Farmakope Indonesia, Edisi VI, Tahun 2020
2	SOP.7.2.02	Verifikasi dan Validasi Metode Analisis	SOTK lama	SOTK baru
			Belum dicantumkan cara penetapan LOD untuk pengujian menggunakan AAS dan ICP OES	Penambahan poin cara penetapan LOD untuk pengujian menggunakan AAS dan ICP OES
			Anonim, Farmakope Indonesia, Edisi V, tahun 2014	Anonim, Farmakope Indonesia, Edisi VI, Tahun 2020

Gambar 88. Kegiatan Kaji Ulang Dokumen yang dilaksanakan secara Daring

Dokumen Sistem Manajemen Mutu Laboratorium bersifat dinamis dan senantiasa mengikuti perkembangan jaman serta memastikan bahwa kebijakan, program, standar operasional prosedur dan instruksi kerja



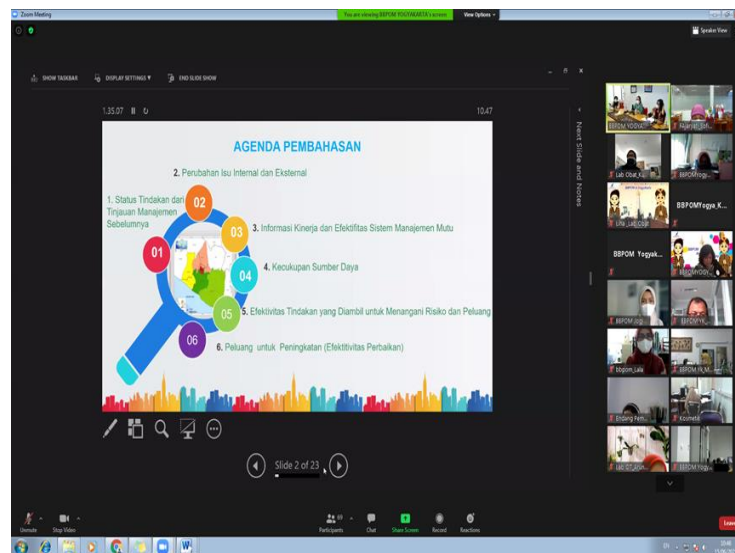


yang dikembangkan sesuai kebutuhan laboratorium mampu menjamin mutu hasil pengujian secara terus menerus dan berkesinambungan. Laboratorium telah menyesuaikan dengan persyaratan sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025 : 2017 dan melaksanakan review dokumen untuk perbaikan terhadap implementasi berkelanjutan, selain juga menerapkan integrasi dengan SNI ISO 9001: 2015. Kaji ulang dokumen laboratorium dilaksanakan untuk menjaga konsistensi mutu data hasil pengujian. Dengan adanya kaji ulang dokumen tersebut kita dapat menghindari pengertian ganda terhadap penerapan standar operasional prosedur (SOP) Mutu dan SOP Teknis, serta adanya tumpang tindih SOP Mikro QMS ISO 9001. Kaji ulang dokumen dilaksanakan pada tanggal 6 April 2021 secara virtual/daring.

4. Uji Profisiensi

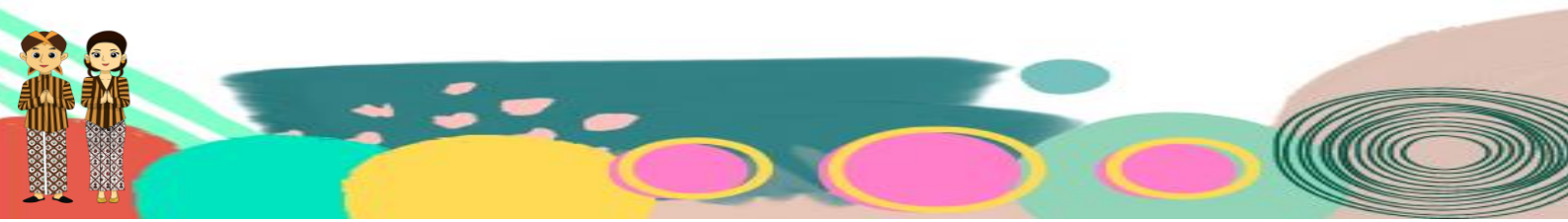
Uji profisiensi bertujuan untuk memantau unjuk kerja laboratorium dalam menetapkan nilai atau angka dari suatu bahan yang telah diketahui nilai benarnya (true value). Uji profisiensi sebanyak 14 paket berasal dari provider Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) ada 13 dan Thailand ada 1. Uji profisiensi dari PPPOMN terdiri dari 7 jenis uji kimia dan 6 jenis uji mikrobiologi. Hasil uji profisiensi terdiri dari 13 inlier dan 1 hasil outlier kadar Deoksinivalenol (DON) dalam tepung terigu.

5. Kaji Ulang Manajemen Mutu Laboratorium



Gambar 89. Kaji Ulang Manajemen Mutu Laboratorium Dilaksanakan secara Daring





Tinjauan/Kaji Ulang Manajemen dilaksanakan minimal sekali dalam setahun dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas sistem yang meningkat secara berkelanjutan.

Input Tinjauan Manajemen Tinjauan/Kaji Ulang Manajemen harus direncanakan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan:

- a) Status tindakan dari Tinjauan/Kaji Ulang Manajemen sebelumnya;
- b) Perubahan isu eksternal dan internal yang relevan dengan sistem manajemen mutu;
- c) Informasi tentang kinerja dan efektivitas sistem manajemen mutu; Kecukupan sumber daya;
- d) Efektivitas tindakan yang diambil untuk menangani risiko dan peluang;
- e) Peluang untuk peningkatan.

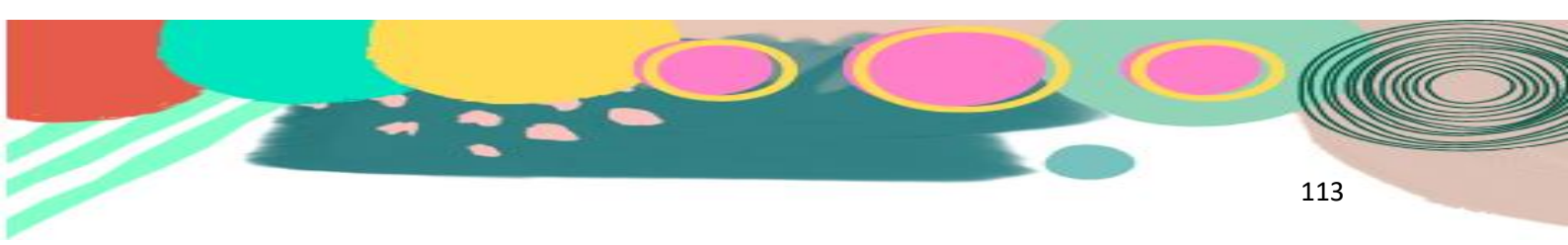
Khusus laboratorium Tinjauan/Kaji Ulang Manajemen yang dilakukan juga harus mencakup:

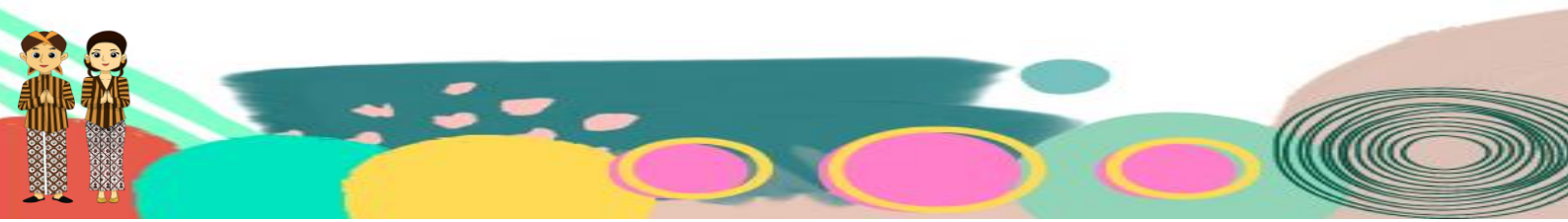
- a. Perubahan volume dan jenis pekerjaan atau ruang lingkup kegiatan laboratorium.
- b. Hasil pemastian keabsahan hasil (uji profisiensi/kolaborasi/uji banding)
- c. Output Tinjauan/Kaji Ulang Manajemen harus mencakup keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan:
 - 1) Peluang untuk peningkatan sistem manajemen;
 - 2) Efektivitas dan kebutuhan yang diperlukan untuk perubahan sistem manajemen mutu; dan
 - 3) Kebutuhan sumber daya.

Kaji ulang manajemen dilaksanakan terintegrasi ISO 9001 dan ISO 17025 pada tanggal 15 Juni 2021 secara virtual/ daring.

6. Uji Kolaborasi dan Validasi/ Verifikasi Metode Analisa

Metode analisis diperlukan dalam rangka pengujian laboratorium yang valid dan terpercaya. Namun tidak semua metode analisis yang diperlukan untuk melakukan pengujian tersedia dalam metode standar sehingga perlu dilakukan pengembangan metode analisis yang dilakukan oleh PPPOMN. Validasi/ verifikasi metode analisis dilaksanakan dan dibahas bersama tenaga ahli yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari perguruan tinggi dan instansi terkait lainnya sehingga layak untuk pengujian dalam rangka pengawasan mutu dan makanan. Uji kolaborasi dilakukan sesuai kaidah yang telah ditetapkan, serta mempertimbangkan ketersediaan peralatan yang dimiliki dan kepraktisan





pelaksanaannya. Metode analisis yang dikembangkan diuji kolaborasikan ke Balai. Uji kolaborasi metode analisis dari PPPOMN yang diikuti sebanyak 4 judul yaitu : (tabel 12 C).

- a. PK Askorbil Palmitat, Askorbil Stearat dalam minyak goreng secara KCKT
- b. PK Asam laktat dan asam glikolat dalam sediaan Kosmetik secara KCKT
- c. PK Metilprednisolon dalam tablet secara KCKT (Obat)
- d. Identifikasi dan PK Lovastatin dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

7. Pengelolaan K3 dan Limbah



Gambar 90. Kegiatan Sosialisasi APAR

di BBPOM Yogyakarta (pegawai, satpam dan *cleaning servis*) agar mengetahui dan *aware* untuk mencegah agar tidak terjadi musibah.

Pada tanggal 29 April 2021 dilaksanakan pelatihan APAR dengan narasumber Timur Diliyanto JA., A.Md. dari Seksi Operasional Penanganan B3 Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta. Kegiatan sosialisasi tersebut diselenggarakan

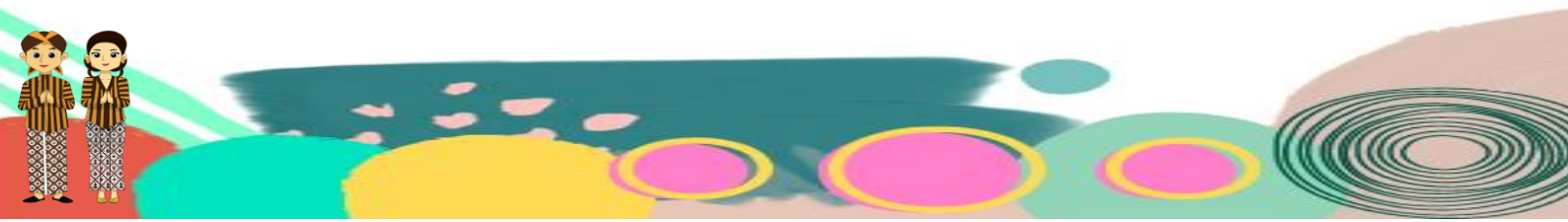
secara luring dan daring dengan penyampaian teori dan praktek langsung penggunaan APAR yang sudah kadaluarsa.

Laboratorium BBPOM di Yogyakarta menggunakan bahan-bahan kimia yang beresiko terjadi kebakaran karena banyak reagen-reagen kimia yang mudah terbakar. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan secara rutin dilakukan sosialisasi/pelatihan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) kepada semua yang terlibat dalam kegiatan



Gambar 91. Kegiatan Praktik dari Sosialisasi APAR





L. SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015

Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 BBPOM di Yogyakarta dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, antara lain:

1. Pengelolaan Sistem Mutu

Pada Tahun 2020 telah dilakukan integrasi antara Quality Manajemen Sistem (QMS) 9001:2015 dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 17025:2017. Hal ini untuk semakin memperkuat dan menyelaraskan penerapan Sistem Manajemen Mutu di Balai Besar POM di Yogyakarta.

Pada tanggal 14 April 2021 telah dilakukan Sosialisasi Hasil Tinjau Ulang Proses Bisnis dan Petunjuk Teknis Audit Internal di lingkungan Badan POM yang dilakukan melalui video conference. Dalam Sosialisasi tersebut dipaparkan beberapa perubahan proses bisnis dan perubahan maupun terbitnya SOP Makro yang baru. Diharapkan dengan sosialisasi ini, Balai Besar POM/Balai POM untuk dapat menyesuaikan dengan proses bisnis yang baru dan membuat SOP Mikro yang sesuai sebagai pedoman dalam mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu.

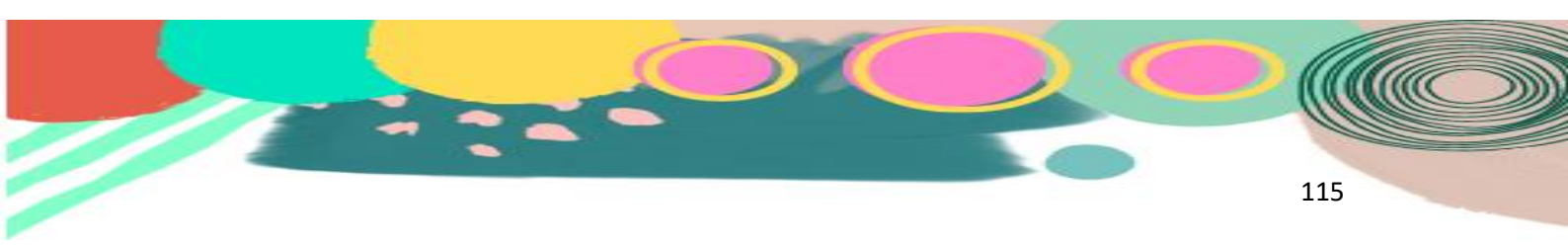
Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan penyesuaian terhadap SOP yang berubah dan proses bisnis internal yang berubah karena adanya perubahan struktur organisasi dan karena peningkatan pelayanan.

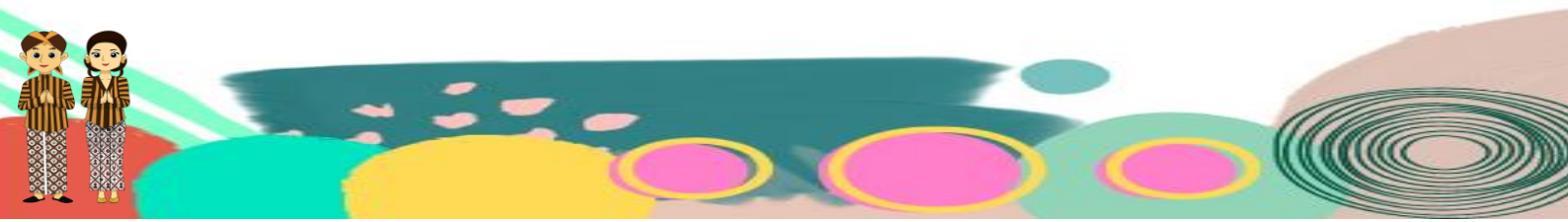
Dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap ISO 9001 maka pada tanggal 22-23 April 2021 dilakukan *Awariness Quality Manajemen System* yang dilakukan oleh Badan POM secara hybrid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi Sistem manajemen Mutu sehingga sesuai dengan SOP Makro dan SOP Mikro.

2. Audit Internal

Kegiatan ini bertujuan untuk :

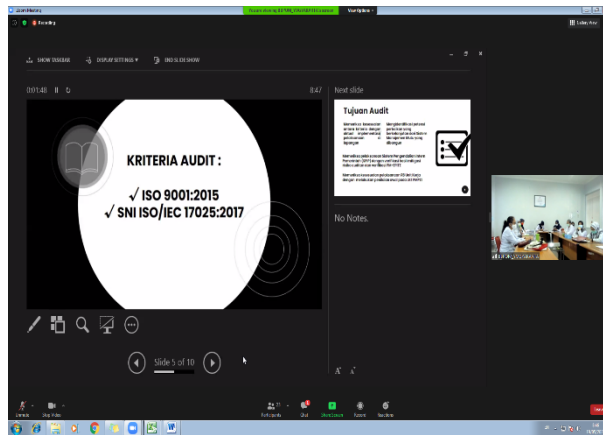
- a. Memeriksa kesesuaian mencakup kebijakan, prosedur, standar, peraturan perundang-undangan, persyaratan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, dan persyaratan umum untuk laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017 dengan aktual implementasi/pelaksanaan di lapangan
- b. Mengidentifikasi potensi perbaikan yang berkelanjutan dari Sistem Manajemen Mutu yang dibangun
- c. Memeriksa pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dengan melakukan verifikasi hasil mitigasi risiko Audit dan verifikasi terhadap Penilaian Mandiri Evaluasi Pengendalian Intern





Tingkat Entitas (PM-EPIT).

- d. Memeriksa kesesuaian pelaksanaan RB Unit Kerja dengan melakukan verifikasi awal pada **Lembar Kerja Evaluasi Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (LKE PMPZI)**.



Gambar 92. Pelaksanaan Opening Audit Internal

Audit Internal dilaksanakan pada tanggal 19 – 20 Mei 2021 secara luring dengan susunan tim 3 orang auditor dari Balai Besar POM di Bandung dan 2 orang auditor dari Balai Besar POM di Yogyakarta. Tim Auditor Internal berkoordinasi

dengan auditan dalam menentukan jadwal dan PIC dari audit.

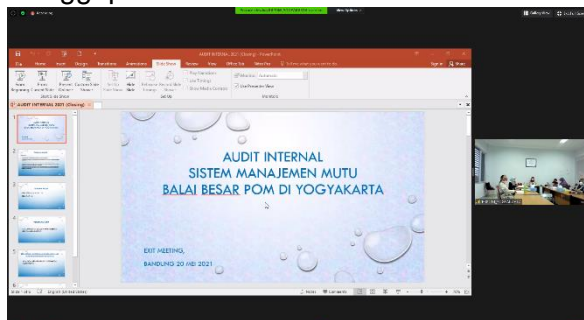
Hasil pelaksanaan audit internal yang disampaikan oleh Tim auditor internal kepada auditan mencerminkan keadaan saat pelaksanaan audit dengan kesimpulan :

- Jumlah aspek positif : 7
- Jumlah AFI : 4
- Jumlah *Non Conformity* : 9



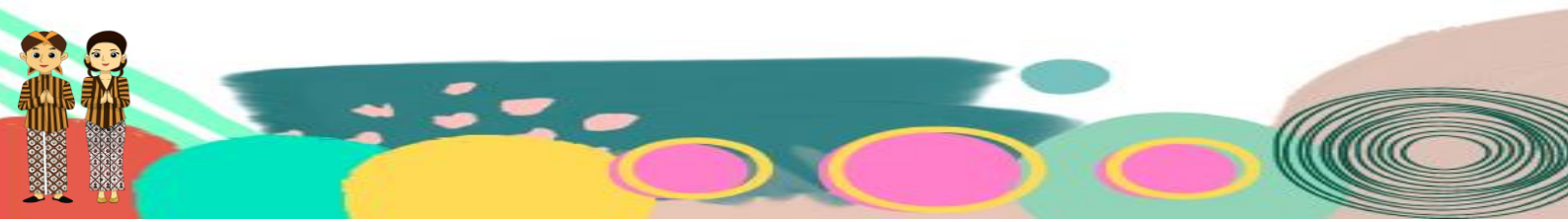
Gambar 93. Pelaksanaan Zoom Meeting Audit Internal

Dari 9 temuan ketidaksesuaian semuanya sudah diselesaikan dan dianggap *closed* oleh Tim Auditor.



Gambar 94. Pelaksanaan Exit Meeting Audit Internal





3. Rapat Tinjauan Manajemen



Gambar 97. Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen

Kegiatan ini merupakan kegiatan puncak dari penerapan sistem manajemen mutu dan mencakup penilaian peluang koreksi serta keperluan akan perubahan.

Rapat Tinjauan Manajemen dilaksanakan pada hari

Selasa, tanggal 15 Juni 2021 bertempat di ruang meeting BBPOM di Yogyakarta yang dihadiri oleh seluruh pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta secara hybrid (daring dan luring). Dalam rapat tersebut dibahas:

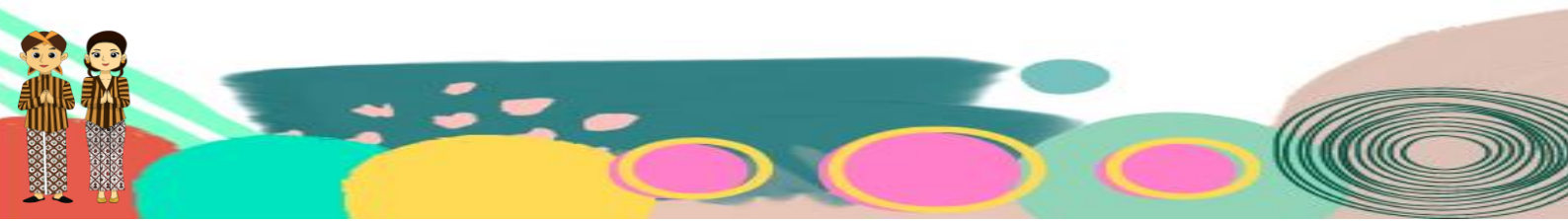
- Status tindakan dari tinjauan manajemen sebelumnya;
- Perubahan atas isu eksternal dan internal yang relevan dengan Sistem Manajemen Mutu;
- Informasi tentang kinerja dan efektivitas Sistem Manajemen Mutu;
- Kecukupan sumber daya;
- Efektivitas tindakan yang diambil untuk menangani risiko dan peluang (hasil identifikasi resiko);
- Peluang untuk peningkatan (efektivitas perbaikan);
- Output tinjauan manajemen.

Dari pembahasan yang ada digunakan untuk perbaikan sistem dan perencanaan di tahun mendatang, dengan fokus:

- Peluang untuk peningkatan sistem manajemen;
- Efektivitas dan kebutuhan untuk perubahan Sistem Manajemen Mutu;
- Kebutuhan sumber daya;
- Hasil audit Internal



Gambar 98. Pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen secara Hybrid



4. Audit Eksternal QMS

Penerapan Sistem Manajemen Mutu (QMS) Badan POM telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.04.21.173 tahun 2021 tanggal 13 April 2021. Berdasarkan Keputusan tersebut, QMS BPOM diintegrasikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan persyaratan yang terdiri atas:

- a. ISO 9001 : 2015
- b. ISO/IEC 17025 : 2017 Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi.
- c. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Tujuan audit adalah memastikan Sistem Manajemen Mutu Organisasi diimplementasikan dengan efektif dan memenuhi persyaratan standar ISO 9001:2015 dan aspek peraturan perundangan sesuai dengan ruang lingkup sertifikasi dengan penekanan pada perbaikan Sistem Manajemen Mutu yang menambah kinerja Organisasi.



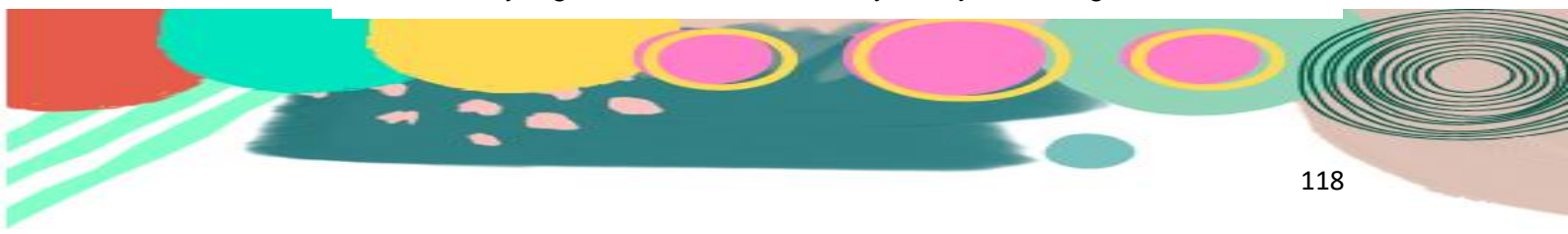
Gambar 99. Audit Eksternal QMS

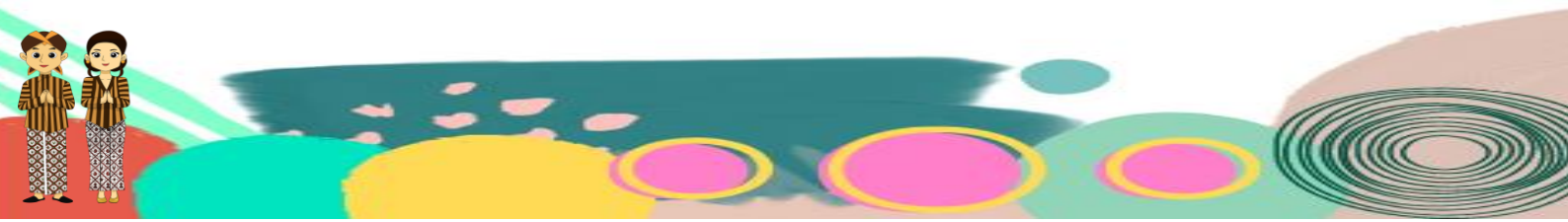
Audit eksternal/ resertifikasi dilaksanakan pada tanggal 1-2 September 2021 oleh Badan Sertifikasi PT. Sucofindo. Auditor Bayu Sukma (BY) sebagai Ketua Tim Audit dengan metode luring/on-site audit, dan Vini Virdiana Mulideas (VVM) sebagai

Auditor dengan metode daring/remote audit. Metode luring dilakukan untuk Substansi Pemeriksaan, Infokom, dan Pengujian, sedangkan Bagian tata Usaha dan Substansi Penindakan secara daring. Acara pembukaan dan penutupan audit dilaksanakan secara daring dan luring dengan peserta seluruh pegawai. Berdasarkan hasil audit tersebut, BBPOM di Yogyakarta direkomendasikan untuk menyanggah sertifikat QMS ISO 9001:2015 Nomer sertifikat QSC 01865.

M. BAKU PEMBANDING

Laboratorium unggulan baku pembanding BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2021 telah membuat baku pembanding sekunder sebanyak 26 jenis baku yang terdiri dari 10 jenis uji ulang dan 16 jenis baku baru (Tabel 12 B). Pengujian bahan baku yang dikolaborasikan sebanyak 6 jenis, dengan 6 laboratorium





kolaborasi, yaitu BBPOM di Lampung dan BBPOM di Pontianak (2 jenis), BBPOM di Manado dan BBPOM di Medan (2 jenis), BBPOM di Samarinda dan Pekanbaru (2 jenis) pada bulan September-Oktober 2021. Rincian pengujian bahan baku pembanding yang dikolaborasikan seperti pada lampiran Tabel 12 C.

BBPOM di Yogyakarta juga merupakan balai kolaborasi untuk laboratorium Baku Pembanding P3OMN dan berpartisipasi untuk uji kolaborasi 4-Isopropil fumarat, Denatonium benzoat, dan Ketotifen fumarat.

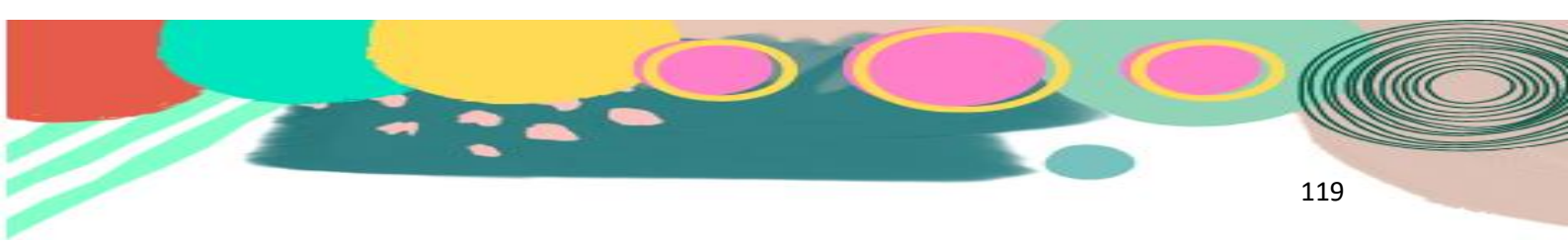
Hasil pengujian bahan baku pembanding tersebut telah dibahas dalam rapat adopsi yang dilaksanakan dalam 3 tahap secara daring bersama wakil dari balai kolaborasi dan tenaga ahli, yaitu Prof. Dr. Slamet Ibrahim, DEA., Apt. (ITB) dan Prof. Dr. Sudibyo Martono, MS., Apt. (UGM). Rapat adopsi tahap I diselenggarakan oleh PPPOMN pada tanggal 29 - 30 Juni 2021, tahap II diselenggarakan oleh PPPOMN pada tanggal 30 November - 2 Desember 2021, sedangkan tahap III diselenggarakan oleh BBPOM di Yogyakarta pada tanggal 15 - 16 Desember 2021

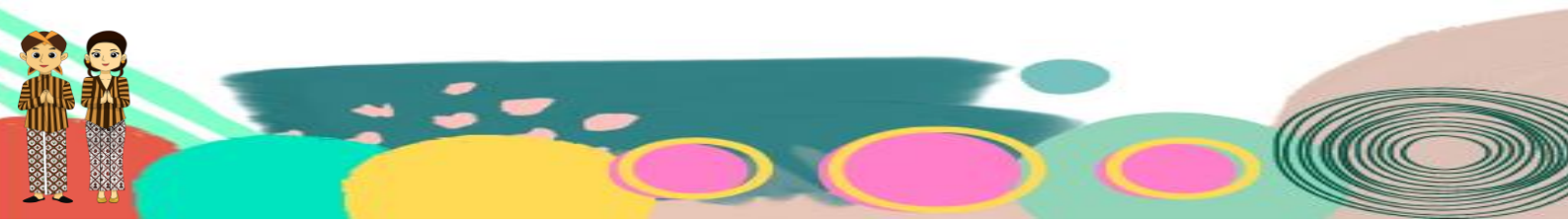
N. PERKUATAN KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR

1. Koordinasi dan Sinergisme dengan Pemerintah Sleman

Kepala BBPOM di Yogyakarta, audiensi dengan Bupati Sleman, Sri Purnomo. Kerjasama antara Pemkab Sleman dan BBPOM di Yogyakarta ditandai dengan penyerahan nota kesepakatan di kantor Bupati Sleman, pada Rabu 20 Januari 2021. Sinergitas Pemkab Sleman dan BBPOM di Yogyakarta dijalin demi menjamin keamanan masyarakat sebagai konsumen. Turut serta dalam audiensi yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UMKM, Asisten Perekonomian Setda Sleman serta Biro Tata Pemerintahan Pemda Sleman.

Pada kesempatan itu dibahas tentang peningkatan potensi produk pangan daerah yaitu dari pangan siap saji menjadi pangan siap saji terkemas sehingga nilai ekonomi menjadi lebih tinggi. Pembahasan penting lainnya yaitu pelatihan fasilitator untuk pendampingan UMKM untuk peningkatan UMKM yang berdaya saing. Sejalan dengan hal itu potensi UMKM yang diangkat tidak hanya produk pangan tetapi juga jamu dan kosmetika. Dukungan untuk pelaku usaha jamu gendong dilakukan dengan pendampingan agar menerapkan hygiene sanitasi. BBPOM di Yogyakarta telah memulai keikutsertaan di Mall Pelayanan Publik





(MPP) sebagai upaya mendekatkan pelayanan pada konsumen untuk pengurusan ijin edar obat dan makanan.

Pemkab Sleman telah merealisasikan Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik tahun 2020 sebesar 64% dari anggaran. Selanjutnya DAK non fisik tahun 2021 selain digunakan untuk potensi peningkatan pangan juga untuk pembinaan usaha mikro obat tradisional, pemeriksaan sarana apotek dan toko obat. Pandemi Covid-19 yang masih terjadi juga menjadi poin audiensi saat itu. BBPOM di Yogyakarta tetap akan melakukan pengawalan vaksin Covid-19. Selain itu akan dilakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata dalam hal pangan unggulan dan destinasi wisata sebagai bentuk dukungan untuk menghidupkan kembali pariwisata di Sleman.



Gambar 100. Kerjasama antara BBPOM di Yogyakarta dengan Pemerintah Kabupaten Sleman

2. Koordinasi dan Sinergisme dengan Pemerintah Bantul

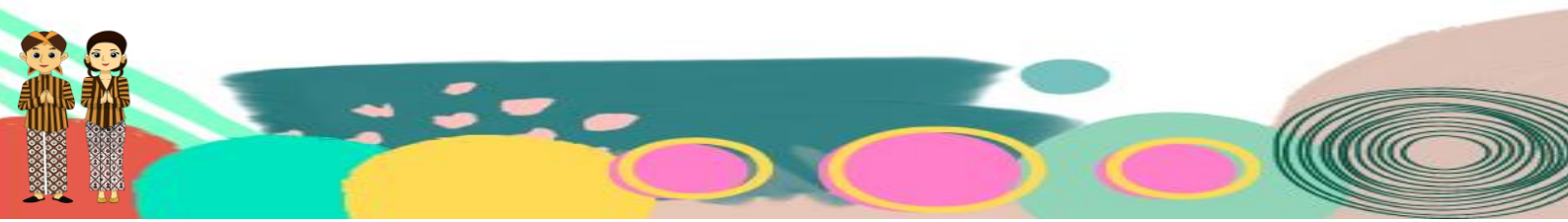
Pada Jumat 7 Mei 2021 bertempat di ruang kerja Wakil Bupati Bantul, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta, diterima langsung oleh Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo untuk melakukan audiensi.



Gambar 101. Audiensi BBPOM di Yogyakarta dengan Pemerintah Kabupaten Bantul

Audiensi dilakukan untuk meningkatkan koordinasi dan sinergisme efektifitas pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan antara Balai Besar POM di Yogyakarta dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Dalam audiensi tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyampaikan paparan terkait hasil pengawasan Obat





dan Makanan di wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2020 – 2021, program pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan yang dapat disinergikan dengan program Pemda Kabupaten Bantul, serta monitoring dan evaluasi tindak lanjut pengawasan Obat dan Makanan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam rangka mengembangkan program pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan, serta meningkatkan koordinasi secara sinergis dan kontinu antar instansi dalam pengawasan obat dan makanan. Selain itu diharapkan dukungan dan kerjasama dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam rangka melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat serta untuk memperkuat daya saing produk UMKM pangan di wilayah Kabupaten Bantul bersama dengan lintas sektor terkait secara optimal.

3. Kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika DIY



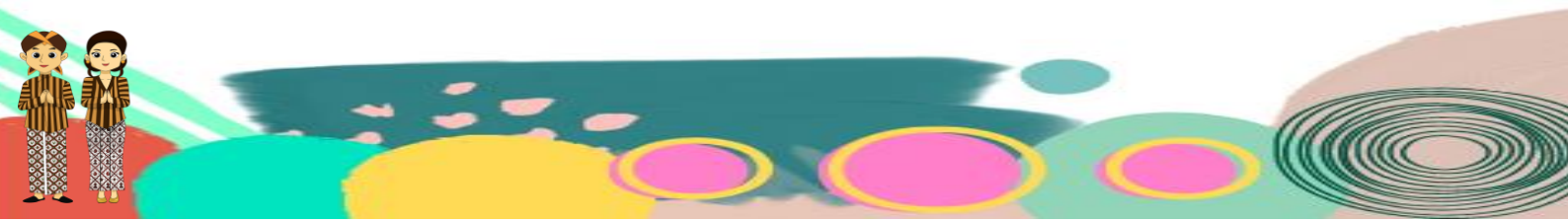
Gambar 102. Penandatanganan Kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika DIY

Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan Kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta (Diskominfo DIY) guna memperluas publikasi dan edukasi Obat dan Makanan, pada Senin 28 Juni 2021. Kerja sama berupa Rencana Kerja, ditandatangani oleh Kepala Balai Besar POM di

Yogyakarta dan Kepala Diskominfo DIY Rony Primanto Hari di Aula Balai Besar POM DI Yogyakarta, disaksikan oleh beberapa pejabat dari Balai Besar POM di Yogyakarta dan Diskominfo DIY.

Tujuan kerja sama ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat selain untuk melindungi diri dari Obat dan Makanan yang aman, bermutu, dan bermanfaat juga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Didukung oleh Diskominfo DIY masyarakat Yogyakarta lebih terlindungi dari Obat dan Makanan yang berisiko aman, bermutu, dan bermanfaat dengan adanya informasi dan edukasi yang luas, efisien dan efektif.





4. Kerja Sama dengan Yayasan Galery Etnik Nusantara

Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan Kerjasama dengan Yayasan Galery Etnik Nusantara dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah guna mewujudkan pangan olahan yang aman dan bermutu di Yogyakarta, Minggu 14 November 2021. Kerja sama berupa Perjanjian Kerja Sama, ditandatangani oleh Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta dan Ketua Dewan Pembina Yayasan Galery Etnik Nusantara Rachelthera Triyati di Gedung Dhanapala, Jakarta Pusat.

Kerja sama ini dilaksanakan dalam upaya untuk mewujudkan misi Badan POM, yaitu untuk memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM guna membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa. Selain itu kerja sama ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi dalam rangka melindungi masyarakat Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap Kesehatan. Kerja sama ini juga dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM di Yogyakarta terkait keamanan dan mutu pangan olahan, mendorong pertumbuhan usaha dan kreativitas para pengusaha UMKM dan pelaku bisnis wisata khususnya di Yogyakarta serta untuk mengembangkan pangsa pasar dan publikasi baik Nasional maupun Internasional secara tetap dan berkesinambungan.

5. Forum Konsultasi Publik dan *Customer Gathering*

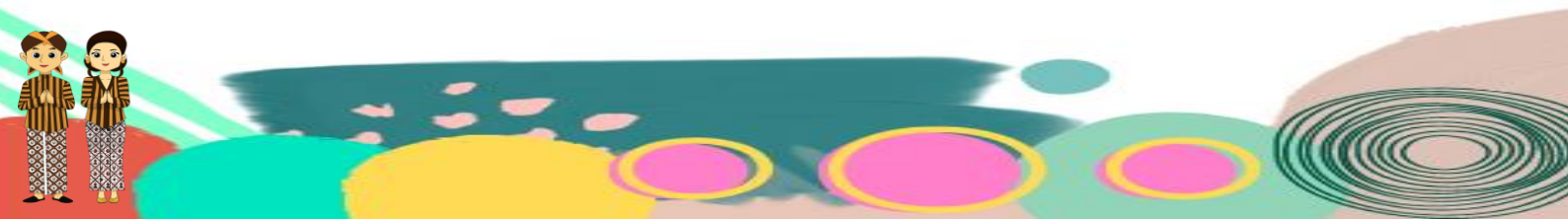


Gambar 103. Forum Konsultasi Publik secara Daring

Forum konsultasi publik merupakan suatu cara untuk melibatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan peraturan atau kebijakan. Selain untuk mendapatkan masukan dan saran dari publik terhadap prioritas program dan kegiatan

pembangunan daerah, forum konsultasi publik juga merupakan sarana menyerap aspirasi sekaligus mensinkronkan keinginan masyarakat dengan kebijakan pemerintah daerah. Dikarenakan masih masa pandemi kegiatan





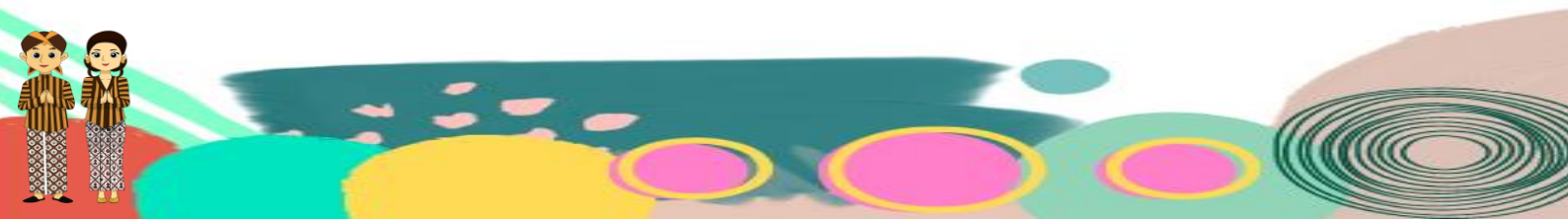
dilaksanakan Rabu, 25 Agustus 2021 secara daring dengan fasilitas *zoom meeting* dihadiri oleh 85 peserta eksternal yang berasal dari lintas sektor, organisasi masyarakat, komunitas sekolah-desa-pasar, pelaku usaha, pramuka, kepolisian. Selanjutnya kegiatan digelar kembali dengan peserta berbeda pada Senin, 30 Agustus 2021 secara daring dengan fasilitas *zoom meeting*. Dihadiri oleh 88 peserta eksternal yang berasal dari lintas sektor, organisasi masyarakat, sekolah/akademisi, pelaku usaha, pramuka, kepolisian. Forum Konsultasi Publik ini diharapkan dapat diharapkan menjadi salah satu sumber masukan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik Badan Pengawas Obat dan Makanan, khususnya Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta. Dalam membina hubungan baik dengan pelanggan, banyak inovasi-inovasi yang telah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta untuk mempermudah, mempercepat dan membuat lebih murah agar pelanggan merasakan kepuasan.



Gambar 104. *Customer Gathering* dengan Pelaku Usaha, Akademisi, Lintas Sektor, Organisasi Masyarakat, Kepolisian, dan Kader Binaan BBPOM di Yogyakarta

Selasa, 19 Oktober 2021 dilaksanakan *Customer Gathering* mengundang 50 peserta pelanggan BBPOM di Yogyakarta yang terdiri dari pelaku usaha, akademisi/sekolah, lintas sektor terkait, organisasi masyarakat dan kader-kader binaan BBPOM Yogyakarta serta dari kepolisian. Kegiatan ini merupakan





rangkaian kegiatan sebelumnya yang diadakan secara daring pada tanggal 25 dan 30 Agustus, dengan peserta yang berbeda.

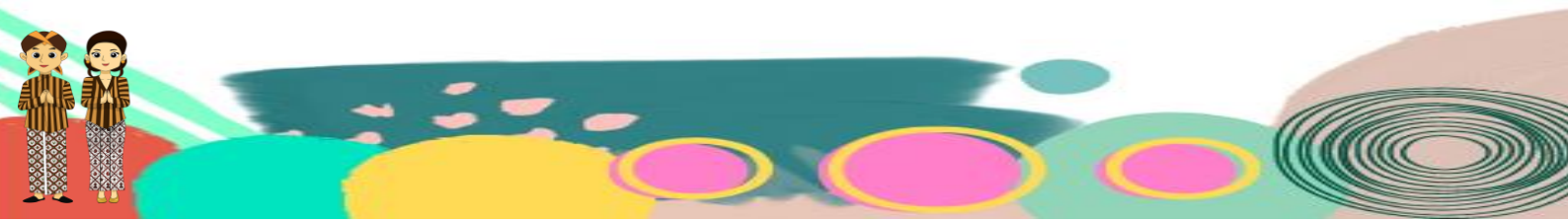
Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan silaturahmi antara BBPOM di Yogyakarta sebagai penyedia layanan dan masyarakat sebagai pengguna layanan, memberikan informasi kepada masyarakat terutama pelanggan BBPOM di Yogyakarta tentang layanan yang tersedia beserta fasilitasnya serta untuk menyatukan pandangan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan

Akhir acara ditutup dengan pembacaan rekomendasi, yang merupakan saran dan masukan dari pelanggan yang hadir. Masukan dan usulan dalam kegiatan ini digunakan sebagai pemicu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta.



BABIV

Penutup



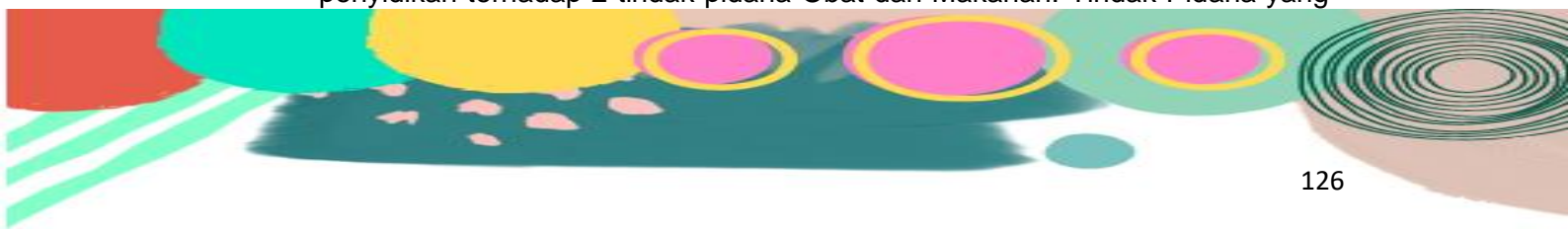
BAB IV PENUTUP

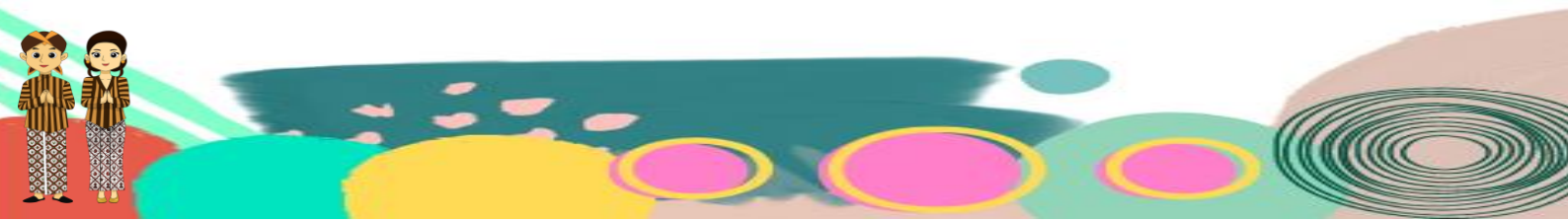
A. MASALAH

1. Masih banyak UMKM terutama yang memerlukan fasilitasi dalam rangka pendaftaran produk (Uji F nol) untuk produk pangan steril komersial.
2. Perlu adanya pendampingan dan fasilitasi terpadu pada komoditi selain produk pangan, yaitu untuk produk Obat Tradisional dan Kosmetika.
3. Pelaku usaha masih terkendala terkait pengurusan perijinan dan penggunaan aplikasi e - sertifikasi yang terintegrasi dengan Lembaga One Single Submission (OSS).
4. Pandemi covid-19 sehingga kegiatan dilakukan di masing-masing desa secara bergantian dengan kapasitas terbatas dan adanya PPKM level IV sehingga fasilitasi tidak bisa dilakukan secara langsung.
5. Pada kegiatan Pengawasan Desa Pangan Aman dan Pasar Aman Berbasis Komunitas belum mencapai target yang di harapkan, yaitu terkait kemandirian pelaksanaan kegiatan tersebut oleh pemerintah desa/daerah.

B. KESIMPULAN

1. Persentase Obat dan Makanan yang memenuhi syarat adalah: Obat dan NAPZA *targeted* sebesar 95,37% dan Acak 97,16%; Suplemen Kesehatan 82,31%; Obat Tradisional 49,36%; Kosmetika 94,08%; Pangan Olahan dikemas sampel *targeted* 72,91%, dan pangan olahan dikemas sampel acak 85,14%.
2. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat adalah: PBF 82,14%; Apotek 48,78%; toko obat berizin 94,12%; Sarana Farmasi Milik Pemerintah 83,33%; Rumah Sakit Swasta 96%; Puskesmas 97,56%; Klinik 85,71%; sarana distribusi Suplemen Kesehatan 100%; sarana distribusi Obat Tradisional 51%; sarana distribusi Kosmetik 71,08%; sarana ritel/distribusi Pangan 66,67%.
3. Jumlah konsumen yang memanfaatkan layanan ULPK sebanyak 1.234 orang, yang sebagian besar merupakan pelaku usaha dengan jenis komoditi yang sering ditanyakan adalah pangan.
4. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan selama Tahun 2021 berdasarkan hasil kegiatan invetigasi awal, dilakukan kegiatan penyidikan terhadap 2 tindak pidana Obat dan Makanan. Tindak Pidana yang



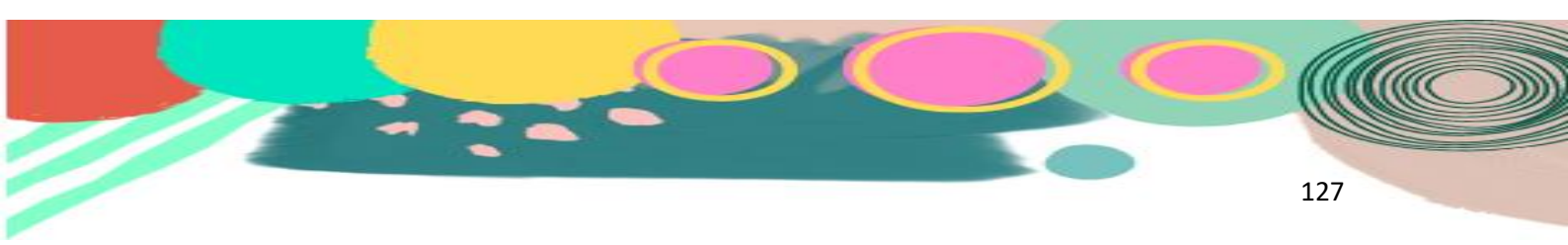


berhasil diungkap yaitu 1 perkara kasus obat tradisional dan 1 perkara kasus kosmetik.

5. Iklan Obat, Kosmetika dan Pangan merupakan 3 besar komoditi dengan iklan yang memenuhi ketentuan, dengan persentase berturut-turut 88,51%, 83,33%, dan 70,19%, sedangkan iklan yang ditemukan paling banyak penyimpangannya adalah iklan rokok yaitu hanya sebesar 10,98% yang memenuhi ketentuan.
6. Label Obat, Kosmetika, dan Suplemen Kesehatan merupakan 3 besar komoditi dengan penandaan yang memenuhi ketentuan, dengan persentase berturut-turut 99,25%; 94,56 %; dan 83,85 %, sedangkan label produk yang ditemukan paling banyak penyimpangannya adalah label pangan yaitu hanya sebesar 56,35% yang memenuhi ketentuan.

C. SARAN

1. Perlunya peningkatan pemahaman dan kompetensi pelaku usaha dalam proses pendaftaran produk Pangan Olahan, Obat Tradisional, Kosmetika.
2. Perlunya peningkatan sinergisme dan koordinasi lintas sektor dalam rangka pendampingan dan fasilitasi UMKM secara terpadu.
3. Perlunya bimbingan teknis secara berkesinambungan kepada pelaku usaha UMKM komoditas Obat Tradisional, Kosmetika, Pangan untuk pemastian jaminan penerapan GMP untuk menghasilkan produk yang aman, bermutu dan bermanfaat yang berdaya saing dilevel nasional dan internasional.
4. Adanya pandemi covid menyebabkan kegiatan berlangsung dalam waktu yang relatif lebih lama, karena penerapan protokol kesehatan, yang salah satunya adalah pembatasan jarak, sehingga pengumpulan peserta pelatihan tidak bisa sekaligus, tetapi berganti hari. Perlu penganggaran yang lebih banyak, karena frekuensi pendampingan dari petugas BBPOM di Yogyakarta yang lebih sering.
5. Melakukan pengawalan dan peningkatan koordinasi lintas sektor agar replikasi kegiatan tersebut dapat dianggarkan secara mandiri oleh masing-masing Desa/Pemda



Lampiran

Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel diperiksa Sesuai Standar	TMS					MS	
								TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total		
1	2	3	4	5	6	7	8=16+17	9	10	11	15	16=9+10+11+15	17	
1	Obat	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sampel		108	108					5	5	103
		Random	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sampel		422	422					12	12	410
2	Obat Tradisional	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sampel		146	146					82	82	64
		Random	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sampel		243	243	2				113	115	128
3	Suplemen Kesehatan	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sampel		49	49					8	8	41
		Random	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sampel		81	81					15	15	66
4	Kosmetik	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sampel		292	292					26	26	266
		Random	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sampel		486	485	1				20	21	465
5	Pangan	Targeted	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sampel		252	252					68	68	184
		Random	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sampel		700	700	3				101	104	596
TOTAL TARGETED				Sampel		847	847	0				189	189	658
TOTAL RANDOM				Sampel		1932	1931	6				261	267	1665
TOTAL				Sampel		2779	2778	6				450	456	2323

Tabel 1B
Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS	HPST
1	2	3	4	5	6	7=8+9+10	8	9	10
1	Obat *	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta	Kasus Penyidikan	sampel	6	6	0	6	0
			Kasus Pemeriksaan	sampel	0	0	0	0	0
			Pihak ketiga	sampel	128	128	0	0	128
2	Obat Tradisional	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta	Penyidikan	sampel	14	14	11	3	0
			Kasus Pemeriksaan	sampel	3	3	3	0	0
			Pihak ketiga	sampel	14	14	0	14	0
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta		sampel	0	0	0	0	0
4	Kosmetik	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta	Penyidikan	sampel	44	44	30	14	0
			Kasus Pemeriksaan	sampel	1	1	1	0	0
			Pihak ketiga	sampel	0	0	0	0	0
5	Pangan	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta	Penyidikan	sampel	20	20	8	12	0
			Kasus Pemeriksaan	sampel	1	1	1	0	0
			Pihak ketiga	sampel	289	289	47	230	12
			Mobling	sampel	716	716	56	660	0
		TOTAL		sampel	1236	1236	157	939	140

Keterangan:

1. Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pela
2. * Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Dan Zat Ac

Tabel 1C
Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Komoditi	Nama UPT	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	0	0	0	0
2	Pangan	Balai Besar POM di Yogyakarta	sampel	1639	1639	1	1638

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	51	51	0
	b. Waktu hancur	6	6	0
	c. Disolusi	397	395	2
	d. Kadar abu	0	0	0
	e. Susut pengeringan/ Kadar Air	4	4	0
	f. Volume terpindahkan	1	1	0
	g. Isi minimum	10	10	0
	h. Keragaman bobot	179	179	0
	i. Keseragaman kandungan	243	242	1
	j. Volume injeksi	6	6	0
	k. Bobot jenis	9	9	0
	l. Zat tidak larut air	1	1	0
	m. Pemerian	522	521	1
2	Kimia :			
	a. Identifikasi	560	560	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	556	553	3
	JUMLAH	2545	2538	7

Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	0	0	0
	b. Kadar air	278	257	21
	c. Kadar abu	0	0	0
	d. Keseragaman bobot/isi	40	36	4
	e. Waktu hancur	34	33	1
	f. Organoleptik	387	387	0
2	Kimia :			
	a. Cemar logam berat	36	36	0
	b. Cemar bahan organik asing	0	0	0
	c. Cemar pestisida	0	0	0
	d. Kadar etanol dan metanol	142	138	4
	e. Zat tambahan yang diizinkan :			
	f. Pewarna	0	0	0
	g. Pemanis buatan	0	0	0
	h. Identifikasi & PK Metil paraben	251	251	0
	i. Identifikasi & PK Propil paraben	178	178	0
	j. Identifikasi & PK Asam sorbat	251	251	0
	k. Identifikasi & PK Asam bensoat	251	250	1
	l. Identifikasi & PK Etil paraben	84	84	0
	m. Identifikasi & PK Butil paraben	11	11	0
	n. Penetapan kadar Kafein	2	2	0
	o. Aflatoksin	0	0	0
	p. Bahan kimia obat	2921	2890	31
	JUMLAH	4866	4804	62

Tabel 2C
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	0	0	0
	b. Kadar air	104	103	1
	c. Kadar abu	0	0	0
	d. Keseragaman bobot/isi	3	3	0
	e. Waktu hancur	3	3	0
	f. Organoleptik	130	130	0
2	Kimia :			
	a. Cemaran logam berat	0	0	0
	b. Cemaran bahan organik asing	0	0	0
	c. Cemaran pestisida	0	0	0
	d. Kadar etanol dan methanol	38	38	0
	* rambuan yang diizinkan pengawet			
	e. Identifikasi & PK Metil paraben	40	40	0
	f. Identifikasi & PK Propil paraben	20	20	0
	g. Identifikasi & PK Asam Sorbat	40	40	0
	h. Identifikasi & PK Asam Bensoat	40	40	0
	i. Identifikasi & PK Etil paraben	20	20	0
	j. Identifikasi & PK Butil paraben	3	3	0
	k. Bahan Kimia Obat	396	396	0
	* Identifikasi & PK Vitamin :			
	l. Identifikasi dan PK Vitamin B1	31	31	0
	m. Identifikasi dan PK Vitamin B2	11	11	0
	n. Identifikasi dan PK Vitamin B3	28	28	0
	o. Identifikasi dan PK Vitamin B6	41	41	0
	p. Identifikasi & PK Vitamin C	61	60	1
	q. Identifikasi & PK Vitamin A	20	20	0
	r. Identifikasi & PK Vitamin E	15	15	0
	s. Identifikasi & PK Vitamin D	17	17	0
	t. Identifikasi & PK Vitamin K	0	0	0
	u. Identifikasi PK Kafein	7	7	0
	v. PK Kalsium	6	6	0
	w. PK Glukosamin	11	11	0
	x. PK MSM	6	6	0
	* Identifikasi dan PK Pemanis:	0	0	0
	y. Identifikasi dan PK Sakarin	1	1	0
	z. Identifikasi dan PK Aspartam	3	3	0
	JUMLAH	1095	1093	2

Tabel 2D
Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Organoleptik	777	777	0
2	Kimia :			
	▪ Identifikasi Pewarna			
	a. Id Metanil yellow	61	61	0
	b. Id Merah K3	98	98	0
	c. Id Rhodamin B	98	98	0
	d. Id Jingga K1	99	99	0
	e. Id Violamin R	6	6	0
	f. Id Naphtol yellow S	3	3	0
	g. Id Naphtol green B	9	9	0
	h. Id Naphtol Blue B	20	20	0
	i. Id Sudan II	83	83	0
	j. Id Sudan III	83	83	0
	k. Id Sudan IV	83	83	0
	l. Id Acid orange	6	6	0
	m. Id Fat Brown B	54	54	0
	n. Id Acid red 52	15	15	0
	o. Id Acid red 88	15	15	0
	p. Id Acid red 73	5	5	0
	q. PK Allura red	1	1	0
	▪ Identifikasi Pengawet			
	r. Id Metilparaben	2	2	0
	s. Id Propilparaben	3	3	0
	t. Id Amilparaben	1	1	0
	u. Id Fenilparaben	1	1	0
	v. Id Butilparaben	3	3	0
	w. Id Isopropilparaben	1	1	0
	x. Id Isobutilparaben	1	1	0
	y. Id Benzilparaben	0	0	0
c.	▪ PK. Pengawet			
	z. PK Metilparaben	196	196	0
	aa. PK Etilparaben	21	21	0
	ab. PK Propilparaben	148	148	0
	ac. PK Butilparaben	26	26	0
	ad. PK Fenoksietanol	216	216	0
	ae. PK Asam sorbat	33	33	0
	af. PK Asam benzoat	47	47	0
	ag. PK Asam salisilat	40	40	0
	▪ Tabir Surya	29	29	0
	ah. PK OMS	10	10	0
	ai. PK BMDM	2	2	0
	aj. PK Oktil salisilat	0	0	0
	ak. PK Homosalat	9	9	0
	al. PK Oksibenzon	2	2	0
	am. PK Metil Benziliden Champor			

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	PK Etanol dan Metanol			
	an. PK Metanol	221	218	3
	Lain-lain (sebutkan)			
	ao. Id Hidrokinon	385	384	1
	ap. Id Raksa	384	384	0
	aq. Id As retinoat	385	383	2
	ar. Id Deksametason	123	122	1
	as. Id Hidrokortison asetat	123	123	0
	at. Id Triamsinolon asetonid	123	123	0
	au. Id Betametason 7-valerat	123	123	0
	av. Id Betametason	123	123	0
	aw. Id Kuinin sulfat	0	0	0
	ax. Id Klorokresol	6	6	0
	ay. Id Resorsinol	22	22	0
	az. Id Benzen	3	3	0
	ba. Id Triklosan	1	1	0
	bb. Id Fitonadion (Vit K)	67	67	0
	bc. Id PABA	22	22	0
	bd. Id Asam Borat	87	87	0
	be. Id Asam Salisilat	4	4	0
	bf. Id Kloroform	9	9	0
	bg. Id Heksaklorofen	112	112	0
	bh. Id Orthofenilendiamin	20	20	0
	bi. Id Metafenilendiamin	20	20	0
	bj. Id Pirogalol	21	21	0
	bk. Id Teofilin	4	4	0
	bl. Id Bitionol	89	89	0
	bm. Id Camphor	7	7	0
	bn. Id Menthol	9	9	0
	bo. Id Minoksidl	15	15	0
	bp. Id/PK Dioksan	121	121	0
	bq. Id Kloramfenikol	4	4	0
	br. Id Ketokonazol	4	4	0
	bs. Id Benzoil peroksida	3	3	0
	bt. Id Difenhidramin HCl	3	3	0
	bu. Id OMS	2	2	0
	bv. Id Azelaic acid	1	1	0
	bw. Id Klindamisin HCl	3	3	0
	bx. Id Timbal	9	9	0
	by. PK Parafenilendiamin	0	0	0
	bz. PK Camphor	0	0	0
	ca. PK Menthol	2	2	0
	cb. PK Timbal	187	187	0
	cc. PK Cadmium	35	35	0
	cd. PK Arsen	127	127	0
	ce. PK Resorsinol	0	0	0
	cf. PK Triklosan	49	49	0
	cg. PK Merkaptasetat	5	5	0
	ch. PK Zn Pirition	0	0	0
	ci. PK Raksa	378	378	0
	cj. PK Triklorokarbon	49	49	0
	ck. PK Fluoride	2	2	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	cl. PK Hidrogen peroksida	15	15	0
	cm. PK Toluena	0	0	0
	cn. PK Metilisotiazolinon	6	6	0
	co. PK Climbazol	0	0	0
	cp. PK Piroktonolamin	3	3	0
	cq. PK DMDN Hidantoin	2	2	0
	JUMLAH	5825	5818	7

Tabel 2E
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. PH	36	34	2
	b. Penetapan Kadar Air	231	228	3
	c. Penetapan Kadar Abu	39	38	1
	d. Pemerian	952	951	1
2	Kimia :			
	50%	2	2	0
	b. Penetapan Kadar BPA Etanol 20%	2	2	0
	Asetat 3%	1	1	0
	d. Penetapan Kadar BPA	15	14	1
	e. Penetapan Kadar Lemak	119	114	5
	f. Penetapan Kadar Protein	1	1	0
	g. Karbohidrat Proximate	22	20	2
	h. Penetapan Kadar Propionat	434	407	27
	i. Penetapan Kadar Benzoat	434	428	6
	j. Penetapan Kadar Sorbat	17	14	3
	k. Rasio Pengawet	28	28	0
	l. Sakarin KLT	28	28	0
	m. Siklamat KLT	434	428	6
	n. Penetapan Kadar Sakarin	314	313	1
	o. Penetapan Kadar Siklamat	150	150	0
	p. Penetapan Kadar Aspartam	150	150	0
	q. Penetapan Kadar Asesulfam	32	30	2
	r. Rasio Pemanis	33	33	0
	s. Identifikasi Sudan I	33	33	0
	t. Identifikasi Sudan II	33	33	0
	u. Identifikasi Sudan III	10	10	0
	v. Identifikasi Sudan IV	415	409	6
	w. Penetapan Kadar Tartrazin	418	413	5
	x. Penetapan Kadar Kuning FCF	314	311	3
	y. Penetapan Kadar Ponceau 4R	314	312	2
	z. Penetapan Kadar Carmoisin	313	312	1
	aa. Penetapan Kadar Merah Alura	269	266	3
	ab. Penetapan Kadar Biru Berlin	313	306	7
	ac. Penetapan Kadar Eritrosin	72	68	4
	ad. Rasio Pewarna	30	30	0
	ae. Identifikasi Tartrazin	26	26	0
	af. Identifikasi Kuning FCF	11	11	0
	ag. Identifikasi Ponceau 4R	10	10	0
	ah. Identifikasi Carmoisin	2	2	0
	ai. Identifikasi Merah Alura	9	9	0
	aj. Identifikasi Biru Berlin	3	3	0
	ak. Identifikasi Eritrosin	63	63	0
	al. Identifikasi Rhodamin	62	62	0
	am. Identifikasi Methanyl Yellow	1	1	0
	an. Identifikasi Brown HT	1	1	0
	ao. Identifikasi Amarant	31	31	0
	ap. Identifikasi Auramin	26	26	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	aq. Identifikasi Formalin	9	9	0
	ar. Penetapan Kadar Formalin	45	34	11
	as. Identifikasi Boraks	76	50	26
	at. Identifikasi KIO ₃	76	76	0
	au. Identifikasi NaCl	21	21	0
	av. Penetapan Kadar Histamin	35	35	0
	Bebas	32	32	0
	ax. Penetapan Kadar Bilangan Asam	25	25	0
	ay. Penetapan Kadar Vitamin A	15	15	0
	az. Penetapan Kadar Nitrit	22	22	0
	ba. Penetapan Kadar Kloramfenikol	2	1	1
	bb. Penetapan Kadar Sukrosa	15	7	8
	bc. Penetapan Kadar Enzim Diastase	1	1	0
	bd. Penetapan Kadar Etanol	1	1	0
	be. Penetapan Kadar Metanol	699	699	0
	bf. Penetapan Kadar Pb	330	329	1
	bg. Penetapan Kadar Cd	146	146	0
	bh. Penetapan Kadar Arsen	30	30	0
	bi. Penetapan Kadar Cu	30	30	0
	bj. Penetapan Kadar Mn	26	26	0
	bk. Penetapan Kadar Hg	77	77	0
	bl. Penetapan Kadar Sn (Tin)	15	15	0
	bm. Penetapan Kadar Vitamin B1	15	14	1
	bn. Penetapan Kadar Vitamin B2	15	15	0
	bo. Penetapan Kadar DON	15	15	0
	bp. Penetapan Kadar Asam Folat	45	45	0
	bq. Penetapan Kadar Fe	15	15	0
	br. Penetapan Kadar Zn	12	12	0
	bs. Penetapan Kadar Kofein	42	40	2
	bt. Penetapan Kadar BHA	42	42	0
	bu. Penetapan Kadar BHT	1	1	0
	bv. Penetapan Kadar TBHQ	49	49	0
	bw. Penetapan Kadar Sulfit	7	7	0
	bx. Penetapan Kadar Aflatoksin B1	35	35	0
	by. Penetapan Kadar Aflatoksin M1	62	62	0
	bz. Penetapan Kadar Aflatoksin Total	1	1	0
	ca. Penetapan Kadar Na	12	12	0
	cb. Penetapan Kadar Okratoksin	12	12	0
	TOTAL	8361	8224	146

Tabel 2F
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat :			
	a. Angka Lempeng Total	2	2	0
	b. Angka Kapang Khamir	2	2	0
	c. Uji batas cemaran	0	0	0
	d. Uji Sterilitas	7	7	0
	e. Uji Potensi	6	4	2
	f. Uji Endotoksin	16	16	0
	g. Uji Koefisien Fenol	0	0	0
	h. Bebas Escherichia coli	0	0	0
	i. <i>Escherichia coli</i>	2	2	0
	j. <i>Salmonella sp</i>	1	1	0
	k. <i>Staphylococcus aureus</i>	18	18	0
	l. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	18	18	0
	m. Fragmen DNA Babi	5	0	5
	n. Toksisitas	1	1	0
2	Obat Tradisional :			
	a. Angka Lempeng Total	164	143	21
	b. Angka Kapang Khamir	164	155	9
	c. <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	159	159	0
	e. <i>Shigella sp</i>	159	159	0
	f. <i>Staphylococcus aureus</i>	5	5	0
	g. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	5	5	0
	h. <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	i. <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	j. <i>Clostridium sporogenes</i>	0	0	0
	k. <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	l. Angka <i>Escherichia coli</i>	101	101	0
	m. Angka <i>Enterobacteriaceae</i>	101	101	0
	n. <i>Clostridia</i>	4	4	0
3	Suplemen Kesehatan :			
	a. Angka Lempeng Total	48	48	0
	b. Angka Kapang Khamir	48	48	0
	c. <i>Candida Albicans</i>	0	0	0
	d. <i>Shigella</i>	0	0	0
	e. <i>Staphylococcus Aureus</i>	14	14	0
	f. <i>Escherichia Coli</i>	48	48	0
	g. <i>Pseudomonas Aeruginosa</i>	0	0	0
	h. <i>Salmonella Sp</i>	14	14	0
	i. Fragmen DNA Babi	10	3	7
4	Kosmetik :			
	a. Angka Lempeng Total	318	308	10
	b. Angka Kapang Khamir	318	314	4
	c. <i>Staphylococcus aureus</i>	318	318	0
	d. <i>Candida albicans</i>	318	318	0
	e. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	318	318	0
	f. Fragmen DNA Babi	4	2	2
5	Pangan :			
	a. Angka Lempeng Total	157	156	1
	b. ALT Pembentuk spora	0	0	0
	c. Angka Kapang Khamir	164	162	2
	d. ALT & AKK	0	0	0
	e. MPN E. Coli	328	327	1
	f. Angka <i>Staphylococcus aureus</i>	513	510	3
	g. Angka <i>Clostridium perfringens</i>	90	90	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	h. Angka Enterobacteriaceae	605	597	8
	i. Angka Listeria Monocytogenes	76	76	0
	j. Angka Coliform	17	17	0
	k. Angka Ps. aeruginosa	175	169	6
	l. Angka E. coli	19	16	3
	m. Angka Bacillus cereus	136	134	2
	n. <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	o. <i>Salmonella sp</i>	218	217	1
	p. <i>Enterococci</i>	0	0	0
	q. <i>Vibrio cholerae</i>	0	0	0
	r. <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0	0	0
	s. <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	t. <i>Sakazaki</i>	0	0	0
	u. <i>Fragmen DNA babi</i>	9	8	1
	v. <i>Identifikasi Enterobacteriaceae</i>	15	15	0
	w. <i>APM Enterobacteriaceae</i>	25	25	0
	TOTAL	5263	5175	88

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Nama Obat Tradisional	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A Sampel Rutin			
1	Akar Daun	Parasetamol, Deksetason	2
2	Capung Syrup Batuk Herbal	Efedrin, pseudoefedrin	2
3	Jamu Dua Singa	Deksetason	1
4	Jamu Jawa Dwipa Cap Klanceng Sakti Putra Pegal Linu	Deksetason	1
5	Racik Remari	Deksetason	1
6	Lianhua Qingwen Jiaonang	Efedrin pseudoefedrin	2
7	Penyehat Badan	Deksetason	1
8	Pegal Linu Raja Madu Klanceng Plus	Deksetason dan Phenylbutason	2
9	Racik Remari	Deksetason	1
10	Pegal Linu Raja Madu Klanceng Plus	Deksetason dan Phenylbutason	2
B Sampel Non Rutin			
PENYIDIKAN			
1	Pegal Linu Husada Jamu Jawa Dwipa Tawon Klanceng	parasetamol, deksetason	2
2	Pegal Linu Husada Jamu Jawa Dwipa Tawon Klanceng	parasetamol, deksetason	2
3	Jamu Dewo	deksetason	1
4	Jamu Dewo less sugar	deksetason	1
5	Jamu Dewo less sugar	deksetason	1
6	Jamu Dewo	deksetason	1
7	Jamu Jawa Asli Dua Singa	deksetason	1
8	Jamu Dewo	deksetason	1
9	Jamu Dewo less sugar	deksetason	1
10	Jamu Dewo less sugar	deksetason	1
11	Jamu Jawa Asli Dua Singa	deksetason	1
PEMERIKSAAN			
1	Obat Gatal-gatal Eksim	CTM	1
2	Greeng Jos Kopi Bapak	Sildenafil	1
3	AsMur	Parasetamol	1
C Sampel Penelusuran Kasus			
T O T A L			31

Tabel 3B
Jenis Bahan Berbahaya dalam Sampel Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	EL-SHA For Normal Skin Night Cream	Asam retinoat	1
2	N Glow Skincare Night Normal	Hidrokinon dan Retinoat	1
3	ANDINSKIN DAY CREAM ACNE	Deksametason	1
B	Sampel Non Rutin		
C	Sampel Penelusuran Kasus		
TOTAL			3

Tabel 3C
Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A Sampel Rutin			
1	Produk daging	Boraks	1
2	BTP Pengembang	Boraks	1
3	Lain-lain (Bleng dan serbuk putih)	Boraks	4
4	Tepung dan hasil olahannya	Boraks	5
B Sampel Non Rutin			
PEMERIKSAAN			
1	Makanan Ringan	Rhodamin B	1
PENYIDIKAN			
1	Ikan dan Produk Perikanan	Formalin	8
SWASTA			
1	Makanan Ringan	Boraks	14
2	Ikan dan Produk Perikanan	Formalin	14
C Sampel Penelusuran Kasus			
J U M L A H			48

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Acak JKN	208	213	102,4
2	Sampel Acak Non JKN	207	209	100,97
3	Sampel Targetted JKN Hulu	52	55	105,77
4	Sampling Kasus	42	43	102,38
5	Sampling Rokok dan Ruang Lingkup	10	10	100,00
TOTAL		519	530	102,12

Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Acak	243	243	100
2	Sampel Targeted	146	146	100
Total		389	389	100

Tabel 4C
 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
 Balai Besar POM di Yogyakarta
 Tahun 2021

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	$5=(4/3 \times 100\%)$
1				
2	= NIHIL =			

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Acak	49	49	100
2	Sampel Targeted	130	130	100
	TOTAL	179	179	100

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Acak	49	49	100
2	Sampel Targeted	130	130	100
	TOTAL	179	179	100

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel acak	698	700	100,29
2	Sampel targetted	134	135	100,75
3	Sampel fortifikasi	115	115	100
4	Kemasan Pangan	2	2	100
	Total	947	950	100,32

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Di Bidang Narkotika dan Psikotropika
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
1	Polres Gunungkidul	5 (lima) Butir pil Calmlet Alprazolam	5 (lima) butir	Positif Alprazolam
2	Polres Gunungkidul	5 (lima) Butir pil warna putih dengan logo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
3	Polres Gunungkidul	5 (lima) Butir Pil warna putih dengan logo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
4	Polres Gunungkidul	2,5 (dua setengah) Butir pil warna putih dengan logo "Y"	2,5 (dua setengah) butir	Positif Trihexyphenidyl
5	Polres Gunungkidul	5 (lima) Butir pil warna putih dengan logo "Y" atau pil sapi	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
6	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir pil warna putih dengan logo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
7	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir pil warna putih dengan logo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
8	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir pil warna putih dengan logo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
9	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
10	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
11	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir obat/pil warna putih yang diduga Yarindo yang dikemas dalam plastic klip kecil warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
12	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna kuning dengan symbol X di salah satu sisi, dan bertuliskan mf disisi lainnya	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
13	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir pil warna putih yang berlogo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
14	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir pil warna putih yang berlogo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
15	Polres Gunungkidul	5 (lima) Pil berwarna Putih berlogo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
16	Polres Gunungkidul	5 (lima) Pil Mersi Alprazolam	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
17	Polres Gunungkidul	5 (lima) Pil Mersi Alprazolam	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
18	Polres Sleman	10 (sepuluh) butir pil Trihexyphenidyl disita dari saksi Firdaus	10 (sepuluh) butir	Positif Trihexyphenidyl
19	Polres Gunungkidul	3 (tiga) pil berwarna putih berlogo "Y"	3 (tiga) butir	Positif Trihexyphenidyl
20	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir obat/pil Trihexyphenidyl 2 mg dengan bungkus warna silver	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
21	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
22	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
23	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
24	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
25	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
26	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir obat/pil warna putih dengan symbol Y yang diduga Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
27	Polres Sleman	1 (satu) botol bekas air Mineral 1,5 liter yang berisi Miras jenis CIU	1 (satu) botol bekas air Mineral 1,5 liter	Kadar Metanol Tidak terdeteksi, Kadar Etanol 23,68%
28	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan simbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
29	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan simbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
30	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan simbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
31	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir butir obat/pil warna putih dengan simbol Y yang diduga Yarindo	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
32	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna kuning dengan simbol X pada satu sisinya dan simbol mf pada sisi yang lain yang diduga pil mersi Trihexyphenidyl H CL Tablet 2 mg	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
33	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir obat/ pil warna putih dengan symbol Y diduga Yarindo	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
34	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir pil warna putih yang berlogo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
35	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir pil warna putih dengan logo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
36	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir pil Riklona Clonazepam	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
37	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir pil warna putih berlogo "Y" atau Pil Sapi	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
38	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir pil warna putih berlogo "Y" atau Pil Sapi	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
39	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir pil Yarindo Trihexyphenidyl 2 mg	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
40	Polres Sleman	1 (satu) Plastik klip yang berisikan 10 (sepuluh) butir pil Trihexyphenidyl	10 (sepuluh) butir	Positif Alprazolam
41	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil CALMLET ALPRAZOLAM 1 mg	2 (dua) butir	Positif Alprazolam
42	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil MERSI ALPRAZOLAM 1 mg	2 (dua) butir	Positif Alprazolam

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
43	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil MERSI RIKLONA 2 CLONAZEPAM 2 mg	2 (dua) butir	Positif Clonazepam
44	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir obat/pil warna putih dengan simbol Y yang diduga jenis Yarindo yang dikemas dalam plastik klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
45	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus palstic klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
46	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir obat/pil warna putih dengan simbol Y yang diduga jenis Yarindo yang dikemas dalam plastik klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
47	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir obat/pil dengan simbol Y yang diduga jenis Yarindo yang dikemas dalam plastik klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
48	Polres Gunungkidul	2 (dua) butir pil Alprazolam	2 (dua) butir	Positif Alprazolam
49	Polres Gunungkidul	5 (Lima) butir pil warna putih dengan logo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
50	Polres Gunungkidul	5 (Lima) butir pil warna putih berlogo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
51	Polres Gunungkidul	5 (Lima) butir pil warna putih berlogo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
52	Polres Gunungkidul	5 (Lima) butir pil berwarna putih berlogo "Y" atau pil sapi	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
53	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
54	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
55	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
56	Polres Sleman	19 (sembilan belas) butir pil Trihexyphenidyl hasil penyisihan untuk kepentingan pemeriksaan di BPOM	19 (sembilan belas) butir	Positif Tramadol Hidroklorida
57	Polda DIY	3 (tiga) butir ALPRAZOLAM 1 Mg	3 (tiga) butir	Positif Alprazolam
58	Polda DIY	5 (Lima) butir pil TRIHEXYPHENIDYL	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
59	Polres Gunungkidul	5 (Lima) butir pil warna putih berlogo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
60	Polres Gunungkidul	5 (Lima) butir pil warna putih berlogo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
61	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil Mersi ATARAX 0,5 ALPRAZOLAM 0,5 mg Tablet 0,5 mg	2 (dua) butir	Positif Alprazolam
62	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
63	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir obat/pil warna putih dengan symbol Y yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
64	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir obat/pil warna putih dengan symbol Y yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
65	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir obat/pil Opizolam 1 mg yang masih berada dalam kemasan warna pink	2 (dua) butir	Positif Alprazolam
66	Polda DIY	10 (sepuluh) butir pil warna putih dengan logo Y	10 (sepuluh) butir	Positif Trihexyphenidyl
67	Polda DIY	4 (empat) butir pil warna putih dengan logo Y	4 (empat) butir	Positif Trihexyphenidyl
68	Polda DIY	2 (dua) butir pil berwarna putih berlambang Y	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
69	Polda DIY	5 (lima) butir pil berwarna putih berlambang Y	5 (lima) tablet	Positif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
70	Polda DIY	5 (lima) butir pil TRIHEXYPHENIDYL	5 (lima) tablet	Positif Trihexyphenidyl
71	Polda DIY	5 (lima) butir pil TRIHEXYPHENIDYL	5 (lima) tablet	Positif Trihexyphenidyl
72	Polda DIY	1 (satu) butir ALPRAZOLAM Tablet 1 Mg	1 (satu) tablet	Positif Alprazolam
73	Polda DIY	2 (dua) butir ALPRAZOLAM Tablet 1 Mg	2 (dua) tablet	Positif Alprazolam
74	Polres Kulonprogo	1 (satu) botol plastik dengan kapasitas 1,5 liter yang berisi cairan berwarna kuning muda bertuliskan MAFIA GEDANG SETAN drinking local pride GEDHANG KLUTHUK FAMILIA SATU BOTOL SERIBU CERITA	1 (satu) botol plastik dengan kapasitas 1,5 liter	Kadar Metanol Tidak terdeteksi (LOD=0,36%)
75	Polres Kulonprogo	1 (satu) botol plastik dengan kapasitas 600 mL yang berisi cairan berwarna kuning muda bertuliskan MAFIA GEDANG SETAN drinking local pride GEDHANG KLUTHUK FAMILIA SATU BOTOL SERIBU CERITA	1 (satu) botol plastik dengan kapasitas 600 mL	Kadar Metanol Tidak terdeteksi (LOD=0,36%)
76	Polres Gunungkidul	5 (Lima) butir pil warna putih berlogo "Y"	5 (lima) butir	Positif Trihexyphenidyl
77	Polres Kulonprogo	1 (satu) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastik klip warna bening	1 (satu) butir	Positif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
78	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastik klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
79	Polres Kulonprogo	1/2 (setengah) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	1/2 (setengah) butir	Positif Trihexyphenidyl
80	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
81	Polres Kulonprogo	1 1/2 (satu setengah) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastic klip warna bening	1 1/2 (satu setengah) butir	Positif Trihexyphenidyl
82	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastic klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
83	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastiK klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl
84	Polres Gunungkidul	1/2 (setengah) butir Pil berwarna putih berlogo "Y"	1/2 (setengah) butir	Positif Trihexyphenidyl
85	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastik klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl dan Tramadol
86	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastik klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl dan Tramadol

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
87	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastik klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl dan Tramadol
88	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastik klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl dan Tramadol
89	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastik klip warna bening	2 (dua) butir	Positif Trihexyphenidyl dan Tramadol
90	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir obat/pil warna puti dengan simbol Y diduga Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
91	Polres Sleman	2320 (Dua ribu tiga ratus dua puluh) butir pil Trihexyphenidyl yang disita dari tersangka DITA ANDIKA PERMANA Alias ANDIKA Bin TUGIYONO, dengan disisihkan sebanyak 10 (sepuluh) butir pil Trihexyphenidyl untuk kepentingan laboratorium	10 (sepuluh) tablet	Negatif Trihexyphenidyl dan Positif Dextromethorphan dan
92	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastik klip warna bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
93	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Pil Yarindo yang dibungkus plastik klip warna bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
94	Polres Kulonprogo	1 (satu) butir pil warna kuning dengan simbol 'mf' pada satu sisi dan simbol "X" pada sisi lainnya yang dibungkus dengan plastik klip warna bening	1 (satu) tablet	Positif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
95	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna kuning dengan simbol 'mf' pada satu sisi dan simbol "X" pada sisi lainnya yang dibungkus dengan plastik klip warna bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
96	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna kuning dengan simbol 'mf' pada satu sisi dan simbol "X" pada sisi lainnya yang dibungkus dengan plastik klip warna bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
97	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil Atarax Alprazolam Tablet 1 mg yang terbungkus dengan kemasan pabrik	2 (dua) tablet	Positif Alprazolam
98	Polda DIY	10 (sepuluh) butir pil warna putih dengan logo Y	10 (sepuluh) tablet	Positif Trihexyphenidyl
99	Polda DIY	5 (lima) butir pil warna putih dengan logo Y	5 (lima) tablet	Positif Trihexyphenidyl
100	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol Y yang diduga Yarindo dikemas dengan plastik klip bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
101	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol Y yang diduga Yarindo dikemas dengan plastik klip bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
102	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol Y yang diduga Yarindo dikemas dengan plastik klip bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
103	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol Y yang diduga Yarindo dikemas dengan plastik klip bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
104	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir Pil berwarna putih berlogo "Y"	5 (Lima) Tablet	Positif Trihexyphenidyl dan Dextromethorphan
105	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir Pil berwarna putih berlogo "Y"	5 (Lima) Tablet	Positif Trihexyphenidyl dan Dextromethorphan
106	Polda DIY	1 (satu) buah plastik klip warna bening yang berisi 3 (tiga) butir pil Trihexyphenidyl	3 (tiga) tablet	Positif Trihexyphenidyl
107	Polda DIY	10 (sepuluh) butir pil warna putih berlambang Y	10 (sepuluh) tablet	Positif Trihexyphenidyl dan Dextromethorphan
108	Polda DIY	1 (satu) buah plastik klip warna bening yang berisi 10 (sepuluh) butir pil Trihexyphenidyl	10 (sepuluh) tablet	Positif Trihexyphenidyl dan Dextromethorphan
109	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir Pil warna putih berlogo "Y"	5 (lima) tablet	Positif Trihexyphenidyl
110	Polres Gunungkidul	1 (satu) butir pil Riklona	1 (satu) tablet	positif Clonazepam
111	Polres Gunungkidul	3 (tiga) butir pil Riklona Clonazepam	3 (tiga) tablet	positif Clonazepam
112	Polres Gunungkidul	3 (tiga) butir pil Tramadol	3 (tiga) tablet	Positif Tramadol Hidroklorida

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
113	Polda DIY	10 (sepuluh) butir pil warna putih dengan logo Y	10 (sepuluh) tablet	Positif Trihexyphenidyl
114	Polda DIY	10 (sepuluh) butir pil warna putih dengan logo Y	10 (sepuluh) tablet	Positif Trihexyphenidyl
115	Polda DIY	5 (lima) butir pil Trihexyphenidyl	5 (lima) tablet	Positif Trihexyphenidyl
116	Polda DIY	10 (sepuluh) butir pil Trihexyphenidyl	10 (sepuluh) tablet	Positif Trihexyphenidyl
117	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol Y yang dibungkus dengan plastik klip bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
118	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol Y yang dibungkus dengan plastik klip bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
119	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan simbol Y yang diduga Yarindo dikemas dengan plastik klip bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
120	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol Y yang dibungkus dengan plastik klip bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
121	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan simbol Y diduga Yarindo dikemas dengan plastik klip bening	2 (dua) tablet	Positif Dextromethorphan dan Negatif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
122	Polres Gunungkidul	2 (dua) butir Pil warna putih dengan logo "Y"	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
123	Polres Gunungkidul	5 (lima) butir Pil warna putih dengan logo "Y"	5 (lima) tablet	Positif Trihexyphenidyl
124	Polda DIY	10 (sepuluh) butir pil warna putih berlambang Y	10 (sepuluh) tablet	Positif Trihexyphenidyl
125	Polda DIY	10 (sepuluh) butir pil warna putih berlambang Y	10 (sepuluh) tablet	Positif Trihexyphenidyl
126	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir Pil warna putih dengan simbol Y diduga Yarindo dikemas dengan plastik klip bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexiphenidyl dan Dextromethorphan
127	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir Pil warna putih dengan simbol Y diduga Yarindo dikemas dengan plastik klip bening	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
128	Polres Kulonprogo	2 (dua) butir pil warna putih dengan symbol "Y" yang diduga Yarindo	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl
129	Polda DIY	10 (butir)butir pil warna putih berlabel Y yang diduga trihexiphenidyl	10 (sepuluh) tablet	Positif Trihexyphenidyl
130	Polda DIY	2 (dua) butir butir pil warna putih berlabel Y yang diduga trihexyphenidyl	2 (dua) tablet	Positif Trihexyphenidyl

No	Instansi Pengirim Sampel	Identitas Sampel		Kesimpulan Hasil Uji
		Nama Sampel	Jumlah Sampel	
1	2	3	4	5
131	Polda DIY	5 (lima) butir butir pil warna putih berlabel Y yang diduga trihexiphenidyl	5 (lima) tablet	Positif Trihexyphenidyl
132	Polsek Galur	1 (satu) botol plastik dengan kapasitas 600 ml berisi cairan berwarna kuning muda bertuliskan MAFIA GEDANG SETAN	1 (satu) botol plastik dengan kapasitas kurang lebih 600 mL	Kadar Metanol Tidak terdeteksi, Kadar Etanol 12,59%

Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Fasilitas Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarma, Lab Sel Panca)				
			Jumlah IF yang ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah fasilitas yang ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah fasilitas yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	9=10+11	10	11	9	10	9=10+11	10	11
A	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
1	Kabupaten Sleman	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0		
	TOTAL	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

Keterangan:

Jumlah target IF dan Fasilitas yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)					Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)					Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Jumlah IOT yang ada	Target IOT Diperiksa	Jumlah IOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IEBA yang ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UKOT yang ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UMOT yang ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	33	28	28	12	16	5	4	4	2	2
1	Kota Yogyakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	2	0	1	1	1	1	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	4	4	1	3	1	1	1	0	1
3	Kabupaten Bantul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	16	16	6	10	1	1	1	1	0
4	Kabupaten Kulon Progo	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	2	3	2	1	1	0	1
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	33	28	28	12	16	5	4	4	2	2

Keterangan:

Jumlah target IOT, IEBA, UKOT, dan UMOT yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kabupaten	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan					Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi					Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah IF yang ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IOT yang ada	Target IF Dipriksa	Jumlah IOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IP yang ada	Target IP Dipriksa	Jumlah IP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
A	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	Kota Yogyakarta	Sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	Sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	Sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Kulon Progo	Sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	Sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		Sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

Jumlah target IF dan IP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri yang ada	Target Industri Diperiksa	Jumlah Industri yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
A	Balai Besar POM di Yogyakarta	Sarana	25	20	20	13	7	0	0	0	0	0
1	Kota Yogyakarta	Sarana	4	2	2	1	1	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	Sarana	7	4	4	3	1	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	Sarana	11	12	12	7	5	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Kulon Progo	Sarana	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	Sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	Sarana	25	20	20	13	7	0	0	0	0	0

Keterangan:

Jumlah target Industri Kosmetik yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat					Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)				
			Jumlah PBF yang ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	49	27	28	23	5	564	79	82	40	42	38	17	17	16	1	6	6	6	5	1
1	Kota Yogyakarta	sarana	15	9	9	8	1	121	12	12	7	5	21	9	9	9	0	2	2	2	2	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	17	10	11	9	2	203	30	33	14	19	7	3	3	3	0	1	1	1	1	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	17	8	8	6	2	139	19	19	10	9	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1
4	Kabupaten Kulon Progo	sarana	0	0	0	0	0	56	11	11	6	5	4	2	2	1	1	1	1	1	1	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	0	0	0	0	0	45	7	7	3	4	3	2	2	2	0	1	1	1	1	0
	TOTAL	sarana	49	27	28	23	5	564	79	82	40	42	38	17	17	16	1	6	6	6	5	1

Tabel 7A (lanjutan)

Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Rumah Sakit					Puskemas					Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)				
			Jumlah RS yang ada	Target RS diperiksa	Jumlah RS yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskemas yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang ada	Target Lain lain Diperiksa	Jumlah Lain-lain yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	80	25	25	24	1	121	82	82	80	2	38	35	35	30	5	0	0	0	0	0
1	Kota Yogyakarta	sarana	20	6	6	6	0	18	11	11	11	0	21	6	6	6	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	28	6	6	6	0	25	15	15	15	0	7	9	9	8	1	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	16	5	5	4	1	27	22	22	20	2	3	13	13	10	3	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Kulon Progo	sarana	8	3	3	3	0	21	16	16	16	0	4	2	2	2	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	8	5	5	5	0	30	18	18	18	0	3	5	5	4	1	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	80	25	25	24	1	121	82	82	80	2	38	35	35	30	5	0	0	0	0	0

Tabel 7B
 Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
 Balai Besar POM di Yogyakarta
 Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan					Fasilitas Distribusi Kosmetik					Klinik Kecantikan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik Kecantikan yang ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	207	45	45	23	22	16	4	4	4	0	423	80	83	59	24	53	10	10	6	4
1	Kota Yogyakarta	sarana	33	8	8	2	6	8	0	0	0	0	62	9	9	7	2	14	2	2	2	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	85	12	12	7	5	8	4	4	4	0	96	35	38	29	9	26	5	5	3	2
3	Kabupaten Bantul	sarana	36	10	10	4	6	0	0	0	0	0	108	13	13	10	3	9	1	1	1	0
4	Kabupaten Kulon Progo	sarana	23	8	8	6	2	0	0	0	0	0	65	8	8	4	4	2	2	2	0	2
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	30	7	7	4	3	0	0	0	0	0	92	15	15	9	6	2	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	207	45	45	23	22	16	4	4	4	0	423	80	83	59	24	53	10	10	6	4

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi dan Klinik Kecantikan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7C
Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang ada	Target Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
A	Balai Besar POM di Yogyakarta	sarana	1049	191	201	134	67
1	Kota Yogyakarta	sarana	311	37	39	26	13
2	Kabupaten Sleman	sarana	250	65	73	55	18
3	Kabupaten Bantul	sarana	216	57	57	34	23
4	Kabupaten Kulon Progo	sarana	149	20	20	13	7
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	123	12	12	6	6
	TOTAL	sarana	1049	191	201	134	67

Tabel 8

**Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021**

A. Matriks Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	10	16	0	7	13	46	10	9	0	2	4	25
2	Februari	12	10	0	2	11	35	12	15	0	4	7	38
3	Maret	4	3	0	0	3	10	4	3	0	0	3	10
4	April	6	4	0	2	19	31	6	4	0	5	22	37
5	Mei	3	5	0	5	21	34	3	6	0	3	21	33
6	Juni	6	4	0	4	22	36	6	5	0	5	20	36
7	Juli	1	1	0	0	5	7	1	3	0	3	2	9
8	Agustus	2	1	0	2	12	17	3	1	0	2	11	17
9	September	7	5	0	0	4	16	7	5	0	0	8	20
10	Oktober	19	2	0	1	15	37	11	2	0	1	13	27
11	November	14	0	0	2	7	23	9	0	0	2	7	18
12	Desember	10	0	0	3	23	36	10	0	0	4	25	39
	TOTAL	94	51	0	28	155	328	82	53	0	31	143	309

Keterangan :

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sara
2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil
3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
 - 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
4. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - 1) Pelaku usaha
 - 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Tabel 8
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	6	6	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	4	4
6	April	6	3	0	0	2	11	6	1	0	0	2	9
5	Mei	15	2	0	0	10	27	6	2	0	2	12	22
6	Juni	18	2	0	4	18	42	6	3	0	1	9	19
7	Juli	9	0	0	1	2	12	5	1	0	0	6	12
8	Agustus	12	0	0	1	7	20	4	2	0	1	7	14
9	September	14	4	0	2	21	41	3	2	0	3	14	22
10	Oktober	9	3	0	1	16	29	4	1	0	2	6	13
11	November	35	2	0	2	17	56	8	2	0	3	11	24
12	Desember	17	0	0	2	23	42	10	1	0	1	5	17
	TOTAL	135	16	0	13	129	293	52	15	0	13	76	156

Keterangan :

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - 1) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Tabel 9
Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Yogyakarta)
Tahun 2021

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta	0
3	Rekomendasi / Sertifikasi (CPPOB, CPKB, CPOTB Bertahap, CDOB)	Rekomendasi	Balai Besar/Balai POM di Yogyakarta	132
	Total			132

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah 5=6+7	MK 6	TMK 7	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Yogyakarta	- Media Cetak	50	42	8	148
			- Media Elektronik	37	31	6	
			- Media Luar Ruang	61	58	3	
			Total	148	131	17	
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Yogyakarta	- Media Cetak	22	13	10	222
			- Media Elektronik	141	56	85	
			- Media Luar Ruang	38	11	27	
			- Leaflet / Brosur	21	11	9	
			Total	222	81	131	
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Yogyakarta	- Media Cetak	4	4	0	77
			- Media Elektronik	47	32	15	
			- Media Luar Ruang	21	4	17	
			- Leaflet / Brosur	5	4	1	
			Total	77	44	33	
4	Kosmetik	Balai Besar POM di Yogyakarta	- Media Cetak	176	176	0	432
			- Media Elektronik	86	81	5	
			- Media Luar Ruang	113	79	34	
			- Media Digital	57	24	33	
			Total	432	360	72	
5	Pangan	Balai Besar POM di Yogyakarta	- Media Cetak	29	7	22	530
			- Media Elektronik	81	67	14	
			- Media Luar Ruang	212	163	49	
			- Media Internet	208	135	73	
			Total	530	372	158	
6	Produk Tembakau	Balai Besar POM di Yogyakarta	- Media Cetak	0	0	0	348
			- Media Penyiaran	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	393	29	364	
			- Media Teknologi Informasi	44	19	25	
			Total	437	48	389	
TOTAL				1846	1036	800	1757

Tabel 11

**Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021**

NO.	PRODUK	UPT	JUMLAH YANG DIAWASI		
			Jumlah	MK	TMK
1	2	3	4	5	6
1	Obat	Balai Besar POM Di Yogyakarta	530	526	4
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM Di Yogyakarta	386	226	160
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM Di Yogyakarta	130	109	21
4	Kosmetik	Balai Besar POM Di Yogyakarta	777	727	50
5	Pangan	Balai Besar POM Di Yogyakarta	882	497	385
6	Rokok	Balai Besar POM Di Yogyakarta	184	143	41
TOTAL			2889	2228	661

Keterangan :

Produk tembakau terdiri dari sampel per bulan dan sampel rutin

Tabel 12
Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	8	9	10
A	Balai Besar POM di Yogyakarta							
1	Kabupaten Kulon Progo	Obat Tradisional	Pegal Linu Husada Jamu Jawa Dwipa Tawon Klanceng, Cv Putri Husada, Banyuwangi, Jawa Timur, TR 14367881	Obat Tradisional-BKO	Jawa Timur-Kab. Banyuwangi	KHOIRU, penjual jamu, beralamat Ngebel RT 007 RW 000 Tamtirtio Kasihan Bantul dengan jalan darat menggunakan kendaraan mobil Pick Up Mitshubishi Strada CR2.5 SC warna Hitam Mika nomor polisi AB 8462 WK. Khoiru memperoleh dari CV Putri Husada, Banyuwangi, Jawa Timur sesuai alamat pabrik, yaitu Dusun Tapanrejo, RT 03 RW 04, Kec. Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur.	Kab. Bantul, Kab. Kulonprogo-Hargorejo, Kokap, Kab. Sleman-Godean, Kota Yogyakarta-Warungboto.	Dengan menggunakan kendaraan mobil Pick Up Mitshubishi Strada CR2.5 SC warna Hitam Mika nomor polisi AB 8462 WK, ke depot jamu yang berada di kab. Bantul, kab. Sleman dan kab. Kulonprogo. Lokasi distribusi di kab. Kulonprogo adalah Ngulakan RT 112 RW 033 Hargorejo, Kokap. Untuk kab. Bantul 31 di depot jamu sekitar perempatan Gose sekitar 300 meter arah ke kiri sebelum lampu merah Bejen, Bantul; Depot Jamu sebelum TPR Parangtritis sebelah kanan jalan dari arah ringroad. Untuk kab. Sleman di jalan Godean setelah ringroad Demakijo sebelah kanan jalan, Sleman, di kota Yogyakarta, di depot jamu warung boto.
2	Kab. Gunungkidul	Kosmetika	Paket D (Cream siang, malam dan Facial wash)	Kosmetika-BB	Tidak ada provinsi-Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	melalui online akun A01E1999/Amaliashopp (https://shopee.co.id/a01/e1999?v=f41&smtt=0.0.3), facebook Amalia Septiani	melalui online akun A01E1999/Amaliashopp (https://shopee.co.id/a01/e1999?v=f41&smtt=0.0.3), facebook Amalia Septiani
3	Kab Bantul	Kosmetika	Qweensa Skincare Night Cream, Qweensa Skincare toner whitening	Kosmetika-TIE	Tidak ada provinsi-Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	melalui online akun OLX bernama abcstores 11 dengan link https://www.olx.co.id/item/qweensa-pagimalam-iid-797394993	melalui online akun OLX bernama abcstores 11 dengan link https://www.olx.co.id/item/qweensa-pagimalam-iid-797394993
4	Kab. Sleman	Kosmetika	Cream malam acne, glowing 1HH80814, Cream malam glowing 1HH80811	Kosmetika-TIE	Tidak ada provinsi-Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	secara online akun shopee : grosir primaderma	secara online akun shopee : grosir primaderma
5	Kab. Sleman	Obat Tradisional	Qusthul Hindi	Obat Tradisional-TIE	Tidak ada provinsi-Kabupaten Bogor	DI Yogyakarta	menggunakan iklan online alamat https://www.tokopedia.com/lpmjogja/rapid-test-mono-hbsag?whid=4909604	menggunakan iklan online alamat https://www.tokopedia.com/lpmjogja/rapid-test-mono-hbsag?whid=4909604

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	8	9	10
6	Kota Yogyakarta	Obat Tradisional	CHING CHAW Tan YANG SHAN BRAND/WU BU SE ZHI YANG WAN. Obat Nyeri Sendi. LIN CHEE TAN pil. JIANG CHUN/ YI SHUAN WAN GINSENG KIANPI PIL, TONG MAIDAN WUPOOSER HUI CHOON GINSENG PILL, JIANBU HUQIAN WAN CHUIFONG, TOUKWAN NAN LIEN, PEARL ACNE PILL< FUNG SHE GU, TONG WAN, Obat Paru-paru, SNAKE ITCH, REMOVING PILLS, AN CHANG WAN, NIAO SUAN WAN, VAL BOON ANTACID TABLETS.	Obat Tradisional-TIE	Tidak ada provinsi-Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	Dijual di toko obat enteng secara offline, masyarakat beli langsung di toko tersebut	
7	Kab Bantul	Obat	20 butir pil calmlet alprazolam 1 mg, 2500 tablet tramadol HCl 5 mg, 3 botol tablet Mersi Hexymer2, 1000 tablet Trihexyphenidyl 2 mg, 564 butir pil putih berlambang Y, 280 butir pil putih Y, 19 klip @10 butir Y.	Obat-TIE	Tidak ada provinsi-Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	Belum diketahui	
8	Kab Bantul	Obat	45 butir pil aprazolam 1 mg, 2000 butir pil Y, 5 butir alprazolam 5 mg, 9 butir pil warna putih Y	Obat-TKK	Tidak ada provinsi-Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	Belum diketahui	
9	Kab. Kulonprogo	Obat	30 butir pil warna putih simbol Y, 136 butir pil Y, 784 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi-Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	Belum diketahui	
10	Kab. Gunungkidul	Obat	854 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi-Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	Belum diketahui	
11	Kab. Kulonprogo	Obat Tradisional	Daun Tapak Liman, Urat Madu, Urat Madu Black, Okura, Viagra, Tanduk Rusa, Ekstrak Bulan Madu, Africa Black Ant, Montalin, Godong Ijo, Wang Tong, Buaya Jantan, Jaguar Black, Raja Ranjang, Tawon Liar, Jrenk Josx, Kopi Bapak Greng Jos, Cobra Sesak Nafas, Cobra Gatal, Pil Sakit Gigi Pak Tani.	Obat Tradisional-BKO	Jawa Tengah-Tidak Ada Kabupaten	DI Yogyakarta	Pembeli yang membeli jamu OT di lapak Ibu Yani, Pasar Wagean, Kompleks Pasar Hewan Terpadu, Pengasih, Pengasih, Kulonprogo.	
12	Kab. Kulonprogo	Obat	20 butir pil Y berwarna putih	Obat-TIE	Tidak ada provinsi-Tidak ada kabupaten	Kab. Kulonprogo-Lendah	Mengedarkan pil Y secara offline	
13	Kab. Sleman	Obat	155 butir pil Trihexyphenidyl	Obat-TIE	Tidak ada provinsi-Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	Belum diketahui	
14	Kab. Kulonprogo	Obat	50 butir Pil Y THP	Obat-TIE	Tidak ada provinsi-Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	Belum diketahui	

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	8	9	10
15	Kab. Kulonprogo	Obat	15 butir pil Hexymer	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
16	Kab. Kulonprogo	Obat	16 butir pil Hexymer	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
17	Kab. Sleman	Obat	VIONA SKINCARE LIGHTENING CREAM, VIONA SKINCARE NIGHT CREAM, VIONA SKINCARE LIQUID SOAP FACE CLEANSER dan VIONA SKINCARE ACNE SERUM	Kosmetika-BB	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
18	Kab. Sleman	Obat	Diduga OOT Tramadol	Obat-TKK	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
19	Kab. Sleman	Obat	Trihexyphenydidil	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
20	Kab. Sleman	Obat	2320 butir Trihexyphenydidil	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
21	Kab. Sleman	Obat Tradisional	Urat Madu, TR 053348661 (fiktif), PJ Air Madu, Magelang, Indonesia	Obat Tradisional-BKO	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Ke pembeli yang beli di depot jamu tersebut.	
22	Kab. Sleman	Obat Tradisional	Urat Madu, TR 053348661 (fiktif), PJ Air Madu, Magelang, Indonesia	Obat Tradisional-BKO	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Ke pembeli yang beli di depot jamu tersebut.	
23	Kab. Gunungkidul	Obat	30 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
24	Kab. Gunungkidul	Obat	4 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
25	Kota Yogyakarta	Pangan	1 box origoat 250 gr, 4 box oriflakes	Pangan-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
26	Kab. Kulonprogo	Obat	110 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
27	Kab. Kulonprogo	Obat	2 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
28	Kota Yogyakarta	Obat	67 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
29	Kab. Bantul	Obat	900 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
30	Kab. Sleman	Obat	200 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
31	Kab. Kulonprogo	Obat	13 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
32	Kab. Kulonprogo	Obat	100 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
33	Kab. Gunungkidul	Obat	186 butir pil Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	
34	Kab. Sleman	Obat	40 butir pil atarax alparzolam 1 mg, 10 butir pil mersi hexymer, 15 butir pil riklona clonazepam.	Obat-TKK	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	Di Yogyakarta	Belum diketahui	

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber	Modus Pemasukan/ Produksi	Wilayah Distribusi	Modus Peredaran/ Distribusi
1	2	3	4	5	6	8	9	10
35	Kab. Gunungkidul	Obat	1 butir pil riktora clonazepam	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	Belum diketahui	
36	Kab. Kulonprogo	Obat	200 butir il Y	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	Belum diketahui	
37	Kab. Sleman	Obat	383000 pil kuning Dextromethorphan, 144700 pil Y Trihexyphenidil	Obat-TIE	Tidak ada provinsi- Tidak ada kabupaten	DI Yogyakarta	Belum diketahui	

Keterangan:

Tabel merupakan hasil *export* data kerawanan kejahatan Obat dan Makanan dari aplikasi Dashboard Penindakan modul Peta Rawan Kasus (<https://penindakan.pom.go.id/dashboard/rawan>)

Tabel 13
Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	UPT	JUMLAH LAPORAN INTELIJEN							TINDAK LANJUT			
		OBAT	NAPPZA	OBAT TRADISIONAL	SUPLEMEN KESEHATAN	KOSMETIK	PANGAN OLAHAN	TOTAL	PENGAWASAN	%	PENYIDIKAN	%
1	2	3							4	5=4/3x100%	6	7=6/3x100%
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	2	7	0	9	1	20	3	15%	2	10%

Keterangan:

- (1) Nomor
- (2) Komoditi: Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan
- (3) Jumlah Laporan Intelijen: Laporan hasil operasi intelijen
- (4) Pengawasan: yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai/Loka
- (5) Persentase Pengawasan
- (6) Penyidikan: yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai/Loka
- (7) Persentase Penyidikan

Tabel 14
Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	
				SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3		
1	2	3	4=5+6+7+8+9+10+11	5	6	7	8	9	10	11	12	
A	Balai Besar POM di Yogyakarta											
1	Kabupaten Sleman	Tahun 2021	1	1	0	0	0	0	0	1	0	38,183,000
		<i>Carry Over</i>	1	1	0	0	0	0	1	0	0	13,094,000
2	Kabupaten Kulon Progo	Tahun 2021	1	1	0	1	0	0	0	0	0	129,000,000
		<i>Carry Over</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	3	3	0	1	0	0	1	1	0	180,277,000	

Keterangan:

- (1) Nomor
- (2) Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
- (3) Jumlah kasus
- (4) Jumlah total perkara
- (5) SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
- (6) Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
- (7) P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi
- (8) P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
- (9) Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
- (10) Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
- (11) SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
- (12) Jumlah nilai barang bukti perkara

Tabel 15A
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

A. ANGGARAN DIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah													Keterangan	
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KIE bersama tokoh masyarakat	BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/ narasumber/lainnya)	BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	2	1	1	-	-	-	4	3	-	11		
3	KIE melalui media social (<i>Instagram/Twitter/ Facebook</i>) *)	BBPOM di Yogyakarta	188	170	194	137	120	112	188	59	159	113	173	198	1.811		
4	KIE di media elektronik/cetak	BBPOM di Yogyakarta	-	1	1	1	1	1	2	-	1	1	3	2	14		
	(Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ <i>talkshow/acara/running text/SMS</i> <i>Blast</i> yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/ <i>videotron</i> /media telekomunikasi)																
5	Sebagai Narasumber	BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Keterangan:

*) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun untuk UPT yang memiliki akun media sosial. Akun media sosial tersebut dituliskan pada kolom keterangan

***) Setiap bulan diisi 1 kegiatan (jumlah konten yang di posting pada akun Instagram/Twitter/ Facebook).

Jika 1 konten yang sama di posting pada akun Instagram, Twitter, dan Facebook maka terhitung 1 konten.

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah													Keterangan
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/ narasumber/lainnya)	BBPOM di Yogyakarta	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
2	KIE di media elektronik/cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi)	BBPOM di Yogyakarta	2	7	0	0	8	5	4	28	6	5	4	40	109	
3	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) sebagai narasumberk)	BBPOM di Yogyakarta	4	15	4	0	0	5	5	1	4	14	13	9	74	

Tabel 15B
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	UPT	Nama Kegiatan ^{a)}		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta ^{b)}	Stake-Holder ^{c)}	Narasumber ^{d)}	Materi ^{e)}	Lokasi ^{f)}	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Januari	BBPOM di Yogyakarta		-	-	-	-	-	-	-	-	
Februari	BBPOM di Yogyakarta		-	-	-	-	-	-	-	-	
Maret	BBPOM di Yogyakarta		-	-	-	-	-	-	-	-	
April	BBPOM di Yogyakarta	1	Sosialisasi Keamanan Pangan Edisi Ramadan secara daring	1	112	perwakilan ormas	-	BBPOM di Yogyakarta, Dinkes, Disperindag, Diskop	Keamanan Pangan dan Tips Keamanan Pangan Edisi Ramadan	BBPOM Di Yogyakarta secara daring	
		2	Mini Pameran dalam rangka KIE & pengawasan takjil di pusat jajanan takjil di DIY	1	119	masyarakat umum	Dinas Kesehatan & Disperindag	BBPOM di Yogyakarta, Dinkes, Disperindag, Diskop	Keamanan Obat dan Makanan	Pusat takjil di Kota Yogya, Kab Bantul, Sleman, Gunungkidul dan Kulonprogo	
Mei	BBPOM di Yogyakarta	1	Mini Pameran dalam rangka KIE & pengawasan takjil di pusat jajanan takjil di DIY	1	45	masyarakat umum	Dinas Kesehatan & Disperindag	BBPOM di Yogyakarta, Dinkes, Disperindag, Diskop	Keamanan Obat dan Makanan	Pusat takjil di Kota Yogya, Sleman dan Gunungkidul	
Juni	BBPOM di Yogyakarta	1	Bimtek Kader Keamanan Rumah Tangga	2	50	kader masyarakat	Disperindag	BBPOM di Yogyakarta	Keamanan Pangan dan Aksi gendarku Bebas Boraks	Aula BBPOM di Yogyakarta	
Juli	BBPOM di Yogyakarta		-	-	-	-	-	-	-	-	
Agustus	BBPOM di Yogyakarta		-	-	-	-	-	-	-	-	
September	BBPOM di Yogyakarta		-	-	-	-	-	-	-	-	
Oktober	BBPOM di Yogyakarta	1	PI berupa KIE Obat-OT-Kosmetik	4	105	masyarakat (tim PKK) dan kader	-	BBPOM di Yogyakarta	Kenali Obat Aman-Bermutu, Kosmetik & Efek Sampingnya, Obat Tradisional yang Aman	rumah dinas bupati, kantor, gedung pKK, aula BBPOM	
November	BBPOM di Yogyakarta	1	PI berupa KIE Obat-OT-Kosmetik-Pangan	3	160	masyarakat (tim PKK) dan kader	-	BBPOM di Yogyakarta	Kenali Obat Aman-Bermutu, Kosmetik & Efek Sampingnya, Obat Tradisional yang Aman, Keamanan Pangan, Gendarku Bebas Boraks	rumah dinas bupati, kantor, gedung pKK	
Desember	BBPOM di Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total				12	591						

Tabel 16A
Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan			Layanan informasi		
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
1	2	3	4	5	6=4/5 x 100%	7	8	9=7/8 x 100%
1	Januari	Balai Besar POM di Yogyakarta	4	4	100%	120	120	100%
2	Februari	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	2	100%	126	126	100%
3	Maret	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	145	145	100%
4	April	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	121	121	100%
5	Mei	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	79	79	100%
6	Juni	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	97	97	100%
7	Juli	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0%	51	51	0%
8	Agustus	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	63	63	100%
9	September	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	89	89	100%
10	Oktober	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0%	118	118	0%
11	November	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	99	99	100%
12	Desember	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	112	112	100%
TOTAL			14	14		1220	1220	

Keterangan:

1. Layanan pengaduan dan informasi adalah pengaduan dan permintaan informasi yang diterima langsung oleh petugas di Balai Besar/Balai/Loka POM
2. Waktu penyelesaian layanan pengaduan dan informasi adalah yang sesuai dengan SLA penyelesaian layanan, yaitu dihitung dari hari pertama layanan diterima oleh petugas hingga hari dimana layanan dapat diselesaikan dan di feedback ke pelapor/konsumen (verifikasi data melalui Aplikasi Simpel LPK)
3. *Service level agreement* penyelesaian layanan adalah 17 hari kerja

Tabel 16B
Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Bulan	UPT	Rujukan Layanan Pengaduan			Rujukan Layanan informasi		
			Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
1	2	3	4	5	$6=4/5 \times 100\%$	7	8	$9=7/8 \times 100\%$
1	Januari	Balai Besar POM di Yogyakarta	4	4	100%	-	-	-
2	Februari	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	2	100%	-	-	-
3	Maret	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	-	-	-
4	April	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	-	-	-
5	Mei	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	-	-	-
6	Juni	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	-	-	-
7	Juli	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0%	-	-	-
8	Agustus	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	-	-	-
9	September	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	-	-	-
10	Oktober	Balai Besar POM di Yogyakarta	0	0	0%	-	-	-
11	November	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	-	-	-
12	Desember	Balai Besar POM di Yogyakarta	1	1	100%	-	-	-
TOTAL			14	14	100%	0	0	

Catatan:

- Rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas di Balai Besar/Balai/Loka POM dari BPOM pusat
- Waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah yang sesuai dengan SLA penyelesaian rujukan, yaitu dihitung dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas di BB/B/Loka POM hingga hari dimana layanan dapat diselesaikan dan diinput di aplikasi Simpel LPK (verifikasi data melalui Aplikasi Simpel LPK)
- *Service level agreement* penyelesaian rujukan adalah 16 hari kerja

Tabel 16C
Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Bulan	UPT	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Total Layanan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
1	2	3	4	5	6=4/5 x 100%
1	Januari	Balai Besar POM di Yogyakarta			
2	Februari	Balai Besar POM di Yogyakarta			
3	Maret	Balai Besar POM di Yogyakarta			
4	April	Balai Besar POM di Yogyakarta			
5	Mei	Balai Besar POM di Yogyakarta			
6	Juni	Balai Besar POM di Yogyakarta			
7	Juli	Balai Besar POM di Yogyakarta			
8	Agustus	Balai Besar POM di Yogyakarta			
9	September	Balai Besar POM di Yogyakarta			
10	Oktober	Balai Besar POM di Yogyakarta			
11	November	Balai Besar POM di Yogyakarta			
12	Desember	Balai Besar POM di Yogyakarta			
TOTAL					

= NIHIL =

Keterangan

- Layanan informasi Publik Pejabat Pengelola informasi dan Dokumentasi (PPID) adalah Layanan informasi publik yang diterima langsung oleh PPID di Balai Besar/Balai/Loka POM
- Waktu penyelesaian layanan informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) adalah yang sesuai dengan SLA penyelesaian layanan, yaitu dihitung dari hari pertama permohonan dinyatakan lengkap oleh petugas hingga hari dimana pemberitahuan tertulis dikirimkan ke pemohon informasi
- *Service level agreement* penyelesaian layanan adalah 17 hari kerja

Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Balai Besar POM di Yogyakarta													
1	Apoteker	7	9	10	3	10	3		2	5	3	4	3	59
2	Dokter								1					1
3	Ibu Rumah Tangga	2	6	1	1	2	1				6	1	2	22
4	Karyawan	18	18	7	18	10	14	19	12	12	15	15	17	175
5	Pelajar/ mahasiswa	5	5	3	7		4	2	1	3	3	2	2	37
6	Tenaga kesehatan lain	1	4	1	4	1	2		5	5	2	3	5	33
7	Wartawan					1								1
8	Pelaku Usaha	76	74	117	80	49	64	24	38	59	81	72	83	817
9	Sarjana Hukum			2	1				1				1	5
10	Umum	15	11	5	8	7	9	6	4	6	8	3	1	83
11	Lain – Lain LSM						1							1
TOTAL		124	127	146	122	80	98	51	64	90	118	100	114	1234

Tabel 18
Sarana yang Dipergunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar/Balai POM di YOGYAKARTA														
1.	Langsung	JL Tompeyan 1 Tegalrejo	77	77	74	68	41	52	0	14	46	90	50	68	657
2.	Telepon	0274561038, 0274552250	8	21	14	14	9	17	1	0	9	12	7	3	115
3.	Fax		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
4.	Surat		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
5.	E-mail	bbpom-yogya.pom.go.id	4	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10
6	SMS		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
7	Media Sosial	IG, FB, Twitter	7	4	1	0	1	0	1	3	1	0	1	4	23
8	Kotak Saran		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
9	Whatsapp	8112543633	21	13	51	31	22	18	34	40	33	15	38	32	348
10	Aplikasi lain	bbpom-yogya.pom.go.id	7	11	5	8	6	11	14	7	1	1	4	6	81
	TOTAL		124	128	146	122	80	98	51	64	90	118	100	113	1234

Keterangan:

*) Alamat / Akun / Nomor Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 19
IRTP Yang Telah Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan s.d Tahun 2021
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah IRTP yang Mengikuti Bimtek PKP	Jumlah IRTP yang Mendapatkan SPPIRT	Jumlah Produk Pangan Yang Mendapatkan SPPIRT
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Yogyakarta			
1	Kota Yogyakarta	4.427	1577	2.698
2	Kabupaten Sleman	4.102	2.767	3.308
3	Kabupaten Bantul	755	740	2.704
4	Kabupaten Gunungkidul	1.560	1064	1.973
5	Kabupaten Kulon Progo	3.241	1.863	1318
TOTAL		14.085	8.011	12.001

Tabel 20A
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Yogyakarta			
1	Obat	12	11	0
2	Obat Tradisional	0	0	0
3	Makanan	26	26	0
4	Suplemen	0	0	0
5	Kosmetik	0	0	0
6	Napza	0	0	0
7	Binatang	64	64	0
8	Pestisida/ Insektisida	7	5	0
9	Minuman Keras	7	7	0
10	Tumbuhan Beracun	5	5	0
11	Kimia RumahTangga	27	24	0
12	Kimia Industri	0	0	0
13	Campuran	0	0	0
14	Tidak diketahui	0	0	0
	TOTAL	148	142	0

Tabel 20B
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Yogyakarta			
1	≥ 70 Tahun	5	5	-
2	60 - 69 Tahun	9	9	-
3	50 - 59 Tahun	23	23	-
4	30 - 49 Tahun	46	46	-
5	15 - 29 Tahun	40	40	-
6	5 - 14 Tahun	13	13	-
7	< 5 Tahun	12	12	-
	TOTAL	148	148	0

Tabel 20C
Frekuensi Kasus Keracunan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kab / Kota	Frekuensi							
		Penyebab							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	9=3+4+5+6+7+8+9
A	Balai Besar POM di Yogyakarta								
1	Kota Yogyakarta	5	14	-	-	6	2	4	31
2	Kabupaten Bantul	-	-	5	-	-	1	5	11
3	Kabupaten Sleman	7	16	-	-	20	3	20	66
4	Kabupaten Kulon Progo	-	17	-	-	-	1	5	23
5	Kabupaten Gunung Kidul	-	17	-	-	-	-	-	17
	TOTAL	12	64	5	0	26	7	34	148

Tabel 20D
 Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
 Balai Besar POM di Yogyakarta
 Tahun 2021

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Yogyakarta														
1	Kota Yogyakarta	13 Oktober 2021	PT Kubota Yogyakarta, Jl Magelang no 144 Kota Yogyakarta	Makan siang rutin	Kasus keracunan 16 orang karyawan di PT Kubota Yogyakarta dengan korban 16 orang, muncul gejala pada hari Rabu tgl 13 Oktober 2021	500	16	0	Catring	Nasi, ayam dan telur	Mikrobiologi		tidak ada	sudah berakhir	
2	Kabupaten Bantul	25 April 2021	Salakan RT 7 Bangunharjo Sewon bantul	Buka Puas Keluarga	Kasus keracunan di Salakan RT 7, Bangunharjo Sewon Bantul yang menimpa 4 orang pada hari Minggu tanggal 25 April 2021, saat makan berbuka puasa berupa sate, lontong, bumbu, semar mendem, pastel dan wajik, yang di bawa oleh Bapak Bambang.	4 orang	2	1	PKL	Bumbu Sate	Kimia	Arsen		Sudah selesai	Kasus kejadian di tangani pihak kepolisian
3	Kabupaten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Kabupaten Kulon Progo	08 Februari 2021	Padukuhan Trukan, Kelurahan Kulur, Kapanewon Temon Kabupaten Kulon Progo		Kasus keracunan 10 orang di Padukuhan Trukan, Kelurahan Kulur, Kapanewon Temon Kabupaten Kulon Progo, pada tanggal 8 Februari 2021		10 orang	0	PKL	Tempe/sengek	tidak ada	tidak ada	tidak ada	sudah selesai	
5	Kabupaten Gunung Kidul	11 April 2021	Karangmojo RT04/11 Gunung Kidul	Acara Bersih bersih rumah	Kasus Keracunan terhadap 5 orang di karangmojo RT 04 RW 11, pada kegiatan bersih-bersih rumah pada minggu tgl 11 april 2021	5 orang	5	0	Masakan Rumah Tangga	Air Sumur	Pestisida dan Mikrobiologi	Enterotoxigenic E. coli strain dan cemaran pestisida dengan kandungan parasetamol	tidak ada	sudah selesai	
		12 Mei 2021	Pondok Pesantren Putri Al-Itisham Kecamatan Playen Gunung Kidul	Acara Keagamaan Malam Takbiran	Kasus Keracunan terhadap 226 orang Santriwati dan Karyawan Pondok Pesantren Putri Al-Itisham orang di , pada kegiatan buka bersama malam takbiran pada minggu tgl 12 Mei 2021	406 orang	226 orang	0	Katering	Ikan nila Bakar	Mikrobiologi	Bakteri non spesifikase perti <i>Proteus Sp (Proteus mirabilis, Proteus vulgaris)</i>	tidak ada	sudah selesai	
		06 November 2021	Dusun Pugutan RT 04/08, Pengkol Ngelipar Gunungkidul	Makan siang rutin	Kasus Keracunan terhadap 7 orang di Keluarga R di Dusun Pugutan RT 04/08, Pengkol Ngelipar Gunungkidul, pada kegiatan Makan siang pada Sabtu tgl 6 November 2021	7 orang	7	0	Masakan Rumah Tangga	Ayam goreng	Logam berat	Hasil Lab Belum ada	tidak ada	sudah selesai	

Tabel 21A
Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

A. DESA PANGAN AMAN

No	UPT	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jenis Bimtek																							
				Jumlah kader yang dibimtek							Jumlah Komunitas yang Dibimtek																
				Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/Remaja	Ibu Ruma h Tangg a	Total	Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRTP	Warung Makaan	PKL	Kios/ Toko	Ritel Pangan	Ibu Ruma h Tangg a	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memil iki Balita	Ibu Memil iki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kanti n	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
A	Balai Besar POM di Yogyakarta																										
1	Kabupaten Kulon Progo	Girimulyo	Purwosari	5	5	5	-	-	-	15	-	-	8	-	8	-	8	10	8	-	-	-	-	-	8	-	50
2	Kabupaten Kulon Progo	Wates	Sogan	5	5	5	-	-	-	15	-	-	8	-	8	-	8	10	8	-	-	-	-	-	8	-	50
3	Kabupaten Bantul	Dlingo	Jatimulyo	5	5	5	-	-	-	15	-	-	8	-	8	-	8	10	8	-	-	-	-	-	8	-	50
4	Kabupaten Bantul	Imogiri	Sriharjo	5	5	5	-	-	-	15	-	-	8	-	8	-	8	10	8	-	-	-	-	-	8	-	50
5	Kabupaten Sleman	Pakem	Harjobinangun	5	5	5	-	-	-	15	-	-	8	-	8	-	8	10	8	-	-	-	-	-	8	-	50
6	Kabupaten Sleman	Ngemplak	Widodomartani	5	5	5	-	-	-	15	-	-	8	-	8	-	8	10	8	-	-	-	-	-	8	-	50
7	Kabupaten Gunungkidul	Playen	Ngleri	5	5	5	-	-	-	15	-	-	8	-	8	-	8	10	8	-	-	-	-	-	8	-	50
8	Kabupaten Gunungkidul	Girisubo	Jerukwudel	5	5	5	-	-	-	15	-	-	8	-	8	-	8	10	8	-	-	-	-	-	8	-	50

Tabel 21B
Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Nama Desa	Pre Intervensi			Post Intervensi		
		Jumlah sampel	MS	TMS	Jumlah sampel	MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5	6=7+8	7	8
A	Balai Besar POM di Yogyakarta						
1	Purwosari	23	21	2	20	20	0
2	Sogan	20	19	1	18	18	0
3	Jatimulyo	23	19	4	25	24	1
4	Sriharjo	20	18	2	15	15	0
5	Harjobinangun	15	15	0	20	19	1
6	Widodomartani	20	11	9	19	13	6
7	Ngleri	22	16	6	17	10	7
8	Jerukwudel	21	16	5	21	17	4
TOTAL		164	135	29	155	136	19

Keterangan:

Intensifikasi pengawasan merupakan kegiatan sampling dan pengujian yang dilakukan pada waktu *pre intervensi* dan *post intervensi*

Tabel 22A
Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9	11	12	13=11+12
A	Balai Besar POM di Yogyakarta											
1	Kota Yogyakarta	2	1	-	3	2	1	-	3	8	7	15
2	Kabupaten Sleman	5	1	-	6	5	1	-	6	23	7	30
3	Kabupaten Bantul	5	1	-	6	5	1	-	6	18	12	30
4	Kabupaten Gunung Kidul	5	-	-	5	5	-	-	5	12	10	22
5	Kabupaten Kulon Progo	3	-	1	4	3	-	1	4	12	8	20

Tabel 22B
Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	UPT	Target sekolah perluasan	Realisasi sekolah perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7=4+5+6
1	Kota Yogyakarta	25	2	-	-	2
2	Kabupaten Sleman		7	1	1	9
3	Kabupaten Bantul		3	-	2	5
4	Kabupaten Gunung Kidul		3	-	-	3
5	Kabupaten Kulon Progo		6	-	-	6
Total						25

Tabel 22C
Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	UPT	Target Sekolah yang diintervensi				Capaian Sekolah yang disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kota Yogyakarta	8	3	0	11	8	3	0	11
2	Kabupaten Sleman	5	2	0	7	5	2	0	7
3	Kabupaten Bantul	8	2	0	10	8	2	0	10
4	Kabupaten Gunung Kidul	6	0	0	6	6	0	0	6
5	Kabupaten Kulon Progo	4	1	1	6	4	1	1	6
Total					40				40

Tabel 22D
Hasil Sampling dan Pengujian Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Nama Kabupaten	Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah)					Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah)				
		Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS	MS	Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS***	HPST****
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kota Yogyakarta	Bakso/cilok/pentol/siomay/Batagor	Formalin	4	0	4	Bakso/cilok/pentol/siomay/Batagor/Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	E.coli	24	0	2
		Bakso/cilok/pentol/siomay/Batagor	Boraks	4	0	4					
		Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	Rhodamin B	15	0	15					
		Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	Methanil	8	0	8					
2	Kabupaten Sleman	Bakso/cilok/pentol/siomay/Batagor	Formalin	12	0	12	Bakso/cilok/pentol/siomay/Batagor/Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	E.coli	33	0	4
		Bakso/cilok/pentol/siomay/Batagor	Boraks	11	0	11					
		Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	Rhodamin B	14	0	14					
		Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	Methanil	4	0	4					

No	Nama Kabupaten	Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah)					Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah)				
		Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS	MS	Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS***	HPST****
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3	Kabupaten Bantul	Bakso/cilok/pentol/siomay/B atagor	Formalin	10	0	10	Bakso/cilok/pentol/siomay/B atagor/Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	E.coli	15	0	2
		Bakso/cilok/pentol/siomay/B atagor	Boraks	10	0	10					
		Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	Rhodamin B	4	0	4					
		Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	Methanil	1	0	1					
4	Kabupaten Gunung Kidul	Bakso/cilok/pentol/siomay/B atagor	Formalin	9	0	9	Bakso/cilok/pentol/siomay/B atagor/Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	E.coli	33	0	3
		Bakso/cilok/pentol/siomay/B atagor	Boraks	13	0	13					
		Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	Rhodamin B	12	0	12					
		Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	Methanil	5	0	5					
5	Kabupaten Kulon Progo	Bakso/cilok/pentol/siomay/B atagor	Formalin	12	0	12	Bakso/cilok/pentol/siomay/B atagor/Minuman berwarna/es/ minuman serbuk/jelly/agar/gulali/sirup/ produk gel lainnya	E.coli	24	0	3
		Bakso/cilok/pentol/siomay/B atagor	Boraks	13	0	13					

Tabel 23A
Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama fasilitator yang dilatih
1	2		3	4		5	6
A	Balai Besar POM di Yogyakarta						
1	Kabupaten Sleman				9-11 November 2021	Dinas Perdagangan Sleman	- Fitria Wahid Wardiyani, SE - Ardiani Rahma Putri, SH - Khoyim Windya Wijaya, SH
2	Kabupaten Bantul		Dinas Perdagangan Bantul	- Jumakir - Jaka Bisana	9-11 November 2021	Dinas Perdagangan Bantul	- Utomo Hari Triyono - Muryanti
3	Kabupaten Gunung Kidul	8 Juni 2021	Pasar Playen	- Aris Wahyudi - Deni Rangkati - Retno Pambudi	9-11 November 2021	Dinas Perdagangan Gunung Kidul	- Hartini - Adhitya Erha Hendrasmara
4	Kabupaten Kulon Progo	21 Mei 2021	Pasar Bendungan	- Siti Rokhayah - Sainem - Febriyanto	9-11 November 2021	Dinas Perdagangan Kulon Progo	- Suwarjo - Erwan Dewanto - Pandu Restu Aji, SE - Kasinem, S.Pd
5	Kota Yogyakarta				9-11 November 2021	Dinas Perdagangan DIY	- Trirusmini Budiasih - Sigit Utomo - Erry Kurniawati, SE
					9-11 November 2021	Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta	- Zarin Suryo DM W - Udiyitno - Sumarno - Tukijan
TOTAL				8 Orang			20 Orang

Tabel 23B
Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total sampel pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian				
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Monev Tahap I * / Sampling dan Pengujian Tahap I **													
1	Kabupaten Kulon Progo	Pasar Bendungan	105	28(-) 7(+)	29(-) 0(+)	31(-) 0(+)	6(-) 0(+)	2(-) 3(+)	5(-) 0(+)	28(-) 7(+)	29(-) 0(+)	31(-) 0(+)	6(-) 0(+)	2(-) 3(+)
2	Kabupaten Gunungkidul	Pasar Playen	100	24 (-) 2(+)	24 (-) 6(+)	39 (-) 2 (+)	3 (-) 0 (+)	0	0	24 (-) 2(+)	24 (-) 6(+)	39 (-) 2 (+)	3 (-) 0 (+)	0
B	Monev Tahap II * / Sampling dan Pengujian Tahap II **													
1	Kabupaten Kulon Progo	Pasar Bendungan	55	14(-) 0(+)	13(-) 0(+)	10(-) 0(+)	9(-) 0(+)	5(-) 0(+)	5(-) 0(+)	14(-) 0(+)	13(-) 0(+)	10(-) 0(+)	9(-) 0(+)	5(-) 0(+)
2	Kabupaten Gunungkidul	Pasar Playen	63	11 (-) 4(+)	16 (-) 2 (+)	13 (-) 0 (+)	7 (-) 0 (+)	3 (-) 2 (+)	5 (-) 0 (+)	11 (-) 4(+)	16 (-) 2 (+)	13 (-) 0 (+)	7 (-) 0 (+)	3 (-) 2 (+)
TOTAL			323 sampel	90 sampel	90 sampel	95 sampel	25 sampel	15 sampel	15 sampel	90 sampel	90 sampel	95 sampel	25 sampel	15 sampel

Keterangan:

1. * berlaku di tahun 2021
2. ** berlaku di tahun 2022

B. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA YANG DILAKUKAN OLEH PEMDA SECARA MANDIRI *)

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Nama Pangan	Hasil pengujian (+ atau -)					
				Formalin	Boraks	Knouamin	metnanyi Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Kota Yogyakarta								
	Kabupaten Sleman								
	Kabupaten Bantul								
	Kabupaten Gunung Kidul								
	Kabupaten Kulon Progo								
TOTAL		sampelsampelsampelsampelsampelsampelsampel

= NIHIL =

Keterangan:

***) Tabel ini berlaku Tahun 2020 untuk Penyusunan Laptah tahun 2020**

- Monev Tahap 1 melaksanakan sampling dan pengujian terhadap 100 sampel
- Monev Tahap 2 melaksanakan sampling dan pengujian terhadap 100 sampel

Tabel 24

**Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021**

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi	Pendampin	Pengujian	Desk	Sudah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PDAM TIRTA HANDAYANI	JL. KI AGENG GIRING, KEPEK, WONOSARI, GUNUNGKIDUL	AMDK	Air Minum Dalam Kemasan (Air	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
2	GAPOKTAN TRI MANUNGGAL	PAGERHARJO, SAMIGALUH, KULON PROGO	SUSU DAN HASIL OLAHNYA	Minuman Mengandung Susu Bubuk	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
3	RUMAH MAKAN GUDENG & INGKUNG MBAH KARYO	NGRAMANG, KEDUNGSARI, PENGASIH, KP	GUDEG KOMPLIT KALENG	Makanan Siap Saji Berbasis	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
4	RENDANGKU KULON PROGO	JL M DAWAM NO. 23 WATES, KP	RENDANG KALENG	Daging Olahan Berbumbu	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
5	OMAH GEDHANG	DURUNGAN, WATES, KP	MANGUT IKAN KALENG; RICA RICA KEMBANG	Ikan Dalam Kemasan (090418)	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
6	PONDOK LESTARI	JL TENTARA PELAJAR NO.44 WATES, KP	RAWON KALENG	Daging Olahan Berbumbu	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
7	UD MANUNGGAL	KARANGWULUH LOR, TEMON, KP	TEMPE BENGUK BESENGEK KALENG	Sayur dalam Kaleng (0402020415)	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
8	PONDOK GUDEG KENDIL BU DJUMINTEN	KH ADMAD DAHLAN, WATES, KP	GUDEG KOMPLIT KALENG	Makanan Siap Saji Berbasis	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
9	UD TIARA	JL BGIDJEN KATAMSO, WATES, KP	SOTO GENTONG KALENG	Daging Olahan Berbumbu	✓	✓	✓	✓	-	Pendaftar - Proses Ditolak Oleh System
10	STARPROG	BOJONG RT 41 RW 13 KEL. KULUR, KEC. TEMON, KAB. KULON PROGO, PROV. DAERAH	OLAHAN DAGING DAN IKAN KALENG	Daging Olahan Berbumbu	✓	✓	✓	✓	-	Evaluator - Proses Data Tambahan (Hasil analisa nilai Salmonella (/25 g)
11	CV. SEKOTENG ABC	Gatak, Bokoharjo, Prambanan	Sekoteng Jahe	Serbuk Sekoteng (14010569)	✓	✓	✓	✓	-	Evaluator - Tambahan Data Pra Penilaian
12	Vianca catering	Janti residen no D3 Banguntapan Bantul Yogyakarta	Rendang sapi/dendeng sapi	Daging Olahan Berbumbu	✓	✓	✓	✓	-	Pendaftar - Perlu Data Tambahan

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi	Pendampin	Pengujian	Desk	Sudah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
13	UNIANI	Perum green house RD 06 RT 08 RW 23 Brontokusuman mergangsari ygy	Rendang Daging Sapi	Daging Olahan Berbumbu	✓	✓	✓	✓	-	Evaluator - Proses Data Tambahan (Perbaiki label dan sertifikat halal)
14	Nyonya Musri	Glagah RT 35 RW 16 Glagah, Temon Kulonprogo Yogyakarta.	Udang saos tiram	Udang dalam Saus (Tomat, Kari, Pedas,	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
15	Tongseng Instan (Galuh Aji)	Trayu, RT33,RW 13, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo. 55673	Tongseng Daging Domba Kaleng	Daging Olahan Berbumbu	✓	✓	✓	✓	-	Pendaftar - Perlu Data Tambahan
16	WARUNG BEBEK GORENG	Brigjen katamso 26. Wates kulon progo 55611	Bebek Ungkep	Daging Olahan Berbumbu	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
17	Gudeg Yu Narni Pusat Mbarek	Karangasem CT III/19, Jl Kaliurang km 4,5, Kocoran Depok Sleman	gudeg telur suwir	Makanan Siap Saji Berbasis	✓	✓	✓	✓	-	Kepala Seksi - Proses Verifikasi
18	DETIGAKU	Jl wonosari km 5 ketandan rt 3 no 107 banguntapan bantul yogyakarta 55198	pempek	Pempek Ikan Rebus Beku (09020132)	✓	✓	✓	✓		Pendaftar - Perlu Data Tambahan
19	Mahardika Food	Jogorejo, sendangsari, minggir, sleman, diy	Rendang Jengkol	Sayur dalam Kaleng (0402020415)	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
20	Catering Kurnia Jaya	Jl. Prambanan Piyungan KM 1 no. 118, Klurak Baru RT 02 RW 04, Bokoharjo, Prambanan	Gulai Ayam Kampung	Daging Olahan Berbumbu	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
21	MANG ALEX	JL NOGOTIRTO, GAMPING, SLEMAN	PEMPEK FROZEN	Pempek Ikan Rebus Beku (09020132)	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
22	CV Cariza Khansa Pratama	Jl. Jetis Candi Gebang Blok J no 9 wedomartani Ngemplak Sleman Kel. Wedomartani Kec. Ngemplak	Keripik buah, sereal	Granola (060317)	✓	✓	✓	✓	-	Pendaftar - Perlu Data Tambahan
23	NAFIZAFood	TEGALSARI, BANGUNTAPAN, BANTUL	PEMPEK FROZEN	Pempek Ikan Rebus Beku (09020132)	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
24	PREMIO JOGJA BERDIKARI	JOGOYUDAN JT III / 552	MINUMAN SIAP MINUM	Minuman botanikal/minuman rempah	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
25	Pempek ROSE	Tegalsari, Kel. Sari Harjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman	Pempek Frozen	Pempek Ikan Rebus Beku (09020132)	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
26	PATIMURNI ANDANI	Klepu RT 95 RW 48 Banjararum, Kalibawang, KulonProgo	Gebek Frozen Mr Tela	Tepung Olahan / Pati Olahan /	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi	Pendamping	Pengujian	Desk	Sudah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
27	YAYASAN SERAPHINE	Sumberan RT/RW 002/025, Candibinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta	Susu Pasteurisasi	Susu Berperisa/Susu Rasa	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
28	POANG	Jaban, Gg Sunan Ampel V no 7 RT 003 RW 025 Sinduharjo Ngaglik Sleman	Susu Pasteurisasi	Susu Berperisa/Susu Rasa						Kepala Seksi - Proses Verifikasi
29	LUMPIA PAPALO	JL. Alpukat 1 No.42 Condongcatur, Depok, Sleman	Lumpia Frozen	Pangsit/Paste I/Lumpia/Risot/Samosa	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
30	NOURA FROZEN FOOD	Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo, Dk Pepe, Kel. Trirenggo, Kec. Bantul, Kab. Bantul,	Roti Maryam Original Frozen	Roti Canai/Roti Cane/Roti	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
31	EYANG IBU PATISSERIE	Ceper RT 02 RW 48, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta	Sambal Rebon	Sambal Siap Dikonsumsi (12060205)	✓	✓	✓	✓	-	Pendaftar - Pembayaran SPB/HPR
32	DAPUR SIP (SPECIAL IWAK PARI DAN KEPALA MANYUNG)	Perum. Kepuh Permai Blok II A 45 Jl. Wedomartani, Kel. Wedomartani, Kec. Ngemplak	Ikan Pari Asap Bumbu Sambal - Dapur SIP	Ikan Asap (09020501)	✓	✓	✓	✓		Pendaftar - Perlu Data Tambahan
33	RENDANG AUKO	JL. KYAI MOJO 64 YOGYAKARTA	Rendang Daging Kerbau - Auko	Daging Olah Berbumbu	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
34	DEYARA FOOD	Dusun Nagsri Kidul RT 01 RW 04, Kel. Candirejo, Kec Semanu, Kab. Gunungkidul, DIY	Semur Jengkol - Deyara Food	Makanan Siap Saji Berbasis	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
35	SEVEN ON SEVEN	Kemirikebo RT 03/RW 08, Kel. Girikerto, Kec. Turi	Campuran Susu Kambing dan Krimer rasa Rempah -	Minuman Mengandung Susu Bubuk	✓	✓	✓	✓	-	Evaluator - Proses Data Tambahan
36	KOPERASI WISATA MINA BAHARI 45	I. Komplek TPI Depok, Kel. Parangtritis, Kec. Kretek	Olahan Ikan dan Udang Berbumbu Ngohiong Bu Nah	Ikan dan Produk Ikan Kukus atau	✓	✓	✓	✓	-	Evaluator - Proses Data Tambahan
37	AGRIESTA MILK	Kemirikebo RT. 001/RW. 007, Kel. Girikerto, Kec. Turi	Campuran Susu Kambing dan Krimer Bubuk Rasa Kurma -	Campuran Susu dan Krim Bubuk	✓	✓	✓	✓	-	Pendaftar - Perlu Data Tambahan (Label)
38	BARAYA SEJAHTERA (SIOMAY & BATAGOR SI GEBOY)	Ledok wareng, RT/RW 02/35 Kel. Sardonoharjo, Kec. Ngaglik	Siomay & Batagor Si Geboy	Dimsum Ikan (0902040126)	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
39	UD. Valmay Mie Yogyakarta	Jln. Werkudoro GK I/57	Mi instan Alamie	Mi Instan (06040309)	✓	✓	✓	✓	✓	NIE Sudah Selesai
40	KUB Sukoreno	Gamol 002/015, Kel Balecatur, Kec. Gamping	Minuman mengandung susu bubuk rasa coklat : Savana	Minuman Mengandung Susu Bubuk	✓	✓	✓	✓	-	Pendaftar - Perlu Data Tambahan

Tabel 25
Keterjangkauan Pengawasan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
A	Balai Besar POM di Yogyakarta					
1	Kabupaten Sleman	jam	1	-	-	√
2	Kabupaten Bantul	jam	1	-	-	√
3	Kabupaten Kulon Progo	jam	2	-	-	√
4	Kabupaten Gunung Kidul	jam	3	-	-	√
5	Kota Yogyakarta	jam	0.5	-	-	√
TOTAL		jam	7.5			

Keterangan:

1. Waktu tempuh adalah total waktu tempuh perjalanan darat, laut, dan/atau udara yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor UPT BPOM ke wilayah kerja terjauh pengawasan dalam kabupaten/kota terkait

2. * diisi dengan checklist pada kolom yang sesuai dengan kriteria karakteristik khusus

3. Karakteristik khusus adalah wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, dengan salah satu atau lebih dari kriteria berikut :

- Memiliki wilayah perbatasan darat dengan negara tetangga
- Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus
- Memiliki wilayah yang merupakan destinasi pariwisata prioritas pemerintah

Tabel 26
Jumlah Penduduk
Balai Besar Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Yogyakarta		
1	Kabupaten Sleman	jiwa	1.136.474
2	Kabupaten Bantul	jiwa	998.647
3	Kabuparen Kulon Progo	jiwa	443.283
4	Kabupaten Gunung Kidul	jiwa	758.168
5	Kota Yogyakarta	jiwa	376.324
TOTAL		jiwa	3.712.896
Sumber : Data BPS 2021			

Tabel 27
Sarana dan Prasarana
Balai Besar Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan / Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium Kimia Pangan	Laboratorium	1	
2	Laboratorium Kimia Obat Tradisional	Laboratorium	1	
3	Laboratorium Kimia Kosmetik	Laboratorium	1	
4	Laboratorium Kimia Obat/NAPZA	Laboratorium	1	
5	Laboratorium Mikrobiologi	Laboratorium	1	
6	Laboratorium Biomolekuler	Laboratorium	0	
7	Laboratorium Pengujian Covid-19	Laboratorium	1	
8	Laboratorium Baku Pembanding	Laboratorium	1	
9	Ruang Pengujian Sederhana	Ruangan / tempat khusus	0	
10	Ruang Reagensia	Ruangan / tempat khusus	2	
11	Ruang Penyimpanan Sampel	Ruangan / tempat khusus	1	
12	Mobil laboratorium keliling	Unit	3	
13	Mobil penyidikan	Unit	0	
14	Mobil incenerator	Unit	1	
15	Kendaraan operasional roda empat	Unit	7	
16	Kendaraan operasional roda dua	Unit	3	
17	Kendaraan operasional roda tiga	Unit	1	
18	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *	Unit (Status)	0	
19	Tempat penyimpanan barang bukti **	Ruangan / tempat khusus	1	
20	Luas tanah***	m2 (Status)	6.477	Milik Sendiri
21	Luas bangunan***	m2 (Status)	7.234	Milik Sendiri
22	Alat Pengolah Data	Unit	409	
23	Alat Studio dan Komunikasi	Unit	99	
24	Peralatan Perkantoran			
	- AC	Unit	129	
	- Kursi	Unit	524	
	- Meja	Unit	137	
	- Lemari	Unit	181	
	- Brankas	Unit	1	
	- Genset	Unit	3	
	- Hydrant	Unit	1	

Tabel 28
Sumber Daya Manusia (SDM)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Yogyakarta		
1	SDM Teknis*	Pegawai	81
2	SDM Administrasi**	Pegawai	22
3	SDM Pramubakti/PPNPN ***	Pegawai	24
TOTAL			127

Keterangan :

1. * aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Bidang/Seksi Pengujian, Pemeriksaan, Per Informasi dan Komunikasi)
2. ** aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di Balai), jabatan fungsional, dan pe yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Ot Makanan (penempatan di Bagian/Subbagian Tata Usaha
3. *** seluruh SDM diluar ASN yang berkerja baik di bidang teknis/administrasi

Tabel 29
Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Balai Besar POM di Yogyakarta
 Tahun 2021

No	UPT	Pendidikan														Total	Jumlah PFM*	Fungsional Umum / yang sudah menduduki Jabatan Fungsional selain PFM**
		S3	S2	Apt	S1 Bio	S1 Lain	D3	SMF	SMAK	SPK	SLTA Umum	SLTA Kejuruan	SLTP Umum	SLTP Kejuruan	SD			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
A	Balai Besar POM di Yogyakarta																	
1	Kepala	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0	0
2	Bagian TU/Subbagian TU	-	1	3	-	6	8	2	-	-	1	-	-	-	-	21	0	13
3	Kelompok Substansi Pengujian	-	7	16	1	16	4	1	-	-	1	-	-	-	-	46	42	0
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan	-	4	11	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21	21	0
5	Kelompok Substansi Penindakan	-	3	1	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	7	0
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi	-	3	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	7	0
	TOTAL	0	19	31	1	35	12	3	0	0	2	0	0	0	0	103	77	13

termasuk 3 orang yang

Keterangan :

1. Untuk Balai POM Tipe A dan B menyesuaikan struktur organisasi UPT yang ada
2. * Jumlah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.
3. ** Fungsional Umum / yang sudah menduduki Jabatan Fungsional selain PFM

Tabel 30
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian *	Jumlah Sampel Yang di Uji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja Per orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat Nappza	6	656	2821	109	470,2
2	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	6	548	5961	91	993,5
3	Kosmetik	6	822	5316	137	886
4	Pangan dan Air	10	2772	12365	277	1237
5	Mikrobiologi	8	949	5263	119	658
TOTAL		36	5747	31726	733	4244,7

Keterangan:

Temasuk koord/sub koord yang menguji

Tabel 31
Uji Profisiensi / Uji Banding
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Bidang / Laboratorium	Judul Uji Profisiensi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	2	3	4	5	6	7
1	Lab Obat - Napza	Penetapan Kadar Asam Mefenamat Kapsul secara HPLC	Bureau of Drug and Narcotic Thailand	74	April-31 Mei 2021	Inlier
2	Lab Obat - Napza	Penetapan Kadar Metamizol Natrium dalam Tablet	PPOMN	34	31 Agustus-30 September 2021	Inlier
3	Lab Obat - Napza	Identifikasi Senyawa Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Dalam Serbuk	PPOMN	33	31 Agustus-30 September 2021	Inlier
4	Lab Obat Tradisional	Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional Sediaan Padat Klaim Anti Gatal akibat Jamur	PPOMN	34	1 Juni- 31 Agustus 2021	Inlier
5	Lab Kosmetik	Penetapan Kadar Oktil Dimetil PABA dalam Sediaan Tabir Surya	PPOMN	34	Juli - Agustus 2021	Inlier
6	Lab Pangan	PK Deoxynivalenol (DON) dalam Tepung Terigu	PPOMN	33	21 - 27 Oktober 2021	outlier
7	Lab Pangan	PK Asam Benzoat dan Acesulfam-K dalam Sirup	PPOMN	44	26 Juli 2021	inlier
8	Lab Pangan	PK Vitamin B1 dan B2 dalam Biskuit	PPOMN	34	29 - 30 April 2021	inlier
9	Lab Mikrobiologi	Angka Lempeng Total pada Obat Tradisional bentuk Serbuk	PPOMN	40	07-30 Juni 2021	inlier
10	Lab Mikrobiologi	Deteksi Pseudomonas aeruginosa pada Kosmetik Bentuk Lotion	PPOMN	38	14-30 Juni 2021	inlier
11	Lab Mikrobiologi	Angka Enterobacteriaceae pada Susu Bubuk	PPOMN	38	21-30 Juni 2021	inlier
12	Lab Mikrobiologi	Penetapan Konsentrasi Endotoksin Bakteri pada Sediaan Cair	PPOMN	30	11-25 Oktober 2021	inlier
13	Lab Mikrobiologi	Deteksi Escherichia coli pada Suplemen Kesehatan mengandung herbal	PPOMN	37	23 Agust-09 Sept 2021	inlier
14	Lab Mikrobiologi	Deteksi Candida albicans pada Sediaan Obat Vaginal	PPOMN	37	20 Sept-04 Okt 2021	inlier

No	Nama Alat	Laboratorium					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)	Kondisi Alat																Keterangan				
		Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Dan Zat Adiktif	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Jumlah		Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Dan Zat Adiktif				Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				Kosmetik				Pangan								
								Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Dan Zat Adiktif	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat		Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	2	2	3	4	5	6=2+3+4+5	7	8	9	10	11=12+13+14	12	13	14	15=16+17+18	16	17	18	19=20+21+22	20	21	22	23=24+25+26	24	25	26	27	
	- Detektor FID	0	1	0	1	2		2017		2012					1	1							1	1				
	- Detektor ECD	0			1	1				2012													1	1				
13	GCMS	0	0	1	0	1			2012										1	1								
14	GCMS/MS	0				0																						
15	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU		0	1	0	1			2012										1	1								
16	ICPMS**	1				1					1	1																
17	ELISA Reader + Washer				1	1				2012													1	1				
18	FT-IR					0																						
19	Fluormeter / Elektroda Ion Selektif untuk penetapan Fluor			1		1			2012										1	1								
20	Potensiometer	0				0																						
21	Polarimeter					0																						
22	Refractrometer					0																						
23	pH meter	2	1	1	2	6	2012	2017	2012	2007, 2021	2	2			1	1			1	1			2	2				
24	Conductivity meter	0	1		1	2			2017						1	1							1	1				
25	Protein / Nitrogen Analyzer				1	1				2012													1	1				
26	Fat Analyzer				0	0																						
27	Dissolution Tester	4				4					2012, 2012, 2017, 2020				4	4												
28	Disintegration Tester	0	1			1		2005							1	1												
29	Microwave Digester		1	1	1	3		2018	2016	2012					1	1			1	1			1	1				
30	Pemanas Spiral				0	0																						
31	Muffle Furnace	0			1	1				2016													1	1				
32	Fume Hood* *	2	3	4	3	12	2016, 2016	2009, 2012, 2017	2012, 202	2012, 2016	2	2			3	3			4	4			3	3				
33	TLC System (Automatic TLC System, Automatic Developing Chamber/ADC, Scanner, TLC Documentation System)	0	1	1		2		2010	2017						1	1			1	1								
34	Multi Spotter	1	2	1	0	4	2012	2012	2012		1	1			2	2			1	1								

Tabel 32B
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

NO	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Sterilitas	Jumlah	Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20
1	Air sampler	1	0	0	1				1			1				0				0
2	Alat uji Biokimia mikroba cara cepat	0	0	0	0											0				0
3	Autoklaf	5	1	0	6	2015,2019	2021		5			5	1			1				0
4	Anaerobic jar/ Inkubator CO2	3	0	0	3				3			3				0				0
5	Automatic Zone Reader	1	0	0	1	2018				1		1				0				0
6	Biosafety cabinet	4	3	0	7	2008,2012,2018	2019,2021,2022		4			4	3			3				0
7	Centrifuge 15/50 mL	0	0	0	0											0				0
8	Colony counter	4	0	0	4	2012			4			4				0				0
9	Conductivity meter	0	0	0	0											0				0
10	Deep Freezer (-70oC)	1	0	0	1		2012						1			1				0
11	Desikator	1	0	0	1	2012			1			1				0				0
12	Electrical pippete	4	3	0	7	2019	2019		4			4	3			3				0
13	Freezer (-20oC)	1	2	0	3		2019		1			1	2			2				0
14	Heating Block with shaker	0	1	0	1							0	1			1				0
15	Hot plate/ Microwave	4	2	0	6				2		2	4	2			2				0
16	Inkubator 20-25oC	3	0	0	3				3			3				0				0
17	Inkubator 30oC	1	0	0	1				1			1				0				0
18	Inkubator 32,5 + 2,5oC	1	0	0	1				1			1				0				0
19	Inkubator 35-37oC	3	0	0	3	2020(1)			3			3				0				0
20	Inkubator 36-38oC	0	0	0	0				0			0				0				0
21	Inkubator 41-42oC	1	0	0	1				1			1				0				0
22	Inkubator 44-44,5oC	1	0	0	1				1			1				0				0
23	Inkubator 55oC	0	0	0	0				0			0				0				0
24	Inkubator untuk bioindikator	2	0	0	2				2			2				0				0
25	Laboratory Blender	0	0	0	0				0			0				0				0
26	Laminar Air Flow	0	0	1	1			2017	0		1	0				0	1			1
27	Lemari Asam (portable)	0	0	0	0				0			0				0				0
28	Mikroskop Trinokuler/Binokuler	1	0	0	1	2012			1			1				0				0
29	Mikropipet 1 - 10 µL	0	2	0	2				0			0	2			2				0
30	Mikropipet 2 - 20 µL	0	5	0	5							0	5			5				0
31	Mikropipet 10 - 100 µL	0	5	0	5							0	5			5				0
32	Mikropipet 20 - 200 µL	1	4	0	5				1			1	4			4				0
33	Mikropipet 100 - 1000 µL	2	4	0	6				2			2	4			4				0
34	Oven 180 oC	4	0	0	4				4			4				0				0
35	Oven 250 oC	1	0	0	1				1			1				0				0

NO	Nama Alat	Laboratorium				Tahun Pengadaan (Sesuai masing alat di labnya)			Kondisi Alat											
		Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Sterilitas	Jumlah	Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Sterilitas	Mikrobiologi				Biologi Molekuler				Sterilitas			
									Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah	Baik	Rusak Bisa Diperbaiki	Rusak Parah	Jumlah
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10	11	12	13=10+11+12	14	15	16	17=14+15+16	18	19	20	21=18+19+20
36	Particle Counter dilengkapi dengan pengukur velocity, suhu dan kelembaban	1	0	0	1				1			1				0				0
37	pH meter	1	0	0	1	2012			1			1				0				0
38	Penyaring membran 1 set	1	0	0	1				1			1				0				0
39	Waterbath	1	2	0	3				1			1	2			2				0
40	Waterbath Shaker	0	0	0	0							0				0				0
41	Refrigerator	6	3	0	9				6			6	3			3				0
42	Stomaker	3	0	0	3	2012,2020'			2		1	3				0				0
43	Timbangan Analitik	2	1	0	3	2012,2017	2018		2			2	1			1				0
44	Timbangan Top Loading	3	0	0	3	2012			3			3				0				0
45	Ultrasonic degasser with temperature control	1	0	0	1				1			1				0				0
46	UV lamp (254 nm)	1	0	0	1				1			1				0				0
47	Water Destillation/Purifier	1	0	0	1	2016				1		1				0				0
48	Laminar Air Flow atau PCR cabinet	0	1	0	1				1			1	1			1				0
49	Real Time PCR	0	2	0	2		2012,2021					0	2			2				0
50	Spectrofotometer DNA	0	2	0	2		2012,2019					0	2			2				0
51	Refrigerated Sentrifus with rotor for tube 15/50 mL and 1.5/2 mL	0	2	0	2		2012,2018					0	2			2				0
52	Rotary/ Shaker Incubator/ Water Bath Shaker	0	1	0	1							0	1			1				0
53	Spin down	0	4	0	4		2012,2018,2019					0	4			4				0
54	Spindown for microplate	0	1	0	1							0	1			1				0
55	Elektroforesis agarosa horisontal	0	1	0	1		2012					0	1			1				0
56	Gel Documentation System	0	1	0	1		2012					0	1			1				0
57	Vacuum manifold	0	2	0	2		2016,2019					0	2			2				0
58	Vacuum Pump	1	1	0	2				1			1	1			1				0
59	Vortex Mixer	4	4	0	8	2012	2017,2018		4			4	4			4				0
60	Sterility testing pump (Closed System)	0	0	1	1			2016				0				0	1			1
61	Isolator/ Cleanroom with AHU System	0	1	0	1		2021					0	1			1				0
62	Thermocouple	1	0	0	1	2020			1			1				0				0
63	Thermohygro	6	1	1	8				6			6	1			1				0

Tabel 33
Sertifikasi/Akreditasi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Yogyakarta		
1	ISO 9001:2015	sertifikat	1
2	SNI ISO/IEC 17025:2017	akreditasi	1

Tabel 34 A
Kerja Sama
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemda DIY	2018	2022	Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan	a. pengawasan terpadu di bidang obat dan makanan; b. Peningkatan pemberdayaan masyarakat; c. Penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu; d. Pembinaan dan pendampingan UMKM obat tradisional, kosmetika dan pangan olahan; e. Integrasi data dan sistem informasi dalam rangka percepatan perijinan di bidang obat dan makanan; f. pemanfaatan, peningkatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalm rangka pengawasan obat dan makanan; g. Pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan h. Bantuan teknis yang mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK	. Pengawasan Vaksin di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian 2.Pelaksanaan KIE bekerja sama dengan OPD Pemda DIY 3. pendampingan lintas sektor kaitan perizinan UMKM	Pemeriksaan sarana: 1. kota : sarana yang diperiksa sebanyak 35 , dengan hasil TMS sebanyak 5 Sarana. 2. Sleman: Sarana yang diperiksa sebanyak 48, TMS 15 3. Bantul, sarana yang diperiksa 21, TMS 8 4. Kulon Progo, Sarana yang diperiksa 27, TMS 3		Efektif
2	Kwartir Daerah Gerakan Pramuka DI Yogyakarta	2017	2021	Pemberdayaan Potensi Gerakan Pramuka dalam Peningkatan Keamanan Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta	a. pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi keamanan pangan yang selanjutnya akan disebut dengan Pramuka Sadar Pangan Aman/Pramuka SAPA; b. peningkatan kompetensi dan keterampilan anggota Pramuka untuk menjadi fasilitator/kader keamanan pangan; c. pelaksanaan promosi keamanan pangan dan sosialisasi keamanan pangan; dan d. pembinaan keamanan pangan pada komunitas sekolah dan pedagang di lingkungan organisasi pramuka sekolah termasuk pemantauan keamanan pangan di masyarakat	1. Peserta Giat Inovasi Gendarku Bebas Borak dlm rangka pembantuan 1010 Duta Keamanan Pangan 2. sosialisasi dan pembentukan konten video tik tok jamu gendong, Kos, SK 2. BPOM Menyia	1. Customer gathering dan penyerahan leaflet untuk Giat di Pasar Condong atur 2.Video Tik Tok Jamu Gendong, Kos, SK		Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	IAI Perwakilan Yogyakarta	2017	2021	Kesepakatan Terkait Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan serta Dukungan Ikatan Apoteker Indonesia Terhadap Program Badan Pengawas Obat dan Makanan	1. evaluasi hasil pengawasan yang dilakukan oleh PIHAK PERTAMA terkait dengan anggota IAI DIY untuk ditindaklanjuti oleh PIHAK KEDUA sesuai dengan mekanisme penegakan Kode Etik Apoteker Indonesia dan Peraturan Organisasi tentang Pedoman Disiplin Apoteker Indonesia. 2. Pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang melibatkan kedua belah pihak.	1) Bimbingan teknis bagi Apoteker Penanggung Jawab Sarana Pelayanan Kefarmasian atau Sarana distribusi terkait pengelolaan Obat 2) Koordinasi untuk Pembinaan kepada Anggota IAI	Koordinasi untuk Pembinaan kepada Anggota IAI terkait hasil pengawasan sarana dengan hasil Tidak Memenuhi Ketentuan		Efektif
4	Dinkes Bantul	2019	2024	Pengawasan Produk, Sarana Produksi dan Distribusi Obat, Narkotika, Psikotropika, OT, kosmetika, Komplemen dan Makanan	Pengawasan sarana produksi dan distribusi ; Pengawasan peredaran ; Perijinan Sarana Produksi dan distribusi; sistem informasi umpan balik; KIE kepada masyarakat mengenai obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, Penanganan Kasus KLB yang disebabkan oleh obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan; Peningkatan Kapasitas SDM di bidang pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi; Sinkronisasi dan integrasi program pengawasan produk obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan	1. KIE dalam rangka BIMTEK Kader Keamanan Pangan Rumah Tangga dalam rangka pembantuan 1010 Duta Keamanan Pangan yang diselenggarakan tanggal 14-15 Juni 2021 2. Intensifikasi pengawasan pangan menjelang Natal 2021 dan tahun baru 2022	1. terbentuknya kader keamanan pangan rumah tangga 2. Temuan sarana yang tidak memenuhi ketentuan di Kabupaten Bantul sebanyak 14,08%		Efektif
5	Dinkes Sleman	2019	2024	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kabupaten Slema		Intensifikasi Pangan menjelang Natal dan tahun Baru 2021 dengan OPD terkait di Sleman	Hasil pengawasan 9,2% sarana tidak memenuhi ketentuan		

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	Dinkes Gunung Kidul	2019	2024	Kerjasama Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kabupaten Gunung Kidul	Pengawasan sarana produksi dan distribusi ; Pengawasan peredaran ; Perijinan Sarana Produksi dan distribusi; sistem informasi umpan balik; KIE kepada masyarakat mengenai obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, Penanganan Kasus KLB yang disebabkan oleh obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan; Peningkatan Kapasitas SDM di bidang pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi; Sinkronisasi dan integrasi program pengawasan produk obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan	intensifikasi pangan menjelang Natal dan tahun Baru 2021 dengan OPD terkait di Gunung Kidul	Hasil pengawasan 45 % sarana di Kabupaten Gunung Kidul TMK		efektif
7	Dinkes Kulon Progo	2019	2024	Kerjasama Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kabupaten Kulon Progo	Pengawasan sarana produksi dan distribusi ; Pengawasan peredaran ; Perijinan Sarana Produksi dan distribusi; sistem informasi umpan balik; KIE kepada masyarakat mengenai obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, Penanganan Kasus KLB yang disebabkan oleh obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan; Peningkatan Kapasitas SDM di bidang pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi; Sinkronisasi dan integrasi program pengawasan produk obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan	kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2021 di alun-alun wates dan kauman tanggal 16 April dan 29 April 2021	Hasil pengawasan dari 27 sarana yang diperiksa sebanyak 3 sarana TMK (11,11%). Telah pembinaan dan KIE untuk pedagang makanan takjil		efektif
8	Dinas Perdagangan Bantul	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan, Sarana Ritel Pangan dan Sarana Distribusi Pangan Olahan dan Bahan Berbahaya	Pembinaan usaha produksi pangan olahan; Pemberdayaan masyarakat melalui KIE; Pengawasan Pangan Olahan; Pengawasan Bahan Berbahaya yang sering disalahgunakan; Pengawasan pasar tradisional aman dari bahan berbahaya	kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2021 di taman kuliner imogiri tanggal 20 April 2021	1. hasil pengawasan dari 21 sarana yang diperiksa, sebanyak 8 sarana TMK (38,09%). 2. dilakukan pembinaan dan KIE untuk pedagang makanan takjil		

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
9	Fakultas Farmasi UGM	2021	2026	Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	(1) Penyelenggaraan KIE dalam rangka pengabdian masyarakat (2) penyelenggaraan kursus/pelatihan/workshop seminar bersama (3) pemanfaatan SDM untuk pengembangan institusi	Pembekalan KKN UGM dengan Peserta	jumlah [peserta sebanyak 244 Mahasiswa		efektif
10	Dinas Kesehatan DIY	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	a. Sinkronisasi dan integrasi program pembinaan dan pengawasan produk, sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan; b.Pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan; c. Pembinaan dan pengawasan peredaran obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan; d.Peningkatan pemberdayaan masyarakat; e. Integrasi data dan sistem informasi dalam rangka percepatan perijinan di bidang obat dan makanan; f. Pemanfaatan, peningkatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pembinaan dan pengawasan obat dan makanan; g. Pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan h. Bantuan teknis yang mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK.	Intensifikasi pengawasan pangan menjelang lebaran	tanggal 15 April 2021 Kampung Ramadhan Jogokaryan		Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Pangan Segar dan Pangan Olahan Asal Ikan	a. Sinkronisasi dan integrasi program pembinaan dan pengawasan sarana produksi, proses produksi, produk, dan distribusi pangan segar dan pangan olahan asal tumbuhan dan hewan; b. Pembinaan dan pengawasan sarana produksi, proses produksi, produk, dan distribusi pangan segar dan pangan olahan asal tumbuhan dan hewan; c. Pembinaan dan pengawasan peredaran pangan segar dan pangan olahan asal tumbuhan dan hewan; d. Peningkatan pemberdayaan masyarakat; e. Pemanfaatan, peningkatan, dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pembinaan dan pengawasan pangan segar dan pangan olahan asal tumbuhan dan hewan; f. Pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan g. Bantuan teknis yang mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK	1. KIE sebagai narasumber 2. Pengawasan bersama pangan segar dengan melakukan sampling dan test kit Pestisida 3. Pendampingan percepatan pendaftaran untuk UMKM	pembantuan fasilitator keamanan pangan; Dibentuk tanggal 3 Februari 2021 Beranggotakan 53 orang dari 25 instansi di DIY Bertugas : Melaksanakan fungsi pembinaan terhadap UMKM Pangan Melakukan seleksi terhadap UMKM binaanya yang berpotensi untuk dilakukan pendampingan ke MD Mensosialisasikan tahapan proses pendampingan UMKM pangan dalam memperoleh Izin Edar Berkolaborasi dalam pembinaan UMKM Pangan di DIY Menyediakan anggaran untuk tahapan pengujian pendaftaran produk (jika memungkinkan)		
12	Pemerintah Daerah Kulon Progo	2019	2020	Pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan sarana produksi dan distribusi ; Pengawasan peredaran ; Perijinan Sarana Produksi dan distribusi; sistem informasi umpan balik; KIE kepada masyarakat mengenai obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, Penanganan Kasus KLB yang disebabkan oleh obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan; Peningkatan Kapasitas SDM di bidang pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi; Sinkronisasi dan integrasi program pengawasan produk obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan				efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
13	Dinas Kelautan dan Perikanan DIY	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Pangan Segar dan Pangan Olahan Asal Ikan	a. Sinkronisasi dan integrasi program pembinaan dan pengawasan sarana produksi, proses produksi, produk, dan distribusi pangan segar dan pangan olahan asal ikan; b. Pembinaan dan pengawasan sarana produksi, proses produksi, produk, dan distribusi pangan segar dan pangan olahan asal ikan; c. Peningkatan pemberdayaan masyarakat; d. Pemanfaatan, peningkatan, dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pembinaan dan pengawasan pangan segar dan pangan olahan asal ikan; e. Pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan f. Bantuan teknis yang mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK.	1. KIE sebagai Narasumber 2. Pengawasan bersama untuk pangan olahan asal ikan 3. Sebagai tim pembina mutu hasil perikanan bersama SKPD lainnya termasuk Balai Karantina Ikan	Fasilitasi sarana prasarana pengolahan Garam Konsumsi melalui Dana Keistimewaan (700 juta)		Efektif
14	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kulonprogo	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah	Koordinasi Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan PJAS dan pengelolaan kantin sekolah; informasi umpan balik hasil pembinaan pengawasan PJAS dan pengelolaan kantin sekolah	1. sosialisasikan program keamanan PJAS kepada lintas sektor terkait 2. koordinasikan pelaksanaan program keamanan PJAS di daerah 3. Memetakan program OPD terkait yang dapat disinergikan dengan program PJAS dan dapat dijadikan sebagai program yang terintegrasi 4. koordinasikan penetapan lokus intervensi keamanan PJAS 5. Menggalang komitmen lintas sektor dalam implementasi dan keberlangsungan Program PJAS	advokasi PJAS 7 April 2021 Grand Inna Malioboro		Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
15	Dinas Perdagangan Kulon Progo	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Sarana produksi pangan Olahan, Sarana Ritel Pangan dan Sarana Distribusi Pangan Olahan dan Bahan Berbahaya	Pembinaan usaha produksi pangan olahan; Pemberdayaan masyarakat melalui KIE; Pengawasan Pangan Olahan; Pengawasan Bahan Berbahaya yang sering disalahgunakan; Pengawasan pasar tradisional aman dari bahan berbahaya	kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun 2021 di alun-alun wates dan kauman tanggal 16 April dan 29 April 2021	Hasil pengawasan dari 27 sarana yang diperiksa sebanyak 3 sarana TMK (11,11%). Telah pembinaan dan KIE untuk pedagang makanan takjil		efektif
16	Dinas Kelautan dan Perikanan Kulon Progo	2019	2024	Pembinaan dan pengawasan pangan asal ikan dan hasil laut	Pembinaan dan pengawasan pangan asal ikan dan hasil laut dari proses budi daya dan pasca panen; Koordinasi pelaksanaan pembinaan dan pengawasan mutu dan keamanan pangan asal ikan dan hasil laut dari proses budi daya dan pasca panen, pada unit produksi dan distribusi; koordinasi pelaksanaan perijinan/ rekomendasi perijinan sarana produksi dan distribusi; Pelaksanaan KIE kepada masyarakat mengenai mutu dan keamanan pangan asal ikan dan hasil laut dari proses budi daya dan pasca panen; Penanganan kasus KLB yang disebabkan oleh pangan asal ikan dan hasil laut; Peningkatan SDM di bidang pengawasan dan pembinaansarana produksi dan distribusi pangan; sinkronisasi dan integrasi program pengawasan mutu dan keamanan pangan asal ikan dan hasil laut.	Pengawasan bersama dan koordinasi hasil pengawasan dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kulon Progo	Dukungan Lintas Sektor dalam Fasilitasi Pangan Olahan sampai ber NIE	Pendampingan gula semut (produk unggulan Kab Kulon Progo)	efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
17	Dinas Pertanian dan pangan Kulon Progo	2019	2024	Pembinaan dan pengawasan pangan asal hewan dan tumbuhan	Koordinasi pelaksanaan pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi pangan asal hewan dan tumbuhan dari proses budi daya dan pasca panen; Koordinasi pelaksanaan pembinaan dan pengawasan mutu dan keamanan pangan asal hewan dan tumbuhan dari proses budi daya dan pasca panen, pada unit produksi dan distribusi; Informasi umpan balik hasil pembinaan dan pengawasan pangan segar; koordinasi pelaksanaan perijinan/ rekomendasi perijinan sarana produksi dan distribusi; Koordinasi pelaksanaan pemberian sertifikasi/surat keterangan sehat pangan asal hewan; Pelaksanaan KIE kepada masyarakat mengenai mutu dan keamanan pangan asal hewan dan tumbuhan dari proses budi daya dan pasca panen; Penanganan kasus KLB yang disebabkan oleh pangan asal hewan dan tumbuhan; Peningkatan SDM di bidang pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi pangan asal hewan dan tumbuhan; sinkronisasi dan integrasi program pengawasan mutu dan keamanan pangan asal hewan dan tumbuhan.	Pengawasan bersama dan koordinasi hasil pengawasan dengan Dinas Pertanian dan pangan Kulon Progo			efektif
18	Pemerintah Daerah Gunung Kidul	2019	2020	Pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan sarana produksi dan distribusi obat, OT, SK, Kos dan Makanan ; Pengawasan peredaran obat, OT SK Kos dan Makanan melalui pengujian produk secara laboratorium; pengawasan peredaran bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam makanan; pembinaan dalam rangka sertifikasi sarana produksi IRTP dan UMOT; Pemberian KIE kepada masyarakat mengenai obat, OT, Kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan; Penguatan jejaring pengawasan di bidang pom; peningkatan kualitas produksi untuk mendorong daya saing UMKM dalam memenuhi ketentuan PerUU; Pertukaran data fasilitas/sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian; pembinaan dan pengawasan penerapan praktek keamanan pangan.	Pengawasan dan penyampaian rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan dengan dinas kesehatan gunung kidul	pendanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan oleh Pemda Gunung Kidul sebanyak Rp 521.383.000,00		masa berlaku habis

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
19	Dinas Kesehatan Gunung Kidul	2019	2024	Pembinaan dan pengawasan Produk, Sarana Produksi dan distribusi obat, Obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan	Pengawasan bersama dengan dinas perindustrian dan perdagangan gunung kidul dan koordinasi hasil pengawasan	pengawasan intensifikasi pangan menjelang Ramadhan dan IdulFitri 2021	hasil pengawasan dari 17 sarana sebanyak 7 sarana TMK		Efektif
20	Dinas Perindustrian dan perdagangan Gunung Kidul	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Sarana produksi pangan Olahan, Sarana Ritel Pangan dan Sarana Distribusi Pangan Olahan dan Bahan Berbahaya	Pengawasan bersama dan koordinasi hasil pengawasan dengan Dinas Perdagangan Gunung Kidul	Pengawasan intensifikasi pangan menjelang Ramadhan dan IdulFitri 2021	hasil pengawasan dari 17 sarana sebanyak 7 sarana TMK		
21	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Gunung Kidul	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah	Koordinasi Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan PJAS dan pengelolaan kantin sekolah; informasi umpan balik hasil pembinaan pengawasan PJAS dan pengelolaan kantin sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. sosialisasikan program keamanan PJAS kepada lintas sektor terkait 2. koordinasikan pelaksanaan program keamanan PJAS di daerah 3. Memetakan program OPD terkait yang dapat disinergikan dengan program PJAS dan dapat dijadikan sebagai program yang terintegrasi 4. koordinasikan penetapan lokus intervensi keamanan PJAS 5. Menggalang komitmen lintas sektor dalam implementasi dan keberlangsungan Program PJAS 	advokasi PJAS 7 April 2021 Grand Inna Malioboro		Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
22	Pemerintah Kabupaten Sleman	2020	2023	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu dan Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sleman	a. koordinasi pengawasan bersama obat dan makanan terpadu; b. pemanfaatan bersama izin sarana produksi dan distribusi; c. pelaksanaan KIE kepada masyarakat; d. integrasi pengelolaan sistem informasi data dan pelaporan fasilitas pelayanan publik di MPP Sleman; e. pelaksanaan pelayanan publik di MPP Sleman; f. penyediaan sarana prasarana/fasilitas publik di MPP Sleman; g.penguatan kinerja SDM aparatur pelaksana pelayanan publik di MPP Sleman; h. monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerja sama	1. Penempatan petugas BBPOM di Yogyakarta dalam pelayanan Publik di MPP Kulon Progo 2. Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu	1. Petugas BBPOM bertugas di MPP Kulon Progo Setiap hari Senin dan Rabu dan Kamis 2. pemberian anggaran dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan oleh Pemda Sleman melalui Dana DAK sebanyak Rp 573.037.868		efektif
23	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo	2021	2024	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Kulon Progo	a. Pelaksanaan pelayanan publik di mal pelayanan publik; b. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik; c. Pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama; d. Pemberian informasi terkait perizinan berusaha sektor obat dan makanan; e. penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengemangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi dan f. penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan mal pelayanan publik yang disepakati PARA PIHAK.	Penempatan petugas BBPOM di Yogyakarta dalam pelayanan Publik di MPP Kulon Progo	Petugas BBPOM bertugas di MPP Kulon Progo Setiap hari Selasa dan Kamis		Efektif
24	Dinas Kiminfo DIY	2021	2026	Kerjasama Publikasi dan edukasi Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	a. publikasi dan Edukasi terkait dengan pengawasan Obat dan Makanan; dan b. penggunaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan publikasi dan Edukasi terkait dengan pengawasan Obat dan Makanan	Publikasi layanan publik BB POM di Yogyakarta, dan pemanfaatan sarana Pihak Kominfo	publikasi layanan publik BB POM di Yogyakarta di Videotron milik Kominfo dan SMS Blast		efektif
25	FTP UGM	2021	2026	kerjasama di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat	a. Pelibatan secara aktif PIHAK KEDUA dalam kegiatan kuliah tamu yang diadakan oleh PIHAK PERTAMA. b. Pelibatan secara aktif dosen dan mahasiswa PIHAK PERTAMA dalam kegiatan Pelatihan yang diadakan oleh PIHAK KEDUA. c. Pelibatan secara aktif PARA PIHAK dalam kegiatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat serta pelaku usaha terkait keamanan pangan.	Pembekalan KKN UGM dengan Peserta	jumlah [peserta sebanyak 244 Mahasiswa		efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
26	Pemerintah Kota Yogyakarta	2021	2026	Sinergi Pembangunan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kota Yogyakarta	<p>a. perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan oleh PARA PIHAK di Kota Yogyakarta;</p> <p>b. pembiayaan program dan kegiatan pembangunan oleh PARA PIHAK di Kota Yogyakarta;</p> <p>c. pemantauan dan evaluasi program dan kegiatan pembangunan oleh PARA PIHAK Kota Yogyakarta;</p> <p>d. pembinaan dan pengawasan terpadu di bidang Obat dan Makanan;</p> <p>e. peningkatan pemberdayaan masyarakat;</p> <p>f. penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu;</p> <p>g. pembinaan dan pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah obat tradisional, kosmetika, dan pangan olahan;</p> <p>h. integrasi data dan sistem informasi dalam rangka percepatan perizinan di bidang Obat dan Makanan;</p> <p>i. pemanfaatan, peningkatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan;</p> <p>j. pemberian komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat;</p> <p>k. pertukaran data dan informasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan</p> <p>l. bantuan teknis yang mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK.</p>	<p>a. Pelayanan publik BB POM di Yogyakarta di MPP Kota Yogyakarta</p> <p>b. Dana Alokasi Khusus Pengawasan Obat dan Makanan sebesar RP 521.383.000</p> <p>c. pembanteukan fasilitator keamanan pangan</p>	<p>a. kegiatan dalam rangka Kegiatan DAK Pengawasan Obat dan Makanan</p> <p>b. Penempatan Pegawai BB POM di Yogyakarta di MPP Kota Yogyakarta dan pemanfaatan sarana dan prasarana MPP Kota Yogyakarta.</p> <p>c. pelatihan fasilitator keamanan pangan kota yogyakarta</p>		Efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
27	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bantul	2019	2024	pembinaan dan pengawasan PJAS	Koordinasi Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan PJAS dan pengelolaan kantin sekolah; informasi umpan balik hasil pembinaan pengawasan PJAS dan pengelolaan kantin sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. sosialisasikan program keamanan PJAS kepada lintas sektor terkait 2. koordinasikan pelaksanaan program keamanan PJAS di daerah 3. Memetakan program OPD terkait yang dapat disinergikan dengan program PJAS dan dapat dijadikan sebagai program yang terintegrasi 4. koordinasikan penetapan lokus intervensi keamanan PJAS 5. Menggalang komitmen lintas sektor dalam implementasi dan keberlangsungan Program PJAS 	advokasi PJAS 7 April 2021 Grand Inna Malioboro		efektif
28	Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Pangan Segar dan Pangan Olahan Asal Ikan	<ol style="list-style-type: none"> a. Koordinasi pelaksanaan pembinaan , pemantauan, dan pengawasan pangan segar asal tumbuhan, hewan, dan ikan, dan b. informasi umpan balik, hasil pembinaan, pemantauan, dan pengawasan pangan segar asal tumbuhan , hewan, dan ikan 				
29	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi DIY	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan produk dan Bahan Berbahaya	<ol style="list-style-type: none"> a. sinkronisasi dan integrasi program pembinaan dan pengawasan produk dan BB b. pembinaan dan pengawasan produk dan distribusi BB yang sering disalahgunakan c. peningkatan pemberdayaan masyarakat d. integrasi data dan sistem informasi dalam rangka perijinan e. pemanfaatan, peningkatan, dan pengembangan Sumber Daya yang dimiliki; f. pertukaran data dan informasi; g. bantuan teknis yang mendukung tugas dan fungsi 	Fasilitasi Bantuan uji dalam rangka pendaftaran produk (gratis/subsidi)	Bimbingan teknis terkait CPPOB, Label, Proses registrasi pangan (gratis)		efektif

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
30	Dinkes Provinsi DIY	2019	2024	Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Koordinasi proses perijinan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan b. sinkronisasi dan integrasi program pembinaan dan pengawasan produk c. pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi d. pembinaan dan pengawasan peredaran Obat dan Makanan e. penanganan kasus KLB Keracunan Makanan f. Peningkatan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat g. Informasi umpan balik. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendampingan (IFP) Prop dan Kab/Kota dalam penyimpanan dan pendistribusian Vaksin Covid-19 b. Pengawasan kedatangan dan pendistribusian vaksin di sarana penyimpanan IFP Propinsi ke IFP Kab/ Kota c. Monitoring Mutu dan Penandaan Vaksin Covid-19 di Peredaran (Sarana Pelayanan Kesehatan) 	<ul style="list-style-type: none"> a. IFP di DIY memiliki fasilitas penyimpanan yang cukup memadai (spesifikas suhu 2 – 8 °C). IFP Propinsi juga memiliki Fasilitas Penyimpanan ULT untuk suhu -70 – (-80 °C) b. Pengawasan distribusi vaksin dari IFP DIY ke seluruh IFP kab/ kota di wilayah DIY, hasil pemantauan suhu sesuai ketentuan c. Monitoring dilakukan pada 18 sarana ; IFP (2 sarana) PKM (7 sarana), RS (5 sarana), Klinik (4 sarana) 		

Tabel 34 B
Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Yogyakarta		
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	30
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	3
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/sertifikat	19

Tabel 35
Pengadaan Barang/Jasa
Balai Besar Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FIO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	Layanan Perawatan (Operasional Perawatan dan Pemipinan)	Pengadaan Jasa Pengamanan Satpam BBPOM di Yogyakarta TA 2021	12 PKT	Lelang Sederhana Dengan Pasca Kualifikasi	6384.EAA.004.002.522191 K	390.720.000	407.869.542,15	25-Nov-19	PL.02.02.105.105.1.01.21.0001	01-Jan-21	390.712.313,92	365	PT Tata Karya Gemilang	23983174542000	Jl. Sukun Mataram Bumi Sejahtera No. 3, Condong Catur, Sleman, D.I Yogyakarta	100	PL.02.03.14A.14A5.12.21.19.79/ 21 Desember 2021	00022432778/II/2021 00048432778/III/2021 00086432778/IV/2021 00135432778/V/2021 00181432778/VI/2021 00229432778/VII/2021 00284432778/VIII/2021 00307432778/IX/2021 00346432778/X/2021 00391432778/XI/2021 00465432778/XII/2021 00472432778/XII/2021	22-Feb-21 29.007.109 12-Mar-21 29.007.109 12-Apr-21 29.007.109 06-May-21 29.007.109 11-Jun-21 29.007.109 09-Jul-21 29.007.109 16-Aug-21 29.007.109 10-Sep-21 29.007.109 08-Oct-21 29.007.109 03-Nov-21 29.007.109 03-Dec-21 29.007.109 21-Dec-21 29.010.952	23-Feb-21 29.007.109 4/13/2021 29.007.109 10-May-21 29.007.109 14-Jun-21 29.007.109 13-Jul-21 29.007.109 18-Aug-21 29.007.109 13-Sep-21 29.007.109 11-Oct-21 29.007.109 04-Nov-21 29.007.109 06-Dec-21 29.007.109 21-Dec-21 29.010.952	24 25 26 27	25 26 27	100,00%						
2	Layanan Perawatan (Operasional Perawatan dan Pemipinan)	Pengadaan Cleaning Service BBPOM di Yogyakarta TA 2021	12 PKT	Lelang Sederhana Dengan Pasca Kualifikasi	6384.EAA.004.002.522191 K	441.456.000	455.896.014,50	26-Nov-20	PL.02.02.105.105.1.01.21.0003	01-Jan-21	441.447.220	365	PT Tata Karya Gemilang	23983174542000	Jl. Sukun Mataram Bumi Sejahtera No. 3, Condong Catur, Sleman, D.I Yogyakarta	100	PL.02.03.14A.14A5.12.21.19.71/ 21 Desember 2021	00021432778/II/2021 00049432778/III/2021 00085432778/IV/2021 00136432778/V/2021 00180432778/VI/2021 00230432778/VII/2021 00283432778/VIII/2021 00306432778/IX/2021 00347432778/X/2021 00390432778/XI/2021 00464432778/XII/2021 00473432778/XII/2021	22-Feb-21 12-Mar-21 12-Apr-21 06-May-21 11-Jun-21 11-Jun-21 16-Aug-21 10-Sep-21 08-Oct-21 03-Nov-21 03-Dec-21 21-Dec-21	22-Feb-21 12-Mar-21 13-Apr-21 10-May-21 14-Jun-21 12-Jul-21 18-Aug-21 13-Sep-21 11-Oct-21 04-Nov-21 06-Dec-21 21-Dec-21	23 24 25 26 27	25 26 27	100,00%						
3	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practice (Pemenuhan/Peremajaan Alat Laboratorium)	PENGADAAN REFRESHMENT ALAT LABORATORIUM PAKET 1 BBPOM di Yogyakarta TA 2021	7 UNIT	Lelang Sederhana Dengan Pasca Kualifikasi	3165.CAB.001.051.532111 A	2.930.898.000	2.973.697,436	28-Jan-21	PL.02.02.105.105.1.03.21.324	17-Mar-21	2.926.788.000	120	PT Interlab Utama	25067851043000	Boulevard Raya Blok WD 2111 Kelapa Gading Jakarta Utara	PL.02.02.10 5.1051.03.2 1.346.22 Maret 2021	2.926.786.500	100	PL.02.02.14A.14A5.07.21.10 31/ 12 Juli 2021	00194432778/VI/2021 00250432778/VII/2021	18-Jun-21 21-Jul-21	1.572.482,565 1.048.321,710	2103013007217 210301301008867	18-Jun-21 21-Jul-21	1.572.482,565 1.048.321,710	99,86%			
4	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practice (Pemenuhan/Peremajaan Alat Laboratorium)	PENGADAAN REFRESHMENT ALAT LABORATORIUM PAKET 2 BBPOM di Yogyakarta TA 2021	2 UNIT	Lelang Sederhana Dengan Pasca Kualifikasi	3165.CAB.001.051.532111 C	1.441.000.000	1.565.404,737	01-Apr-21	PL.02.02.14A.14A 5.06.21.772	04-Jun-21	1.441.000.000	120	CV Makmur Berkah Bersama	317481083045000	Jl. Jatinegara Kaun I No. 8A Pulo Gadung Jakarta Timur	PL.02.02.14A.14A5.10.21.14 31/ 13 Oktober 2021	1.275.854,000	100	PL.02.02.14A.14A1.10.21.14 31/ 13 Oktober 2021	00355432778/X/2021	14-Oct-21	1.275.854,000	210301302010564	15-Oct-21	1.275.854,000	100,00%			
5	Sampel Makanan yang Diperiksa (Pengujian Laboratorium)	Pengadaan Reagen Sampel Makanan BBPOM di Yogyakarta TA 2021	1043 SP	Lelang Sederhana Dengan Pasca Kualifikasi	3165.OIA.001.051.521811 D	222.159.000	233.001,670	11-Feb-21	PL.02.02.105.105.1.04.21.545	22-Apr-21	221.232.000	150	CV Setya Jaya Abadi	18302075512000	Jl Petudungan No 95 Semarang, Jawa Tengah	PL.02.02.14 A.14A5.09.2 1.1263. 13 September 2021	221.232.000	100	PL.02.02.14A.14A5.10.21.13 86 / 4 Oktober 2021	01135432778/VI/2021 01254432778/X/2021	23-Jun-21 14-Oct-21	118.861,920 79.184.480	210301303010614 200301302008056	24-Jun-21 18-Oct-21	118.861,920 79.184.480	99,58%			
6	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (Pengujian Laboratorium Sampel)	Pengadaan reagen Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan BBPOM	2268 SP	Lelang Sederhana Dengan Pasca Kualifikasi	3165.OIA.005.051.521811 D	527.310.000	542.686,650	26-Feb-21	PL.02.02.105.105.1.04.21.493	13-Apr-21	528.550.000	210	CV Setya Jaya Abadi	18302075512000	Jl Petudungan No 95 Semarang, Jawa Tengah	PL.02.02.14 A.14A5.10.2 1.1559. 28 Oktober 2021	527.098.000	100	PL.02.02.14A.14A5.11.21.16 21 / 5 November 2021	01134432778/VI/2021 01316432778/XI/2021	23-Jun-21 15-Nov-21	236.646,250 235.346,050	210301303010609 210301303022728	24-Jun-21 17-Nov-21	236.646,250 235.346,050	99,96%			
7	Sampel Makanan yang Diperiksa (Pengujian Laboratorium), Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (Pengujian Laboratorium Sampel)	Pengadaan Media Mikro Pengujian Laboratorium Sampel Makanan dan Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan BBPOM di Yogyakarta TA 2020	1045	Lelang Sederhana Dengan Pasca Kualifikasi	3165.OIA.001.051.521811 D 3165.OIA.005.054.532121 A	89.352.000 182.240.000	293.682,600	05-Apr-21	PL.02.02.105.105.1.04.21.443 PL.02.02.105.105.1.04.21.445	05-Apr-21 05-Apr-21	89.933,800 182.176,500	120 120	PT Summa Prosperti PT Summa Prosperti	313354425517000 313354425517000	Jl. Bukit Raya No. 6 Sunumboto, Banyuwangi, Semarang, Jawa Tengah Jl. Bukit Raya No. 6 Sunumboto, Banyuwangi, Semarang, Jawa Tengah	PL.02.02.14 A.14A5.07.2 1.1106/30 Juli 2021 PL.02.02.14A.14A1.07.21.98 11/ 2 Juli 2021	89.303,500 411.650,000	100 100	PL.02.02.14A.14A1.08.21.11 25 / 2 Agustus 2021 PL.02.02.14A.14A1.11.21.15 69/ 19 November 2021	01119432778/VI/2021 01187432778/VIII/2021 01158432778/IX/2021 01159432778/VII/2021	11-Jun-21 19-Aug-21 13-Jul-21 13-Jul-21	48.318,978 31.648,247 97.878,465 65.252,310	210301303009714 210301303014821 210301303012165 210301303012166	14-Jun-20 20-Aug-21 14-Jul-21 14-Jul-21	48.318,978 31.648,247 97.878,465 65.252,310	99,95% 99,97%			
8	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan)	PENGADAAN SISTEM AHU/HVAC	1 PKT	Lelang Sederhana Dengan Pasca Kualifikasi	3165.CAB.003.054.532111 A	1.176.600.000	1.233.682.120	16-Jun-21	PL.02.02.14A.14A 5.08.21.1129	10-Aug-21	1.176.562.200	90	PT Cahaya Galena Abadi	711262741403000	Villa Nusa Indah 3 KB 8 No 7 Gunung Putri Bogor	PL.02.02.14 A.14A5.11.2 1.1623. 4 NOV 2021	1.176.562.200	100	PL.02.01.14A.14A5.11.21.17 79 / 19 November 2021	00431432778/XI/2021	24-Nov-21	1.053.567,970	210301301016530	25-Nov-21	1.053.567,970	100,00%			
9	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan)	Fisik Renovasi dalam Rangka Pengetatan Lab BSL 2	1 PKT	Lelang Sederhana Dengan Pasca Kualifikasi	3165.CAB.003.054.532121 A	412.000.000	415.936.000	20-Apr-21	PL.02.03.14A.14A 5.08.21.1114	04-Aug-21	374.231,000	130	PT Jansena Natama Abadi	808378756407000	Jl. Dewi Sartika Pecora Musika Sari II No.2, Bekasi Timur, Jawa Barat	PL.02.03.14 A.14A5.10.2 1.1555. 28 Oktober 2021	411.650,000	100	PL.02.02.14A.14A1.11.21.15 69/ 19 November 2021	00399432778/XI/2021 00408432778/XI/2021	08-Nov-21 15-Nov-21	348.405,591 18.337,137	210301302012003 210301302012418	09-Nov-21 17-Nov-21	348.405,591 18.337,137	99,92%			

Tabel 36
Laporan Realisasi Anggaran
Balai Besar Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (RP)		BELANJA BARANG (RP)		BELANJA MODAL (RP)		TOTAL	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	15,142,000,000	14,961,855,616	11,475,237,000	11,390,343,847	6,860,732,000	6,853,354,594	33,477,969,000	33,205,554,057
2	PNP	-	-	1,762,188,000	1,742,194,550	19,800,000	19,800,000	1,781,988,000	1,761,994,550
	TOTAL	15,142,000,000	14,961,855,616	13,237,425,000	13,132,538,397	6,880,532,000	6,873,154,594	35,259,957,000	34,967,548,607

Tabel 37
Laporan Penerimaan PNB
Balai Besar Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2021

No.	UPT	Target Penerimaan PNB	Realisasi Penerimaan PNB	Persentase
1	2	3	4	$5=4/3 \times 100\%$
1	Balai Besar Besar POM di Yogyakarta	128,990,000	312,100,000	242.0%
	TOTAL	128,990,000	312,100,000	242.0%